

**ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS KARYA JURNALISTIK
MAHASISWA KPI
(Studi Mahasiswa FAKDAKOM Konsentrasi Penerbitan
UIN Walisongo Semarang)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Oleh:

Khilyatun Nufus

131211134

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2018

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : Khilyatun Nufus

NIM : 131211134

Jurusan/ Konsentrasi: Komunikasi Penyiaran Islam/ Penerbitan Islam

Judul : **ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS KARYA
JURNALISTIK MAHASISWA KPI (Studi Kasus
Mahasiswa FAKDAKOM Konsentrasi Penerbitan
UIN Walisongo Semarang)**

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

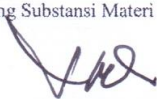
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 03 Januari 2018

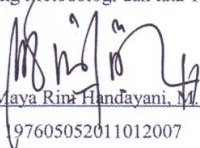
Pembimbing,

Bidang Substansi Materi

Bidang Metodologi dan tata Tulis


Dr. Hj. Siti Sholikhati, M.A.

NIP. 196310171991032001


Hj. Maya Rini Handayani, M. Kom.

NIP. 197605052011012007

PENGESAHAN

SKRIPSI


ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS KARYA JURNALISTIK
MAHASISWA KPI (Studi Mahasiswa FAKDAKOM
Konsentrasi Penerbitan UIN Walisongo Semarang)

Disusun Oleh:
Khilyatun Nufus
131211134

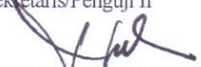
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 17 Januari 2018 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat
guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

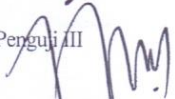
Ketua/Penguji I


Drs. H. Fahrur Rozi, M.Ag.
NIP. 196905011994031001

Sekretaris/Penguji II


Dr. Hj. Siti Sholikhati, M.A.
NIP. 196310171991032001

Penguji III



Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP. 197204102001121003

Penguji IV

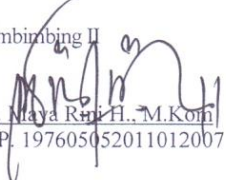

Abdul Ghoni, M.Ag.
NIP. 197707092005011003

Mengetahui

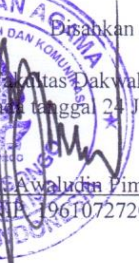
Pembimbing I


Dr. Hj. Siti Sholikhati, M.A.
NIP. 196310171991032001

Pembimbing II


Hj. Maya Rini H., M.Kom
NIP. 197605052011012007

Disahkan oleh


Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal 24 Januari 2018

Dr. H. Awoludin Pimay, Lc., M.Ag.
NIP. 196107272000031001



PERNYATAAN

Bismillahirrahmaanirahin, Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan hasil karya orang lain. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelitian yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 03 Januari 2018



Khilyatun Nufus

NIM. 131211134

KATA PENGANTAR

Puji syukur tak terhingga atas kehadiran Allah Swt, atas segala limpahan nikmat dan karunia yang diberikan kepada penulis, sehingga penulis memperoleh kekuatan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kemampuan Menulis Karya Jurnalistik Mahasiswa KPI (Studi Kasus Mahasiswa FAKDAKOM Konsentrasi Penerbitan UIN Walisongo Semarang).”

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan sumbang saran dari segala pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Muhibbin, M. Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Awaludin Pimay, Lc selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Hj. Siti Sholikhati, M.A selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang juga sekaligus sebagai Dosen Pembimbing I yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Nur Cahyo Hendro Wibowo, S.T. M. Kom selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

5. Hj. Maya Rini Handayani, M. Kom selaku Dosen Pembimbing II yang sekaligus merupakan wali dosen yang berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini, dan juga memberikan motivasi serta arahan selama studi di UIN Walisongo Semarang.
6. Segenap dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah banyak membagikan ilmu serta pengetahuan selama penulis belajar di UIN Walisongo Semarang.
7. Kepala perpustakaan tingkat universitas maupun fakultas di lingkungan civitas akademika UIN Walisongo Semarang atas segala pelayanan yang telah diberikan kepada penulis selama belajar di UIN Walisongo Semarang.
8. Bapak Abdul Malik dan ibu Siti Zuhro' yang senantiasa memberikan kasih sayang, mendo'akan dan motivasi sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
9. Keluarga besar Bani Sakur dan Bani Malik az-Zuhro' yang senantiasa memberikan dukungan dan do'a kepada penulis.
10. Bidikmisi *Community* (BMC) UIN Walisongo Semarang, terutama angkatan 2013.
11. Kepada sahabat-sahabat KPI-D angkatan 2013 yang senantiasa menemani penulis selama proses belajar di UIN Walisongo Semarang.
12. Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin (PPRT) tercinta yang telah menjadi keluarga penulis selama tinggal di Semarang, terutama kamar Zaenab dan Marwa.

13. Kepada ibu Nyai Hj. Muthohiroh, abah Kholiq, ustadz Qolyubi, ustadz Rohani dan ustadz Mustaghfirin yang senantiasa membimbing dan membekali penulis dengan ilmu-ilmu agama selama mondok di PPRT tercinta.
14. Kepada Tommy Setyo Wibowo yang tidak pernah lelah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.
15. Kepada Sahabat-sahabat tercinta, terkasih, tersayang yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Insya Allah jasa-jasa mereka akan senantiasa penulis kenang sepanjang hayat dan semoga Yang Maha Kuasa senantiasa memberikan Ridlo-Nya kepada kita semua. Penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sebab itu penulis berharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Penulis juga sangat berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 03 Januari 2018

Khilyatun Nufus

NIM. 131211134

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, bapak Abdul Malik dan ibu Siti Zuhro' yang senantiasa menjadi sosok terhebat bagi penulis. Sosok yang menjadi sumber semangat dan inspirasi bagi penulis. Sosok yang tak pernah lelah mendidik, membimbing dan mencurahkan segala kasih sayangnya tanpa pamrih kepada penulis.
2. Keluarga besar Bani Malik az Zuhro', teruntuk kakak, adik, keponakan dan Tommy Setyo W yang tidak pernah lelah memberikan semangat.
3. Almamaterku, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang menjadi tempat penulis dalam *tholabul ilmi*.
4. Bidikmisi *Community* (BMC) UIN Walisongo Semarang.

MOTTO

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ

وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran.” (QS. Al ‘Ashr: 1-3)

ABSTRAK

Khilyatun Nufus (131211134). **Analisis Kemampuan Menulis Karya Jurnalistik Mahasiswa KPI (Studi Mahasiswa FAKDAKOM Konsentrasi Penerbitan UIN Walisongo Semarang).**

Kemampuan menulis merupakan kemampuan seseorang untuk menuangkan buah pikiran, ide dan gagasan dengan mempergunakan rangkaian bahasa tulis yang baik dan benar. Penulis yang memiliki kemampuan baik dalam menulis, tidak akan merasa kesusahan untuk menghasilkan sebuah karya tulis, seperti karya tulis jurnalistik. Kemampuan menulis mencakup berbagai kemampuan, seperti kemampuan dalam penguasaan pesan yang ingin disampaikan, penerapan prinsip objektivitas dalam menulis, penerapan karakteristik bahasa jurnalistik, dan penggunaan gaya penulisan jurnalistik yang efektif. Fokus pada penelitian ini adalah kemampuan menulis karya jurnalistik mahasiswa KPI konsentrasi penerbitan UIN Walisongo Semarang dengan subjek penelitian mahasiswa KPI konsentrasi penerbitan angkatan 2013 dan 2014 dalam menghasilkan karya jurnalistik berupa berita, opini dan *feature*. Penelitian ini menjawab pertanyaan bagaimana kemampuan menulis karya jurnalistik mahasiswa KPI konsentrasi penerbitan UIN Walisongo Semarang.

Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi (*content analysis*) dari Krippendorff. Peneliti menggunakan *content analysis* dengan cara kerja; mengumpulkan data berupa karya-karya jurnalistik mahasiswa KPI konsentrasi penerbitan angkatan 2013 dan 2014, membaca karya tersebut dan melakukan pengkodean terbuka (*open coding*), memberikan pelabelan nama, melakukan pengategorian terhadap data, melakukan pengembangan kategori, kemudian menulis catatan kode dan melakukan analisis.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, secara keseluruhan kemampuan mahasiswa KPI konsentrasi penerbitan angkatan 2013 dan 2014 dalam menulis karya jurnalistik dalam penguasaan pesan yang ingin disampaikan baik, penerapan prinsip objektivitas dalam menulis cukup baik, penerapan karakteristik bahasa jurnalistik cukup baik, dan penggunaan gaya penulisan jurnalistik yang efektif baik. Lebih spesifiknya, dalam menulis berita mahasiswa sudah mampu menerapkan unsur 5WIH dalam isi berita dengan penyajian piramida terbalik. Dalam menulis opini, mahasiswa berusaha mengungkapkan pendapat melalui tulisan, namun masih kurang bagus dalam menyajikan dan mengemukakan gagasan atau pesan yang ingin disampaikan. Dalam menulis *feature*, mahasiswa menggunakan penyajian pengisahan yang menarik sehingga mampu menyampaikan pesan yang ingin disampaikan. Secara keseluruhan, dalam penulisan karya jurnalistik masih terdapat beberapa kesalahan dalam ejaan dan tatabahasa berdasarkan kaidah EYD dan KBBI.

Kata kunci: kemampuan menulis, mahasiswa KPI, karya jurnalistik

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Metode Penelitian	13
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	14
2. Definisi Konsep.....	15
3. Sumber dan Jenis Data	24
4. Teknik Pengumpulan Data	25
5. Teknik Penentuan Informan	26
6. Teknik Analisis Data	27
F. Sistematika Penulisan	29

BAB II: KERANGKA TEORI

A. Kemampuan Menulis	31
1. Pengertian Kemampuan	31
2. Pengertian Menulis.....	32
3. Hakikat Kemampuan Menulis.....	34
B. Jurnalistik.....	65
1. Pengertian Jurnalistik	65
2. Bentuk-Bentuk Jurnalistik.....	65
C. Karya Jurnalistik	68
1. Berita (<i>News</i>).....	69
2. Opini (<i>Views</i>)	72
a. Tajuk Rencana	72
b. Karikatural	72
c. Pojok.....	73
d. Artikel.....	74
e. Kolom	76
f. Esai	77
g. Surat Pembaca	77
3. <i>Feature</i>	78

BAB III: GAMBARAN UMUM MAHASISWA KPI

KONSENTRASI PENERBITAN UIN

WALISONGO SEMARANG

A. Profil Umum Mahasiswa KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FAKDAKOM) UIN Walisongo Semarang	82
---	----

B. Karya Jurnalistik Mahasiswa KPI Konsentrasi Penerbitan Selama Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Lembaga Media Cetak	85
1. Suara Merdeka.....	92
2. Tribun Jateng.....	154
3. Radar Semarang	194
4. Sindo	223
5. Wawasan	234
6. Warta Nasional.....	242

BAB IV: ANALISIS DATA

A. Analisis Karya Jurnalistik Berita (<i>News</i>)	283
B. Analisis Karya Jurnalistik Opini (<i>Views</i>)	300
C. Analisis Karya Jurnalistik <i>Feature</i>	314

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	328
B. Saran	328
C. Kata Penutup.....	329

DAFTAR PUSTAKA

BIODATA PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Data Mahasiswa KPI Konsentrasi Penerbitan Angkatan 2013.....	87
Tabel 2.	Data Mahasiswa KPI Konsentrasi Penerbitan Angkatan 2014.....	89
Tabel 3.	Data Tulisan Mahasiswa KPI Angkatan 2013 di Suara Merdeka.....	93
Tabel 4.	Data Tulisan Mahasiswa KPI Angkatan 2014 di Suara Merdeka.....	125
Tabel 5.	Data Tulisan Mahasiswa KPI Angkatan 2013 di Tribun Jateng.....	155
Tabel 6.	Data Tulisan Mahasiswa KPI Angkatan 2014 di Tribun Jateng.....	176
Tabel 7.	Data Tulisan Mahasiswa KPI Angkatan 2013 di Radar Semarang.....	196
Tabel 8.	Data Tulisan Mahasiswa KPI Angkatan 2014 di Radar Semarang.....	206
Tabel 9.	Data Tulisan Mahasiswa KPI Angkatan 2013 di Sindo.....	224
Tabel 10.	Data Tulisan Mahasiswa KPI Angkatan 2014 di Wawasan.....	235
Tabel 11.	Data Tulisan Mahasiswa KPI Angkatan 2014 di Warta Nasional.....	243

Tabel 12.	Jumlah Karya Jurnalistik Mahasiswa KPI Konsentrasi Penerbitan Angkatan 2013 dan 2014.....	254
Tabel 13.	Jumlah Data dalam Penelitian.....	255
Tabel 14.	Karya Jurnalistik Jenis Berita	256
Tabel 15.	Pengodean (Kode) Berita.....	257
Tabel 16.	Analisis Karya Jurnalistik Jenis Berita	257
Tabel 17.	Karya Jurnalistik Jenis Opini	267
Tabel 18.	Pengodean (Kode) Opini	269
Tabel 19.	Analisis Karya Jurnalistik Jenis Opini.....	269
Tabel 20.	Karya Jurnalistik Jenis <i>Feature</i>	275
Tabel 21.	Pengodean (Kode) <i>Feature</i>	276
Tabel 22.	Analisis Karya Jurnalistik Jenis <i>Feature</i>	276
Tabel 23.	Data Penelitian Karya Jurnalistik Jenis Berita	284
Tabel 24.	Data Penelitian Karya Jurnalistik Jenis Opini	301
Table 25.	Data Penelitian Karya Jurnalistik Jenis <i>Feature</i>	314

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca (Dalman, 2014: 3). Menulis juga dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada pembaca, sehingga pembaca dapat memahaminya.

Dalam hal ini, penulis dapat berkomunikasi dengan pembaca. Pada hakikatnya, dengan menulis, seorang penulis tidak hanya berkomunikasi dengan pikiran penulis sendiri, akan tetapi juga dengan pembaca. Jadi, untuk membuat pembaca memahami maksud penulis melalui tulisannya, maka seorang penulis harus memiliki kemampuan yang baik dalam menulis.

Pujiono (2013: 5-7) menuturkan bahwa selama proses menulis, seorang penulis perlu serangkaian aktivitas yang melibatkan beberapa fase. Diantaranya; pra menulis (persiapan), penulisan (pengembangan isi tulisan), dan pasca penulisan (telaah dan revisi/*editing*). Fase-fase tersebut merupakan serangkaian proses menulis yang pasti dialami oleh seorang penulis, baik pemula maupun profesional.

Menulis tidak ubahnya melukis. Penulis memiliki banyak gagasan dalam menuliskannya. Kendatipun secara teknis ada kriteria-kriteria yang dapat diikuti, tetapi wujud yang akan dihasilkannya itu sangat bergantung pada kemampuan penulis dalam mengungkapkan gagasan. Banyak orang mempunyai ide-ide bagus di benaknya sebagai hasil dari pengamatan, penelitian, diskusi dan membaca, akan tetapi begitu ide tersebut dilaporkan secara tertulis, laporan itu terasa amat kering, kurang menggigit dan membosankan. Perihal inilah yang menunjukkan bahwa perlu sebuah kemampuan (*skill*) tersendiri untuk dapat menghasilkan sebuah tulisan yang bagus dan memahamkan pembaca.

Kemampuan menulis adalah kemampuan seseorang untuk menuangkan buah pikiran, ide, dan gagasan dengan mempergunakan rangkaian bahasa tulis yang baik dan benar. Kemampuan menulis seseorang akan menjadi baik apabila dia memiliki kemampuan untuk menemukan masalah yang akan ditulis, mampu menyusun tulisan, dan juga mampu menggunakan ejaan yang baik dan benar. Sebuah tulisan pada dasarnya terdiri atas dua hal penting. *Pertama*, isi suatu tulisan untuk menyampaikan sesuatu yang ingin diungkapkan penulisnya. *Kedua*, bentuk yang merupakan unsur mekanik tulisan seperti ejaan, kata, kalimat, dan alinea (Akhadiah, Maidar, Sakura, 1997: 13).

Kemampuan (*skill*) merupakan bakat yang melekat pada seseorang untuk melakukan suatu kegiatan secara fisik atau mental

yang diperoleh sejak lahir, belajar, dan dari pengalaman (Soeharto, 2003: 24). Kemampuan merupakan potensi yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan. Kemampuan yang berasal dari bakat atau hasil dari proses belajar inilah yang dibutuhkan seorang penulis untuk dapat menghasilkan karya tulisan yang baik. Tulisan yang baik berarti menunjukkan kemampuan yang baik pula dari seorang penulis dalam menghasilkan karya tulisan.

Dalam dunia akademik, mahasiswa KPI konsentrasi penerbitan UIN Walisongo Semarang pada dasarnya harus memiliki kemampuan menulis yang baik. Perihal ini karena mahasiswa KPI konsentrasi penerbitan merupakan mahasiswa yang fokus pembelajarannya membahas tentang dunia jurnalistik. Mahasiswa KPI konsentrasi penerbitan dalam proses kuliah telah memperoleh banyak pembelajaran tentang penulisan karya jurnalistik, akan tetapi pada prakteknya tidak sedikit dari mahasiswa KPI yang belum menyadari akan pentingnya hal tersebut.

Mahasiswa KPI konsentrasi penerbitan mengaku bahwa mereka menulis jika mendapatkan tugas dari dosen, contohnya seperti Mufidatun Ni'mah mahasiswa KPI konsentrasi penerbitan angkatan 2013. Mufida mengungkapkan bahwa dirinya menulis kalau ada tugas dari dosen dan kalau sedang *mood*. Hal serupa juga diungkapkan oleh Anim Munifah. Anim mengatakan bahwa sudah pasti menulis kalau ada tugas dari dosen, akan tetapi kalau diluar itu

tergantung *mood*. Terkadang pun kalau ingin menulis juga tidak langsung selesai, bahkan bisa *mangkrak*.

Berbeda dengan kedua temannya, Korie Khoriah mengaku sering menulis karena *hobby*. Korie belajar menulis secara otodidak. Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Missi yang Korie ikuti menghimbau agar anggotanya sering latihan menulis berita. Jadi, selain tugas dari dosen Korie juga sering menulis karya jurnalistik seperti berita, artikel, dan lain sebagainya.

Yunika Indah Wigati mahasiswa KPI konsentrasi penerbitan angkatan 2014 mengatakan bahwa dia suka menulis artikel dan mengirimnya ke media cetak, namun untuk menulis karya jurnalistik yang lain, Yunika menunggu jika ada tugas dari dosen. Yunika menyatakan tidak tertarik untuk menulis karya jurnalistik yang lain karena masih merasa kesusahan. Selain itu, Yunika juga sibuk dengan kegiatan yang lain, seperti mengajar ngaji di TPQ setiap sore dan setelah maghrib, sehingga terkadang sudah merasa lelah dan tidak *mood* untuk belajar menulis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa KPI konsentrasi penerbitan angkatan 2013 dan 2014 dapat disimpulkan bahwa dengan berbagai faktor yang ada, masih sedikit mahasiswa yang sadar akan perannya sebagai mahasiswa penerbitan. Mahasiswa yang seharusnya lebih sadar akan pentingnya menulis jika dibandingkan dengan mahasiswa konsentrasi lain (penyiaran TV dan radio dakwah). Kesadaran ini berpengaruh terhadap latihan menulis

mahasiswa untuk dapat memiliki kemampuan menulis yang baik, terutama menulis karya jurnalistik yang sesuai dengan konsentrasinya.

Fenomena sosial yang terjadi pada mahasiswa KPI konsentrasi penerbitan UIN Walisongo Semarang ini menjadi hal yang unik untuk dikaji. Hal ini disebabkan mahasiswa KPI konsentrasi penerbitan yang idealnya merupakan calon akademisi yang seharusnya mampu menyalurkan gagasan-gagasannya ke dalam sebuah tulisan. Justru sebagian besar mahasiswanya menulis hanya karena memperoleh tugas dari dosen.

Penulis semakin tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kemampuan menulis mahasiswa dalam menghasilkan karya jurnalistik selama Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di lembaga media cetak, karena melihat kondisi mahasiswa KPI konsentrasi penerbitan UIN Walisongo Semarang dengan kondisi seperti di atas. Mahasiswa dituntut untuk menghasilkan karya jurnalistik selama satu bulan PPL di lembaga media cetak, padahal sebelumnya jarang menulis, menulis jika hanya ada tugas dari dosen. Apabila melihat konteks kemampuan dalam menulis, maka untuk dapat menghasilkan karya tulisan jurnalistik yang baik, memerlukan sebuah latihan untuk mengasah kemampuan secara terus-menerus.

Padahal pentingnya belajar menulis telah dijelaskan dalam firman Allah swt. Dijelaskan bahwa Allah telah mengajarkan manusia dengan pena yang secara umum berfungsi untuk menulis.

Pengajaran ini memberikan arti bahwa menulis sangatlah penting, sehingga Allah memberi pengajaran menulis kepada manusia. Salah satu fungsinya adalah untuk menambah pengetahuan manusia dari apa yang tidak diketahui sebelumnya. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an, yang tercantum pada surat Al-Alaq ayat 4-5, yaitu;

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya:

“Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia yang tidak diketahuinya” (Departemen Agama RI, 2005: 597).

Ayat di atas menjelaskan tentang pengajaran menulis oleh Allah swt. kepada hambanya, yakni manusia. Allah swt. mengajarkan manusia dengan pena yang berfungsi untuk menulis. Melalui menulis inilah Allah swt. mengajarkan tentang apa yang tidak diketahui manusia, sehingga melalui tulis-menulis manusia dapat mengetahui apa yang awalnya tidak diketahui menjadi tahu.

Allah swt. telah menurunkan ayat tentang pengajaran menulis. Hal ini menunjukkan pentingnya menulis bagi manusia, karena jika tidak, Allah swt. tidak mungkin mengajarkan manusia dengan pena yang secara umum berfungsi untuk menulis. Adanya penulisan, menjadikan kita manusia yang tidak hidup pada zaman Rasulullah saw. tetap bisa mengetahui tulisan dan bacaan Al-Qur'an yang merupakan kitab suci umat Islam.

Hal ini merupakan salah satu contoh manfaat dari peranan menulis. Dari ayat di atas, semakin jelas bahwa menulis memiliki

peranan dan fungsi yang sangat penting bagi manusia, karena Allah swt. mengajarkan manusia dengan perantara tulis dan baca (Romli, 1999: 47). Menulis menjadikan manusia mampu menghasilkan sebuah karya yang bermanfaat bagi orang lain dan diri sendiri.

Dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap mahasiswa UIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FAKDAKOM) jurusan KPI konsentrasi penerbitan angkatan 2013 dan 2014. Peneliti hanya fokus pada kemampuan menulis mahasiswa dalam menghasilkan karya-karya jurnalistik, baik berupa berita (*news*), *feature*, tajuk rencana, karikatur, pojok, artikel, kolom, esai, dan surat pembaca (Sumadiria, 2014: 6). Penulis akan menganalisis karya-karya jurnalistik tersebut untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis mahasiswa KPI konsentrasi penerbitan yang seharusnya memiliki kemampuan lebih dibandingkan mahasiswa yang lain. Pada penelitian ini, penulis menganalisis tentang kemampuan menulis karya-karya jurnalistik mahasiswa KPI konsentrasi penerbitan angkatan 2013 dan 2014 UIN Walisongo Semarang dengan analisis deskriptif kualitatif.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah bagaimana kemampuan menulis karya jurnalistik mahasiswa KPI konsentrasi penerbitan UIN Walisongo Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis karya jurnalistik mahasiswa KPI konsentrasi penerbitan UIN Walisongo Semarang.

Berdasarkan tujuan dari penelitian, diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat dan kontribusi positif, baik secara teoritis maupun secara praktis.

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu komunikasi dan penyiaran Islam, khususnya ilmu jurnalistik, dengan harapan dapat dijadikan salah satu bahan studi banding oleh peneliti lainnya.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan bagi mahasiswa KPI mengenai keilmuan jurnalistik, sehingga dapat menghasilkan karya jurnalistik yang baik dan sesuai dengan kode etik jurnalistik. Apabila mahasiswa telah mampu menulis karya jurnalistik dengan baik, maka harus dipertahankan. Namun, jika mahasiswa belum mampu menulis karya jurnalistik dengan baik, maka perlu ditingkatkan lagi agar menjadi lebih baik.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berfungsi sebagai referensi dan gambaran bagi peneliti dalam menyusun skripsi. Berdasarkan kajian yang telah ada, peneliti menemukan beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini, diantaranya;

1. Skripsi Ali Damsuki (2016) mahasiswa UIN Walisongo Semarang, yang berjudul “Keterampilan Komunikasi Tertulis Mahasiswa KPI Konsentrasi Penerbitan UIN Walisongo Semarang di Media Cetak”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keterampilan komunikasi tertulis mahasiswa KPI konsentrasi penerbitan angkatan 2012 dan 2013, dan faktor apa saja yang mempengaruhinya. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan pendekatan *content analysis*, yang menggunakan kode untuk memudahkan penulis dalam mengkategorikan dan mengembangkan data yang sudah didapatkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi tertulis mahasiswa angkatan 2012 dalam konteks penulisan opini/ilmiah populer dan *feature* di surat kabar lebih memperhatikan kaidah Bahasa Indonesia. Sedangkan mahasiswa angkatan 2013 kurang dalam memperhatikan kaidah Bahasa Indonesia, namun dalam konteks penulisan di majalah dan buletin sangat bagus dan variatif. Perbedaan penelitian Ali Damsuki dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis

yaitu terletak pada data yang dianalisis. Damsuki menggunakan data hasil tugas perkuliahan mahasiswa KPI angkatan 2012 dan 2013 di media cetak, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis menggunakan data dari hasil PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) mahasiswa KPI angkatan 2013 dan 2014 di lembaga media cetak. Persamaan penelitiannya yaitu meneliti tentang kemampuan/ keterampilan menulis pada mahasiswa UIN Walisongo Semarang.

2. Skripsi Tinwarotul Fatonah (2014) mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang berjudul “Diksi dan Gaya Bahasa Penulisan Opini pada Situs www.ahmadiyah.org dalam Mengklarifikasi Tuduhan Sesat Ajaran Ahmadiyah”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan jenis diksi dan gaya bahasa dalam mengkonstruksi pesan klarifikasi tuduhan sesat ajaran Ahmadiyah. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan analisis stilistika.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini pada www.ahmadiyah.org lebih banyak menggunakan diksi khusus, denotatif, abstrak, ilmiah, dan baku. Adapun gaya bahasanya didominasi dengan gaya bahasa repetisi, klimaks, persamaan, metafora, dan pertanyaan retorik. Perbedaan penelitian Tinwarotul dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu Tinwarotul hanya meneliti opini pada situs www.ahmadiyah.org, sedangkan penelitian yang akan dilakukan

penulis meneliti tentang berita, opini, dan *feature* pada mahasiswa UIN Walisongo Semarang konsentrasi penerbitan. Persamaannya yaitu meneliti tentang tulisan, hanya saja penelitian Tinwarotul terfokus pada diksi dan gaya bahasa.

3. Skripsi Eny Sulistyaningsih (2010) mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta, yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi dengan Metode Peta Pikiran (*Mind Mapping*) pada Siswa Kelas V SD Negeri Karangasem III Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi pada siswa kelas V SD N Karangasem III Surakarta tahun pelajaran 2010/2011 dengan metode peta pikiran. Metode analisis data yang dilakukan adalah model analisis interaktif yang mempunyai tiga komponen, yaitu; reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, ada peningkatan kemampuan menulis narasi setelah diadakan tindakan kelas dengan metode peta pikiran (*mind mapping*). Selain itu, juga adanya peningkatan proses pembelajaran menulis narasi. Perbedaan penelitian Eny dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu Eny meneliti tentang tulisan narasi, sedangkan penulis meneliti tentang tulisan karya jurnalistik. Persamaan penelitiannya yaitu meneliti tentang kemampuan

menulis, akan tetapi Eny lebih terfokus pada peningkatan kemampuan menulis menggunakan sebuah metode.

4. Skripsi Bambang Siswanto (2009) mahasiswa Universitas Negeri Semarang, yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Melalui Model *Concept Sentence* pada Siswa Kelas VIII B MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Kabupaten Pati”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis teks berita siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *concept sentence*, dan juga perubahan tingkah laku pada siswa. Metode yang digunakan adalah tindakan kelas dengan dua siklus.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII B Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Kabupaten Pati sebesar 22,42%. Adapun perubahan tingkah laku yang tampak adalah siswa merasa senang, lebih bersemangat, aktif, dan lebih mandiri dalam mengerjakan tugas. Perbedaan antara penelitian Bambang dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu, Bambang hanya meneliti teks berita, sedangkan penulis meneliti teks berita, opini, dan *feature*. Persamaan penelitiannya yaitu meneliti kemampuan/ keterampilan menulis, hanya saja Bambang meneliti peningkatan keterampilan menulis melalui model *Concept Sentence*.

5. Jurnal penelitian Budy Andayani dan Amitya Kumara (1999) yang berjudul “Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Tertulis Melalui Pendekatan Perspektif”. Objek dalam penelitian ini yaitu mahasiswa psikologi Universitas Gadjah Mada (UGM) dari beberapa tingkatan mahasiswa sesuai dengan keterampilan komunikasi secara tertulis dengan menggunakan metode tangram. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui keterampilan komunikasi tertulis mahasiswa dengan menggunakan pendekatan perspektif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kelompok seleksi maupun rating tidak berbeda dalam keterampilan komunikasi tertulis, hal ini dapat dilihat dari bentuk tangram yang tidak terlibat dalam kehidupan sehari-hari subjek. Perbedaan antara penelitian Budy dan Amitya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu Budy dan Amitya meneliti dari segi psikologi, sedangkan penulis meneliti dari segi teks/tulisan. Persamaan penelitiannya yaitu meneliti tentang kemampuan atau keterampilan menulis.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seorang peneliti di dalam penelitian untuk mengumpulkan, mengklasifikasi dan mengenali analisis fakta-fakta yang ada di tempat penelitian yang menggunakan ukuran-ukuran penelitian. Hal ini dilakukan untuk menemukan suatu kebenaran.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Taylor dikutip Lexy J. Moloeng (2004: 4), metode kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang partisipan, dengan demikian penelitian kualitatif adalah penelitian untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2015: 206).

Adapun pendekatan penelitian sangat diperlukan dalam melakukan penelitian, oleh karena itu sesuai dengan judul penelitian, penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif (deskriptif kualitatif). Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif, karena tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, tetapi hanya menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat (Arikunto, 2002: 309). Jadi, melalui penelitian deskriptif ini diharapkan peneliti mampu mendiskripsikan kemampuan menulis mahasiswa FAKDAKOM konsentrasi penerbitan UIN Walisongo Semarang.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan batasan terhadap masalah-masalah variabel yang dijadikan pedoman dalam penelitian, sehingga akan memudahkan dalam mengoperasionalkannya di lapangan. Adapun dalam skripsi ini penulis membagi definisi konseptual menjadi dua yaitu:

a. Kemampuan menulis

Kemampuan (*ability*) merupakan kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan (Robbin, 2008: 56). Lebih lanjut, Robbin menyatakan bahwa kemampuan adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang. Sedangkan menulis menurut Suparno dan Yunus (2008: 13) merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan tulisan. Dalam hal ini, menulis merupakan proses penyampaian informasi secara tertulis berupa hasil kreativitas penulisnya dengan menggunakan cara berpikir yang kreatif dan tidak monoton.

Kemampuan menulis yang baik dapat dilihat dari hasil tulisan seseorang dalam menghasilkan karya tulisan yang baik dan efektif. Dalam skripsi ini, kemampuan menulis yang dimaksud adalah kemampuan dalam menulis karya jurnalistik oleh mahasiswa KPI UIN Walisongo Semarang konsentrasi penerbitan angkatan 2013 dan 2014. Mahasiswa

KPI konsentrasi penerbitan dapat dikatakan memiliki kemampuan menulis yang baik adalah apabila memiliki standar kualitas kemampuan menulis dibawah ini:

1. Penguasaan pesan yang ingin disampaikan

Menurut Tarigan (2008: 15), menulis merupakan kegiatan menuangkan ide/ gagasan dengan menggunakan bahasa tulis. Salah satu tujuan menulis pun juga untuk memberikan pemahaman dan informasi kepada pembaca. Jadi, agar pembaca mampu menangkap pesan yang ingin disampaikan penulis, maka penulis perlu menguasai pesan atau gagasan yang ingin disampaikan melalui karya tulisnya tersebut. Kemampuan penulis dalam menguasai gagasan yang ingin disampaikan oleh penulis dapat dilihat dari kandungan isi dari karya tulis yang dihasilkan. Dalam berita misalnya, agar pembaca dapat dengan mudah memahami inti dari peristiwa yang dilaporkan, maka penulis harus menulis berita sesuai dengan unsur-unsur berita 5W1H.

2. Penerapan prinsip objektivitas dalam menulis

Di era derasnya arus informasi seperti sekarang ini, berbagai media massa berlomba-lomba untuk menyajikan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Wartawan sebagai ujung tombak dalam mencari dan memberikan

informasi yang cepat, aktual dan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat dituntut untuk bekerja sesuai dengan kode etik wartawan. Selain harus memiliki ketepatan dan kecepatan dalam bekerja, seorang wartawan dituntut untuk bersikap objektif dalam menulis. Sikap objektif tersebut akan berpengaruh terhadap tulisan yang yang dibuat, yakni selaras dengan kenyataan, tidak berat sebelah, dan bebas dari prasangka. Lawan dari objektif adalah subjektif, yaitu sikap yang diwarnai oleh prasangka pribadi. Terdapat beberapa karya jurnalistik yang yang lebih persuasif, artinya ada sikap subjektif di dalamnya, dan objektivitasnya kendur, misalnya dalam tulisan editorial, artikel, dan tulisan opini yang lainnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa opini memang merupakan salah satu jenis karya jurnaslistik yang berisi tentang pendapat seseorang, termasuk wartawan ataupun redaktur berita, sebab itulah prinsip objektivitas tidak begitu berlaku bagi tulisan-tulisan opini. Sekalipun penulis berusaha untuk bersikap objektif, tetap saja terkandung sisi subjektif dalam tulisan opini yang ditulis. Hal inilah yang memang membedakan tulisan opini dengan tulisan jurnalistik yang lain. (Hikmat dan Purnama, 2005: 54).

3. Penerapan karakteristik bahasa jurnalistik

Dalam menulis karya jurnalistik, seorang wartawan harus menguasai berbagai teknik penulisan jurnalistik. Misalnya dalam menulis berita, untuk dapat menghasilkan karya jurnalistik yang memiliki nilai berita yang tinggi, maka wartawan harus menulis berita dengan teknik penulisan berita yang baik dan benar. Wartawan dituntut untuk memiliki kemampuan menulis berita, opini, tajuk rencana, artikel, *feature*, kolom dan karya jurnalistik yang lain dengan menggunakan bahasa yang jelas, lugas, komunikatif, singkat, menarik, padat, sederhana, dan lancar. Bahasa yang digunakan oleh wartawan untuk menulis berita dikenal dengan sebutan bahasa jurnalistik. Menurut para ahli bahasa, bahasa baku merupakan dasar bagi bahasa jurnalistik. Dengan demikian, bahasa jurnalistik harus didasarkan pada bahasa baku yang harus tunduk pada berbagai kaidah tata bahasa, ejaan yang benar, dan mengikuti perkembangan kosa kata dalam masyarakat (Anwar, 1984: 1).

4. Mampu menggunakan gaya penulisan jurnalistik yang efektif

Gaya penulisan memiliki peran yang penting, karena jika penulis mampu menyajikan gaya penulisan

yang menarik, maka dapat menarik banyak pembaca. Titik penting gaya penulisan yang baik ialah mengekspresikan pesan-pesan kepada pembaca secara sederhana, jelas, dan meyakinkan, serta menarik. Dalam hal ini penulis perlu memperhatikan pemilihan kata yang digunakan dalam menyusun kalimat, karena berpengaruh terhadap penyajian tulisan yang menjadi daya tarik pembaca. Apalagi dalam menyajikan karya jurnalistik, perlu diperhatikan misalnya dalam penyajian berita yang menggunakan pola piramida terbalik, teras berita yang atraktif, introduktif, korelatif, dan kredibilitas (Sumadiria, 2010: 126). Menurut Hikmat dan Purnama (2005: 157-160), terdapat lima unsur untuk syarat tercapainya gaya penulisan jurnalistik yang efektif, yaitu; kecermatan dalam penulisan, organisasi dalam tulisan, diksi dan tatabahasa yang tepat, prinsip hemat dalam penulisan, serta daya hidup (vitalisasi), warna dan imajinasi.

Adapun menurut Tom E. Rolnicki dkk (2008: 201-207), seseorang dikatakan memiliki kemampuan menulis yang baik dalam menghasilkan karya jurnalistik adalah jika mampu mengaplikasikan beberapa hal berikut;

1. Menguasai cara penulisan nama dan identifikasi

Dalam tulisan jurnalistik, ketika pertama kali nama seseorang disebut, maka nama lengkapnya dan identitas lainnya harus dipakai. Aturan ini berlaku untuk semua tulisan jurnalistik. Selain itu, masih terdapat banyak aturan mengenai penulisan nama dan identifikasi dalam tulisan jurnalistik yang harus diketahui oleh seorang penulis karya jurnalistik.

2. Mengetahui penggunaan huruf kapital

Aturan pemakaian huruf kapital sudah menjadi standar dalam penulisan karya jurnalistik. Seorang penulis yang baik perlu mengetahui penggunaan huruf kapital. Misalnya mengenai kapan harusnya menggunakan huruf kapital dan kapan tidak harus, seperti selalu menggunakan huruf kapital untuk nama kota, nama negara, gelar akademik, dan lain sebagainya.

3. Mengetahui kaidah penggunaan singkatan dan akronim

Biasanya kebanyakan tulisan jurnalistik menghindari penggunaan singkatan dan akronim, kecuali yang sudah standar dan dipahami secara umum. Hal ini menjadikan seorang penulis yang baik harus mampu menguasai penggunaan singkatan dan

akronim yang benar, agar tulisan yang dihasilkan tidak membuat bingung pembaca.

4. Menguasai penggunaan angka dan lambang bilangan

Begitu pula dengan penulisan angka, seorang penulis yang baik harus mampu mengetahui kapan penulisan angka dengan huruf atau langsung dengan angka. Penulisan angka dan lambang bilangan ini sangat penting dalam tulisan jurnalistik, karena menunjukkan keakuratan dalam sebuah fakta yang disampaikan.

5. Menguasai penggunaan huruf miring dan ejaan yang benar

Dalam sebuah karya tulis, penulisan huruf miring merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari. Begitu pula dengan karya tulis jurnalistik, misalnya saja dalam penulisan kata-kata dari bahasa asing yang belum menjadi bagian kosakata bahasa Indonesia. Dalam hal ini tentu saja butuh adanya penulisan huruf miring untuk mempermudah pembaca dalam memahami maksud tulisan. Selain huruf miring, seorang penulis yang baik juga harus memperhatikan ejaan. Hal ini dikarenakan sejumlah kata memiliki ejaan yang mirip dan baku, maka penulisan ejaan ini harus disesuaikan dengan

pedoman baku seperti pedoman EYD untuk Bahasa Indonesia.

b. Karya jurnalistik

Dalam bukunya, Suhandang (2004: 22) mengemukakan bahwa menurut *Ensiklopedi Indonesia*, Jurnalistik adalah bidang profesi yang mengusahakan penyajian informasi tentang kejadian dan atau kehidupan sehari-hari (pada hakikatnya dalam bentuk penerangan, penafsiran, dan pengkajian) secara berkala, dengan menggunakan sarana-sarana penerbitan yang ada.

Adapun karya-karya jurnalistik yang dihasilkan oleh mahasiswa KPI konsentrasi penerbitan UIN Walisongo Semarang selama satu bulan PPL di lembaga media cetak yaitu berupa berita, tajuk rencana, karikatur, pojok, artikel, kolom, esai, surat pembaca, dan *feature*. Dalam menulis karya jurnalistik terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan untuk memenuhi tujuan utama yakni dalam menyampaikan fakta secara jelas, atau dapat dikatakan sebagai standart karya jurnalistik yang baik (Hikmat dan Purnama, 2005: 153-156) yaitu;

- (1) Spesifik. Tulisan harus spesifik, tidak terlalu umum. Misalnya, “Sejumlah pengunjung rasa” kurang spesifik dibandingkan dengan “2.000 pengunjung rasa.”

- (2) Kalimat aktif dan pasif. Kalimat aktif lebih memberikan tekanan pada pelaku dibandingkan dengan kalimat pasif karena itu lebih hidup. “Bola itu ditendang oleh Kurniawan” kurang memberikan tekanan dan lebih hidup jika ditulis “Kurniawan menendang bola itu.”
- (3) Kalimat harus pendek. Gunakan kalimat-kalimat atau frasa-frasa pendek dalam menggambarkan suatu aksi. Misalnya, “Sopir itu menepuk lebah, lalu kehilangan kendali dan truk pun menyerunduk parit.”
- (4) Variasikan kalimat. Variasi bentuk kalimat dan alinea digunakan agar tulisan tidak datar. Penulis dapat menggunakan partisipel, anak kalimat, infinitif, dan unsur-unsur tata bahasa lainnya.
- (5) Penggunaan kutipan. Kutipan dapat digunakan untuk memberikan efek khusus – membiarkan narasumber untuk berbicara dengan kata-katanya sendiri merupakan alat dalam memberikan gaya menghidupkan pada tulisan berita. Misalnya: “Menurut Dr. Syafei, pertanian di Indonesia.....” atau “Pertanian di Indonesia.....” katanya.
- (6) Tata bahasa dan ejaan. Sudah seyogyanya seorang penulis terus mempelajari ketentuan-ketentuan tata bahasa dan pedoman penulisan ejaan Bahasa Indonesia. Jika penulis merasa ragu tentang suatu ejaan atau arti

sebuah kata, jangan malas untuk membuka Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh. Berdasarkan sumbernya, data dalam penelitian kualitatif ini dapat dikelompokkan menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data primer, yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan teknik pengambilan data langsung dari subyek sebagai informasi yang dibutuhkan/cari (Azwar, 2005: 91). Data yang diperoleh secara langsung tersebut masih membutuhkan analisa lebih lanjut (Subagyo, 1991: 87). Adapun sumber data primer dalam penelitian ini yakni karya-karya jurnalistik mahasiswa FAKDAKOM jurusan KPI konsentrasi penerbitan UIN Walisongo Semarang angkatan 2013 dan 2014. Karya-karya tersebut merupakan hasil karya tulis selama PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) di lembaga media cetak yang dilaksanakan pada bulan Agustus-September 2016 untuk angkatan 2013, dan pada bulan Agustus-September 2017 untuk angkatan 2014. Dari jumlah 70 mahasiswa, peneliti mengambil 30 sebagai data penelitian untuk dianalisis.
- b. Sumber data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh dari pihak kedua (Azwar, 2005: 11). Peneliti menggunakan data

ini sebagai data pendukung untuk mempermudah proses penelitian. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil wawancara mahasiswa KPI konsentrasi penerbitan angkatan 2013 dan 2014 UIN Walisongo Semarang seputar kemampuan menulis mereka dalam menghasilkan karya jurnalistik.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang menggunakan dokumen-dokumen sebagai acuan atau mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan lain sebagainya (Rakhmat, 2009: 77). Dalam penelitian ini, penulis mendokumentasikan karya-karya jurnalistik mahasiswa KPI konsentrasi penerbitan angkatan 2013 dan 2014 selama PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) di lembaga media cetak.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan pengajuan pertanyaan secara langsung oleh interviewer (pewawancara) kepada informan dengan berhadapan-hadapan secara langsung untuk memperoleh informasi dengan cara mencatat jawaban ataupun merekamnya melalui alat perekam (Soeharto, 2004: 68). Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan wawancara secara langsung kepada beberapa

mahasiswa FAKDAKOM jurusan KPI konsentrasi penerbitan UIN Walisongo Semarang angkatan 2013 dan 2014.

5. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *purposive sampling* dalam teknik penentuan informan. Teknik ini berfungsi untuk menarik sampel dari sumber data yang ada. Pengambilan data sampel biasanya didasarkan pada pertimbangan tertentu, misalnya keterbatasan waktu, tenaga, dan dana, sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar. Sebab itulah, peneliti menggunakan cara *purposive sampling*. Hal ini dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah, tetapi didasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu (Arikunto, 2002: 183). Fokus pada penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan menulis mahasiswa KPI konsentrasi penerbitan, untuk mengetahuinya penulis perlu menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan pertimbangan karena penulis tidak mungkin menggunakan semua hasil tulisan jurnalistik mahasiswa KPI konsentrasi penerbitan angkatan 2013 dan 2014 sebagai data penelitian.

Menurut Ridwan (2008: 63), *purposive sampling* adalah teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya, atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu.

Sedangkan menurut Sugiyono (2015: 84), *purposive sampling* termasuk ke dalam *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Purposive sampling* sendiri digunakan karena peneliti memiliki pertimbangan tertentu.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah penyederhanaan data dalam bentuk lebih praktis dan sistematis dalam interpretasi serta pembahasan (Singarimbun dan Effendy, 1988: 265). Dalam menyederhanakan data, penulis mengadakan pemisahan sesuai dengan jenis data, kemudian mengupayakan analisisnya dengan uraian penjelasan, sehingga dari data tersebut dapat diambil pengertian serta kesimpulan sebagai hasil penelitian (Moloeng, 2004: 248).

Dengan demikian, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena atau hubungan antar fenomena yang diteliti. Selain itu, data-data yang diperoleh disusun peneliti dilokasi penelitian (Trianto, 2010: 180). Model analisis deskriptif ini menggunakan *content analysis* (analisis isi). Eriyanto (2013: 15) dalam bukunya yang berjudul “*Analisis Isi*” mengutip pendapat Krippendorff (2006: 8) yang menyatakan bahwa analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dapat direplikasi (ditiru)

dan sah data dengan memerhatikan konteksnya. Sedangkan Menurut Weber (1994: 9), analisis isi adalah sebuah teknik penelitian dengan menggunakan seperangkat prosedur untuk membuat inferensi yang valid dari teks. Adapun tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Mengumpulkan data berupa karya-karya jurnalistik mahasiswa KPI konsentrasi penerbitan UIN Walisongo Semarang angkatan 2013 dan 2014 selama PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) di lembaga media cetak.
- b. Membaca karya tulis tersebut dan melakukan pengkodean terbuka (*open coding*), yaitu bagian analisis yang berhubungan khususnya dengan penamaan dan pengategorian fenomena melalui pengujian data secara teliti (Emzir, 2012: 120).
- c. Peneliti memberikan pelabelan nama
- d. Peneliti membagi data menjadi beberapa kategori
- e. Peneliti menulis catatan kode.
- f. Kemudian melakukan analisis.

Tahapan-tahapan analisis diatas diharapkan mampu membantu penulis dalam mendapatkan informasi atau fakta yang diperlukan, sehingga melalui teknik analisis data ini penulis dapat mengetahui kemampuan menulis karya jurnalistik mahasiswa KPI konsentrasi penerbitan UIN Walisongo Semarang angkatan 2013 dan 2014.

F. Sistematika Penulisan

Untuk menghindari kesalahpahaman dan pelebaran maksud dari penelitian ini, maka perlu adanya penulisan yang sistematis, maka disusunlah sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang akan menghantarkan pada bab-bab selanjutnya. Bab ini berisi; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II KERANGKA TEORI

Kerangka teori menjelaskan teori-teori yang digunakan dalam melakukan penelitian. Bab ini berisi; pengertian kemampuan, pengertian menulis, hakikat kemampuan menulis, pengertian dan bentuk jurnalistik, serta penjelasan karya-karya jurnalistik seperti berita, opini, dan *feature*.

BAB III GAMBARAN UMUM MAHASISWA KPI

KONSENTRASI PENERBITAN UIN WALISONGO SEMARANG

Gambaran umum objek penelitian memuat; profil umum mahasiswa KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, Pusat Kegiatan Umum (PKM) mahasiswa KPI konsentrasi penerbitan, dan Jenis tulisan karya jurnalistik mahasiswa KPI konsentrasi penerbitan selama Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di lembaga media cetak.

BAB IV ANALISIS DATA

Bab ini memberikan penjelasan mengenai analisis terkait dengan data-data yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Berisi tentang analisis terhadap karya jurnalistik berupa berita, opini dan *feature*.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan akhir dari penelitian, saran, dan juga kata penutup.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kemampuan Menulis

1. Pengertian Kemampuan

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kemampuan berasal dari kata “mampu” yang artinya bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dan dapat. Adanya tambahan ke-an sehingga menjadi “kemampuan” yang memiliki arti kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan. Dalam hal ini menyangkut segala kesanggupan dalam menyelesaikan tugas, aktivitas, atau pekerjaan.

Menurut Gibson (1994: 104), kemampuan merupakan potensi yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan. Jenis tugas/ pekerjaan ini didalamnya termasuk juga perihal tulis-menulis. Kemampuan merupakan bakat yang melekat pada seseorang untuk melakukan suatu kegiatan secara fisik atau mental yang diperoleh sejak lahir, belajar, dan dari pengalaman (Soeharto, 2003: 24). Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir, hasil latihan, atau praktek dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang ditunjukkan melalui tindakannya.

2. Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya. Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan karangan atau tulisan (Dalman, 2014: 3). Menurut Suparno dan Yunus (2008: 3), menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya.

Tarigan (2008: 21) mengemukakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan memahaminya. Menurut Keraf (dalam Pujiono, 2013: 53), kegiatan menulis adalah untuk mengungkapkan fakta-fakta, gagasan, sikap, pikiran, argumen, perasaan dengan jelas dan efektif kepada pembaca. Menulis pada hakikatnya adalah upaya mengekspresikan apa yang dilihat, dialami, dirasakan, dan dipikirkan dalam bahasa tulisan (Hakim, 2005: 15).

Selanjutnya menurut Supriadi (dalam Dalman, 2014: 5), menulis merupakan suatu proses kreatif yang banyak melibatkan cara berpikir divergen (menyebar) daripada konvergen (memusat).

Dalam hal ini, penulis menyampaikan hasil kreativitasnya berupa tulisan kepada pembaca dengan menggunakan cara berfikir yang kreatif, tidak monoton dan tidak terpusat pada satu pemecahan masalah saja. Dengan demikian, penulis dapat menghasilkan berbagai bentuk dan warna tulisan secara kreatif sesuai dengan tujuan dan sasaran tulisan.

Menulis dalam prosesnya akan menggunakan kedua belahan otak. Menulis adalah sebuah proses mengait-ngaitkan antara kata, kalimat, paragraf maupun antara bab secara logis agar dapat dipahami. Proses ini mendorong seorang penulis perlu berpikir secara sistematis dan logis sekaligus kreatif. Sebagai proses kreatif yang berlangsung secara kognitif, dalam komunikasi tulis terdapat empat unsur yang terlibat, yaitu; penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Menurut Dalman (2014: 6), menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan ini, diantaranya adalah;

- a) Peningkatan kecerdasan
- b) Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas
- c) Penumbuhan keberanian, dan
- d) Pendorongan kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

3. Hakikat Kemampuan Menulis

Kemampuan (*ability*) merupakan kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan (Robbin, 2008: 56). Lebih lanjut, Robbin menyatakan bahwa kemampuan adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang. Kemampuan juga bisa merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan atau praktek, menurutnya kemampuan teridiri dari dua faktor;

- 1) Kemampuan intelektual (*intellectual ability*), merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam melakukan aktivitas secara mental.
- 2) Kemampuan fisik (*physical ability*), merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam melakukan aktivitas berdasarkan stamina, kekuatan, dan karakteristik fisik.

Dari pendapat para ahli mengenai pengertian kemampuan dan menulis, maka kemampuan menulis adalah kemampuan seseorang untuk menuangkan buah pikiran, ide, dan gagasan dengan mempergunakan rangkaian bahasa tulis yang baik dan benar. Pada dasarnya tulisan terdiri atas dua hal penting. *Pertama*, isi suatu tulisan untuk menyampaikan sesuatu yang ingin diungkapkan penulisnya. *Kedua*, bentuk yang merupakan unsur mekanik karangan seperti ejaan, kata, kalimat, dan alinea (Akhadiyah, 1997: 13).

Sejalan dengan hal tersebut kemampuan menulis menurut Akhadiyah (1997: 2) merupakan kemampuan yang kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Sehubungan dengan kompleksnya kegiatan yang diperlukan untuk kegiatan menulis, maka menulis harus dipelajari atau diperoleh melalui proses belajar dan berlatih dengan sungguh-sungguh.

Lebih lanjut Rusyana (1984:191), memberikan batasan bahwa kemampuan menulis adalah kemampuan menggunakan pola-pola bahasa dalam tampilan tertulis untuk mengungkapkan gagasan atau pesan. Kemampuan menulis mencakup berbagai kemampuan, seperti kemampuan menguasai gagasan yang dikemukakan, kemampuan menggunakan unsur-unsur bahasa, kemampuan menggunakan gaya penulisan, dan kemampuan menggunakan ejaan serta tanda baca.

Selanjutnya Septiawan Santana (2005: 22) mengemukakan bahwa seorang penulis harus memiliki beberapa kemampuan lebih, diantaranya;

- a. Kemampuan menulis secara benar dan baik dalam memakai tanda baca, istilah dan gejala kebahasaan.
- b. Pengetahuan dan penggunaan kata-kata.
- c. Kemampuan menyusun dan menulis paragraf demi paragraf, dan
- d. Kemampuan penulisan lainnya.

Masri Sareb (2006: 46-50) mengemukakan bahwa, terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan oleh penulis untuk memperoleh hasil tulisan yang bagus, diantaranya;

1) Berpikir Dulu, Baru Menulis

Kebanyakan orang menulis terlebih dahulu, baru kemudian berpikir. Hal ini berakibat pada kebingungan di tengah jalan saat proses menulis. Perihal ini karena penulis mengabaikan proses kreatif dalam menulis, yakni berpikir sebelum menulis.

2) Menulis untuk Pembaca

Penulis harus waspada bahwa penulis menghasilkan karya tulisan untuk pembaca, bukan untuk dimengerti oleh diri sendiri. Apa yang tertulis, itulah yang dibaca orang, oleh karena itu, penulis harus menghindari kata atau istilah yang jauh dari alam kemampuan dan dunia pembaca.

3) Menulis untuk Mengungkapkan

Seorang penulis, menulis karena memiliki ide, gagasan, atau fakta untuk ditulis. Tentunya penulis berharap pembaca dapat menangkap pesan dari apa yang ditulis, akan tetapi penulis harus waspada terhadap intelektual yang tercermin dalam ungkapan-ungkapan yang sulit dan bahasa yang sukar dicerna.

4) Menggunakan Kata/ Terminologi yang Akrab bagi Pembaca

Penulis tentu memiliki sasaran yang dituju untuk hasil tulisannya, sehingga ia perlu untuk mempertimbangkan setiap kata yang akan digunakan. Penggunaan kata sebagai alat komunikasi memerlukan pertimbangan dengan segmen masyarakat manakah penulis akan berkomunikasi, oleh karena itu kata dan bahasa yang digunakan harus yang dapat dipahami dan dimengerti.

5) Menghindari Kata-kata yang Tidak Menambah Arti Kalimat

Selain membosankan, kata-kata yang tidak menambah arti kalimat sebaiknya dihindari. Hal tersebut merupakan pemborosan ekonomi kata yang berakibat pada berkurangnya kenyamanan saat membaca tulisan.

6) Menggunakan Kalimat Singkat

Penulis perlu menggunakan kata yang sederhana dengan kalimat yang singkat. Semakin pendek sebuah kalimat, maka semakin mudah untuk dimengerti.

7) Membuat Paragraf yang Singkat

Dalam membuat paragraf, penulis perlu memberikan perhatian pada kalimat pembuka dan penutup, karena paragraf pembuka untuk menarik perhatian dan menyentak pembaca. Sementara paragraf penutup untuk meninggalkan kesan yang baik pada pembaca. Jadi. penulis perlu membuat paragraf

dengan kalimat-kalimat yang efektif agar paragraf tidak panjang.

Terdapat banyak kompetensi yang harus dimiliki seseorang untuk dapat dikatakan memiliki kemampuan yang baik dalam menulis. Salah satunya adalah menulis kreatif. Menulis kreatif dapat dikatakan sebagai ekspresi cara berpikir dalam menuangkan ide atau gagasan yang tidak biasa yang mampu dituangkan menjadi karya berbeda, termasuk karya jurnalistik yang juga membutuhkan kekreatifan dari para jurnalis dalam menghasilkan karya jurnalistik sehingga mampu menarik pembaca. Berikut beberapa kompetensi menulis kreatif yang harus dimiliki seorang penulis menurut Yunus (2015: 5) diantaranya;

- (1) Pengetahuan sebagai acuan dasar untuk membentuk kompetensi menulis. Menulis dari yang diketahui merupakan sebuah pengetahuan yang dapat dijadikan bahan tulisan. Hal ini biasa dilakukan oleh wartawan saat peliputan, dengan adanya peliputan menjadikan wartawan memiliki pengetahuan tentang fakta-fakta sebagai acuan dasar untuk menulis berita.
- (2) Sikap sebagai bukti kesiapan atau ketersediaan untuk menulis. Sikap positif dan pendirian yang kuat akan menjadi pendorong kompetensi menulis kreatif seorang wartawan dalam menulis berita dan karya jurnalsitik yang lain.
- (3) Proses sebagai cerminan adanya rangkaian tindakan dalam aktivitas menulis. Tidak akan ada karya yang kreatif tanpa

didukung proses yang berkelanjutan. Dalam dunia jurnalistik, proses yang harus dilewati wartawan untuk menghasilkan karya jurnalistik yang bagus adalah memulai dengan peliputan, penulisan, editing dan pengiriman kepada redaktur untuk proses selanjutnya.

- (4) Keterampilan sebagai bukti adanya kecakapan atau kemahiran dalam menulis. Seseorang dikatakan terampil jika tidak merasa kesulitan dalam menuangkan ide dan gagasan secara tertulis. Bagi jurnalis untuk sampai pada tingkat ini membutuhkan banyak latihan dan pengalaman tentunya.
- (5) Hasil sebagai acuan yang pantas diperoleh dari aktivitas menulis. Setiap penulis pasti bangga atas hasil karyanya sendiri. Hasil karya yang baik adalah akibat dari proses menulis kreatif yang dilakukannya secara konsisten, sehingga butuh banyak latihan menulis secara konsisten untuk menghasilkan karya yang layak dibaca khalayak umum.

Adapun menurut Tom E. Rolnicki dkk (2008: 201-207), seseorang dikatakan memiliki kemampuan menulis yang baik dalam menghasilkan karya jurnalistik adalah jika mampu mengaplikasikan beberapa hal berikut;

- a. Menguasai cara penulisan nama dan identifikasi

Dalam tulisan jurnalistik terdapat beberapa aturan atau standar dalam penulisan nama dan identifikasi, diantaranya:

- 1) Pertama kali nama seseorang disebut dalam berita, maka nama lengkap dan identitas lainnya harus disebutkan. Jika nama disebutkan untuk kedua kalinya dan seterusnya, maka penggunaan gelar dan nama belakang, atau nama belakangnya saja, dan juga tidak boleh berlebihan dalam penyebutan identifikasi.
- 2) Gelar bisa diidentifikasi berdasarkan jabatan. Gelar juga bisa menunjukkan pekerjaan, kedudukan, atau profesi. Misalnya pelatih, kepala sekolah, perawat, konselor, direktur, dan lain sebagainya. Penulis tidak boleh membuat gelar sendiri berdasarkan deskripsi.
- 3) Gelar pendek diletakkan di depan nama. misalnya “Direktur manajemen pemasaran Endah Maimunah.”
- 4) Gelar panjang biasanya diletakkan di belakang nama. misalnya “Ida Soraya, Kepala Kantor Urusan Pemberdayaan Wanita.”
- 5) Nama murid atau mahasiswa diidentifikasi berdasarkan kelas atau jurusan, atau bisa juga identitas yang relevan lainnya.
- 6) Dalam berita olahraga, biasanya nama pemain diidentifikasi berdasarkan posisi yang mereka mainkan, misalnya striker Ronaldo.

- 7) Penyebutan pasangan suami istri harus disebut dengan namanya. Misalnya “pasangan Jefri dan Sarinem” bukan “pasangan Jefri dan istri.”
 - 8) Akurasi penulisan nama harus diperhatikan, misalnya Muhammad atau muhammad, Fakhri atau Fahri.
- b. Mengetahui penggunaan huruf kapital

Aturan pemakaian huruf kapital sudah menjadi standar umum pada penulisan karya jurnalistik. Dalam EYD juga sudah dijelaskan standar penggunaan huruf kapital, diantaranya:

- 1) Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat. Misalnya; Dia mengantuk, Kita harus bekerja keras.
- 2) Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama petikan langsung. Misalnya; Adik bertanya, “Kapan kita pulang?”
- 3) Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama dalam ungkapan yang berhubungan dengan nama Tuhan dan kitab suci, termasuk kata ganti Tuhan. Misalnya; Allah, Alkitab, Weda, Islam, Kristen.
- 4) Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang diikuti nama orang. Misalnya; Sultan Hasanudin, Mahaputra Yamin, Nabi Ibrahim.

- 5) Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama unsur nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau yang digunakan sebagai pengganti nama orang tertentu, nama instansi, atau nama tempat. Misalnya; Wakil Presiden Adam Malik, Perdana Menteri Nehru, Laksamana Muda Udara Husein Sastranegara.
- 6) Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama unsur-unsur nama orang. Misalnya; Amir Hamzah, Dewi Sartika, Halim Perdana.
- 7) Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa. Misalnya; bangsa Indonesia, suku Sunda, bahasa Inggris.
- 8) Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, hari raya, dan peristiwa sejarah. Misalnya; Tahun Hijriah, bulan Agustus, hari Kamis.
- 9) Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama nama geografi. Misalnya; Banyuwangi, Asia Tenggara, Jalan Diponegoro, Kali Brantas.
- 10) Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama semua unsur nama negara, lembaga pemerintahan dan ketatanegaraan, serta nama dokumen resmi kecuali kata seperti *dan*. Misalnya; Republik Indonesia, Majelis Permusyawaratan Rakyat, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- 11) Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama setiap unsur bentuk ulang sempurna yang terdapat pada nama badan lembaga pemerintahan dan ketatanegaraan, serta dokumen resmi. Perserikatan Bangsa-Bangsa, Rancangan Undang-Undang Kepegawaian.
- 12) Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur kata ulang sempurna) di dalam nama buku, majalah, surat kabar, dan judul karangan kecuali kata seperti *di, ke, dari, dan, yang, untuk* yang tidak terletak pada posisi awal. Misalnya; Saya telah membaca buku *Dari Ave Maria ke Jalan Lain ke Roma*.
- 13) Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama unsur singkatan nama gelar, pangkat, dan sapaan. Misalnya; S.H., Prof., M.A.
- 14) Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan seperti *bapak, ibu, saudara, kakak, adik, dan paman* yang digunakan dalam penyapaan dan pengacuan. Misalnya; Adik bertanya, “Itu apa, Bu?”
- 15) Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama kata ganti Anda. Misalnya; Sudahkah Anda tahu?

c. Mengetahui kaidah penggunaan singkatan dan akronim

Singkatan merupakan bentuk yang dipendekkan yang terdiri atas satu huruf atau lebih. Berikut adalah aturan penggunaan singkatan menurut EYD:

- 1) Singkatan nama orang, nama gelar, sapaan, jabatan atau pangkat diikuti dengan tanda titik. Misalnya; Muh. Yamin, S.E., M.B.A.
- 2) Singkatan nama resmi lembaga pemerintahan dan ketatanegaraan, badan dan organisasi, serta nama dokumen resmi yang terdiri atas huruf awal kata ditulis dengan huruf kapital dan tidak diikuti dengan nada titik. Misalnya; GBHN, KTP, PGRI.
- 3) Singkatan umum yang terdiri dari tiga huruf atau lebih diikuti satu tanda titik. Misalnya; dll., dst., hlm.
- 4) Lambang kimia, singkatan satuan ukuran, takaran, timbangan dan mata uang tidak diikuti tanda titik. Misalnya; TNT, kVA, l, kg.

Akronim merupakan singkatan yang berupa gabungan huruf awal, gabungan suku kata, ataupun gabungan huruf dan suku kata dari deret kata yang diperlakukan sebagai kata. Berikut adalah aturan penggunaan akronim menurut EYD:

- 1) Akronim nama diri yang berupa huruf gabungan huruf awal dari deret kata ditulis seluruhnya dengan huruf kapital. Misalnya; ABRI, LAN, SIM.

- 2) Akronim nama diri yang berupa gabungan suku kata atau gabungan huruf dan suku kata dari deret kata ditulis dengan huruf awal huruf kapital. Misalnya; Akabri, Bapenas, Iwapi.
- 3) Akronim yang bukan nama diri yang berupa gabungan huruf, suku kata, ataupun gabungan huruf dan suku kata dari deret kata seluruhnya ditulis dengan huruf kecil. Misalnya; pemilu, rudal, tilang.

Jika dianggap perlu menggunakan akronim, hendaknya diperhatikan syarat-syarat berikut: *pertama*, jumlah suku kata akronim tidak melebihi jumlah suku kata yang lazim pada kata Indonesia. *Kedua*, akronim dibentuk dengan mengindahkan keserasian kombinasi vokal dan konsonan yang sesuai dengan pola kata Indonesia yang lazim.

d. Menguasai penggunaan angka dan lambang bilangan

Penulisan angka dan lambang bilangan merupakan hal yang sangat penting dalam tulisan jurnalistik, karena menunjukkan keakuratan dalam sebuah fakta yang disampaikan. Berikut standar penggunaan angka dan lambang bilangan menurut EYD:

- 1) Angka digunakan untuk menyatakan lambang bilangan atau nomor. Di dalam tulisan lazim digunakan angka Arab atau Angka Romawi.

Angka Arab : 0,1,2,3,4,5,6,7,8,9

Angka Romawi : I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, IX, X

- 2) Angka digunakan untuk menyatakan ukuran panjang, berat, luas, isi, satuan waktu, nilai uang dan kuantitas. Misalnya; 0,5 sentimeter, 5 kilogram, 10 liter, Rp 5.000,00
- 3) Angka lazim digunakna untuk melambangkan nomor jalan, rumah, apartemen, kamar pada alamat. Misalnya; Jalan Tanah Abang I No. 15, Hotel Indonesia kamar 169.
- 4) Angka juga digunakan untuk menomori bagian karangan dan ayat kitab suci. Misalnya; BAB X, pasal 5, halaman 252; surat Yasin ayat 9.
- 5) Penulisan lambang bilangan dengan huruf dilakukan sebagai berikut;
 - a) Bilangan utuh

Misalnya:

Dua belas	12
Dua puluh dua	22
 - b) Bilangan pecahan

Misalnya:

Setengah	$\frac{1}{2}$
Tiga perempat	$\frac{3}{4}$
Satu persen	1%
Satu dua persepuluh	1,2

- 6) Penulisan lambang bilangan tingkat dapat dilakukan dengan cara yang berikut. Misalnya: Paku Buwono X, pada awal abad XX, dalam kehidupan pada abad ke-20 ini: di daerah tingkat II itu: di tingkat kedua gedung itu: ditingkat ke-2 itu: kantor tingkat II itu.
- 7) Penulisan lambang bilangan yang mendapat akhiran –an mengikuti cara yang berikut.
Misalnya:
Tahun 59-an atau tahun lima puluh sembilanan
Uang 5000-an atau uang lima ribuan
- 8) Lambang bilangan dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata ditulis dengan huruf, kecuali jika beberapa lambang bilangan digunakan secara berurutan seperti dalam perincian dan pemaparan. Misalnya: Amir menonton drama itu sampai tiga kali; Ayah memesan tiga ratus ekor ayam; Diantara 72 orang anggota yang hadir, 52 orang setuju, 15 orang tidak setuju, dan 5 orang memebrikan suara blanko.
- 9) Lambang bilangan pada awal kalimat ditulis dengan huruf. Jika perlu, susunan kalimat diubah sehingga bilangan yang tidak dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata tidak terdapat di awal kalimat. Misalnya; Lima belas orang tewas dalam kecelakaan itu, Pak Darmo mengundang 250 tamu.

- 10) Angka yang menunjukkan bilangan utuh yang besar dapat dieja sebagian supaya mudah dibaca. Misalnya; Perusahaan itu baru saja memperoleh pinjaman 250 juta rupiah, Penduduk Indonesia berjumlah lebih dari 120 juta orang.
 - 11) Bilangan tidak perlu ditulis dengan angka dan huruf sekaligus dalam teks kecuali di dalam dokumen resmi seperti akta dan kuitansi. Misalnya; “Kantor kami mempunyai dua puluh orang pegawai” bukan “Kantor kami mempunyai 20 (dua puluh) orang pegawai.”
 - 12) Jika bilangan dikembangkan dengan angka dan huruf, penulisanya harus tepat. Misalnya; Saya lampirkan tanda terima uang sebesar 999, 75 (sembilan ratus sembilan puluh sembilan dan tujuh puluh lima perseratus rupiah).
- e. Menguasai penggunaan huruf miring dan ejaan yang benar

Penggunaan huruf miring merupakan hal yang tidak dapat dihindari dari sebuah karya tulis, oleh karena itu seorang penulis yang baik perlu mengetahui penggunaan huruf miring yang baik dan benar, sesuai dengan kaidah EYD. Begitu pula dengan perlunya penulisan dengan ejaan yang benar, yang jika penulis merasa kurang yakin dengan ejaan kata yang dimaksud, maka penulis dapat mengeceknya pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Berikut kaidah penggunaan huruf miring yang sesuai dengan EYD:

- 1) Huruf miring dalam cetakan digunakan untuk menuliskan nama buku, majalah dan surat kabar. Misalnya; majalah *Bahasa dan Kesusastraan*, buku *Negara kertagama* karangan Prapanca, surat kabar *Surya Karya*.
- 2) Huruf miring dalam cetakan digunakan untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, kata atau kelompok kata. Misalnya: Dia bukan *menipu*, tetapi *ditipu*; buatlah kalimat dengan *berlepas tangan*.
- 3) Huruf miring dalam cetakan digunakan untuk menuliskan kata nama ilmiah atau ungkapan asing kecuali yang telah disesuaikan ejaannya. Misalnya: Politik *divide et impera* pernah merajalela di negeri ini, Nama ilmiah buah manggis adalah *Carcinia mangostana*.

Dalam menghasilkan karya jurnalistik yang baik, seorang penulis perlu memiliki beberapa standar kualitas kemampuan menulis diantaranya;

1. Penguasaan pesan yang ingin disampaikan

Tulisan merupakan hasil buah berpikir seseorang dalam menuangkan pengetahuan, pengalaman atau hasil pengamatan dalam sebuah tulisan. Penulis yang sudah berpengalaman, biasanya memiliki pengetahuan yang banyak atau menguasai bidang pengetahuan tertentu kemudian dituangkan ke dalam tulisan. Sama halnya dengan seorang wartawan, setelah melakukan liputan dan

pengamatan terhadap suatu peristiwa wartawan dituntut untuk memaparkan apa yang diliput dalam sebuah tulisan. Dalam hal ini, wartawan harus mampu menguasai unsur-unsur yang diperlukan dalam menulis, karena hal tersebut berpengaruh terhadap pesan yang terkandung dalam tulisan tersebut, untuk menghasilkan karya jurnalistik yang baik seseorang perlu menguasai pesan atau gagasan yang ingin disampaikan. Selain itu, karya tulisan yang dihasilkan tersebut akan menjadi salah satu sumber informasi dan pengetahuan baru bagi pembaca, sehingga penting bagi seorang penulis untuk mampu menguasai pesan yang ingin disampaikan (Suherli, 2014: 2).

Keterampilan menulis ditentukan oleh kemampuan berpikir penulis yang sistematis, logis dan dialektis. Kebutuhan tersebut penting karena karya jurnalistik harus memaparkan pokok persoalan secara runtut dan sistematis sehingga dimengerti khalayak. Jika syarat tersebut tidak terpenuhi maka tulisan tidak fokus dan akan ditinggalkan pembaca karena kekaburan makna pesan yang disampaikan. Dalam menyampaikan pesan, menurut Mappatoto (1994:35) terdapat beberapa unsur menarik yang diinginkan oleh pembaca yaitu:

- a. kebaruan (*time lenses*)
- b. kedekatan (*proximity*)

- c. keanehan (unusualness)
- d. daya pikat manusiawi (human interest), dan
- e. konsekuensi.

Menurut Santana (2005: 23) dalam menyampaikan pesan, sebuah berita harus memiliki kelengkapan informasi. Kelengkapan informasi itu mencakup unsur-unsur pemberitaan 5W1H. Adanya unsur-unsur tersebut dalam berita, maka seorang wartawan dapat dikatakan mampu menguasai pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca. Keenam unsur tersebut yaitu: **What** (peristiwa apa yang diberitakan), **Who** (siapa saja yang terlibat dengan peristiwa), **When** (waktu peristiwa, kapan saja terjadinya), **Where** (tempat peristiwa berlangsung, dimana saja kejadiannya), **Why** (mengapa peristiwa tersebut terjadi, faktor-faktor yang menyebabkan peristiwa terjadi), dan **How** (bagaimana peristiwa tersebut terjadi). pembaca. Unsur berita ini menjadikan informasi yang ada dalam berita menjadi jelas, terang, dan langsung dipahami oleh masyarakat, sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca. Selain itu, khalayak bisa dengan mudah mengetahui inti peristiwa yang dilaporkan.

Hal serupa juga tidak berbeda jauh dengan penulisan *feature*. Dalam menulis *feature*, seorang penulis

harus lebih dulu menetapkan objek apa yang akan ditulis, dimana bisa diperoleh informasi itu, bagaimana caranya mendalami obyek dengan referensi yang relevan. *Feature* merupakan fakta yang dikemas dalam sebuah gaya pengisahan. Hal itu berarti apa yang ada dalam *feature* haruslah berdasarkan fakta, sama halnya dengan berita. Melalui pengisahan inilah penulis harus mampu menyampaikan pesan yang ingin disampaikan. Salah satu keistimewaan *feature* adalah kemampuannya dalam menggelitik hati sanubari manusia, atau yang biasa disebut dengan *human interest*, untuk dapat menyentuh hati khalayak, maka seorang penulis harus menguasai pesan yang ingin disampaikan, karena penguasaan pesan ini akan berpengaruh terhadap tulisan yang dihasilkan. Pesan yang terkandung dalam *feature* dapat berupa pesan moral, sosial, perjuangan hidup, kisah teladan, dan lain sebagainya (Masri Sareb, 2006: 84).

Beberapa surat kabar menyediakan halaman khusus untuk opini, yang terdiri dari tajuk rencana, artikel, kolom, surat pembaca. Halaman ini menjadi forum dialog. Mimbar mengkaji masalah-masalah nasional, regional, maupun mondial, yang berdimensi politik, social, ekonomi, kebudayaan dan filsafat. Halaman ini menjadi saluran perbedaan pendapat dan

aspirasi masyarakat mengenai persoalan-persoalan masyarakat. Selain mengkaji permasalahan, tidak sedikit yang juga menawarkan solusi dari permasalahan tersebut. Dalam hal ini, seorang penulis opini harus benar-benar mampu menguasai pesan atau gagasan yang ingin disampaikan, dan juga mampu menjelaskannya lewat tulisannya tersebut. Melalui tulisan opini inilah penulis ingin menyampaikan gagasannya, dengan pemahaman gagasan yang matang dan tulisan yang baik, maka pembaca dapat dengan mudah memahami maksud dari penulis (Santana, 2005: 49).

2. Penerapan prinsip objektivitas dalam menulis

Di era derasnya arus informasi seperti sekarang ini, berbagai media massa berlomba-lomba untuk menyajikan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Wartawan sebagai ujung tombak dalam mencari dan memberikan informasi yang cepat, aktual dan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat dituntut untuk bekerja sesuai dengan kode etik wartawan.

Pasal 5 Kode Etik Jurnalistik Wartawan Indonesia yang berbunyi sebagai berikut; “Wartawan Indonesia menyajikan berita secara berimbang dan adil, mengutamakan kecermatan dan ketepatan, serta tidak

mencampurkan fakta dan opini sendiri. Tulisan berisi interpretasi dan opini wartawan agar disajikan dengan menggunakan nama jelas penulisnya.” (Hikmat dan Purnama, 2005: 47)

Dari ketentuan yang ditetapkan oleh Kode Etik Jurnalistik di atas menjadi jelas bahwa dalam menulis berita, wartawan tidak boleh mencampurkan fakta dan opini sendiri, atau dalam bahasa akademis disebut dengan objektif. Dalam menulis karya jurnalistik, prinsip objektivitas sangatlah penting. Terlebih dahulu wartawan menetapkan apa yang sebenarnya dinyatakan fakta-fakta dalam berita yang ditulisnya (bukan secara moral, melainkan secara kenyataannya dan secara cermat). Mutlak diperlukan penguasaan penuh terhadap permasalahan melalui pertimbangan dari fakta-fakta yang dikumpulkan, kemudian merekonstruksi peristiwa yang dilihat dan didengar secara langsung ke dalam sebuah tulisan (Santana: 2005: 157).

Selain harus memiliki ketepatan dan kecepatan dalam bekerja, seorang wartawan dituntut untuk bersikap objektif dalam menulis. Sikap objektif tersebut akan berpengaruh terhadap tulisan yang yang dibuat, yakni selaras dengan kenyataan, tidak berat sebelah, dan bebas dari prasangka. Lawan dari objektif adalah subjektif, yaitu

sikap yang diwarnai oleh prasangka pribadi. Terdapat beberapa karya jurnalistik yang lebih persuasif, artinya ada sikap subjektif di dalamnya, dan objektivitasnya kendur, misalnya dalam tulisan editorial, artikel, dan tulisan opini yang lainnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa opini memang merupakan salah satu jenis karya jurnalistik yang berisi tentang pendapat seseorang, termasuk wartawan ataupun redaktur berita, sebab itulah prinsip objektivitas tidak begitu berlaku bagi tulisan-tulisan opini. Sekalipun penulis berusaha untuk bersikap objektif, tetap saja terkandung sisi subjektif dalam tulisan opini yang ditulis. Hal inilah yang memang membedakan tulisan opini dengan tulisan jurnalistik yang lain. (Hikmat dan Purnama, 2005: 54).

3. Penerapan karakteristik bahasa jurnalistik

Dalam menulis karya jurnalistik, seorang wartawan harus menguasai berbagai teknik penulisan jurnalistik. Misalnya dalam menulis berita, untuk dapat menghasilkan karya jurnalistik yang memiliki nilai berita yang tinggi, maka wartawan harus menulis berita dengan teknik penulisan berita yang baik dan benar. Wartawan dituntut untuk memiliki kemampuan menulis berita, opini, tajuk rencana, artikel, *feature*, kolom dan karya jurnalistik yang lain dengan

menggunakan bahasa yang jelas, lugas, komunikatif, singkat, menarik, padat, sederhana, dan lancar. Bahasa yang digunakan oleh wartawan untuk menulis berita dikenal dengan sebutan bahasa jurnalistik. Menurut para ahli bahasa, bahasa baku merupakan dasar bagi bahasa jurnalistik. Dengan demikian, bahasa jurnalistik harus didasarkan pada bahasa baku yang harus tunduk pada berbagai kaidah tata bahasa, ejaan yang benar, dan mengikuti perkembangan kosa kata dalam masyarakat (Anwar, 1984: 1). Menurut Anwar, terdapat tiga aspek yang menjadi ukuran dalam penggunaan bahasa jurnalistik, yaitu:

- a. *Tata bahasa*; tata bahasa dalam tulisan jurnalistik tidak boleh menyimpang dari bahasa Indonesia yang baku. Tata bahasa dan ejaan dalam tulisan jurnalistik tetap mengikuti aturan-aturan Bahasa Indonesia.
- b. *Perbendaharaan kata*; aspek ini menunjukkan sifat dan pengalaman penulis. Penulis harus memiliki perbendaharaan kata yang luas dan dapat dimengerti.
- c. *Ejaan*; ejaan yang harus diikuti penulis ialah ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan (EYD).

Beberapa indikator yang perlu diperhatikan dalam menulis karya jurnalistik dengan bahasa yang baik menurut Anwar (1984:12) adalah:

1. Gunakan kalimat-kalimat pendek
2. Gunakan bahasa biasa yang mudah dipahami orang
3. Gunakan bahasa sederhana dan jernih penguatannya
4. Gunakan bahasa tanpa kalimat majemuk
5. Gunakan bahasa dengan kalimat aktif, bukan kalimat pasif
6. Gunakan bahasa padat dan kuat
7. Gunakan bahasa positif bukan bahasa negatif

Menurut Sumadiria (2010: 14-20), bahasa jurnalistik memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

- a) **Sederhana**; menggunakan kata-kata atau kalimat yang maknanya dapat dipahami oleh khalayak luas dengan latar belakang yang sangat beragam.
- b) **Singkat**; langsung membahas pokok masalah dengan tidak bertele-tele dan menggunakan kata-kata serta kalimat yang tepat dan mudah dipahami.
- c) **Padat**; penulisan kalimat serta paragraf memuat informasi-informasi penting dan menarik untuk pembaca.
- d) **Lugas**; tegas, tidak ambigu, dan menghindari penggunaan kata-kata atau kalimat-kalimat yang dapat membuat khalayak bingung hingga mengakibatkan terjadinya perbedaan persepsi dan

konklusi yang tidak sesuai. Kata-kata yang lugas adalah kata-kata yang tidak bermakna ganda atau bersayap.

- e) **Jelas;** kata-kata atau kalimat yang digunakan mudah dipahami maksud dan tujuannya, tidak bias dan kabur.
- f) **Jernih;** kata-kata atau kalimat-kalimat yang digunakan tidak menyembunyikan sesuatu yang sifatnya negatif seperti prasangka atau fitnah. Karya jurnalistik bukanlah sebuah karya yang ditujukan untuk menebar kebencian kepada pihak lain.
- g) **Menarik;** kata-kata atau kalimat-kalimat yang digunakan mampu menumbuhkembangkan minat baca serta perhatian khalayak.
- h) **Demokratis;** bahasa jurnalistik bukanlah ragam bahasa yang memiliki tingkatan bahasa tertentu seperti yang dapat kita temui dalam bahasa Jawa misalnya. Jadi, dalam ragam bahasa jurnalistik tidak akan pernah kita temui bahasa khusus untuk kaum bangsawan atau rakyat jelata. Semua memiliki persamaan dimata bahasa jurnalistik.
- i) **Populis;** kata-kata, istilah-istilah, atau kalimat-kalimat yang digunakan hendaknya telah dikenal dan dipahami maknanya oleh khalayak sehingga pesan

pun dapat dengan mudah dipahami maksud dan tujuannya.

- j) **Logis**; berbagai kata, istilah, atau kalimat jurnalistik harus dapat diterima oleh akal sehat.
- k) **Gramatikal**; pemilihan serta penggunaan kalimat harus mengikuti kaidah tata bahasa baku yang berlaku. Yang dimaksud dengan bahasa baku adalah bahasa resmi yang sesuai dengan ketentuan tata bahasa serta pedoman ejaan yang disempurnakan berikut pedoman pembentukan istilah yang menyertainya.
- l) **Menghindari kata tutur**; kata tutur atau kata-kata yang kita gunakan sehari-hari juga dapat disebut dengan bahasa tidak baku seperti bikin, kayaknya, dibuatin, dan lain sebagainya.
- m) **Menghindari kata dan istilah asing**; khalayak hendaknya mengetahui dan memahami makna setiap kata yang dibaca atau didengar.
- n) **Pilihan kata atau diksi yang tepat**; pemilihan kata yang tepat serta akurat harus sesuai dengan maksud dan tujuan pesan yang ingin disampaikan kepada khalayak.
- o) **Mengutamakan kalimat aktif**; kalimat aktif lebih disukai oleh khalayak karena dapat membantu

khalayak untuk memudahkan pengertian dan memperjelas pemahaman. Sebaliknya, kalimat pasif kerap kali dapat menyesatkan pengertian dan mengaburkan pemahaman.

- p) **Menghindari kata atau istilah teknis;** bahasa jurnalistik haruslah sederhana, mudah dipahami, serta ringan dibaca karena ditujukan kepada masyarakat luas. Untuk itulah penggunaan istilah dan kata-kata yang bersifat teknis harus dihindari. Istilah teknis hanya berlaku untuk kelompok atau komunitas tertentu yang relative homogeny. Kalaupun tak terhindarkan, istilah teknis itu harus disertai penjelasan.
 - q) **Tunduk pada kaidah etika;** bahasa jurnalistik mengandung etika karena bahasa jurnalistik yang digunakan oleh wartawan mencerminkan pikiran serta etika wartawan yang bersangkutan.
- 4. Mampu menggunakan gaya penulisan jurnalistik yang efektif**

Gaya penulisan merupakan cara mengungkapkan pikiran dalam karakteristik bahasa yang digunakan untuk menyampaikan makna secara efektif. Dalam mengungkapkan pikiran, seorang penulis yang baik tetap mengikuti aturan tata bahasa, dan ketika mengikuti

aturan-aturan dari pemakaian tata bahasa, penulis memiliki fleksibilitas yang besar dalam cara mengungkapkan suatu konsep. Titik penting gaya penulisan yang baik ialah mengekspresikan pesan-pesan kepada pembaca secara sederhana, jelas, dan meyakinkan, serta menarik.

([https://id.wikipedia.org/wiki/Gaya_penulisan#CITEREF Sebranek et al.2006](https://id.wikipedia.org/wiki/Gaya_penulisan#CITEREF_Sebranek_et_al.2006) diakses pada tanggal 19 Desember 2017 pada 10.07 WIB).

Menurut Hikmat dan Purnama (2005: 157-160), terdapat lima unsur untuk syarat tercapainya gaya penulisan jurnalistik yang efektif, yaitu; kecermatan dalam penulisan, organisasi dalam tulisan, diksi dan tatabahasa yang tepat, prinsip hemat dalam penulisan, serta daya hidup (vitalisasi), warna dan imajinasi.

Kecermatan dalam penulisan. Tidak seorang pun yang pernah menemukan pengganti untuk kecermatan dalam menulis. Penulis berita misalnya, dalam menulis berita seorang wartawan harus dengan cermat dalam mengungkap fakta yang dimuat dalam sebuah tulisan. Jika terdapat kesalahan dalam menyampaikan fakta, maka akan terdapat kesalahan informasi yang ditangkap oleh pembaca. Hal ini dapat berakibat fatal pada rusaknya nilai-nilai berita karena ketidak akuratan dalam

penyampaian informasi. Begitu pula dalam penulisan opini, jika penulis tidak cermat dalam memaparkan permasalahan yang dibahas, maka pembaca tidak dapat memahami maksud dari penulis yang berakibat pembaca tidak memahami pula solusi dari permasalahan yang penulis tawarkan melalui opininya tersebut. Dalam *feature*, kecermatan diperlukan untuk dapat menghasilkan sebuah kisah berdasarkan fakta yang mampu menarik minat pembaca. Kecermatan dalam penulisan tersebut mempengaruhi kefokusannya dalam melaporkan peristiwa ataupun obyek yang dibahas.

Organisasi dalam tulisan. Tanpa organisasi, tanpa susunan yang teratur, tulisan tidak akan efektif. Rancangan tulisan sangat diperlukan dalam hal ini, meskipun beberapa orang yang sudah ahli tidak membutuhkannya. Rancangan memberikan bentuk, arah, dan logika pada apa yang akan ditulis. Organisasi pada berita merumuskan hakikat dan sifat berita. Organisasi tulisan pada opini merumuskan permasalahan dan jalan keluar yang akan dibahas dalam tulisan. Organisasi tulisan yang baik akan berpengaruh pada alur pengisahan *feature*, sehingga mampu menumbuhkan *human interest*.

Diksi dan tatabahasa yang tepat. Kata adalah lambang yang telah disepakati untuk menunjukkan suatu

makna. Dalam setiap bahasa, satu kata mungkin menunjukkan beberapa arti, tetapi kata hanya mempunyai satu arti pada satu penggunaan tertentu, karena itu untuk menulis karya jurnalistik yang efektif, maka pilihan kata atau diksi dan penggunaan tatabahasa sangatlah penting. Tatabahasa adalah ketentuan-ketentuan dalam menyusun kata-kata dan kalimat-kalimat secara bersama-sama dalam suatu pola yang teratur dan dikenal. Aturan Bahasa boleh disebut sebagai aturan lalulintas di jalur komunikasi. Bayangkanlah lalulintas di jalur jalan yang tidak diatur oleh peraturan lalulintas. Demikianlah keadaannya jika Bahasa tidak diatur oleh tatabahasa.

Prinsip hemat kata dalam penulisan. Gaya penulisan pada zaman dahulu adalah berpanjang-panjang dan bernunga-bunga. Kebiasaan ini juga masih terasa dalam tulisan-tulisan jurnalistik di sebagian besar media cetak, tetapi tidak demikian dalam penulisan karya jurnalistik di surat kabar yang memperhatikan keefektifan. Hemat kata sudah merupakan hukum dalam kehidupan jurnalistik, lebih-lebih dalam masyarakat yang sudah sedemikian rumit seperti sekarang yang sudah kekurangan waktu untuk membaca tulisan yang panjang. Tulisan yang ramping, hemat kata dan ringkas yang mencerminkan penulisan jurnalistik yang baik, tidaklah datang begitu

saja. Hal ini memerlukan waktu, pikiran dan kemauan keras untuk membatasi frasa dan kalimat yang tidak dibutuhkan, dengan demikian seorang wartawan dapat memberikan informasi kepada pembaca secara lebih meyakinkan dan lebih cepat. Jadi yang dimaksud dengan prinsip hemat dalam penulisan jurnalistik yaitu katakanlah dengan singkat; katakanlah dengan tuntas dan jelas; jangan gunakan kata atau kalimat yang berlebihan; jangan gunakan penjelasan yang tidak bermanfaat; kemukakan maksud penulis dan berhenti.

Daya hidup, warna dan imajinasi. Unsur terakhir sebagai syarat untuk tercapainya gaya penulisan jurnalistik yang efektif berhubungan dengan upaya menghidupkan tulisan. Dalam upaya ini harus dihindari ketergesa-gesaan, ungkapan-ungkapan yang sudah sering digunakan, kekurangtepatan memilih kata, dan pemaparan yang bertele-tele. Sebaliknya, harus digunakan semua seni menulis dengan maksud memberikan warna, gerak dan tenaga pada tulisan. Syarat ini sangat berpengaruh pada penulisan *feature*, sudah selayaknya seorang penulis *feature* mampu membuat tulisannya memiliki daya hidup, warna dan imajinasi. Dalam bercerita, penulis membuat seolah pembaca melihat langsung apa yang diceritakan

sehingga menarik hati pembaca dan menimbulkan efek sesuai yang diinginkan oleh penulis.

B. Jurnalistik

1. Pengertian Jurnalistik

Secara etimologis, jurnalistik berasal dari kata *journal* yang dalam bahasa Perancis artinya catatan atau laporan harian. Secara sederhana jurnalistik diartikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan atau pelaporan setiap hari (Sumadiria, 2014: 2). Astrid S. Susanto (1986: 73) menyebutkan bahwa, jurnalistik adalah kegiatan pencatatan dan atau pelaporan serta penyebaran tentang kejadian sehari-hari.

Sedangkan Djen Amar (1984: 30) menekankan bahwa jurnalistik adalah kegiatan mengumpulkan, mengolah, dan menyebarkan berita kepada khalayak seluas-luasnya dengan secepat-cepatnya. Pakar komunikasi Onong Uchjana Effendy (2003: 95) mengemukakan bahwa, secara sederhana jurnalistik dapat didefinisikan sebagai teknik mengelola berita mulai dari mendapatkan bahan sampai kepada menyebarkanluaskannya kepada masyarakat.

2. Bentuk-Bentuk Jurnalistik

Menurut Sumadiria (2014: 4-6), dilihat dari segi bentuk dan pengelolaannya, jurnalistik dibagi dalam tiga bagian besar yaitu:

a. Jurnalistik Media Cetak

Jurnalistik media cetak meliputi jurnalistik surat kabar, tabloid, dan majalah. Jurnalistik media cetak dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor verbal dan visual. *Verbal*, sangat menekankan pada kemampuan memilih dan menyusun kata dalam rangkaian kalimat dan paragraf yang efektif dan komunikatif.

Visual, menunjuk pada kemampuan dalam menata, menempatkan, mendesain tata letak atau hal-hal yang menyangkut segi perwajahan. Materi berita yang ingin disampaikan kepada pembaca memang merupakan hal yang sangat penting, namun bila berita tersebut tidak ditempatkan dengan baik, maka dampaknya akan kurang berarti. Hal inilah yang perlu diperhatikan oleh bagian desain visual, tata letak, atau perwajahan. Dalam perspektif jurnalistik, setiap informasi yang disajikan kepada khalayak bukan saja harus benar, jelas, dan akurat, melainkan juga menarik, membangkitkan minat dan selera baca. Hal inilah yang membedakan karya jurnalistik dengan karya lainnya seperti karya ilmiah.

b. Jurnalistik Radio Siaran

Jurnalistik radio siaran lebih banyak dipengaruhi oleh dimensi verbal, teknologikal, dan fisik. *Verbal*, berhubungan dengan kemampuan menyusun kata, kalimat, dan paragraf

secara efektif dan komunikatif. *Teknologikal*, berkaitan dengan teknologi yang memungkinkan daya pancar radio dapat ditangkap dengan jelas dan jernih oleh pesawat radio penerima. *Fisikal*, erat kaitannya dengan tingkat kesehatan fisik dan kemampuan pendengaran khalayak dalam menyerap dan menerima setiap pesan kata atau kalimat yang disampaikan.

c. Jurnalistik Televisi Siaran

Jurnalistik jurnalistik televisi siaran merupakan gabungan dari segi verbal, visual, teknologikal, dan dimensi dramatikal. *Verbal*, berhubungan dengan kata-kata yang disusun secara singkat, padat dan efektif. *Visual*, lebih banyak menekankan pada bahasa gambar yang tajam, jelas, hidup, dan memikat. *Teknologikal*, berkaitan dengan daya jangkauan siaran, kualitas suara, dan gambar yang dihasilkan serta diterima oleh pesawat televisi penerima di rumah-rumah.

Dramatikal, berarti bersinggungan dengan aspek serta nilai dramatik yang dihasilkan oleh rangkian gambar yang dihasilkan secara simultan. Aspek dramatik televisi inilah yang tidak dimiliki media massa radio dan surat kabar. Aspek dramatik televisi menggabungkan tiga kekuatan sekaligus; kekuatan gambar, suara dan kata-kata. Inilah yang disebut efek bersamaan dan efek simultan televisi.

Dengan aspek dramatik, seluruh panca indra khalayak pemirsa bekerja secara optimal. Para pakar komunikasi kerap mengatakan, televisi memiliki daya hipnotis luar biasa, sehingga emosi dan perilaku khalayak dapat dengan mudah dimainkan atau diciptakan dalam seketika. Televisi secara psikologis dan visual dapat dengan mudah memindahkan setiap peristiwa yang terjadi di dunia ke ruang tamu pemirsa pada saat bersamaan. Semua lengkap dengan emosi dan aspek-aspek psikologi lainnya.

C. Karya Jurnalistik

Terdapat banyak produk jurnalistik, yaitu; surat kabar, tabloid, majalah, dan *bulletin*, namun tidak setiap surat kabar disebut produk jurnalistik. Surat kabar, tabloid, majalah dan *bulletin* dapat digolongkan ke dalam tiga kelompok besar, yaitu; berita (*news*), opini (*views*), dan iklan (*advertising*). Dari tiga kelompok besar itu, hanya berita dan opini saja yang disebut produk atau karya jurnalistik. Kelompok opini meliputi tajuk rencana, karikatur, pojok, artikel, kolom, esai, dan surat pembaca (Sumadiria, 2014: 6).

Selain berita dan opini, masih terdapat *feature* yang juga termasuk ke dalam karya jurnalistik. *Feature* berpijak pada fakta dan data yang diperoleh melalui proses jurnalistik. Selain itu, *feature* disajikan dalam bahasa pengisahan yang sifatnya kreatif informal (Sumadiria, 2014: 150). Berikut penjelasan lebih mengenai karya-karya jurnalistik tersebut;

1. Berita (*News*)

Dalam definisi jurnalistik, dikatakan berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang termasa, yang dipilih oleh staf redaksi suatu harian untuk disiarkan. Selain itu, berita juga fakta yang dapat menarik perhatian pembaca, entah karena dia luar biasa, penting, atau dahsyatnya akibat yang ditimbulkan. Berita juga mencakup segi-segi *human interest* seperti humor, emosi, dan ketegangan (Assegaff, 1984: 54).

Berita disajikan dengan pola penulisan piramida terbalik. Teori jurnalistik mengajarkan, karena fakta dalam bentuk berbagai peristiwa yang terjadi di dunia begitu banyak, sedangkan waktu yang dimiliki jurnalis yakni reporter dan editor media massa sangat terbatas, maka harus dicari cara paling mudah dan sederhana untuk melaporkan atau menuliskan fakta-fakta tersebut. Cara itu dinamakan pola piramida terbalik, karena memang berbentuk gambar piramida dalam posisi terbalik, dengan begitu pesan atau fakta terpenting tersampaikan terlebih dahulu (Sumadiria, 2014: 117).

Unsur-unsur berita sendiri terdiri dari 5W+1H, yaitu: ***who*** (siapa), ***what*** (apa), ***where*** (dimana), ***why*** (mengapa), ***when*** (kapan), dan ***how*** (bagaimana). Jika diperhatikan dengan seksama, maka keenam unsur tersebut sama dengan apa yang dimaksudkan oleh pakar ilmu komunikasi, Lasswell tentang hakikat komunikasi. Menurut Lasswell, definisi dan model

komunikasi ialah “*Who says What in which channel to whom with what effect.*” Dari sini, terlihat bahwa unsur 5W1H tidak jauh berbeda dengan apa yang dimaksudkan oleh Lasswell (Masri Sareb, 2006: 38).

Dalam dunia jurnalistik terdapat banyak jenis berita (Sumadiria, 2014: 69-70), yaitu:

- (a) *Straight news report* adalah laporan langsung mengenai suatu peristiwa. Berita ini memiliki nilai penyajian objektif tentang fakta-fakta yang dapat dibuktikan. Biasanya berita jenis ini ditulis dengan unsur-unsur 5W1H.
- (b) *Depth news report* merupakan laporan yang sedikit berbeda dengan *Straight news*. Dalam berita ini seorang wartawan menghimpun informasi dengan fakta-fakta mengenai peristiwa itu sendiri sebagai informasi tambahan untuk peristiwa tersebut. Alhasil beritanya bersifat lebih mendalam, tajam, lengkap, utuh, dan aktual.
- (c) *Comprehensive news* merupakan laporan tentang fakta yang bersifat menyeluruh ditinjau dari berbagai aspek. Berita menyeluruh sesungguhnya merupakan jawaban terhadap kritik sekaligus kelemahan yang terdapat dalam berita langsung (*Straight news*). Dalam gambaran, berita langsung bersifat sepotong-potong, tidak utuh, hanya merupakan serpihan fakta setiap hari.

- (d) *Investigative reporting* merupakan berita yang ditulis berdasarkan suatu investigasi atau penyelidikan yang dilakukan oleh wartawan. Penyelidikan tersebut dilakukan untuk memperoleh sebuah fakta yang tersembunyi dari suatu peristiwa yang kontroversial.
- (e) *Editorial writing* adalah pikiran sebuah institusi yang diuji di depan sidang pendapat umum. Editorial adalah penyajian fakta dan opini yang menafsirkan berita-berita yang penting dan memengaruhi pendapat umum. Para penulis editorial bukan bekerja untuk dirinya sendiri, melainkan untuk perwakilan sebuah instansi dalam memberikan tanggapan terhadap suatu peristiwa atau fenomena.

Kriteria umum nilai berita, menurut Brian S. Brooks, George Kennedy, Darly R. Moen dan Don Ranly (1980: 6) dalam *News Reporting and Editing* menunjuk pada sembilan hal. Sembilan hal tersebut diantaranya: keluarbiasaan (*unusualness*), kebaruan (*newness*), akibat (*impact*), aktual (*timeliness*), kedekatan (*proximity*), informasi (*information*), konflik (*conflict*), orang penting (*prominance*), dan kejutan (*surprising*). Namun, beberapa pakar lain menyebutkan ketertarikan manusiawi (*human interest*) dan seks (*sex*) dalam segala dimensi dan manifestasinya, juga termasuk ke dalam kriteria umum nilai berita yang harus diperhatikan seksama oleh para wartawan dan editor media massa.

2. Opini (*Views*)

Opini adalah tulisan subjektif seseorang yang mengungkap masalah aktual dan kontroversial dalam keadaan tertentu (Kunjana Rahardi, 2012: 29). Kelompok opini (*views*) meliputi; tajuk rencana, karikatur, pojok, artikel, kolom, esai, dan surat pembaca.

a) Tajuk Rencana

Tajuk rencana atau editorial adalah opini berisi pendapat dan sikap resmi suatu media sebagai institusi penerbitan terhadap persoalan aktual, fenomenal, dan atau kontroversial yang berkembang dalam masyarakat. Editorial sebagai pikiran sebuah institusi opini publik, yang menyajikan fakta dan opini yang menafsirkan berita-berita penting dan mempengaruhi pendapat umum (Santana, 2005: 64). Suara tajuk rencana bukanlah suara perorangan atau pribadi-pribadi yang terdapat di jajaran redaksi atau di bagian produksi dan sirkulasi, melainkan suara kolektif seluruh wartawan dan karyawan dari suatu lembaga penerbitan pers, sehingga tajuk rencana tidak ditulis dengan mencantumkan nama penulisnya.

b) Karikatural

Secara teknis jurnalistik, karikatur diartikan sebagai opini redaksi media dalam bentuk gambar yang sarat dengan muatan kritik sosial dengan memasukan unsur kelucuan,

anekdot, atau humor agar siapa pun yang melihatnya bisa tersenyum, termasuk tokoh atau objek yang dikarikaturkan itu sendiri. Menggambar karikatur termasuk proses kreatif seorang ahli grafis sekaligus seorang jurnalis. Seorang ahli grafis dapat menyajikan gambar yang memenuhi kaidah komposisi, gradasi, dan aksentuasi secara tajam dan serasi. Sedangkan sebagai jurnalis pandai memilih topik yang sedang aktual, menyangkut kepentingan masyarakat umum, dan mengemasnya dalam paduan gambar serta kata-kata yang singkat, lugas dan sederhana.

c) Pojok

Sesuai dengan namanya, pojok ditempatkan disebelah pojok. Dalam setiap edisi penerbitan, pojok memuat tiga-lima butir kutipan pernyataan atau peristiwa menarik untuk dikomentari. Pojok yang pada mulanya sentilan ringan, sekarang ini berubah menjadi semacam tajuk rencana kecil-kecilan. Bahkan menurut seorang pengamat, pojok memiliki kelebihan lain dibandingkan dengan editorial sekalipun. Pojok memuat pernyataan teramat pendek dan ringan, namun sangat mengenai sasaran (Jakob Oetama, 1987: 214). Topik-topik ulasan yang disajikan dalam rubrik pojok sangat luas: soaial, ekonomi, politik, militer, olah raga, budaya, agama, kesenian, kebudayaan, kriminalitas, kemanusiaan, tragedi, flora dan fauna. Gaya penyajian pojok

sangat bebas, bisa memilih cara reflektif, humoris, atau sedikit sinis.

d) Artikel

Artikel adalah bentuk karangan bebas yang mengangkat berbagai macam tema, terutama yang menyangkut masalah sosial dan kemanusiaan (Zaenuddin: 2004: 85). Menurut Dalman (2014: 170), artikel adalah salah satu karya yang berisi opini atau gagasan seseorang yang berasal dari hasil penelitian atau hasil pemikiran yang dimuat dalam media massa untuk memberi informasi tentang sesuatu kepada sekelompok orang atau khalayak ramai.

Gaya dan isi artikel memiliki kecepatan yang sama dengan berita. Artikel ditulis seperti di ruang pemberitaan: kata-katanya, kalimat-kalimat, dan paragraf-paragrafnya harus ringkas dan jelas. Artikel juga tidak menggunakan model piramida terbalik, yakni tidak mengurutkan yang penting di atas dan yang kurang penting di bawah. Artikel bisa menggunakan ragam pilihan.

Menurut Rohmanto (2008: 21), secara umum artikel dapat dibedakan menurut jenis dan tingkat kesulitan yang dihadapi, antara lain;

- (1) Artikel praktis, artikel ini lebih banyak bersifat petunjuk praktis cara melakukan sesuatu (*how to do it*), misalnya

petunjuk cara membuka internet, cara praktis merawat tanaman bonsai, atau sepuluh langkah membuat kue tart.

- (2) Artikel ringan, artikel ini lazim ditemukan pada rubrik anak-anak, remaja, wanita, atau keluarga. Artikel jenis ini lebih banyak mengangkat topik bahasan yang ringan dengan cara penyajian yang ringan pula. Topik bahasan seperti sepuluh ciri wanita setia, atau sembilan kelemahan pria di mata wanita, termasuk ke dalam kategori artikel ringan. Artikel ini dikemas dengan gaya paduan informasi dan hiburan (*infotainment*).
- (3) Artikel halaman opini, artikel ini lazim ditemukan pada halaman khusus opini bersamaan tulisan opini yang lain yakni tajuk rencana, karikatur, pojok, kolom, dan surat pembaca. Artikel opini mengupas suatu masalah secara serius dan tuntas dengan merujuk pada pendekatan analisis akademis. Sifatnya relatif berat. Artikel opini kerap ditulis oleh mereka yang memiliki latar belakang pendidikan, pengetahuan, atau pengalaman memadai di bidangnya masing-masing.
- (4) Artikel analisis ahli, artikel ini biasa kita temukan pada halaman muka, halaman berita, atau halaman rubrik tertentu. Sesuai dengan namanya, artikel jenis ini ditulis oleh ahli atau pakar di bidangnya dengan bahasa yang populer dan komunikatif. Artikel ini mengupas secara

tajam dan mendalam suatu persoalan yang sedang menjadi sorotan dan bahan pembicaraan hangat masyarakat. Jadi, kita sebagai pembaca tidak hanya membaca berita yang memberikan informasi dan pengetahuan, tetapi sekaligus juga mengikuti jalan pikiran dan temuan pakar yang memberikan panduan dan kesimpulan tentang apa yang seharusnya kita lakukan. Topik yang diangkat dan dibahas macam-macam, seperti ekonomi, politik, pendidikan, sosial, agama, budaya, industri, dan iptek.

e) **Kolom**

Kolom menurut Kurniawan Djunaedhie (1991: 59) adalah lajur pada surat kabar atau majalah. Bisa juga berarti tulisan dalam penerbitan pers yang menyoroti suatu masalah tertentu dengan gaya bahasa bebas dan bersifat subyektif.

Kolom adalah opini singkat seseorang yang lebih banyak menekankan aspek pengamatan dan pemaknaan terhadap suatu persoalan atau keadaan yang terdapat dalam masyarakat. Dalam Bahasa Indonesia, penulis kolom disebut dengan kolumnis (Suhandang, 2004: 162). Kolom sebagai salah satu bentuk opini, mengekspresikan tentang keyakinan penulis. Kolumnis (penulis kolom) akan mengulas hal-hal aktual. Ulasannya pun bersifat faktual yang menyentuh

berbagai bidang: komentator berita, analisis politikal, penulis olah raga.

f) Esai

Esai adalah tulisan yang menguraikan suatu masalah secara sepintas dari sudut pandang penulisnya. Salah satu ciri esai adalah karangan yang membahas suatu pokok persoalan berdasarkan analisis pribadi pengarang, oleh karena itu substansi isi esai sangat dipengaruhi oleh pengalaman dan gagasan penulisnya (Fajri, 2006: 53).

Sebuah esai dapat dianalisis melalui tiga komponen utama. Ketiga komponen tersebut terdiri dari: pemaknaan (*meaning*), organisasi karangan (*organization*), dan gaya penulisan (*style*). Tulisan esai yang baik mengembangkan ketiga komponen esai sebagai wadah mengeksplorasi kreatifitas penulisan jurnalistik. Pemaknaan yang mendalam diungkap. Organisasi tulisan disusun secara cerdas. Dan penyajian dituturkan dengan gaya tulisan yang personal (Santana, 2005: 75-77).

g) Surat Pembaca

Surat pembaca adalah opini singkat yang ditulis oleh pembaca dan dimuat dalam rubrik khusus surat pembaca. Surat pembacanya biasanya berisi keluhan atau komentar pembaca tentang apa saja yang menyangkut kepentingan dirinya atau masyarakat. Panjang surat pembaca rata-rata 2-4

paragraf. Rubrik surat pembaca lebih merupakan layanan publik dari pihak redaksi terhadap masyarakat.

Dalam rubrik ini, pembaca boleh menuliskan apa saja dan ditujukan kepada siapa saja. Syaratnya antara lain, pembaca harus menyertakan fotokopi kartu tanda penduduk (KTP) atau identitas lain yang masih berlaku seperti SIM atau kartu mahasiswa. Topik yang dibahas sangat bervariasi, misalnya tentang telepon umum yang tidak berfungsi, jalan berlubang, layanan petugas kantor-kantor pemerintah yang buruk, kinerja dan layanan pihak perusahaan atau badan dan organisasi yang mengecewakan, atau makin banyaknya tayangan acara pada televisi yang dianggap menonjolkan sisi pornografi, kekerasan, dan sadisme (Sumadiria, 2014: 16).

3. *Feature*

Menurut Abu al-Ghifari (2003: 92), *feature* adalah tulisan kreatif yang terutama dirancang untuk memberi informasi sambil menghibur tentang suatu kejadian, situasi, atau aspek kehidupan seseorang. Badiatul Muchlisin Asti (2005: 65) menuturkan bahwa, *feature* adalah tulisan hasil reportase (peliputan berita) mengenai suatu objek atau suatu peristiwa yang bisa bersifat memberikan informasi, mendidik, menghibur, meyakinkan, serta mengugah simpati atau empati pembaca. Sebuah tulisan yang tidak terikat pada tata penulisan yang baku dan kaku seperti yang berlaku pada penulisan berita.

Menurut Hikmat dan Purnama (2005: 219), *feature* bukanlah berita dalam arti biasa, bukan sekedar berita faktual (*matter-of-fact-news*), melainkan berita yang dibuat menarik dengan dibumbui unsur *human-touch*/ sentuhan perasaan manusia. Ini artinya berita tersebut diolah sedemikian rupa, sehingga letak kelayakannya untuk dimuat dalam media bukan karena berita itu penting, melainkan karena berita itu ditulis secara menarik, atau memang berita itu sendiri menarik.

Septiawan Santana K. (2005: 35-38) memberikan karakteristik *feature* sebagai berikut;

- (a) *Feature* termasuk karya jurnalistik yang unik. Keunikan ada pada orisinalitas penulisan dan paparannya yang bersifat deskriptif. Paparan yang deskriptif membuat suasana menjadi hidup dan berwarna. Nilai orisinalitas penulisan *feature* diantaranya terkait dengan kandungan *human interest*.
- (b) *Feature* memiliki nilai *human interest*. Seseorang akan mudah tertarik jika sesuatu itu mengundang rasa kemanusiaan. Tentunya dengan melihat kisah-kisah yang mengaduk-aduk rasa kemanusiaan. Orang akan mudah tersentuh dan tergerak hatinya.
- (c) *Feature* memiliki nilai kisah yang ditujukan kepada seseorang, sehingga *feature* memiliki kisah yang hangat, gembira, dan sedih. Hal ini dapat dijadikan contoh oleh banyak orang.

(d) *Feature* memiliki emosi sastra. Melalui *feature*, seorang penulis tahu dimana meletakkan emosi tertentu. Sebagaimana karya sastra, penulis dituntut untuk kreatif. Bagaimana meletakkan paparan-paparan yang dapat menyentuh, adegan-adegan yang menarik dirancang dan deskripsi-deskripsi yang kuat disusun.

Budiatul Muchlisin Asti (2005: 90-94) membagi jenis-jenis *feature* menjadi tujuh bagian, diantaranya;

- (1) *Feature* Sejarah, *feature* ini mengacu pada keterkaitan pada masa lalu dengan masa kini, terutama menyajikan hal-hal yang berkaitan dengan peristiwa sejarah dengan gaya bercerita yang menarik, enak, segar, dan mengandung sesuatu yang baru.
- (2) *Feature* Tokoh, *feature* ini merupakan kisah sukses (*success story*) atau perjuangan kisah hidup seseorang yang *pantas* diteladani. Bisa juga seorang tokoh besar atau bisa yang memiliki watak, sifat, dan perilaku yang pantas untuk diteladani.
- (3) *Feature* Perjalanan, *feature* ini sering juga disebut dengan “*feature wisata*” karena isinya yang menyajikan pengalaman penulis tentang hasil kunjungan ke suatu objek wisata, atau tempat menarik lainnya, baik dari sejarah, arsitektur, maupun dari segi keindahan alam.

- (4) *Feature Keahlian/Tuntunan*, *feature* ini memberikan tuntunan kepada pembaca, terutama untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis. Misalnya, cara membuat alat pengering gabah, cara merawat tanaman, cara menentukan keaslian madu, dan lain-lain.
- (5) *Feature Ilmiah/Ilmu Pengetahuan Populer*, *feature* ini menjelaskan berbagai perkembangan ilmu pengetahuan. Biasanya artikelnya disajikan secara populer, sehingga lazim disebut “artikel ilmiah populer”.
- (6) *Feature Daya Pikat Manusia*, *feature* ini lebih menonjolkan sifat-sifat dramatis, emosional, dan materi latar belakang yang menyangkut manusia sebagai cirinya ketimbang tulisan berita (*straight news*) yang materi pokoknya adalah peristiwa, pendapat, dan masalah (*news incident*).
- (7) *Feature Berita*, *feature* ini merupakan berita yang mengutamakan aspek-aspek yang ganjil, aneh, lucu, mengerikan, menggedikkan bulu roma, serta menarik, karena *feature* ini ditulis dengan menggunakan gaya cerita.

BAB III
GAMBARAN UMUM MAHASISWA KPI KONSENTRASI
PENERBITAN UIN WALISONGO SEMARANG

A. Profil Umum Mahasiswa KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FAKDAKOM) UIN Walisongo Semarang

Mahasiswa adalah sebutan bagi orang yang sedang menempuh pendidikan tinggi di sebuah perguruan tinggi yang terdiri atas sekolah tinggi, akademi, dan yang paling umum adalah universitas (<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Mahasiswa> diakses pada pada tanggal 14 Desember 2017, pkl 13.47 WIB). Mahasiswa KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang merupakan mahasiswa yang memiliki kemampuan dalam bidang dakwah dan teknologi komunikasi. Mahasiswa KPI diberikan pengetahuan mengenai berdakwah pada era modernisasi serta memanfaatkan perkembangan teknologi komunikasi sebagai media dakwah. Mahasiswa KPI merupakan kader dakwah yang turut serta mengembangkan teknologi sebagai media menyiarkan Islam.

Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi terhitung dari hasil registrasi pada semester gasal tahun 2017/2018 berjumlah 2585 mahasiswa. Mahasiswa KPI merupakan mahasiswa dengan kuota terbanyak di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Mahasiswa KPI sendiri berjumlah 790 mahasiswa. Mahasiswa KPI berasal dari lulusan sekolah di berbagai daerah dan berbagai macam sekolah. Ada mahasiswa lulusan dari Madrasah

Aliyah (MA), ada juga mahasiswa dari lulusan Sekolah Menengah Umum/Atas (SMU/SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Data diperoleh dari Kepala Substansi Bagian Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang).

Pada semester V mahasiswa KPI bisa memulai untuk memilih konsentrasi sesuai dengan keinginannya masing-masing, yakni dengan memilih mata kuliah sesuai dengan konsentrasi yang dipilih. Terdapat tiga konsentrasi yang dapat dipilih oleh mahasiswa KPI, diantaranya;

a. Konsentrasi Penerbitan Islam

Bagi mahasiswa yang memilih konsentrasi ini akan mendapatkan ilmu tentang dunia jurnalistik. Bukan hanya itu, mahasiswa juga diajarkan cara membuat lembaga penerbitan pers dakwah. Pembelajaran tersebut berupa cara membuat tulisan di media cetak, bagaimana cara menjadi editor (mengedit berita), bagaimana cara mendesain *layout*, bagaimana memilih *angle* foto jurnalistik yang bagus, dan tentunya diajarkan menjadi wartawan yang memuat berita sesuai dengan ajaran Islam. Bahkan saat ini sudah ada komunitas *publishing* yang terdiri dari mahasiswa konsentrasi penerbitan yang bertempat di Laboratorium Dakwah (Labda) lantai 1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, tepatnya berhadapan dengan kantor penyiaran radio.

b. Konsentrasi Televisi Dakwah

Mahasiswa yang memilih konsentrasi Televisi akan memperoleh ilmu tentang dunia penyiaran melalui televisi. Mahasiswa diajarkan menjadi wartawan televisi, *host* acara televisi, *programmer* televisi, serta diajarkan cara menulis skenario film dakwah. Fakultas Dakwah dan Komunikasi memberikan fasilitas berupa TV komunitas yang bernama Walisongo TV, yang berada di Laboratorium Dakwah (Labda) lantai 2 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Hal ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan kemampuannya dengan terjun langsung dalam Walisongo TV.

c. Konsentrasi Radio Dakwah

Mahasiswa yang memilih konsentrasi Radio Dakwah akan mendapatkan ilmu tentang penyiaran melalui radio. Mahasiswa dilatih menjadi wartawan radio, penyiar radio, dan *progammer* radio dakwah. Bahkan mahasiswa memperoleh fasilitas berupa adanya radio MBS FM di Laboratorium Dakwah (Labda) lantai 1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Di radio MBS ini mahasiswa dapat bergabung untuk mempraktekkan teori-teori perkuliahan yang telah diperoleh secara langsung. Seiring dengan perkembangannya, mulai pada tanggal 18 Juli 2016 untuk pertama kalinya radio MBS FM menjadi tempat Praktek Pengalaman

Lapangan (PPL) mahasiswa KPI Konsentrasi Radio Dakwah UIN Walisongo Semarang.

B. Karya Jurnalistik Mahasiswa KPI Konsentrasi Penerbitan Selama Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Lembaga Media Cetak

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan belajar mahasiswa yang dilakukan di lapangan untuk mengintegrasikan pengetahuan teoritis yang diperoleh di kampus dengan pengalaman praktek di lapangan, sehingga keahlian khusus yang merupakan target kompetensi jurusan/program studi dapat tercapai (Sumber dari buku *Panduan Teknis Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Tahun 2016 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang*, hal. 2). Adapun tujuan dari PPL sendiri ialah:

- a) Memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk mempraktekkan berbagai teori yang diperoleh selama proses perkuliahan dan pengalaman dari lembaga/instansi tempat praktikum dalam rangka mewujudkan kompetensi yang ditetapkan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan Jurusan/Prodi.
- b) Memperluas wawasan keilmuan mahasiswa terkait kegiatan-kegiatan praktis yang berhubungan dengan jenis keahlian yang dikembangkan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- c) Memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa untuk memecahkan masalah-masalah faktual yang muncul di tengah-

tengah masyarakat dengan mengacu kepada teori-teori serta kompetensi yang dikembangkan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

- d) Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan *hard skill* dan *soft skill* yang dimiliki, seperti kemampuan berkhotbah/ceramah, kemampuan menulis berita/artikel, kemampuan mengelola majalah atau buletin, kemampuan mengelola organisasi dakwah, kemampuan pengembangan masyarakat Islam dan berbagai kemampuan yang relevan untuk pengembangan kompetensi (Sumber dari buku *Panduan Teknis Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Tahun 2016 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang*, hal. 3-4)

Bobot SKS Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ditetapkan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Mahasiswa dapat mengikuti PPL, apabila memenuhi syarat :

- 1) Terdaftar sebagai mahasiswa pada semester dimana ia mengambil program PPL.
- 2) Telah menempuh semua mata kuliah keahlian yang ditetapkan oleh jurusan/ program studi/ fakultas Dakwah dan Komunikasi
- 3) Memiliki indek prestasi kumulatif (IPK) minimal 2,00 (dua)
- 4) Tidak sedang mengambil mata kuliah lain, selain skripsi, KKN dan PPL (Sumber dari buku *Panduan Teknis Praktek Pengalaman*

Lapangan Tahun 2016 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, hal. 3)

Praktek Pengalaman Lapangan dibagi menjadi dua kategori, yaitu PPL Mayor dan PPL Minor. PPL Mayor merupakan realisasi kompetensi tingkat fakultas, sedangkan PPL Minor merupakan realisasi kompetensi yang dikembangkan oleh jurusan/prodi studi (Sumber dari buku *Panduan Teknis Praktek Pengalaman Lapangan Tahun 2016 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang*, hal. 5). Adapun mahasiswa konsentrasi penerbitan jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang, untuk dapat mencapai target kompetensi jurusan/program studi, mahasiswa harus melaksanakan PPL Minor selama satu bulan di lembaga media cetak. Berikut daftar nama-nama mahasiswa KPI konsentrasi penerbitan angkatan 2013 dan 2014 UIN Walisongo Semarang;

**Tabel 1. Data Mahasiswa KPI Konsentrasi Penerbitan
Angkatan 2013**

No	Nama	NIM	Jurusan	Konsentrasi
1.	Nurul Pratiwi	131211073	KPI	Penerbitan
2.	Anim Munifah	131211096	KPI	Penerbitan
3.	Eva Damayanti	131211007	KPI	Penerbitan
4.	Mafatihur Rofahiyah	131211025	KPI	Penerbitan
5.	Siti Fatimah	131211095	KPI	Penerbitan

6.	Nur Ismawati	131211026	KPI	Penerbitan
7.	Korie Khoriah	131211039	KPI	Penerbitan
8.	Dian Fitriani	131211066	KPI	Penerbitan
9.	Mairina Miawati	131211132	KPI	Penerbitan
10.	Khilyatun Nufus	131211134	KPI	Penerbitan
11.	Pamungkas Suci Ashadi	131211045	KPI	Penerbitan
12.	Sholeh	131211081	KPI	Penerbitan
13.	Nurul Husna Muayyadah	131211100	KPI	Penerbitan
14.	Priska Nur Safitri	131211054	KPI	Penerbitan
15.	Rosiyati	131211013	KPI	Penerbitan
16.	Sella Fitri Nurdini	131211118	KPI	Penerbitan
17.	Dika Aprilia	131211035	KPI	Penerbitan
18.	A. Ali Zainul Sofan	131211032	KPI	Penerbitan
19.	Laili Zulfa	131211131	KPI	Penerbitan
20.	M. Subekhi	131211042	KPI	Penerbitan
21.	M. Arif Rohman Hakim	131211137	KPI	Penerbitan

22.	Noor Lailatul Khasanah	131211116	KPI	Penerbitan
23.	Nur Diyah Fitriani	131211140	KPI	Penerbitan
24.	Khasanatulun	131211098	KPI	Penerbitan
25.	M. Fahmi Abdul Ghoni	131211109	KPI	Penerbitan
26.	Nurus Sa'adah	131211136	KPI	Penerbitan
27.	Mufidatun Ni'mah	131211138	KPI	Penerbitan
28.	Widyawati	131211141	KPI	Penerbitan
29.	Annisa Nahla Awal	131211144	KPI	Penerbitan
30.	Ariviana Noerrahmawati	131211111	KPI	Penerbitan
31.	Muh. Khabib Zamzami	131211070	KPI	Penerbitan

Tabel 2. Data Mahasiswa KPI Konsentrasi Penerbitan Angkatan 2014

No	Nama	NIM	Jurusan	Konsentrasi
1.	M. Syaiful Munir	1401026102	KPI	Penerbitan
2.	M. Arwani	1401026143	KPI	Penerbitan
3.	Nur Akrom Sangidin	1401026153	KPI	Penerbitan

4.	M. Bambang Abimanyu	1401026109	KPI	Penerbitan
5.	Niam Taufiq Abawi	1401026060	KPI	Penerbitan
6.	Nandani Rahaningtiyas	1401026035	KPI	Penerbitan
7.	Siti Rismakhu Alfiya	1401026018	KPI	Penerbitan
8.	Arum Shafira K.	1401026043	KPI	Penerbitan
9.	Siti Fukhatin Nasikhah	1401026010	KPI	Penerbitan
10.	Lailatul Qatriah	1401026149	KPI	Penerbitan
11.	Sita Sikha Malia	1401026129	KPI	Penerbitan
12.	Hidayatul Hasanah	1401026049	KPI	Penerbitan
13.	Ihda Mardliana	1401026067	KPI	Penerbitan
14.	Maftukhatun Nikmah	1401026025	KPI	Penerbitan
15.	Aditya Afrianto	1401026078	KPI	Penerbitan
16.	Muh A Ilham Fathoni	1401026046	KPI	Penerbitan

17.	Risalatul Mungawanah	1401026013	KPI	Penerbitan
18.	Diyah Setyo Rini	1401026014	KPI	Penerbitan
19.	Umi Nur Munghiitsah	1401026022	KPI	Penerbitan
20.	Naela Intan Fitriyani	1401026036	KPI	Penerbitan
21.	Nur Jannah	1401026055	KPI	Penerbitan
22.	Ovi Milati	1401026061	KPI	Penerbitan
23.	Ida Saryanti	1401026042	KPI	Penerbitan
24.	Wardah Hamra	1401026073	KPI	Penerbitan
25.	Sofyan Fakhirrozi	1401026086	KPI	Penerbitan
26.	Dika Aldiah	1401026062	KPI	Penerbitan
27.	Ayuk Fitriana P L	1401026059	KPI	Penerbitan
28.	Iqbal Shamiago	1401026087	KPI	Penerbitan
29.	Khoirun Imam Mahdi	1401026126	KPI	Penerbitan
30.	Yunika Indah Wigati	1401026156	KPI	Penerbitan
31.	Suci Nur	1401026094	KPI	Penerbitan

	Barokah			
32.	Afra Nada Rizkiana	1401026125	KPI	Penerbitan
33.	Agusti Alfi Nurul Insani	1401026155	KPI	Penerbitan
34.	Sekar Utami	1401026085	KPI	Penerbitan
35.	Ugan Yafigan Nur Pratitis	1401026032	KPI	Penerbitan
36.	Edi Hermawan	1401026154	KPI	Penerbitan
37.	Iqbal Taufiq Rizki	1401026050	KPI	Penerbitan
38.	Nurul Aini	1401026138	KPI	Penerbitan
39.	Ali Imron	1401026101	KPI	Penerbitan

Lembaga media cetak di Semarang yang menjadi tempat Praktek Pengalaman Lapangan mahasiswa KPI konsentrasi penerbitan angkatan 2013 dan 2014 adalah sebagai berikut:

1. SUARA MERDEKA

Suara Merdeka merupakan surat kabar yang terbit di kota Semarang, Jawa Tengah. Surat kabar ini merupakan andalan masyarakat Jawa Tengah, tidak heran karena harian ini memiliki sirkulasi terbatas pada area Jawa Tengah saja. Hal ini tidak jauh dari slogan Suara Merdeka yaitu *“Perekat Komunitas Jawa*

Tengah.” Koran Suara merdeka sendiri terbit setiap hari dengan harga Rp. 4000 per eksemplar.

Mulai tahun 2010 hingga sekarang, kepemimpinan Suara Merdeka dipegang oleh Kukrit Suryo Wicaksono. Kukrit Suryo Wicaksono merupakan anak sulung dari pemimpin suara merdeka sebelumnya, yaitu Budi Santoso. Kantor pusat Suara Merdeka terletak di Jalan Pandanaran No. 30 Semarang, tempat ini biasa dikenal dengan Menara Suara Merdeka. Adapun kantor redaksi dan percetakan Mascom Graphy berada di Jalan Kaligawe KM 5 Semarang (https://id.m.wikipedia.org/wiki/Suara_Merdeka diakses pada tanggal 14 Desember 2017, pkl 14.18 WIB)

Berikut data-data mahasiswa konsentrasi penerbitan angkatan 2013 dan 2014 yang melaksanakan Praktek Penggalaman Lapangan (PPL) di lembaga media cetak Suara Merdeka Semarang;

**Tabel 3. Data Tulisan Mahasiswa KPI Angkatan 2013
di Suara Merdeka**

No	Nama	NIM	Judul Tulisan	Jenis Tulisan
1.	Nurul Pratiwi	131211073	Simulasi Penanganan Bom; Presiden Datang, Hotel Crowne Diteror	Berita

2.	Anim Munifah	131211096	Gunakan Seragam Polisi, Kawanan Perampok Gondol Satu Truk	Berita
3.	Eva Damayanti	131211007	Bukan Pemuda Manja, Tapi Pemuda Berprestasi	Opini
4.	Mafatihur Rofahiyah	131211025	Dolanan Tempoe Doeloe Lebih Seru!	<i>Feature</i>
5.	Siti Fatimah	131211095	RS Columbia Asia Buka Klinik <i>Cardiac Center</i>	Berita
6.	Nur Ismawati	131211026	Media Sosial; Kebutuhan atau Tuntutan Zaman?	Opini
7.	Korie Khoriah	131211039	Yuk! Intip Sejarah Helm Motor	<i>Feature</i>
8.	Dian Fitriani	131211066	Beda Generasi Doeloe dan Sekarang	Opini
9.	Mairin	131211132	DitReskrimum	Berita

	a Miawati		Bekuk Lima Tersangka Kasus Perjudian	
10.	Khilyat un Nufus	131211134	Makna Kemerdekaan Bagi Generasi Muda	Opini
11.	Muh. Khabib Zamza mi	131211070	Proyek Underprass Telat	Berita

1. Tulisan Nurul Pratiwi

Simulasi Penanganan Bom

- Presiden Datang, Hotel Crowne Diteror

SEMARANG - Pengunjung Hotel Crowne Plaza Semarang digegerkan dengan ancaman paket bom, Jumat (29/7). Teror bom terjadi saat kunjungan Presiden dan Wakil Presiden di hotel yang berlokasi di Jalan Pemuda, Semarang, tersebut. Ancaman itu dilakukan seseorang melalui telepon.

Begitu mendapat laporan, Tim Jihandak segerak bergerak ke lokasi. Dipimpin Kapten Czi Anggitya Rhomad Risuandi, tim melakukan penyusuran dan menemukan tas berisi paket bom. Setelah teridentifikasi, petugas mengevakuasi ke tempat yang steril. Keadaan pun dinyatakan aman.

Kejadian tersebut hanyalah simulasi penjinakan bom oleh Tim Jihandak Satuan Batalion Yonzipur 4/ TK. Simulasi melibatkan 52 personel. Simulasi dilakukan mulai pukul 08.00. Skenarionya diawali saat ada kunjungan RI 1 dan RI 2. Ketika rombongan datang, tim menyisir lokasi hingga steril. Keriuhan baru terjadi ketika ada telepon yang mengancam kalau Hotel Crowne sudah dipasang bom. Presiden dan rombongan dievakuasi. Tim Jihandak lantas menyusuri setiap sudut ruangan. Setelah ditemukan, bom pun dijinakkan.

Menurut Kapten Anggitya, simulasi ini dilakukan untuk melatih kemampuan anggota agar menguasai medan dan bertindak cepat. Semarang dipilih sebagai tempat latihan karena termasuk wilayah pengamanan Kodam IV Diponegoro, yang mencakup wilayah Jateng dan DI Yogyakarta.

Latihan digelar selama lima hari. Sebelumnya, dilakukan di Home Base, PLN Kabupaten Semarang, Kantor Bupati Semarang.

"Setiap lokasi memiliki tingkat kesulitan yang berbeda. Hotel Crowne memiliki kesulitan yang lebih besar dibanding lokasi sebelumnya karena terdiri dari tujuh lantai," kata perwira Seksi Operasi Latihan Satuan Batalion Yonzipur 4/TK itu.

Ditambahkan, latihan tersebut dilakukan guna meningkatkan pengamanan wilayah Jawa Tengah, terutama pada obyek vital, bandara dan tempat-tempat keramaian lainnya. (Nurul Pratiwi)

2. Tulisan Anim Munifah

Gunakan Seragam Polisi, Kawanan Perampok

Gondol Satu Truk

SEMARANG- Tim Direktorat Reserse Kriminal Umum (Direskrimum) Subdit III Jatanras Polda Jateng dibawah pimpinan Komisaris Besar (Kombes) Polri Gagas Nugraha kembali menangkap kelompok perampokan dan kekerasan di Jalan Lingkar Waleri Kendal, Selasa (26/7) pukul 22.00 WIB. Modus kejahatan yang dilakukan oleh enam orang, Jamal (40) warga Sidoarjo, Juniardi As'ad alias Ardi (51) Lampung, Kusut (38) Cilegon, Roni (37) Cilegon, Agus (35) Cilegon , dan Wawan Yulianto (37) Kebumen itu dengan modus melakukan penyamaran sebagai polisi.

Kejahatan itu berawal saat mereka dari arah Cilegon kemudian keluar dari tol Brebes. Mereka melihat truk tronton yang sedang diparkir dikendarai oleh Jamroni (supir truk) dan Kartimin (kenet) yang diparkir di sekitar alas roban. Tiba-tiba dihadang dan diberhentikan secara paksa untuk turun. Mereka pun turun, dan para perampok tersebut melakukan kekerasan dengan cara membentak, dan mengancam dengan menggunakan senjata api berupa pistol jenis revolvel rakitan, "Awalnya kami hanya muter-muter sekitar Cilegon, kemudian kita memutuskan untuk keluar dari Cilegon. dan akhirnya kami memutuskan mencuri truk yang

ada di sekitar alas roban." ungkap Juniardi salah satu pelaku yang sudah tertangkap.

Tanpa adanya perlawanan dari korban, mereka langsung menyekap, memborgol, dan menutup mata korban dengan lak ban hitam. Kemudian dimasukkan ke dalam mobil Toyota warna hitam dengan nopol polri tribata dan dibuang di Jalan Lingkar Pemalang dalam keadaan tidak berdaya. Adapun truk diduga berisi muatan rokok sebanyak 542 ball rokok.

“Kedua korban mengira bahwa mereka adalah polisi sungguhan, karena berseragam polisi dan membawa borgol serta pistol,”kata Direktur Kombes Gagas Nugraha yang memimpin gelar perkara kejadian, Rabu, (3/8). Sedangkan untuk memperlancar aksinya, mereka memiliki tugas masing-masing. Kusut menghadang truk, Agus membantu Kusut untuk menurunkan korban dari truk, Jamal sebagai sopir, Juniardi mengancam dengan menggunakan pistol, Wawan perantara untuk menjual barang hasil kejahatan, dan Roni berperan mengawasi situasi dan menjaga korban yang ada di dalam mobil. Diduga kejahatan dengan modus yang sama tidak hanya terjadi satu kali.

Setelah melakukan penyelidikan dari Tempat Kejadian Perkara (TKP), bekerja sama dengan melakukan koordinasi dengan Sentra Pelayanan Kepoliisan Terpadu (SPKT) Polres Kendal serta keterangan para saksi, pihak Direskrim Subdit III Jatarnas hanya membutuhkan waktu tiga jam untuk melakukan

penangkapan, "Dalam kasus ini, kami tidak perlu membutuhkan waktu banyak untuk melacak para pelaku. Hal ini disebabkan cepatnya korban untuk melapor dan partisipasi para warga sekitar," imbuh Gagas.

Barang Bukti

Dalam penangkapan tersebut, polisi berhasil mengumpulkan barang bukti yang digunakan oleh pelaku. Bukti tersebut berupa satu pistol jenis revolver, dua buah ponsel, dua borgol, satu baju warna biru bertuliskan Selog, satu alat pengacak GPS, dan satu unit truk yang dibawa kabur ke arah Semarang. Adapun pelaku yang sudah tertangkap baru tiga orang, Jamal, Juniardi dan Wawan. sedangkan Kusut, Agus dan Roni masih Dalam Pencarian Orang (DPO). Pistol yang digunakan mereka mengaku diperoleh dari temannya. Namun, Nanang Hariyanto Kepala Jatanras Subdit 3 menduga jika pistol itu diperoleh dari Lampung.

"Selama pistol itu masih dibuat di bumi ini, saya akan tetap mencarinya sampai ketemu. Kecuali pistol itu didapat dari planet yang berbeda," tutur Nanang. Para pelaku dikenai pasal 363 KUHP dengan hukuman penjara sembilan tahun. (Anim)

3. Tulisan Eva Damayanti

Bukan Pemuda Manja Tapi Pemuda Berprestasi

Sosok idealis dalam diri seorang pemuda menjadikan fiturnya dikenal penuh vitalitas untuk siap menciptakan perubahan,

tentunya perubahan yang bernilai positif. Generasi muda ibarat the leader of tomorrow. Di tangan pemuda, nasib sebuah bangsa dipertaruhkan. Jika pemuda memiliki kegigihan untuk membangun bangsa dan negara, maka kemajuan bisa digenggam, begitu pula sebaliknya.

Hampir semua hal yang menyangkut perubahan, selalu dikaitkan peranan pemuda. Sejarah membuktikan, di berbagai belahan dunia, perubahan sosial-politik menempatkan pemuda pada baris terdepan. Sudah saatnya pemuda Indonesia untuk kembali berkaca dan mengambil pelajaran serta semangat dari pemuda zaman dulu. Ketika transportasi masih sulit, komunikasi belum secanggih sekarang, mereka pemuda Indonesia di masa itu, telah memiliki semangat kebersamaan yang luar biasa. Mereka bersatu padu membangun persatuan nasional, guna melawan imperialisme yang telah menindas seluruh elemen bangsa Indonesia.

Dulu pemuda Indonesia menorehkan banyak prestasi meski dengan banyak keterbatasan. Saat ini, ketika tiap hari kita dimanja oleh kecanggihan teknologi, yang memungkinkan kita para pemuda Indonesia untuk berkomunikasi intensif tiap hari, mempermudah menggali informasi, dan memperluas kesempatan pemuda untuk menorehkan prestasi, mengapa semangat kebersamaan itu justru terpecah-pecah?

Sesungguhnya dalam jiwa setiap pemuda terdapat potensi, yakni sesuatu yang idealnya dikenali dan diwujudkan. Potensi yang tersembunyi apabila diusahakan untuk ditampakkan akan menjadi kekuatan dan kelebihan. Manusia bisa menciptakan masa depan yang gemilang dengan karya dan segenap kekuatan yang terpendam di masa kini. Potensi-potensi yang terdapat pada generasi muda yang perlu dikembangkan diantaranya:

a. Idealisme dan Daya Kritis Secara sosiologis

Generasi muda belum mapan dalam tatanan yang ada, sehingga ia dapat melihat kekurangan dalam tatanan dan secara wajar mampu mencari gagasan baru. Perwujudan idealisme dan daya kritis perlu dilengkapi landasan rasa tanggung jawab yang seimbang.

b. Dinamika dan Kreativitas

Adanya idealisme pada generasi muda, menyebabkan mereka memiliki potensi kedinamisan dan kreativitas, yakni kemampuan dan kesediaan untuk mengadakan perubahan, pembaharuan, dan penyempurnaan kekurangan yang ada ataupun mengemukakan gagasan yang baru.

c. Keberanian Mengambil Resiko

Perubahan dan pembaharuan termasuk pembangunan, mengandung resiko dapat meleset, terhambat atau gagal. Namun, mengambil resiko itu diperlukan jika ingin memperoleh kemajuan. Generasi muda dapat dilibatkan pada

usaha-usaha yang mengandung resiko. Untuk itu diperlukan kesiapan pengetahuan, perhitungan, dan keterampilan dari generasi muda sehingga mampu memberi kualitas yang baik untuk berani mengambil resiko.

d. Optimis dan Kegairahan

Semangat Kegagalan tidak menyebabkan generasi muda patah semangat. Optimisme dan kegairahan semangat yang dimiliki generasi muda merupakan daya pendorong untuk mencoba lebih maju lagi. Perubahan besar yang akan menggoncangkan dunia hanya dapat lahir dari pribadi berkualitas yang dapat menyeimbangkan dinamika kehidupan dengan prestasinya. Bukan hal yang mustahil untuk melakukannya. Dan jika bukan tidak mungkin pribadi unggul itu adalah kita, tak tergerakkah kita untuk mencoba mengoptimalkan potensi potensi yang kita miliki? (Eva Damayanti)

4. Tulisan Mafatihur Rofahiyah

Dolanan Tempoe Doeloe Lebih Seru!

Tezar (15) sesekali tertawamelihat temannya sedang bermain Egrang di Car Free Day (CFD) Jl Pahlawan, Minggu(21/8). Meski gairah untuk turut mencoba cukup tinggi, akan tetapi dia malu ikut serta bermain. Siswa kelas IX itu mengaku belum terbiasa, sebab di lingkungan tempat tinggalnya di Layur, permainan tradisional sudah sulit ditemukan.

“Dari kecil belum pernah main yang kayak gini, lebih sering main game di ponsel sama sepak bola,” katanya. Alhasil, Tezar hanya bisa memperhatikan setiap permainan tradisional yang disediakan Forum Komunikasi Peduli Sosial Pendidikan (Forkom PSP) Semarang, tanpa berani mencobanya.

Berbeda dengan Tezar, pengunjung lain Hendra (22) justru terlihat asyik bernostalgia mencoba satu persatu permainan tradisional yang dulu menjadi kegiatan favoritnya bersama teman-teman semasa kecil. Dia nampak begitu lihai saat bermain lompat tali. Lompatannya teratur, tidak terburu-buru. “Kalau bisa permainan seperti ini diperkenalkan lagi ke anak-anak, soalnya sudah banyak anak yang tidak tahu,” ujar Hendra.

Salah satu orang tua yang hadir di *event* itu, Wahid (45) asal Tlogomulyo mengaku, antusias dengan kegiatan persembahan bertema dolanan tradisional yang hadir hanya satu kali dalam sebulan di CFD. Dia melihat, semakin berkembangnya teknologi, diantaranya berdampak pada ditinggalkannya permainan tradisional oleh anak-anak.

“Senang sekali, jadi kangen masa kecil. Ngajak main disekitar rumah sudah susah. Saya coba sosialisasi, tapi yang lain belum *support*,” katanya. Wahid sendiri menyediakan permainan anak tradisional seperti Dakon dan Bola Bekeluntuk puterinya di rumah. Terkadang, bapak berusia 45 tahun itu memanfaatkan barang bekas saat membuat perangkat permainan tradisional.

“Bola untuk bermain bekel sekarang sulit carinya, tapi saya biasa memanfaatkan *rollon* bekas *deodorant* sebagai gantinya,” ujarnya. Meski menyediakan permainan tradisional untuk puterinya, Wahid tetap mengenalkan perangkat *gadget*. Tujuannya supaya sang anak mampu melek teknologi. Hanya saja masalahnya, menurut Wahid, ada hal yang belum mampu diproteksi, seperti belum adanya proteksi pembatasan usia dalam penggunaan akun media sosial. “Kalau pegang, harus dalam pengawasan orang tua. Meski punya sendiri, setiap saya kerja, saya bawa, jadi dia sekolah tidak pernah bawa *gadget*,” imbuhnya sambil sesekali memperhatikan puterinya sedang bermain Dakon.

Sebagai Penyeimbang

Koordinator Forkom PSP Semarang Dodi Susetiyadi, menjelaskan, dia dan teman-teman komunitasnya pertama kali meluncurkan persembahan Dolanan Tradisional dalam rangka memperingati Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas) bulan Mei lalu. Animo dan sambutan masyarakat yang baik, membuat Forkom PSP berinisiatif untuk menjadikan kegiatan itu sebagai kegiatan rutin dan akhirnya berlanjut dengan mengagendakan satu bulan sekali.

“Banyak juga yang minta seminggu sekali, tapi sepertinya kita belum sanggup,” ujarnya. Persembahan Dolanan Tradisional itu, kata Dodi, hadir dalam rangka menjadi penyeimbang dari

maraknya penggunaan *gadget* oleh anak-anak. “Terlalu sering bermain *gadget* bisa membuat anak punya sifat individualis yang berlebihan, sebab mereka terbiasa fokus dengan diri sendiri, sehingga interaksi sosial semakin berkurang,” katanya.

Dodi sendiri tidak menyalahkan kehadiran perangkat teknologi bernama *gadget* yang kian digandrungi anak-anak dan remaja. Bagi Dodi, yang terpenting ialah proses pengawasan atas penggunaan gadget tersebut. “Namanya teknologi harus terus berkembang. Anak-anak juga tidak perlu dilarang, tinggal bagaimana orang tua bijak dalam mengawasi penggunaannya. Karena misalnya orang tua melarang anak untuk kenal teknologi, sama saja orang tua membuat anak jadi gaptek,” tandasnya.

Selain nilai-nilai sosial, imbuh Dodi, permainan tradisional juga mengandung nilai edukasi dan kesehatan. Pada lompat tali misalnya, gerakan melompat secara teratur bermanfaat untuk membakar kalori. Dia berharap, dengan melestarikan permainan tradisional, masyarakat kembali menyadari pentingnya permainan itu. “Setelah lihat di sini ada lompat tali, siapa tahu adayang inisiatif buat sendiri di rumah. Permainan tradisional ini kan sebenarnya bisa dilakukan di manapun, hanyasaja masyarakat banyak yang memotivasinya masih kurang,” pungkasnya. (Mafa)

5. Tulisan Siti Fatimah

RS Columbia Asia Buka Klinik *Cardiac Center*

- Deteksi Jantung Lebih Akurat dan Efektif

SEMARANG – Rumah Sakit Columbia Asia (RSCA) membuka klinik baru yang menangani penyakit kardiovaskular atau jantung, Rabu (3/8). Tidak hanya fokus penyakit jantung saja, tetapi rumah sakit di Jalan Siliwangi No. 143 Kalibanteng Kulon, itu juga menangani rehabilitasi pasien setelah operasi jantung agar berkesinambungan.

Menurut Komisaris PT Belefina Sarana Medika Gita Wirjawan, *cardiologi* penyakit sangat penting untuk masyarakat Indonesia. Bukan karena jantung adalah penyebab kematian salah satu anggota keluarganya, tetapi menumbuhkan kesadaran akan penyakit sejak dini itu lebih penting. “Preventif lebih baik dari pada kurative, sehingga saya menyempatkan olahraga, diet dan hidup sehat.” kata Gita

RSCA yang sudah berdiri dua tahun itu diharapkan dapat menjadi pilihan terbaik pasien dan dapat melayani dengan maksimal. pembukaan klinik *Cardiac Center*, bisa menumbuhkan kesadaran untuk umat di dunia akan penyakit yang mematikan itu khususnya di wilayah Semarang. General Manager RSCA Siska Sindhuatmadja menjelaskan, rangkaian acara itu di buka mulai pukul 06:30 dengan senam komunitas jantung dan pemeriksaan. Dilanjutkan seminar bersama masyarakat dengan dr. Ferry

Christian, kemudian peresmian *Cardiac Center* yang ditandai dengan pemotongan pita oleh Direktur RS Columbia Asia Roy Hardjolukito dan Gita Wirjawan. Setelah itu dilanjutkan dengan seminar dokter.

Tidak hanya menjamin pelayanan yang terbaik, rumah sakit ini juga memberikan beberapa diskon untuk promo sampai akhir Agustus. Seperti diskon 20 persen untuk pemeriksaan *CT Scan* jantung, 50 persen untuk memeriksa *plak* yang ada di pembuluh jantung. Selain itu juga didukung oleh peralatan yang canggih, paramedis profesional seperti perawat yang sudah tersertifikasi dan dokter yang *stand by* 24 jam.

Kematian Mike Mohede menjelaskan bahwa, siapapun dan diumur kapan pun dapat terkena serangan jantung. Sehingga jantung harus dikenali sejak dini supaya tidak terjadi risiko yang mengerikan. Itu pun dilakukan oleh RS Columbia Asia. Penanganan disana tidak hanya sebatas pada penderita jantung yang sudah akut, tetapi mulai dari *check up* secara teratur supaya tidak terjadi sumbatan. Dilanjutkan dengan screnisasi melalui EKG, pacu jantung dan pemasangan cincin setelah operasi. Pasien terus dipantau melalui rehabilitasi supaya tidak terjadi iritasi dan jantung bekerja dengan baik. (Fatimah)

6. Tulisan Nur Ismawati

Media Sosial, Kebutuhan atau Tuntutan Zaman?

Berkembangnya situs jejaring sosial, tidak terlepas dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek). *Facebook, twitter, instagram, whatsApp, blackberry messenger (BBM), line*, dan media sosial (medsos) lainnya, saat ini sangat digandrungi masyarakat termasuk oleh kalangan remaja.

Anis Kurniawati (14) siswi kelas VIII SMP Negeri 16 Semarang mengatakan, sehari menggunakan medsos selama satu jam. Karena takut dimarahi orang tua, dia menggunakan medsos ketika masih di luar rumah. “Saat di kelas tidak boleh menggunakan Hp dan malam di suruh Ibu belajar. Jadi main Hp nya setelah pulang sekolah, dari jam dua sampai jam tiga,” katanya, Sabtu (20/8).

Siswi yang akrab disapa Anis itu, lebih suka menggunakan bbm dibanding aplikasi medsos lainnya. Menurutnya, bbm lebih menarik karena gambar dan statusnya selalu update. Dia bisa melihat aktivitas teman temannya, dan mengetahui informasi. Sedangkan di facebook, jika ada lelaki yang mengajak berteman, gadis itu memilih menghapus karena takut. “Biasanya ada informasi di group OSIS, dan senang bisa nge-like dan ngoment status temen-temen,” kata Anis.

Sementara, Nela Nur ‘Arafah (17) lebih sering menggunakan facebook dan twitter. Menurutnya, banyak fanpage Islami yang

menginspirasi dan bermanfaat. Paling lama dia menggunakan medsos selama dua sampai tiga jam dalam sehari. “ Seringnya cuma liat status-status yang inspiratif,” kata Nela. Selain membaca status, siswi kelas IX MA ini juga suka membuat status. Hal-hal yang meresahkannya diungkapkan lewat status. Selain curahan hati, statusnya diambil dari bacaan yang dia sukai. “Kebanyakan dari apa yang dirasain, terus dijadiin kata-kata,” kata Nela.

Meskipun suka menggunakan medsos, Nela tetap berusaha supaya tidak lupa waktu dan kewajiban. Ketika menggunakan ponsel berlebihan, dia juga dimarahi ibunya. “ Emang sih aku lama kalau main Hp, tapi yangpenting jangan sampai lupa waktu salat, belajar, dan istirahat,” tambahnya

Kebijaksanaan Pengguna Medsos

Melalui layanan medsos, seseorang dapat berkomunikasi, mencari dan mengakses informasi. Bukan hanya dalam ruang lingkup tempat tinggal, tetapi dari berbagai macam kalangan, lingkungan maupun status sosial. Hal itu disampaikan Virani Saputri (18) mahasiswi baru UIN Walisongo Semarang. Menurutnya, dampak positif dan negatif medsos tergantung dari penggunaannya. Jika medsos digunakan untuk pertemanan yang baik, belajar, atau pun bisnis yang baik, maka akan membawa manfaat. Sebaliknya, jika digunakan untuk kejahatan dapat

mengganggu kenyamanan orang lain. “ Penipuan, penculikan, menyebarkan pornografi itu sangat berbahaya,” kata Vira

Dalam menggunakan medsos, mahasiswi yang berasal dari Brebes itu lebih suka menggunakan instagram dan facebook. Layanan instagram yang disertai foto, membuat Vira merasa lebih dekat dengan teman-temannya. Sementara untuk memantau kabar teman, dia melihat di facebook. “Teman saya lebih banyak di facebook dan sudah jarang ketemu. Kalau saya sendiri jarang bikin status dan upload foto,” ujarnya.

Meski banyak temannya yang sibuk dengan medsos, dia berusaha supaya tidak berlebihan menggunakan medsos. Apalagi sampai malas berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya. Berbagai aplikasi media sosial memang sangat memanjakan penggunanya. “Kalau lagi nyante kadang pegang Hp. Saat bareng orang lain saya jarang pegang Hp. Kecuali kalau memang penting,” tambahnya.

Begitu juga dengan Izul Haq (15) siswa SMA Negeri 2 Semarang. Remaja kelas X yang berasal dari Blora itu, memanfaatkan medsos untuk memudahkan komunikasi dengan teman-temannya dan mengakses informasi tugas sekolah. “ Jarang nge-chatt sih, kadang ada temen yang tanya tugas aja,” kata Izul. Siswa yang tinggal di pesantren Ad- Dainuriyah itu menggunakan medsos sekitar dua jam dalam sehari. Aplikasi yang digunakan pun tidak selalu tetap karena menyesuaikan

kondisi. Saat di Semarang lebih sering menggunakan Line, sedangkan di rumah menggunakan bbm. Baginya, selama bisa mengatur waktu menggunakan medsos tidak menjadi masalah. “Bikin status kalau penting aja. Jarang ganti foto profil juga, kalau bosan baru ganti. Orang tua juga nasehatin, jangan terlalu sibuk sama Hp, harus membaaur sama orang-orang,” jelas Izul.

Bimbingan Orang Tua

Media sosial berpengaruh besar terhadap lemahnya interaksi remaja di dunia nyata. Umumnya, mereka lebih aktif bersosialisasi di dunia maya. Hal itu dirasakan Maryatul Kibtiyah, M.Pd. saat mengajak anaknya berkunjung ke keluarganya. Karena terlalu asyik dengan Hp, interaksi dengan orang disekelilingnya menjadi kurang komunikatif. “Tujuannya agar anak berkomunikasi juga dengan orang yang lebih tua, tapi mereka asyik sendiri dengan Hp nya,” kata Maryatul Kibtiyah di kantor Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK), Senin (22/8).

Ibu yang menjadi dosen di UIN Walisongo itu, memanfaatkan medsos sebagai media pemantauan dan pengawasan perkembangan anak. Marya menjadi teman dan kadang memberi komentar di akun medsos anaknya. Selain di dunia maya, bimbingan dan pengawasan di dunia nyata selalu dilakukan. “Anak saya yang semester lima suka *touring*, pas bikin status sama *upload* foto kadang saya komentari juga. Selain itu, saya

mengarahkan anak supaya tidak melihat situs-situs yang tidak baik di medsos” Kata Ibu tiga anak itu sambil tersenyum.

Pembentukan Karakter

Thohir Yuli Kusmanto, M. Si, dosen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UIN Walisongo Semarang menjelaskan, berkomunikasi menggunakan media konvensional, membutuhkan waktu dan sarana yang tidak mudah. Sedangkan melalui medsos, seseorang atau kelompok dapat berkomunikasi dan berbagi informasi dengan mudah meskipun tidak bertemu. “Ada percepatan proses ketika menggunakan medsos,” jelas Thohir di kantor FISIP, Selasa (23/8)

Sifat medsos yang sangat bebas, lintas wilayah, waktu, usia, maupun gender, memungkinkan siapapun bisa masuk dan menerima pertemanan, termasuk kalangan remaja. Para remaja lebih suka berinteraksi di dunia maya karena lebih bebas dibanding dunia nyata. Relasi yang tidak banyak tuntutan, etika, nilai, serta pemenuhan hasrat yang lebih mudah menyebabkan mereka lebih aktif di dunia maya. “Tawaran-tawaran yang seolah menarik, menyenangkan, dan penting mendorong remaja tidak dapat mengendalikan diri. Akhirnya kurang berinteraksi di dunia nyata,” kata Thohir.

Selain itu, labilitas remaja menjadi potensi suburnya kejahatan di medsos. Pelaku kejahatan memanfaatkan kerentanan remaja,

sehingga banyak kasus penculikan, kekerasan seksual yang sebagian besar korbannya remaja. Untuk mencegah hal tersebut, remaja harus dibangun karakternya, karena filternya pada masing-masing individu. Peran keluarga, teman dan lingkungan sebagai kelompok primer sangat penting dalam pembentukan karakter. “Tentang apa yang baik dan apa yang buruk, harus tertanam betul. Karena remaja harus memiliki karakter untuk mengendalikan diri dalam menggunakan medsos,” pungkas Thohir. (Nur Ismawati)

7. Tulisan Khorie Khoriah

Yuk! Intip Sejarah Helm Motor

Siapa yang belum tahu helm? Penutup kepala itu kini dikenal sebagai salah satu perlengkapan wajib pengendara sepeda motor. Siapa berani melanggar? Siap-siap terkena tilang. Konon, helm sudah ada sejak zaman Yunani kuno. Hanya saja, fungsinya sedikit berbeda. Dulu, helm dipakai para infantri untuk perlengkapan perang, sepasang dengan baju besi. Gunanya melindungi kepala dari ancaman senjata lawan.

Eksistensi helm mulai luntur saat perkembangan senjata api semakin pesat. Helm sebagai perlengkapan perang bertahan sampai di zaman romawi klasik, tepatnya sekitar akhir abad 17. Tapi, seiring berjalannya waktu, helm nyatanya kembali dibutuhkan. Menurut beberapa sumber, kebutuhan itu didukung oleh pemikiran manusia bahwa yang menentukan fungsi suatu

benda adalah teknologi dan kualitas bahan, termasuk helm. Akhirnya helm pun hadir dengan spesifikasi yang lebih mumpuni. Seiring waktu, helm terus mengalami revolusi. Dari sisi aktivitas helm tak lagi hanya dibutuhkan untuk perang, tapi juga dikenakan untuk aktivitas-aktivitas lain seperti olahraga, pertambangan, berkendara atau kegiatan beresiko lainnya. Perkembangan helm semakin bervariasi menyesuaikan dengan kebutuhan pemakai. Di antaranya perkembangan dari segi bahan, kulaitas, hingga model. Helm dibuat tidak hanya dari besi seperti untuk perang, tetapi juga metal, serat resin, plastik kuat atau bahan keras lainnya.

Sejarah Helm Motor Menurut website Wikipedia.org, kebutuhan akan helm motor berawal dari sebuah kecelakaan yang menewaskan seseorang bernama T.E. Lawrence yang sedang mengendarai motor tipe *Brough Superior SS100*. Kecelakaan disebabkan medan jalan yang curam menghalangi pandangan Lawrence terhadap dua orang bocah yang sedang mengendarai sepeda. Untuk menghindari tabrakan, Lawrence akhirnya banting setir. Malangnya, Lawrence justru kehilangan kendali dan jatuh. Saat kejadian, kepalanya tidak dilindungi apapun sehingga mendapatkan luka parah dan mengakibatkan dirinya kehilangan nyawa. Tragedi yang menimpa Lawrence mendorong salah satu dokter bedah saraf yang menanganinya, Huge Cairns melakukan penelitian kepada pengendara sepeda motor yang harus

meninggal dunia karena luka kepala akibat kecelakaan motor. Sejak saat itu, penelitian Dokter Cairns memicu penggunaan helm untuk berkendara. Jenis-jenis helm motor:

a. *Shorty Helmet*

Bentuknya menyerupai topi. Terbuka di bagian wajah, tapi di bagian belakang ikut naik sehingga tidak menutupi kepala bagian belakang. Bahkan helm ini pun tidak menutupi bagian telinga penggunanya. Biasanya alasan helm ini masih digunakan agar tetap bisa mendengar lebih jelas, tidak menghalangi penglihatan dan harga yang tergolong terjangkau. Dari sisi keamanan, helm ini bisa dikatakan kurang aman jika digunakan untuk berkendara, karena tidak sempurna melindungi kepala.

b. *Half Face / Open Face Helmet*

Kelebihan helm tipe ini yakni memberikan ruang bernafas yang lebih kepada pengguna karena membiarkan bagian wajah terbuka. Akan tetapi, desain yang demikian membuat tingkat keamanannya rendah, karena helm jenis ini belum dilengkapi kaca penutup, sehingga wajah rawan terkena kotoran, debu, hujan, badai, dan lain sebagainya.

c. *3/4 Modular Helmet*

Helm jenis ini sudah dilengkapi kaca penutup wajah. Selain itu, helm ini juga sudah sempurna melindungi kepala bagian atas dan telinga. Konon, helm $\frac{3}{4}$ modular helmet adalah jenis

yang paling banyak digunakan pengendara motor di Indonesia. Sayangnya, bagian dagu dan gigi masih rawan terbentuk karena penutup wajah belum sempurna.

d. *Full Face Helmet*

Helm jenis full face ini bisa dikatakan sempurna melindungi kepala, mata, dagu, telinga dan hidung. Hanya saja, karena menutup hampir seluruh bagian wajah, pengendara jadi sedikit kesulitan dalam hal pendengaran. Selain itu, dari sekian banyak jenis helm. Helm full face masuk dalam kategori helm yang harganya mahal.

e. *Flip-Up Helmet*

Sebenarnya hampir mirip dengan tipe full face. Keunggulan helm ini terletak sesuai namanya, memiliki fitur flip up yang bisa menaikkan ke atas kaca pelindung wajah pengendara. Nah, setelah baca tulisan di atas, kawan pembaca tentu sudah mulai tahu tentang sejarah sampai jenis-jenis helm dan tingkat keamanannya bukan? Jadi, perlu diingat, setiap mengendarai sepeda motor, jangan lupa untuk memakai pelindung kepala yang satu itu! (Korie)

8. Tulisan Dian Fitriani

Beda Generasi Doeloe dan Sekarang

Bapak proklamator Indonesia pernah berkata, “Beri aku 10 pemuda, niscaya akan kuguncangkan dunia”. Tapi itu dulu, ketika pemuda Indonesia memiliki “jiwa” perjuangan yang

matang. Sekarang? Sudah beda cerita. Saat ini, generasi muda nampak hanya menjadi penikmat dari kemerdekaan itu. Kondisi yang berbeda antara dulu dan sekarang, tentu menimbulkan problem tersendiri di masyarakat, khususnya bagi yang pernah merasakan perjuangan dahulu dengan kondisi saat ini.

Globalisasi menjadi awal perubahan dinamika masyarakat, salah satunya adalah dalam hal akses kebutuhan. Peradaban zaman memunculkan adanya kebutuhan manusia yang berkorelasi dengan munculnya cara-cara memenuhi kebutuhan itu sendiri. Dari tingkatan sederhana, tepat guna hingga memiliki tingkat kecanggihan yang secara terus-menerus berkembang hingga kini. *Gadget* menjelma menjadi pegangan wajib sehari-hari, dengan aplikasi dan fitur yang lengkap.

Dulu, jika menghendaki tumpangan atau ojek, kita harus menunggu kebetulan lewat atau mencari pangkalan ojek. Kini, hanya dengan memencet aplikasi transportasi *smartphone* saja, ojek akan datang sendiri. Bahkan tidak hanya itu, untuk mendapatkan makanan, kita tidak perlu direpotkan antri di warung, cukup gunakan layanan *Delivery Order*, makanan yang datang pada kita. Hampir setiap kebutuhan bisa didapatkan dengan mudah. Bukan hal aneh lagi memang. Namun, karena hadirnya teknologi yang memudahkan tersebut, terkadang membuat generasi sekarang menjadi malas untuk berkegiatan.

Mereka juga cenderung menghabiskan waktu bersama *smartphone* daripada dengan orang-orang di sekelilingnya.

Hal inilah yang kemudian timbul menjadi masalah pertentangan antara generasi yang tidak mengenal teknologi dengan generasi sekarang. Sebab, tingkah laku kedua generasi itu berbeda. Orang tua yang lahir tidak pada zaman gadget, dalam berkegiatan masih sering menggunakan akses sosial. Hal ini berbeda dengan anak-anak mereka yang lahir di zaman teknologi, untuk melakukan sesuatu misalnya belanja, hanya menggunakan media sosial. Perilaku seperti itu yang akhirnya membuat masyarakat berkesimpulan bahwa anak muda menjadi anti sosial karena gadget.

Hal ini menimbulkan pertanyaan, apakah ini akibat dari penggunaan teknologi yang kurang bijak? Benarkah teknologi telah memanjakan generasi sekarang atau masyarakat yang tidak bisa memanfaatkan teknologi? Serta perubahan apa saja yang terjadi kepada generasi sekarang setelah kehadiran teknologi? Tentu saja jawabannya akan beragam bahkan mungkin kita sendiri sebagai generasi sekarang tidak sadar dan ikut menambah permasalahan setelah hadirnya teknologi. Seharusnya sebagai seorang generasi melek teknologi dan berpendidikan, alangkah lebih baiknya jika kita menyikapi kehadiran teknologi dengan bijak. Memanfaatkan teknologi yang ada seoptimal mungkin, bukan dimanfaatkan oleh teknologi itu sendiri. (Dian Fitriani)

9. Tulisan Mairina Miawati

DitReskrim Bekuk Lima Tersangka**Kasus Perjudian**

SEMARANG-Lima tersangka kasus perjudian berhasil diamankan oleh tim Direktorat Reserse Kriminal Umum (Ditreskrim) Polda Jawa Tengah (Jateng), di bawah pimpinan Dirktur Reserse Kriminal Umum (Dirreskrim) Gagas Nugraha, Jumat(22/7). Kelima tersangka ditangkap di daerah berbeda.

Sukardi (48) pengecer judi jenis Togel Hongkong di tangkap di warung kopi milik tersangka Ds SlukeRt 001/002 Kec. Sluke Kab. Rembang. Sedangkan Suyitno (34) juga pengecer judi Togel Hongkong ditangkap di sebuah rumah di Dukuh Sambong Lasem Rembang. Teguh pengepul (32) dan Barario (26) karyawan pengepul judi Togel Hongkong ditangkap di Dukuh Persilan Lasem Rembang. Rochmad (57) pengecer perjudian ditangkap di pasar Kersono Batang.

Ditreskrim berhasil mengamankan beberapa barang bukti dari kelima tersangka. Diantaranya, delapan handpone berbeda merek, tujuh kertas rekap omset pasangan judi, uang tunai, kalkulator, staples, penggaris, stabile,dan dua bolpoin.

Gagas mengatakan, kelima tersangka berhasil ditangkap dan diamankan. Penyidikan dan penangkapan tersangka dilakukan

setelah mendapat pengaduan dari beberapa elemen masyarakat terkait adanya praktek perjudian.

“Sekitar Juli-Agustus, tim kami berhasil menangkap lima pelaku praktek perjudian yang berperan sebagai satu orang pengepul, satu orang karyawan pengepul, dan tiga orang pengecer,”katanya. Dalam rilis yang ditulis Kepala Kepolisian Daerah Jateng KABIDHUMAS menyatakan, Sesuai dengan Pasal 303 KUHP, tindak pidana perjudian diancam dengan pidana paling lama delapan bulan atau denda paling banyak enam ribu rupiah, barang siapa tanpa mendapat izin, berdasarkan undang-undang no 7 tahun 1974 jumlah dana penjara telah diubah menjadi 10 tahun dan denda paling banyak 25 juta rupiah.

“Kami bertekad secara intensif mengungkap kejahatan-kejahatan yang tergolong dalam penyakit masyarakat, diantaranya praktek perjudian,” paparnya. (Mairina)

10. Tulisan Khilyatun Nufus

Makna Kemerdekaan Bagi Generasi Muda

“Tujuh belas Agustus tahun 45, itulah hari kemerdekaan kita. Hari merdeka, nusa dan bangsa. Hari lahirnya bangsa Indonesia. Meeerdeeeekaaa! Sekali merdeka tetap merdeka, selama hayat masih dikandung badan....” Pasti kita sudah tak asing lagi bukan dengan penggalan lagu tersebut? Sebuah lagu yang pasti dinyanyikan oleh seluruh rakyat Indonesia dalam merayakan Dirgahayu Kemerdekan Republik Indonesia.

Sudah selama 71 tahun masyarakat Indonesia merdeka, sejak enyahnya penjajah dari tanah air tercinta. Lalu, seberapa pentingkah makna kemerdekaan bagi rakyat Indonesia? Terutama bagi generasi muda selaku penerus pejuang bangsa, apakah makna kemerdekaan bagi mereka?

Melihat fenomena sekarang ini, banyak generasi muda yang belum mengerti akan makna kemerdekaan yang sesungguhnya. Kemerdekaan ibarat kebebasan bagi mereka. Kebebasan yang menjadikan mereka menjadi generasi yang dimanja. Menghabiskan waktu berjam-jam untuk bermain sosial media, *ngegame*, nongkrong, pergi jalan-jalan, bermalas-malasan dalam belajar, pacaran, meniru budaya luar, dan lain sebagainya

Tidak sedikit anak muda yang lebih memilih bertanya kepada “Mbah Google” daripada harus membaca buku. Sebuah cara praktis yang menjadikan para pelajar enggan untuk pergi ke perpustakaan. Mereka malas untuk membaca buku, dan saat menemukan kesulitan mereka mengandalkan internet.

Padahal salah satu tugas generasi muda adalah belajar dan menuntut ilmu untuk memperoleh pengetahuan sebanyak-banyaknya, yang salah satu caranya adalah dengan membaca buku. Alhasil, banyak pelajar yang plagiat saat mengerjakan makalah ataupun tugas lainnya. Hal tersebut karena mereka tidak memiliki banyak pengetahuan. Ironis bukan?

Perihal diatas hanyalah satu dari sekian banyak problematika generasi muda. Generasi yang termanjakan oleh kemajauan teknologi tanpa kontrol. Sehingga bukan lagi merdeka, tapi bebas. Kebebasan yang tanpa disadari telah membunuh semangat dan mental anak bangsa. Penjajahan mental secara terang-terangan, dan anehnya malah dinikmati oleh sekian banyak orang.

Generasi muda hendaknya segera menyadari “penjajahan gaya baru” yang tengah menyerang bangsa kita tercinta ini. Tentu lebih sulit melawan penjajahan model sekarang daripada penjajahan dengan menggunakan senjata seperti dahulu kala. Karena bukan lagi fisik yang diserang, namun mental. Sehingga butuh adanya revolusi mental anak bangsa. Jika bukan dari kesadaran kaum muda, lalu siapa lagi? Pembebasan diri dari belenggu mental yang terjajah sangat diperlukan demi keberlangsungan kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pembelajaran mengenai sejarah lika-liku kemerdekaan bangsa Indonesia secara utuh, kritis, dan obyektif sangat diperlukan. Bukan hanya sekedar pembelajaran, akan tetapi juga refleksi atas jasa-jasa para pahlawan. Sosok yang rela berkorban nyawa demi berkibarnya sang saka merah putih di bumi pertiwi. Yang bahkan kebanyakan dari mereka tak sempat merasakan kemerdekaan karena telah gugur dalam pertempuran.

Kemerdekaan yang dirasakan oleh rakyat Indonesia saat ini adalah hadiah dari pejuang bangsa di masa lalu. Hadiah dengan begitu banyak darah perjuangan. Lalu bagaimanakah dengan para pejuang yang masih hidup? Nasib mereka pun tak lebih baik dari sebelum merdeka. Para pejuang yang kini nasibnya tak sebanding dengan perjuangannya untuk negara ini. Tidaklah sedikit para veteran yang menjadi gelandangan, bahkan tempat tinggal pun tak punya. Mereka berjuang hidup mati-matian demi sesuap nasi. Dana pensiunan yang jumlahnya tak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup yang mencekik, belum lagi pengobatan untuk penyakit yang menyerang tubuh tua renta yang penuh keriput. Itukah balasan untuk sang pejuang kemerdekaan? Tentunya hidup kita lebih layak dan bahkan lebih berkecukupan daripada mereka.

Akan tetapi hidup yang serba kecukupan dan modernlah yang justru semakin merusak mental bangsa ini. Runtuhnya rasa nasionalisme dan patriotisme secara perlahan. Dan saat rasa itu telah benar-benar musnah, maka butuh metode dan waktu yang lama untuk mengembalikannya. Akhirnya, momentum peringatan hari kemerdekaan ke-71 Republik Indonesia kali ini dapat dijadikan sebagai upaya dalam memperkaya dan memahami sejarah perjuangan bangsa. Mewujudkan kembali cita-cita bangsa untuk menciptakan kehidupan yang adil, makmur, dan sejahtera tanpa adanya penjajahan dalam bentuk apapun. (Khilya)

11. Tulisan Khabib Zamzami

Proyek *Underpass* Telat

SEMARANG- Proyek pembangunan *underpass* Jatingaleh, Semarang, yang dikerjakan PT Armada Hada Graha masih belum rampung. Dari pantauan, Selasa, (8/8) pagi hingga siang, sejumlah pekerja masih melakukan pengecoran pada beberapa bagian jembatan. Di tempat lain beberapa alat berat masih melakukan pengerasan dan pengurugan di Jl Teuku Umar dan Jl Setia Budi.

Para pekerja harus lembur demi menyelesaikan proyek yang telah melebihi batas waktu yang diberikan. Wirawan (20) salah satu pekerja asal Surabaya mengaku harus lembur dari jam delapan pagi hingga pukul 20.00 wib. "Sudah dua tahun saya bekerja disini, biasanya saya dapat tambahan gaji lembur delapan ribu rupiah tiap jamnya," ujarnya.

Seperti yang sudah diketahui sebelumnya pembangunan seharusnya rampung pada tanggal 31 Juli. Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) kota Semarang telah memberikan kelonggaran waktu hingga tujuh hari. Namun hingga saat ini proyek tak kunjung selesai. Dugaan sementara, terjadinya kemoloran karena kontraktor kehabisan dana. Namun, ketika ditelusuri wartawan Darma, salah satu mandor proyek *underpass* mengelak dengan mengatakan permasalahan lebih kepada teknis saja.

"Banyaknya mobil yang melintas mengganggu pengukuran skala bangunan jembatan menggunakan alat pengukur skala (*waterpass*)," jawabnya mengelak. Belum selesainya proyek mengakibatkan kemacetan yang berlarut-larut. Kemacetan terlihat disepanjang jalan menuju arah Solo-Jogja.

Ratusan kendaraan harus melewati jalan sempit sekitar tiga meter setiap hari. Kemacetan berdampak pada pendapatan warga sekitar yang mendirikan usaha mereka di Kawasan itu. Warto(66), penjual koran, warga Jatisari Rt 01/04, asal Boyolali ini menuturkan, penjualannya mengalami penurunan drastis semenjak ada pembangunan *underpass* tersebut. Kemacetan menjadi alasan pembeli tidak membeli koran miliknya."Kalau bisa ya dipercepat pembangunannya biar gak macet. Kalau begini terus bisa rugi jualan disini, pembeli gak mau mampir," keluh bapak yang sudah berjualan 10 tahun lebih di tempat itu.

Rencananya *underpass* akan di bangun seperti dua gunung yang berdekatan. *Underpass* Jatingaleh akan dibangun setinggi 30 sentimeter dari jalan biasa, dengan total panjang sekitar 1,3 Km. Pembangunan *underpass* sendiri dibangun untuk mengurai kemacetan diruas jalan tersebut. (Zamzami)

**Tabel 4. Data Tulisan Mahasiswa KPI
Angkatan 2014 di Suara Merdeka**

No	Nama	NIM	Judul Tulisan	Jenis Tulisan

1.	M. Syaiful Munir	1401026102	Lahirkan Pebulutangkis Skala Internasional	Berita
2.	M. Arwani	1401026143	Layani Pasien BPJS Sepenuh Hati	Berita
3.	Nur Akrom Sangidin	1401026153	Sinergitas Energi Spiritual Haji	Opini
4.	M. Bambang Abimanyu	1401026109	UIN Walisongo Pecahkan Rekor MURI	Berita
5.	Niam Taufiq Abawi	1401026060	PT Intan Power Jalin Kerjasama dengan SMK	Berita
6.	Nandani Rahaningtiyas	1401026035	Line Dance Tingkatkan Daya Ingat	Opini
7.	Siti Rismakhu Alfiya	1401026018	Peran Media Sosial Pada Minat Belanja Remaja	Opini
8.	Arum Shafira K	1401026043	Swafoto di Kampung Pelangi Semarang	<i>Feature</i>

9.	Siti Fukhatin Nasikhah	1401026010	Boom Burger and Milk; Sajikan Burger Bervariasai	<i>Feature</i>
10.	Lailatul Qatriah	1401026149	Lebaran Usai, Harga Sembako Meninggi	Berita
11.	Sita Sikha Malia	1401026129	Akibat Pembangunan <i>Underpass</i> Lama	Berita
12.	Hidayatul Hasanah	1401026049	Raih Gelar Doktor Melalui Kentang	Berita
13.	Ihda Mardiana	1401026067	Ratusan Tarian Jawa Ramaikan Jateng <i>Fair</i>	Berita

1. Tulisan M. Syaiful Munir

Lahirkan Pebulutangkis Skala International

-Daihatu Estec Open Gelar Turnamen di 7 Kota, Targetkn 737 Peserta

SEMARANG – Peluang menjadi pebulutangkis profesional kembali terbuka. Melalui turnamen bulu tangkis yang diselenggarakan PT

Astra Daihatsu Motor bekerjasama dengan Alan & Susi Technology (Astec), diharapkan bisa melahirkan bibit unggul yang mampu bersaing di skala internasional.

“Turnamen ini diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk kejayaan bulu tangkis Indonesia, serta menciptakan bibit unggul untuk bersaing di tingkat nasional maupun internasional,” ujar Direktur Marketing PT Astra Daihatsu Motor, Amelia Tjandra saat press conference, Selasa (15/8).

Amelia juga menuturkan, Turnamen ini menjembatani pemain baru, untuk bergabung dalam pelatihan nasional Persatuan Bulu Tangkis Seluruh Indonesia (Pelatnas PBSI).

Selain itu, pemenang turnamen tahun ini direncanakan akan mengikuti ajang kejuaraan bulu tangkis di Jepang. “Selain mempermudah PBSI untuk menjaring dan membina bibit unggul, pemenang akan kami ikutkan ajang bulu tungkis di Jepang”, tambahnya. Namun pihaknya masih merundingkan hal ini.

Turnamen tahun ini berlangsung di Pekanbaru, Bandarlampung, Balikpapan, Makassar, Malang, Semarang, dan *grand final* di Jakarta. Head Turnamen Daihatsu Atec Open Semarang, Edi Prayitno menuturkandari tujuh kota, pendaftar terbanyak diduduki kota semarang sebanyak 737 peserta. Turnamen ini akan dibagi berdasarkan kategori U13, U15, U17, U19, Dewasa, dan Veteran. Namun untuk kategori dewasa tahun ini tidak diikutsertakan.

“Saat ini kita memfokuskan pada pembinaan usia dini dan remaja, sehingga kategori dewasa tidak kami ikut sertakan, karena mereka lebih berpotensi untuk menjadi atlet profesional,” tambahnya.

Sementara, Pemilik Astec, Alan Budi Kusuma saat pembukaan Daihatsu Atec Open Semarang mengatakan tujuan pihaknya mendorong kegiatan ini tentunya semata-mata untuk memajukan dunia perbulutangkis, termasuk di Semarang yang dinilai memiliki bibitpemain yang berpotensi.

Dia juga mengungkapkan, ajang ini sebagai uji coba pemain muda berbakat di Semarang. “Kedepan Astec tetap konsisten dalam mendukung kemajuan olahraga bulu tangkis. Saya yakin banyak potensi dan bibit atlet handal di Semarang. Karena itu, kami ingin menularkan dan membagi pengalaman agar adek-adek menjadi juara dan mengharumkan nama klub, Pemprov, dan tentunya Indonesia,” harap mantan juara Olimpiade Barcelona 1992 ini.

Ketua Pemkot PBSI Semarang, Andi Krida Susila juga berharap Semarang dapat menjuarai turnamen yang digelar di Jakarta tahun ini. pihaknya mengaku akan memberikan dukungan penuh dan apresiasi atlet yang berhasil meraih juara. (Syaiful)

2. Tulisan M. Arwani

Layani Pasien BPJS Sepenuh Hati

Mendapatkan pelayanan terbaik adalah harapan bagi setiap masyarakat. Terutama menyangkut masalah kesehatan. Masyarakat selalu ingin mendapatkan pelayan prima dari pihak penyelenggara

kesehatan. Baik yang melalui pembayaran secara langsung maupun jaminan kesehatan. Itulah yang dikedepankan oleh Rumah Sakit *William Both* di Semarang.

Rumah sakit tersebut tidak hanya menerima pasien yang membayar secara langsung, tapi juga melayani pembayaran melalui Jaminan kesehatan. Ia bekerjasama dengan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), melalui Badan Penyelenggara Jaminan Kesehatan (BPJS). Rumah Sakit William tidak memberikan perbedaan dalam pelayanan, baik pasien yang membayar secara langsung maupun melalui jaminan kesehatan.

Melalui BPJS RS William tidak memungut biaya sedikitpun kepada pasien rawat jalan maupun rawat inap. Mereka selalu mengedepankan kualitas pelayanan yang terbaik bagi masyarakat. Dalam pemberian obat sekalipun, pasien mendapatkan hak yang sama.

Keramahan dan kepedulian terhadap pasien pun selalu ditekankan bagi setiap karyawan. Hal itu terlihat saat Logosta Dwi Ari Wibowo ditanya pasien, dengan senyuman dan nada lirih mendayu, dia menunjukkan ruang rawat jalan .

Gosta, sapaan akrabnya, menjabat sebagai Kepala Bidang (Kabid) Marketing, Perhumasan, dan Kabid Promosi Kesehatan. Dia menuturkan, “sudah 102 tahun Rumah Sakit William berdiri dan terus mengalami perkembangan. Terutama dibidang Pelayanan Penanganan Pasien, akan memberikan pelayanan yang terbaik”.

Rumah Sakit yang berada di jalan S Parman No.5 Semarang, saat ini berada dibawah pimpinan Martha Siagian selaku Kepala HRD. RS William banyak dikenal Masyarakat dengan rumah sakit mata, karena menjadi rumah sakit mata tertua di Semarang dan Jawa Tengah.

RS William pertama kali didirikan oleh dr Vihelm A Wille pada masa pemerintahan Belanda. Saat itu banyak masyarakat mengalami sakit mata. Penyakit ini banyak menyerang anak-anak hingga mengalami kebutaan. dr. Wille berhasil menyembuhkan banyak penderita mata, yang saat itu dikenal dengan nama Xerophthalmia.

Sejak tahun 1984 hingga sekarang, RS William Both masih didominasi oleh pasien penderita mata. Meskipun kini terus berusaha untk meningkatkan pelayanannya, dengan membuka pelayanan bagian penyakit dalam, Anak, THT, penyakit umum, syaraf, dan bedah. Saat ini pasien pengunjung rumah sakit masih didomunasi oleh paien mata, karena latar belakang rumah sakit yang menjadi Pengobatan Pertama di Semarang dan Jawa Tengah.

3. Tulisan Nur Akrom Sangidin

Sinergitas Energi Spiritual haji

Menghubungkan ajaran ibadah haji dengan problemtikabangsa dalam konteks kehidupan bangsa Indonesia saat ini sangat menarik. Khutbah Nabi Muhammad SAW pada saat haji *wada'* (haji perpisahan), menyangkut doktrin teologis haji dan problematika kehidupan umat manusia lainnya. Kini, menemukan relevansinya untuk diapresiasi.

Menurut Nabi, secara substansial ajaran haji itu sangat menekankan pentingnya *egalitarianisme*. Persamaan diantara umat manusia tanpa ada sekat-sekat primadona atau egoisme sektoral yang hanya menguntungkan sebagian kalangan ummat manusia. Termasuk perilaku korupsi yang merusak pranata sosial secara sistemik. Lebih jauh Nabi mengatakan bahwa teologi haji lebih menekankan kepada pentingnya manusia memelihara kesucian jiwa, menjaga harta dan kehormatan orang lain, serta melarang keras seseorang melakukan penindasan terhadap mereka yang lemah, baik secara politik maupun secara ekonomi dan seterusnya.

Idealnya, seseorang yang telah melakukan ibadah haji harus mampu menjadi agen perubahan sosial kehidupan di tanah airnya masing-masing menuju terciptanya kehidupan masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera. Kalau kita tarik dalam konteks kehidupan masyarakat Indonesia kini, penegasan Nabi tersebut bisa menjadi latar sosiologis untuk menganalisis berbagai persoalan kebangsaan. Seperti demokratisasi yang sangat menekankan aspek *egalitarianisme*. Atau masalah kian tidak terbendungnya jumlah pengangguran dan kemiskinan serta berbagai persoalan lainnya, yang proses penyelesaiannya membutuhkan kesetiakawanan di antara sesama anak bangsa. Ajaran haji selalu menarik di kaji korelasinya dengan masalah-masalah kemanusiaan yang selalu bergerak dinamis. Muncul dan berubah setiap saat sebagai tantangan bagi kehidupan umat manusia.

Haji (mabrur) yang diterima Allah menjanjikan pelepasan dosa, sebagaimana Nabi menegaskan dalam sebuah hadist bahwa orang yang menunaikan ibadah haji karena Allah, sesuai dengan tuntunan Islam, mereka akan kembali firaq sebagaimana dahulu dilahirkan dari rahim ibunya, bersih dari segala dosa. Persoalannya adalah bagaimana kita mengetahui bahwa haji kita itu diterima Allah, sementara masalah pahala merupakan rahasia Allah itu sendiri? Hingga kini belum ada literatur yang mampu memberi jawaban/penjelasan pasti atas pertanyaan ini. Argumentasi yang berkembang lebih merupakan analisis fenomenologis yang mencoba melihat eksistensi suatu akibat dari gejala eksistensi sesuatu yang lain. Dalam konteks ibadah haji, diterima atau tidaknya haji seseorang bisa dilihat dari perilaku sosialnya.

Apakah seseorang yang telah menunaikan ibadah haji lebih banyak lagi atau tidak? Apakah mereka memiliki kepekaan sosial untuk turut merasakan dan membantu orang-orang yang tengah dilanda musibah?. Apakah mereka mempunyai kepedulian turut mengatasi kiam melebarnya sayap-sayap kemiskinan, korban PHK, korban penggusuran, pengangguran, masa depan pendidikan anak-anak terlantar dan yatim piatu?. Dalam konteks inilah, orang-orang yang melaksanakan ibadah haji itu meski mampu menerjemahkan pesan-pesan moral yang terkandung di dalamnya.

Haji bukan semata ritual yang bersifat *cultus privatus*, ibadah semata memenuhi rukun Islam kelima, tetapi haji juga merupakan ritual yang

bersifat *cultus publicus*. Artinya, seseorang (yang telah melakukan ibadah haji itu) tidak boleh menutup mata dengan persoalan-persoalan kemanusiaan. Sesungguhnya orang-orang yang menyatakan dirinya beriman kepada tuhan, tetapi pada saat yang sama mengabaikan masalah-masalah kemanusiaan, maka sesungguhnya ia tidak beriman apa-apa. Nilai plus ibadah haji itu terletak pada sejauh mana mereka mampu melakukan apresiasi terhadap simbol-simbol ritual di dalamnya, kemudian diejawantahkan sebagai amal sholeh. Untuk itu, jika ibadah haji adalah penting, maka masalah kemanusiaan mesti ditempatkan dalam konteks yang juga penting.

Islam sangat tidak menoleransi seseorang muslim yang membiarkan seorang muslim lainnya hidup dalam kemiskinan, kelaparan, dan seterusnya. Dalam Islam, orang yang membiarkan kemiskinan dan kelaparan itu sama halnya dengan mendustai agama tuhan. Sebagaimana ditegaskan dalam Alquran surat Al Maun 1-5. Firman Tuhan ini memperkuat argumentasi bahwa ajaran haji memiliki muatan yang sama dengan ajaran kemanusiaan universal. (Akrom)

4. Tulisan M. Bambang Abimanyu

UIN Walisongo Pecahkan Rekor MURI

SEMARANG- Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo, mendapatkan rekordari Museum Republik Indonesia (MURI) yang ke 8.055, dalam konfigurasi mob dengan kreasi terbanyak. Konfigurasi mob tersebut, dilakukan mahasiswa baru tahun ajaran 2017/2018

dalam Program Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan(BPAK),di lapangan Fakultas Dakwah kampus III, kemarin.

Kegiatan ini, diikuti oleh 3.844 mahasiswa baru, yang menampilkan 13 kreasi konfigurasi mob. Diantaranya kreasi logo PBAK, Garuda Pancasila, NKRI harga mati, gambar R.A. Kartini dan tulisan Indonesia Raya. Jumlah ini mengalahkan rekor Universitas Sebelas Maret (UNS) pada tanggal 17 Agustus kemarin, yang hanya berjumlah 11 kreasi.

Pernyataan tersebut disampaikan oleh Eksekutif manager MURI, Sri Widiyati, "Konfigurasi ini dilakukan oleh 3.844 mahasiswa, yang menampilkan sebanyak 13 kreasi. Mengalahkan Rekor UNS, pada tanggal 17 Agustus kemarin, yang hanya berjumlah 11 kreasi," terangnya. Ia menambahkan, bahwa kreasi konfigurasi mob yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Walisongo ini, merupakan suatu karya spektakuler yang patut diapresiasi. Sehingga kedepanya diharapkan bisa mendatangkan manfaat dan contoh, bagi generasi muda lainnya dalam berkreasi.

Hal senada juga disampaikan oleh Wakil Rektor III, Suparman. Ia mengharapkan dengan adanya prestasi ini, UIN Walisongo lebih dikenal oleh masyarakat luas. Tidak hanya di Indonesia, tapi jugadi dunia."Dengan adanya prestasi ini, semoga UIN Walisongo bisa

menjadi contoh bagi masyarakat, baik di Indonesia maupun di dunia." ujanya

Di samping itu, lewat 13 kreasi konfigurasi mob tersebut, pihaknya ingin menyampaikan bahwa UIN Walisongo merupakan sebuah universitas yang penuh toleransi, mengakui integritas yang tinggi dan juga mencintai NKRI. Akan tetapi, di hari yang bersejarah tersebut, Rektor UIN Walisongo, Muhibbin, berhalangan hadir karena sedang memimpin pertemuan para Rektor Perguruan Tinggi se-Indonesia di Merauke. "Pak rektor tidak bisa hadir, karena sedang memimpin pertemuan di Merauke," katanya mengakhiri

5. Tulisan Niam Taufiq Abawi

PT Indonesia Power jalin kerjasama dengan SMK

- Cetak Generasi Berkompeten

SEMARANG – Untuk mensinergikan program Indonesia Power-Program Internship, Asesmen dan sertifikasi (IP Pintar), PT Indonesia Power menjalin kerjasama dengan PT Cogindo Daya Bersama, Dinas Pendidikan dan kebudayaan, serta sembilan Sekolah Menengah Kejuruan di Jawa Tengah, Selasa (8/8). Peresmian berlangsung di Jalan Unta Raya No 4 Pandean Lamper, Gayamsari Semarang, yang di sambut oleh Direktur Utama PT Indonesia Power, Sripeni Inten Cahyani. Sejumlah pejabat daerah juga tampak menghadiri acara tersebut.

Inten mengatakan, IP Pintar ini bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta meningkatkan kemampuan bersaing siswa SMK dalam dunia kerja. Selain itu, adanya program ini diharapkan mampu menjalin kerjasama dengan baik antara sekolah dan industri. Program ini terbagi dalam tiga pola ajar yakni, *teaching factory*, *teaching industry*, dan pembelajaran berbasis kompetensi ketenagalistrikan.

Gubernur Jawa Tengah, Ganjar Purnomo, yang diwakili oleh sekretaris Daerah, Sripuryono berharap pihak PT menambah kerjasama dengan SMK di seluruh Jateng guna terciptanya lulusan yang berkualitas dan berkompoten. Mulai kelas XI, siswa akan melakukan praktik kerja lapangan yang disesuaikan dengan kurikulum sekolah yang telah diintervensi dengan dunia kerja pembangkit listrik PT Indonesia Power. Sedangkan kelas XII, tidak ada pembelajaran berupa teori, melainkan hanya berbasis pada praktik secara penuh. Praktik dilaksanakan langsung di PT Indonesia Power dan Cogindo, sehingga siswa akan diberikan tempat tinggal di daerah tersebut. Pembelajaran akan di ambil alih oleh pihak PT tanpa pungutan biaya sedikitpun.

Direktur Jendral Ketenaga Listrikan, Andy Noorsaman Sommeng yang mewakili menteri ESDM menyampaikan, “Setelah lulus, siswa akan memperoleh tiga hal, ijazah, sertifikat kompetensi, dan SK penempatan di PLN Group”.

Dari adanya kerjasama ini, masing-masing pihak akan memperoleh keuntungan. Siswa akan memperoleh peluang besar dalam perekrutan ketenagakerjaan PT PLN Group. Dengan begitu sekolah juga akan dimudahkan dalam pencarian *link and match* sekolah dengan industri dan memperkaya kurikulum berbasis industri.

Dalam hal ini perusahaan akan mempercepat training karyawan baru selama delapan bulan yang mulanya berlangsung selama setahun. Karena sejak kelas dua sudah mengetahui mekanisme kerja lapangan mereka. Keuntungan lainnya yakni adanya kesesuaian kualitas sumber daya manusia yang langsung dididik sejak di bangku smk. Sehingga tercipta tenaga kerja profesional. (Niam)

6. Tulisan Nandani Rahaningtiyas

Line Dance Tingkatkan Daya Ingat

SEMARANG– Gejala penuaan akibat bertambahnya usia, bukan berarti tak bisa diperlambat. Tarian baris atau populer dengan *line dance* dapat memelihara hubungan antara tubuh dengan otak. Dengan begitu, dapat meningkatkan daya ingat seseorang. Instruktur *line dance*, Lucky Budi Setyawan menerangkan olahraga tersebut berbeda dengan yang lain. Pada umumnya olahraga mencakup fisik dan mental. Namun *line dance* lebih dimensional, yakni mempengaruhi fisik, emosi, mental, dan spiritual.

“*Line dance* mempertajam daya ingat, memperlancar daya motorik otak dan konsentrasi, serta memperkuat daya orientasi. Selain itu, juga bagus untuk kesehatan,” tambah Lucky. Beragam manfaat dapat

dirasakan, seperti mencegah *osteoporosis*, memperlambat kepikunan, menambah percaya diri, serta meningkatkan rasa kebersamaan.

Kelompok *line dance* tersebut menarik perhatian saat *Car Free Day* (CFD). Kebanyakan anggota adalah lansia. Mereka nampak gemulai membawakan berbagai jenis tari, seperti *cha-cha*, *salsa*, *reggae*, *jazz* dan sebagainya di Jalan Pahlawan, kawasan Simpanglima Semarang, Minggu (6/8).

Olahraga yang menggabungkan bermacam tarian barat tersebut, memiliki tingkatan, dari *beginner* hingga *advance*. Level tersebut tergantung kerumitan gerakan kaki dan putaran badan. Bagi pemula, idealnya memerlukan dua jam untuk sekali latihan. Salah satu anggota *line dance*, Zahra (26) mengaku telah bergabung selama lima tahun. Dia kini menjadi asisten instruktur yang juga mengajar tari di berbagai sekolah, "Saya mengikuti kelas *line dance*, tapi dibuka juga untuk umum. Biasanya latihan diadakan di area Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Semarang," tuturnya.

Zahra yang sempat menggantikan Lucky di panggung pagi itu, menyebut *line dance* sebagai senam yang berirama. Selain dapat menyegarkan tubuh, juga membuat badannya lebih ramping. Olahraga *line dance* yang terbuka Untuk umum ini biasanya diadakan setiap Sabtu. Selain aerobik, tari baris ini bisa menjadi salah satu opsi berolahraga. "Tidak perlu cemas jika gerakan *line dance* ini mirip dansa, yang membutuhkan pasangan. Tarian Bisa dilakukan secara individu atau bersama-sama," ujar Zahra. (Nanda)

7. Tulisan Siti Rismakhu Alfiya

Peran Media Sosial Pada Minat Belanja Remaja

Jaringan sosial memainkan peran penting dalam meningkatkan niat seseorang untuk membeli sebuah produk. Di era modern ini, internet banyak digunakan sebagai alat masyarakat untuk mendapatkan informasi dengan mudah, cepat, dan aktual. Akses internet yang mudah membuat penggunaannya semakin meningkat dari hari ke hari.

Indonesia memiliki populasi 253,6 juta jiwa dan 82 juta di antaranya adalah pengguna internet. Dari jumlah pengguna internet, 80 persen di antaranya berusia 15 sampai 19 tahun. Bukan hanya sebagai tempat untuk mendapatkan banyak informasi tapi juga menjadi alat komunikasi, dengan situs jejaring sosial, mudah untuk berkomunikasi jarak jauh dengan tatap muka.

Layanan jaringan sosial (SNS) adalah layanan online, *platform*, atau situs yang berfokus memfasilitasi pembangunan jejaring sosial atau hubungan sosial di antara orang-orang, misalnya untuk berbagi minat, aktivitas, latar belakang, atau koneksi reallife. Facebook, Twitter, Instagram, dan Path adalah jaringan sosial terpopuler sekarang berhari-hari. Ini adalah tempat yang dulunya bisa berinteraksi, dan berbagi dengan semua orang yang tergabung dalam jejaring sosial.

Cara bergabung dengan jejaring sosial itu mudah, yakni dengan cara mengisi pendaftaran online sesuai identitas masing-masing. Setelah pendaftaran akan ditampilkan profil pengguna yang menjelaskan tentang mereka. Profil akan menjadi minat sehingga kita bisa

berinteraksi dan berbagi dengan teman. Menulis artikel dan menambahkan testimoni akan menjadi sesuatu yang sangat menarik untuk dilihat dan dibaca oleh pengguna jejaring sosial. Jika mereka merasa tertarik dengan produk yang ditawarkan tentunya akan timbul rasa ingin tahu mereka untuk mencoba produk tersebut. Instagram banyak digunakan oleh beberapa perusahaan kecil untuk menjual dan mempromosikan produk mereka karena sudah ditentukan untuk berbagi foto dan video.

Sejumlah bisnis mengakui adanya jejaring sosial dapat meningkatkan jumlah penjualan bisnis mereka. Situasi ini memungkinkan banyak orang sekarang sehari-hari lebih memilih untuk berbelanja secara online. Seiring dengan berkembangnya jaringan sosial, dapat diketahui bahwa jejaring sosial telah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan di masyarakat. Untuk itulah, sangat menarik mengetahui karakteristik jaringan sosial yaitu kekuatan dasi, kepadatan jaringan, sentralitas jaringan dan homophily berpengaruh signifikan terhadap niat beli konsumen generasi muda.

Intensitas Pembelian Konsumen

Halim dan Hameed menjelaskan niat beli sebagai jumlah pelanggan yang memiliki proposal untuk membeli produk di masa depan dan melakukan pembelian berulang dan menghubungi lagi ke produk tertentu. Sementara, Kang dan Jin menjelaskan niat membeli yang berkaitan dengan empat perilaku konsumen termasuk rencana yang tidak diragukan lagi untuk membeli produk tersebut, berpikir dengan

tegas untuk membeli produk tersebut, ketika seseorang merenungkan untuk membeli produk tersebut di masa depan, dan untuk membeli produk tertentu sama sekali.

Margareth mendefinisikan jaringan sosial sebagai praktik untuk memperluas jumlah kontak bisnis dan atau pertemanan dengan membuat koneksi melalui individu. Layanan jejaring sosial (*Social Networking Service/SNS*) adalah layanan online yang berfokus pada membangun dan merefleksikan jejaring sosial atau hubungan sosial di antara orang-orang. Pengguna SNS dapat berbagi minat dan aktivitas mereka secara real time di situs jejaring sosial. Halaman pribadi dapat mewakili mereka masing-masing melalui profil, tautan sosial.

Tie Strength Granovetter

Kekuatan dasi adalah kombinasi dari jumlah waktu, intensitas emosional, keintiman (saling curiga) dan layanan timbal balik yang menjadi ciri dasi. Dengan kata sederhana, kekuatan dasi adalah orang-orang yang selalu ada untuk Anda, pertolongan Anda dan tidak pernah menolak permintaan Anda seperti teman dekat dan keluarga. Dia meninggalkan defisiensi kekuatan dasi yang tepat untuk pekerjaan masa depan, dia mencirikan dua jenis ikatan, kuat dan lemah.

Densitas Jaringan

Haythornthwaite mendefinisikan kepadatan jaringan adalah sejauh mana aktor dalam jaringan sosial terhubung satu sama lain. Hal ini dapat diukur dengan jumlah kontak yang ada yang dibagi dengan jumlah kontak potensial di antara anggota jaringan.

Network Centrality

Freeman memberikan argumen bahwa seseorang yang berada dalam posisi yang mengijinkan kontak langsung dengan banyak orang lain harus mulai melihat dirinya sendiri dan dilihat oleh orang lain sebagai saluran informasi utama, dan kemungkinan besar dia akan mengembangkan rasa berada dalam arus informasi utama dalam jaringan. **(Rismakhu)**

8. Tulisan Arum Shafira K

Swafoto di Kampung Pelangi Semarang

Hai kawan, ingin mengabadikan foto di tempat yang populer dengan biaya murah ? Kawan bisa berkunjung ke Kampung Pelangi Semarang. Bertempat di Jalan Dr Sutomo IV No. 89, Randusari, Semarang Selatan. Kampung Pelangi mudah di jangkau dari berbagai sisi kota Semarang.

Ketika sampai di Kampung Pelangi, warna warni langsung menyambut kedatangan kawan semua. Tidak hanya warna-warni di tembok, atap rumah, jembatan serta jalanan batu setapak juga berwarna-warni. Nuansa warna warni inilah, yang menjadi daya tarik pengunjung untuk melakukan swafoto. Tak hanya kemeriahan warna yang ditawarkan, umbul-umbul dan bendera juga menambah indah kampung ini. Berjalan di Kampung Pelangi, biasanya kawan akan menemukan sebuah kotak amal. Kotak amal tersebut, diisi seikhlasnya oleh pengunjung yang datang. Kawan juga akan

menemukan warung yang menjual makanan dan minuman. Seperti warung milik, Suwardji (50) warga Kampung Pelangi, RT 5 RW 3.

-Tentang Kampung Pelangi

Kawan perlu tahu, kampung warna warni ini, dulunya merupakan pemukiman kurang sedap dipandang mata, bernama Kampung Wonosari. Melalui rencana Pemerintah kota Semarang mengubah Kampung Wonosari menjadi Kampung Pelangi. Kala itu Pemerintah Kota Semarang melihat adanya ketidakseimbangan antara pemandangan di Pasar Kembang Kalisari dengan perkampungan di belakang pasar kembang tersebut.

Rencana Pemerintah kota Semarang, langsung mendapatkan sambutan hangat dari warga Wonosari. Pemerintah dan warga bahu membahu mengecat rumah-rumah yang berada disana. Aktivitas ini dilakukan Maret 2017, dan pengunjung mulai ramai berdatangan Mei 2017. Bahkan saat ini (red-Agustus 2017) Kampung Pelangi semakin diminati para wisatawan baik dari kota Semarang, maupun luar kota.

Warga Kampung Pelangi, juga antusias dengan adanya Kampung Pelangi. Mereka membentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kampung Pelangi. Di Pokdarwis ini, warga bekerja sebagai pemandu wisata, salah satunya Kasniati (52) warga rt 4 rw III. Sebagai pemandu wisata, Kasniati sama sekali tidak memungut biaya.

Terdapat pula warga yang berjualan di depan Kampung Pelangi. Mereka berjualan bunga, pot bunga, souvenir serta kaos sablon. Usai berkeliling di Kampung Pelangi, jangan lupa untuk membawakan

buah tangan dengan membeli produk di Kampung Pelangi, yaaaaa (Rum)

9. Tulisan Futkhatin Nasikhah

Boom Burger and Milk, Sajikan Burger Bervariasi

Kawula muda di Semarang, bosan dengan burger biasa? hanya burger dengan warna coklat muda seperti burger pada umumnya. Jangan cemas, kini ada yang baru di Semarang, *Boom Burger and Milk*. Terletak di Jalan Erlangga Barat 1 No 8 Pleburan, Semarang, *Boom Burger and Milk* merupakan kedai dengan menu andalan burger berwarna-warni.

Boom Burger and Milk juga membuka cabang di Jalan Medoho1 Raya No 31, Pedurungan, Semarang. Bukadari 11 siang hingga 11 malam, banyak pengunjung berdatangan ketempatitu. Pengunjung yang datang berasal dari Semarang maupun luar Semarang.

Salah satu burger yang disajikan di *Boom Burger and Milk* adalah burger dengan nama *Patrick Star Burger*. Mendengarnya tentu akan mengingatkan anda pada tokoh animasi *Spongebob Squarepants*. *Patrick Star Burger* berwarna merah muda. Teman-teman tak perlu khawatir karena pewarna makanan di sini menggunakan pewarna makanan alami. Untuk isi *Patrick Star Burger* sama dengan isi burger pada umumnya.

Ada juga burger dengan nama lain, *Tinky-Winky Burger* berwarna ungu, *Hulk Burger* berwarna hijau, *Iron-man Burger* bewarna merah,

dan berbagai macam nama burger dengan warna yang berbeda. *Boom Burger and Milk* juga menyajikan menu makanan lain, salah satunya adalah mi. Meskipun hanya di olah seperti mi pada umumnya, tetapi nama-nama menu olahan mi di tempat ini cukup unik. Ada menu *Mi Love You, Mi Nyakiti Hatiku, Mi Ncintaimu*.

Untuk menghilangkan rasa dahaga, kawula muda bisa mencoba sensasi kesegaran soda dengan tempat minum berupa lampu bohlam. Untuk jenis minuman satuini, *Boom Burger and Milk* memberi nama *Lamborgini*. Rasa yang ditawarkan oleh *Boom Burger and Milk* berbagai macam rasa, ada kiwi, *blueberry, strawberry, bubblegum* dan rasa lainnya.

Ingin merasakan sensasi minum susu menggunakan dot? Kalian juga bisa mencobanya di *Boom Burger and Milk*. Tempat ini selain menyajikan menu minuman *Lamborgini*, juga menyediakan menu minuman susu yang disajikan dengan menggunakan dot. Rasa yang ditawarkan juga banyak, di antaranya; *Green Tea, Taro, Red Velvet, Black Oreo* dan *white almond* serta berbagai rasa yang lain. Untuk harga, tak perlu khawatir.

Boom Unique Burger and Milk memiliki harga yang cukup terjangkau, semua menu yang disajikan mulai harga 10.000 hingga 30.000 rupiah saja. Cafe yang di dekorasi dengan warna dominan kuning, akan membuat anda nyaman dengan berbagai menu yang disediakan. Bagaimana tertarik untuk mencoba? Langsung Saja ajak

teman, sahabat, gebetan, dan keluarga untuk berkunjung ke *Boom Burger and Milk*. Tempat yang cukup nyaman untuk berkumpul bersama orang tersayang.

10. Tulisan Lailatul Qatriah

Lebaran Usai, harga Sembako Meninggi

-Pedagang Kurangi Stock Dagangan

SEMARANG –meskipun lebaran berlalu, harga sejumlah bahan pokok di Semarang kembali mengalami kenaikan di bulan Agustus ini. Akibatnya, sejumlah pedagang kurangi stok dagangan mereka. Ini dikarenakan jumlah pembeli yang cenderung menurun, (3/8). Di Pasar Karangayu Semarang, kenaikan harga terjadi pada telur, daging ayam, dan bawang putih. Sementara harga beras stabil pada harga 9.500 hingga 12.000 per kilogram.

Ratna, salah satu pedagang bahan pokok di Pasar Karangayu Semarang menuturkan, sudah sepekan harga telur naik. Jika semula berada pada kisaran 19.000 sampai 20.500 per kilogram, kini naik menjadi 23.000 per kilogram. Sedangkan harga bawang putih tak kalah tinggi. Jika harga normal berada pada kisaran 28.000 sampai 30.000 per kilogram, kini melonjak jadi 40.000 per kilogramnya.

Kenaikan lainnya juga terjadi pada daging ayam. Suharti (55), Salah satu pedagang daging ayam mengeluhkan tingginya harga yang mencapai 35.000 per kilogram. sementara hari-hari biasa hanya 28.000 per kilogram. Dia hanya berani mengambil daging ayam 14 ekor per hari. Padahal jika tak mengalami kenaikan Suharti bisa

menjul 30 ekor ayam per hari. Untuk harga daging sapi Sementara ini cenderung stabil usai lebaran. Jika sebelumnya berada pada harga 150.000 per kilogram, setelah lebaran hingga Agustus tetap pada harga 110.000 per kilogram.

Para pedagang mengaku tidak mengetahui sebab kenaikan sejumlah bahan pokok, pasalnya mereka hanya menerima setoran dari beberapa agendan distributor. Sementara harga cabai justru mengalami penurunan. Harga cabai merah keriting kini menjadi 20.000 yang semula 80.000 per kilogram. Cabai merah setan mengalami penurunan sebanyak 50.000, dari harga 80.000 menjadi 30.000 per kilogram. Sedangkan cabai hijau kini berada pada harga 15.000 per kilogram.

Sumirah (65) menuturkan, harga bawang putih melojak tinggi hingga 40.000 per kilogram, padahal normalnya berada pada 26.000 sampai 30.000 per kilogram. Sedangkan untuk bawang putih merah menurun hingga 20.000, semula mencapai 50.000 menjadi 30.000 per kilogram.

Kenaikan ini tentunya juga berdampak pada pembeli. Jika harga daging ayam meninggi, mereka lebih memilih untuk membeli sayur. Mereka enggan untuk berbelanja daging. Hal itu seperti yang dikatakan Istiana (33). Warga asal Tlogosari ini lebih memilih untuk tidak membeli daging. Dia tak merasa risau karena masih ada sayur sebagai alternatif.

“Kalau harga daging ayam naik, saya nggak makan daging ayam dulu, biasanya saya lebih memilih untuk membeli sayur, jadi saya tenang aja kalau daging naik,” Kata Istiana. Sebagai rakyat biasa, Istiana mengaku pasrah dengan adanya kenaikan harga bahan pokok. Dia hanya berharap agar harga sembako segera turun agar tidak menyusahkan masyarakat.

11. Tulisan Sita Sikha Malia

Akibat Pembangunan *Underpass* Lama

-Pedagang sekitar keluhkan pendapatan menurun

SEMARANG—Pembangunan jalan *underpass* kawasan Jatingaleh Semarang, berdampak pada pedagang sekitar. Sejak proses pembangunan jalan dimulai, pendapatan pedagang sekitar mengalami penurunan, Rabu (2/8) .

Wiji, salah satu pedagang sekitar mengeluhkan adanya proyek tersebut. Pasalnya jalan menjadi padat. Hingga kendaraan turun ke bahu jalan. Hal ini menyebabkan tidak adanya tempat parkir di depan toko. Akibatnya pengendara enggan untuk menghampiri toko yang berada di kawasan jalan tersebut. “sekarang pengendara jarang ada yang mampir untuk membeli, karena tidak bisa memarkirkan motor mereka.

Keluhan senada juga diungkapkan oleh pedagang *furniture* yang berinisial M. Dia menuturkan, proses pembangunan yang berjalan hampir dua tahun ini, memberikan beberapa dampak pada usahanya. Diantaranya, polusi yang tak terkendali menyebabkan dagangannya

terlapisi oleh debu dan udara yang panas. Sehingga membuat pembeli tidak nyaman dengan keadaan tersebut.

M menilai, pembangunan proyek tersebut berjalan lamban. Pasalnya walikota meminta proyek kelar sebelum lebaran. Pada kenyataannya hingga Agustus tak kunjung usai.

Dampak lainnya, karena proyek tersebut telah menutupi toko yang berada disebelah jalan. Sehingga pengendara dari arah utara tidak dapat melihatnya. “semenjak ada proyek ini toko saya jadi tertutupi oleh jalan, pengendara tidak bisa melihatnya, juga untuk putar arah agak jauh”, tambahnya. Dia berharap agar proyek tersebut segera selesai. Sehingga pendapatannya kembali stabil.

Pengguna jalan juga merasa tidak nyaman dengan lamanya proses pembangunan. Karena mengakibatkan padatnya kendaraan. Vina yang setiap hari melintasi kawasan tersebut sering mengalami keterlambatan masuk kerja. Dia juga berharap proyek segera selesai agar tidak terjadi kemacetan parah. (Sita)

12. Tulisan Hidayatul Hasanah

Raih Gelar Doktor Melalui Kentang

SEMARANG - Berawal dari konsumsi kentang tiap hari, Tri Widiyati (55) lulus dengan gelar Doktor. Ia selesaikan pendidikan Doktor dengan program studi Ilmu Ekonomi, Universitas Diponegoro (Undip). Sidang promosi Doktor Widiyati, digelar secara terbuka di Jalan Imam Barjo S.H. No. 5 Pleburan Semarang, Jumat (4/8).

Ketertarikan Tri meneliti kentang, berawal dari rasa penasaran terhadap cara menanam kentang di Dieng. “Ketika saya pergi ke sana, saya penasaran bagaimana petani bisa menanam kentang di dataran tinggi.” Kata Tri

Hasil penelitian dalam disertasinya diberi judul “Pengelolaan Usaha Tani Kentang yang Berkelanjutan di Kawasan Dieng Jawa Tengah”. Tri lakukan penelitian di tiga kecamatan. Kecamatan Kejajar dan Garung di Wonosobo, dan Kecamatan Batur di Kabupaten Banjarnegara.

Dosen Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas 17 Agustus (Untag) Semarang ini, selesaikan gelar Doktor selama enam tahun 11 bulan 3 hari, dengan penelitian yang berlangsung selama tiga tahun. Tim penguji promosi Doktor terdiri dari Prof. Drs. Imam Ghazali, M.Com, Ph.D. Akt selaku ketua penguji, Prof. Tan Sri Datuk Dr. Nik Mustapha R. Abdullah, Prof. Dr. Purbayu Budi Santoso, MS, Prof. Dra. Indah Susilowati, M.Sc., Ph.D, dan Dr. Nugroho SBM, M.Si.

Tri diberi kesempatan selama 50 menit untuk sampaikan latar belakang penelitiannya. Dia menjelaskan, penelitian itu bertujuan untuk mengetahui kondisi keberlangsungan tani kentang, kerja Tim Pemulihan Dieng, dan untuk membuat modul pengelolaan kawasan Dieng.

Tujuan ini dilatarbelakangi permasalahan mengenai berkembangnya budidaya kentang, yang justru menurunkan kualitas lingkungan di kawasan Dieng. Ini dipengaruhi oleh penggunaan pupuk kimia,

insektisida, dan pestisida yang berlebihan. Tanah menjadi tidak subur hingga membuat hasil panen mengalami penurunan tiap tahunnya.

Selain itu, minimnya pasokan bibit unggul turut mempengaruhi prosentase penurunan hasil panen. Penangkar benih kentang di Dieng dan sekitarnya hanya mampu menyediakan sekitar 2,5 persen dari kebutuhan benih 12 ribu ton per tahun.

“Meski hasil panen mengalami penurunan, kentang merupakan komoditas hortikultural yang berperan penting bagi pemenuhan kebutuhan pangan di Indonesia. Pasalnya kentang menjadi makanan pokok pengganti nasi bagi masyarakat Indonesia, khususnya dataran tinggi.” Jelas Tri.

Tri memaparkan, kentang merupakan sebuah penghargaan bagi petani yang menanamnya. Rugi maupun untung tak menghentikan mereka untuk menanam kentang. “petani Dieng jika tidak menanam kentang, reputasi mereka akan turun, untung maupun rugi mereka tetap menanamnya.” Katanya.

Tri menawarkan alternatif bercocok tanam lainnya seperti, kentang, kubis, wortel, dan onclang, namun keuntungan tertinggi tetap pada petani kentang, meskipun mereka merugi. (Hida)

13. Tulisan Ihda Mardiana

Ratusan Tarian Jawa Ramaikan Jateng *Fair*

-Kenalkan Kembali Kesenian Daerah

Semarang—Geliat tari tradisional terus dihimpit arus modernitas. Eksistensinya kini semakin meredup ditelan gemerlapnya budaya

asing yang masuk. Karena itu, pemerintah menggugah kembali tari tradisional, yang ditampilkan di Festival Kesenian Daerah, *Jateng Fair 2017*, Sabtu (12/8).

Penanggung jawab acara, Daryanto merasa prihatin dengan anak zaman sekarang. Mereka lebih banyak memberikan perhatian pada kebudayaan asing. Karena itu 25 tim yang akan tampil di festival tersebut dibawakan oleh anak-anak dan remaja. Mulai dari usia tujuh tahun hingga 19 tahun.

“*Event* ini bertujuan untuk menggugah dan memperkenalkan kembali kesenian daerah yang mulai kurang diminati, khususnya bagi generasi muda yang terus mengikuti perkembangan zaman.” kata Daryanto dalam acara Festival Kesenian Daerah. Dia juga menjelaskan, lebih dari lima tarian daerah akan ditampilkan setiap malam. Acara itu akan berlangsung dari 11 agustus hingga 10 september di PRPP Jalan Anjasmoro Tawang Sari Semarang

“Selama 31 hari akan ditampilkan ratusan tarian dari 35 kabupaten kota di Jawa Tengah,” tambahnya. Tiap daerah memiliki corak tarian yang berbeda-beda. Peserta datang dengan ke-khasan tarian masing-masing. Salah satu pengunjung, Ajeng merasa senang bisa mengetahui ragam tarian yang ada di Jawa Tengah. “Saya senang dengan tarian tradisional terutama yang dibawakan anak-anak. Selain itu juga ingin melihat langsung ragam tarian Jawa Tengah,” ujarnya. Dia berharap agar even budaya ini digelar setiap tahun. Pasalnya di era sekarang semakin jarang dijumpai acara bertajuk budaya.

Rita Suprihatin, Penata kostum sekaligus admin Sanggar Tari Greget mengaku minat mempelajari budaya Jawa sangat minim. Hal itu terlihat dari banyaknya pengunjung yang tidak mengetahui tarian khas masing-masing daerah. “Sanggar tari ini untuk mempertahankan eksistensi seni tari, karena banyak yang tidak tahu tari khas Semarang,” katanya.

Sanggar Greget yang mewakili kota Semarang menampilkan lima tarian, Tari Topeng, Blantik, Denok Deblong, Lurik, Golek Mugi Rahayu. Sanggar binaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata itu sudah berdiri sejak 20 tahun yang lalu. Tari Denok Deblong menjadi salah satu tarian yang menjadi andalan Sanggar Tari Greget. Pasalnya tari tersebut memiliki struktur yang mudah dipahami dan dipraktikkan, terutama bagi pemula. Secara filosofis tari Denok Deblong menggambarkan sifat wanita yang indah, sederhana, dan lemah lembut. Tari ini diciptakan Bintang Hanggara, seorang seniman tari. Hadirnya tari ini diharapkan menjadi salah satu tarian khas Semarang yang akan terus dilestarikan. (Ihda Mardiana)

2. TRIBUN JATENG

Tribun Jateng merupakan surat kabar harian pagi yang terbit diseluruh Jawa Tengah. Kantor pusatnya terletak di Gedung Kompas Lantai 3 Jalan Mentri Supeno No. 30 Semarang Selatan. Koran Tribun Jateng terbit pertama kali pada 29 April 2013 di Semarang, Jateng. Harga jualnya yaitu Rp.1.000 per eksemplar.

Koran harian pagi dengan slogan “Spirit Baru Jawa Tengah” ini menyajikan berita tentang musik, olahraga, nasional, dan masih banyak lainnya. Direktur utamanya ialah H. Herman Darmo. Koran ini merupakan surat kabar lokal di bawah nanungan PT Indopersda, Kelompok Pers Daerah (Persda) atau Group of Regional Newspaper, yakni salah satu unit bisnis Kelompok Kompas Gramedia (KKG) (https://id.m.wikipedia.org/wiki/Tribun_Jateng diakses pada tanggal 14 Desember 2017, pkl 16.03 WIB)

Berikut data-data mahasiswa konsentrasi penerbitan angkatan 2013 dan 2014 yang melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di lembaga media cetak Tribun Jateng Semarang;

**Tabel 5. Data Tulisan Mahasiswa KPI
Angkatan 2013 di Tribun Jateng**

No	Nama	NIM	Judul Tulisan	Jenis Tulisan
1.	Pamungkas Suci Ashadi	131211045	Kisah Ahmadun Mahasiswa UIN Walisongo Merintis Kedai Penyet Kini Jadi Pengusaha Muda	<i>Feature</i>
2.	Sholeh	131211081	Begini Kerja Suyono Tukang Jembatan di Batang, Pergi Pagi Pulang	<i>Feature</i>

			Malam	
3.	Nurul Husna Muayyadah	131211100	Sudah 10 Tahun Rukiman Mengatur Lalu Lintas di Mijen Tanpa Honor	<i>Feature</i>
4.	Priska Nur Safitri	131211054	KEREN, Mahasiswa Kembar Ini akan Wisuda Bersama dan Raih Nilai IPK Sama-sama 3,5	<i>Feature</i>
5.	Rosiyati	131211013	Yuk Kunjungi Mangrove Edu Park, Tanam Pohon Sambil Naik Perahu Nikmati Pemandangan	<i>Feature</i>
6.	Sella Fitri Nurdini	131211118	Tips Budidaya Lele Menggunakan Kolam Galvalum, Praktis dan Higienis	Opini
7.	Dika Aprilia	131211035	Mahasiswa Cantik Ini Jualan Tahu Bakso untuk Biayai Adik-adiknya Yatim Piatu	<i>Feature</i>

8.	A. Ali Zainul Sofan	131211032	Makam Syekh Jumadil Kubro di Terboyo Makin Ramai Peziarah	Berita
9.	Laili Zulfa	131211131	MENAKJUBKA N, Letupan Bledug Kuwu masih Terus Berlangsung Bisa Dilihat Jarak Dekat	Berita
10.	M. Subekhi	131211042	Sejak ada Taksi Online, Kami Makin Susah Cari Penumpang	Berita

1. Tulisan Pamungkas Suci Ashadi

Kisah Ahmadun Mahasiswa UIN Walisongo Merintis

Kedai Penyet Kini Jadi Pengusaha Muda

TRIBUNJATENG.COM, SEMARANG- Ahmadun (25), mahasiswa asal Demak ini bersyukur kini usaha Kedai Penyet BMD di kantin koperasi Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang terus berkembang. Sejak dirintis tahun 2011 kedai ini mengalami pasang surut dan membutuhkan ketekunan keuletan hingga akhirnya mendatangkan keuntungan. Dari usaha itu Ahmadun mampu membiayai hidup dan kuliah dari hasil keringat sendiri.

Mahasiswa jurusan komunikasi dan penyiaran islam UIN Walisongo itu membuka usaha penyet di kantin Kopma UIN diberi nama Kedai Penyet BMD. Banyak duka yang ia alami selama merintis usaha kedai penyet ini. Mulai dari kekurangan modal, ditinggal teman kerjanya, usaha yang sudah hampir tak ada kemajuan, pemasukan pas-pasan. Tahun 2011 silam Ahmadun masih pengangguran dan belum kuliah. Ahmadun kemudian diajak bekerjasama dengan dua orang temannya buka usaha penyet di Kopma UIN Walisongo. Kala itu uang masuk hanya kisaran Rp 47 ribu saja.

Setahun lebih, usaha itu belum berkembang. Saat itu juga dua orang temannya memutuskan untuk mundur dengan alasan untuk fokus kuliah. Akhirnya, ia meneruskan usaha sendiri ditemani satu karyawan. Dengan keadaan seperti itu, ia berjuang sendiri untuk memajukan usahanya. Selama dua tahun ia belum mendapatkan untung. Tahun 2012 ia sempat berhenti jualan karena sepi.

Suatu hari dia mengikuti lomba proposal tingkat nasional yang diadakan oleh UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) koperasi. Tak disangka ia menjadi salah satu pemenang dan mendapatkan beasiswa sembilan juta rupiah. Akhirnya uang tersebut digunakan untuk modal usaha kembali dan membayar kuliah di UIN Walisongo Semarang. Tahun 2013 dia mulai kuliah.

“Sebisa mungkin saya harus pintar membagi waktu, semisal saja ketika ada kuliah jam 07.00 maka saya harus bangun jam 04.00 dan pukul 04.30 saya menuju kedai untuk mempersiapkan warung mulai

dari bersih-bersih dan menata meja dan kursi yang membutuhkan waktu setengah jam. Kemudian saya langsung ke pasar membeli bahan-bahan untuk berjualan. Setelah semuanya selesai, saya bersiap-siap untuk kuliah dan kedai dijaga oleh karyawan saya," ujar Ahmadun, Rabu (20/7).

Ahmadun mohon doa restu kepada orangtuanya untuk kuliah sambil meneruskan usaha penyet ini. Orangtuanya dan ketiga adiknya mendukung usaha Ahmadun. Baginya keluarga merupakan motivasi terbesar untuk meraih kesuksesan. "Doa kedua orang tua itu membuat kita semangat, mereka adalah segalagalanya bagi saya. Dari kegiatan, pergaulan saya di sini pasti mereka tahu dan sangat mendukung apa yang saya kerjakan. Yang penting saya berperilaku baik kepada sesama," katanya.

Pada pertengahan tahun 2013, usaha yang dirintisnya mulai mengalami kemajuan. Pelanggan mulai banyak yang tertarik dengan kedai penyetnya dan penghasilan perbulan dari tahun ke tahun semakin meningkat. Bahkan pemasukan sehari mencapai Rp 1 juta. Dia pun berencana buka cabang di luar kampus. Dia pun kini dikenal sebagai pengusaha muda. Orangtuanya sebagai buruh tani kini juga dia bantu tiap bulan. Tak lupa ketiga adiknya juga dibantu biaya sekolahnya. (*Tribunjateng/mahasiswaUINmagang/pamungkas*).

2. Tulisan Sholeh

**Begini Kerja Suyono Tukang Jembatan di Batang,
Pergi Pagi Pulang Malam**

TRIBUNJATENG.COM, BATANG- Dinginnya subuh tidak menyurutkan niat Suyono (32) berangkat kerja sebagai "tukang jembatan". Iya, dia menjadi tukang jembatan atau nakhoda perahu penyeberangan Kali Kuto di Kabupaten Batang Jateng.

Dia hari-hari sedari pagi hingga malam menggunakan perahu untuk menyeberangkan orang-orang, kendaraan dan barang dari Dukuh Lutung Mati, Yosorejo, Gringsing di kabupaten Batang ke Dukuh Tegalsari, Rowosari, Rowosari, kabupaten Kendal, dan atau sebaliknya.

Ongkosnya sangat murah. Hanya Rp 2 ribu untuk pulang pergi menyeberangi sungai selebar kira-kira 100 meter itu. Yono berangkat pukul 04.30 dan selesai kerja sekitar pukul 22.00 WIB. Warga Dukuh Sededes, Jatipuwu, Rowosari, Kendal itu menjalani profesi sebagai tukang jembatan sejak 10 tahun silam. Bahkan Yono sudah tekuni pekerjaan itu sejak bujang hingga sekarang sudah beristri dan mempunyai seorang anak.

Tukang Perahu

“Saya senang dengan profesi ini. Karena bisa membantu banyak orang untuk menyeberangi sungai ini. Terutama anak-anak sekolah yang ingin berangkat sekolah,” ujar Suyono, Selasa (19/7/2016). Di lokasi dia bekerja ada lima orang yang berprofesi sama.

Selain karena panggilan jiwa, Yono memilih bekerja sebagai tukang jembatan karena ia tidak memiliki keahlian lain atau juga nggak punya ijazah. Dia senang hati hari-hari "mengayuh" perahu kayu itu

untuk mengantar orang-orang berangkat kerja maupun anak sekolah. Untuk sekali penyeberangan bahkan bisa mengangkut beberapa sepeda motor juga.

Nurul (25) seorang pengguna jasanya memuji sosok Yono sebagai pekerja keras yang patut dicontoh. "Yono adalah salah satu contoh orang yang mempunyai semangat kerja yang tinggi. Dia bersemangat dalam menyeberangkan orang-orang untuk melewati sungai ini," ujar Nurul. Profesi Yono ini sangat membantu warga sekitar, karena warga bisa menghemat waktu 20 menit, dibanding harus memutar lewat jalan lain. (*Tribunjateng/mahasiswa UIN magang/Sholeh*)

3. Tulisan Nuruh Husna Muayyadah

Sudah 10 Tahun Rukiman Mengatur Lalulintas di Mijen Tanpa Honor

TRIBUNJATENG.COM, SEMARANG- Rukiman (55) tiap hari sudah berada di pertigaan pasar Mijen Semarang, sedari pagi. Saat ramai kendaraan lalu lalang jam sibuk berangkat sekolah dan bekerja, Rukiman makin sibuk juga mengatur lalu lintas.

Banyak mobil, sepeda motor, dan angkot yang berlalu lalang di pertigaan yang tak ada rambu lalu lintas traffict light tersebut. Rukiman bukan anggota polisi namun tampak lincah dan ulet mengatur lalulintas seharian.

Peluit pun dibunyikannya berulang-ulang untuk penegasan gerakan tangannya yang memberi aba-aba stop maupun lanjut bagi kendaraan

yang akan melintas. Sese kali ia membantu menyeberangkan ibu-ibu yang membawa sayuran dan anak-anak sekolah yang baru turun dari bus.

RUKIMAN supeltas di Pasar Mijen

Rukiman mengaku sudah 10 tahun menjadi supeltas (sukarelawan pengatur lalulintas). Meski tanpa ada honor atau insentif dari institusi manapun, namun Rukiman telaten dan senang menjalankan pekerjaan mulia tersebut.

Sebagai sukarelawan, Rukiman senang jika pengendara mentaati aba-aba darinya demi tercipta keamanan dan kenyamanan berlalulintas. Jika pengendara tidak mau mengikuti aba-aba dari dia maka akan terjadi kemacetan dan kesemrawutan di jalan raya. Dan tentu saja kondisi semrawut akan rawan terjadi kecelakaan. Karena pengendara hanya memikirkan keselamatan dirinya sendiri dan mengacuhkan keamanan pengendara lain.

Lokasi pertigaan ini tiap hari ramai kendaraan lalu lalang dari Boja ke Ngaliyan dan sebaliknya. Rukiman ingin lalu lintas di pertigaan Pasar Mijen itu lancar. Meski tak ada honor khusus, Rukiman tiap hari bisa menghimpun uang sekitar Rp 50 ribu. Uang itu adalah pemberian atau tip dari para pengendara yang baik hati melintasi lokasi tersebut. Saling membantu. Kendaraan terbantu dengan diseberangkan dan diberikan ruang jalan, sedangkan Rukiman menerima uang tip seribu dua ribu ala kadarnya dari pengendara.

“Ya alhamdulillah, saya dapat uang dari para pengemudi mobil kadang ada yang memberi Rp 2 ribu, Rp 5 ribu bahkan sampai Rp 10 ribu,” tutur Rukiman, Rabu 20 Juli 2016.

Pria asli Meteseh Boja itu sudah ada di pertigaan Mijen pukul 06.00 untuk mengatur lalulintas. Dengan berbekal peluit, baju rompi warna orange dan topi bundar warna putih ia memulai aktifitasnya mengatur lalulintas membantu tugas kepolisian. (*Tribunjateng/mahasiswa UIN magang/husna*)

4. Tulisan Priska Nur Safitri

KEREN, Mahasiswi Kembar Ini akan Wisuda Bersama dan Raih Nilai IPK Sama-sama 3,5

TRIBUNJATENG.COM, SEMARANG- Gadis kembar bernama Evi Khasanah (22) dan Eva Khusniah (22) atau biasa disapa Eva dan Evi akan menjalani wisuda sarjana di kampus UIN Walisongo Semarang, Kamis 28 Juli 2016.

Gadis kembar asal desa Suko Puluhan Rt 02 Rw 05 Puncakwangi Pati Jawa Tengah itu juga sama-sama ambil jurusan Bahasa Inggris di fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Dan keren nya lagi, Eva maupun Evi meraih nilai atau jumlah IPK sama yaitu 3,5. Angka yang tinggi.

Lahir dari pasangan Ahmad Sururi dan Nurus Solikah, gadis kembar ini juga tinggal di kamar kos yang sama di Kota Semarang. Untuk berkuliah tiap hari dua gadis ini jalan kaki dari kos menuju kampus yang berjarak sekitar satu kilometer.

Eva dan Evi

"Kami pun terkejut kok bisa jumlah IPK kami sama, padahal IP selalu beda lho," kata Eva kepada mahasiswa UIN magang di tribunjateng.com (26/7/2016).

Dua mahasiswi kembar yang sama-sama cantik ini menuturkan, mereka terlahir secara normal. Dalam tradisi Jawa, Evi menjadi adiknya Eva meski terlahir dalam jam yang sama. "Kami sama-sama menyukai bahasa Inggris," terang Eva. Evi menambahkan, bahwa mereka punya cita-cita yang sama yaitu menjadi guru.

Selama menempuh pendidikan dari SD, MTS, MA selalu duduk sebangku. Sedangkan saat kuliah tinggal dalam satu kamar kos. Dan anehnya, dosen pembimbing skripsi maupun dosen wali studi juga sama. "Tapi PPL saya di MTS N Kendal, dan Eva di SMK 3 Semarang," tambah Evi menimpali.

Gadis kembar ini punya selera makan yang berbeda. Eva suka mie ayam dan Evi sangat suka bakso. Minuman juga beda, mereka menyukai es teh dan cappucino coklat. Eva menyukai warna merah dan Evi pink. "Kami memang kembar tapi kami selalu menggunakan barang sama tapi warna beda," ungkap Eva.

Mereka tinggal di Kota Semarang sedangkan daerah asal adalah Kabupaten Pati, atau sekitar tiga jam naik kendaraan roda empat. Mereka suka duka dijalani bersama saling mengisi, bertanya dan mengerjakan tugas kuliah bersama. "Kami mendapatkan uang saku sama, tapi kebutuhan berbeda, jadi saling membantu," imbuh Eva.

Uniknya lagi, dua mahasiswi kembar ini punya pengalaman organisasi sama yaitu sebagai bendahara dan sekretaris. Mereka juga pernah jadi mayoret di marching band. Kedua mahasiswi kembar ini saling memuji dan kadang saling curhat saat dirinya rapuh atau cengeng.

"Kami bersyukur bisa masuk kuliah bareng dan lulus bareng. Suka duka kami lalui bersama, hingga akhirnya bisa memakai toga bersama," terang Evi.

Alfin teman kost Eva Evi menganggap bahwa kemana mana selalu bersama. "Jika di situ ada Eva pasti Evi ada juga. Serta mereka juga sulit dibedakan," kata Alfin (*ditulis oleh Priska, mahasiswi UIN magang di Tribunjateng.com*).

5. Tulisan Rosiyati

Yuk Kunjungi Mangrove Edu Park, Tanam Pohon

Sambil Naik Perahu Nikmati Pemandangan

TRIBUNJATENG.COM, SEMARANG Berangkat dari upaya perlindungan wilayah pesisir Pantai Utara Semarang, kelompok Mekar Tani Lindung bekerjasama dengan PT Phapros dan Pusdikpenerbad Ahmad Yani didukung Lanumad Ahmad Yani menginisiasi pembangunan "Mangrove Edu Park". Mangrove Edu Park untuk menjaga lingkungan pesisir dari ancaman abrasi dengan melestarikan tanaman mangrove.

Pengunjung cukup bayar Rp. 5 ribu masuk ke konservasi tersebut. Kemudian pengunjung diberikan dua bibit mangrove untuk

mereka tanam di areal tersebut. Budidaya tanaman mangrove mengundang banyak pengunjung untuk berselfi. Tempatnya yang berdekatan dengan Bandara Ahmad Yani membuat pengunjung dapat melihat secara langsung pesawat yang akan lepas landas dan mendarat.

Selain itu, tanaman mangrove yang hijau menambah keindahan tersendiri untuk memilih sudut pandang foto yang akan di jepret. Di Mangrove Edu Park juga tersedia perahu kecil yang disediakan untuk pengunjung berputar mengelilingi keindahan berbagai macam jenis tanaman mangrove. Selain berfungsi mencegah abrasi, tanaman mangrove juga dapat dimanfaatkan untuk berbagai macam makanan. Misalnya, daun mangrove dapat dibuat keripik, buahnya dapat dibuat cendol dawet, klepon, apem dan gethuk.

Sukardi (47) ketua kelompok Mekar Tani Lindung bekerjasama dengan ibu-ibu membuat makanan khas pinggiran pantai. Sehingga setiap pengunjung dapat menikmati makanan khas pinggiran pantai. *(Ditulis oleh Rosiyati, mahasiswa UIN magang di tribun jateng)*

6. Tulisan Sella Fitri Nurdini

**Tips Budidaya Lele Menggunakan Kolam Galvalum,
Praktis dan Higienis**

TRIBUNJATENG.COM, SEMARANG - Budidaya lele umumnya menggunakan lahan yang ideal dan luas yang dipetak-petak berupa kolam. Namun saat ini bisa menggunakan kolam buatan,

menggunakan bahan galvalum. Dengan menggunakan kolam galvalum ini, budidaya lele bisa irit tempat, praktis dan higienis. Bisa menjadi solusi saat lahan makin sempit, bahkan mudah dibuat dan dipraktikkan di perumahan sekalipun.

Sebut saja Mujtahid, warga kelurahan Mangkang Wetan kecamatan Tugu Kota Semarang yang sudah mempraktikkan budidaya lele menggunakan kolam galvalum. Mujtahid ketua kelompok Tani Tambak Sentosa Abadi kelurahan Mangunharjo, Tugu, Semarang budidaya lele menggunakan sistem modern, air sistem *bioflok* atau prebiotik.

Kunci budidaya ikan jenis apapun terletak pada kualitas air, meskipun ikan lele dikenal tahan dan bisa hidup meski air keruh. Semakin bagus kualitas air, akan semakin bagus pula kesehatan dan perkembangan pertumbuhan ikan lele. Dia menerapkan sistem bioflok atau prebiotik ini adalah sistem mengolah air agar kualitas air tetap terjaga dari awal menebar lele hingga lele siap panen.

Keuntungan mengolah air menggunakan sistem *bioflok* atau prebiotik adalah:

- a. Kualitas air tetap stabil.
- b. Tanpa ganti air dari mulai tebar bibit hingga panen kecuali dalam keadaan darurat yang mengharuskan ganti air.
- c. Air tidak mudah bau.
- d. Dapat menghemat pakan.

- e. Pertumbuhan ikan menjadi lebih cepat dibandingkan dengan budidaya konvensional.

Menurut Mujtahid, kolam galvalum mempunyai banyak kelebihan dibandingkan dengan kolam yang terbuat dari terpal, *fiberglass* maupun kolam tembok atau beton. Keunggulan itu antara lain:

- a. Biaya pembuatan kolam lebih murah daripada kolam *fiberglass* maupun kolam tembok atau beton.
 - b. Kolam galvalum lebih awet dibanding kolam terpal, tahan bertahun-tahun
 - c. Kolam galvalum dibuat bentuk lingkaran tanpa tiang penopang maupun penjapit.
 - d. Galvalum juga anti korosi atau karat. (*tribunjateng/sella fitri magang UIN*)
7. Tulisan Dika Aprilia

Mahasiswa Cantik Ini Jualan Tahu Bakso untuk Biayai

Adik-adiknya Yatim Piatu

TRIBUNJATENG.COM, SEMARANG - Gigih ulet dan optimis menjalani hidup. Itulah Atina (20) mahasiswa cantik di UIN Walisongo Kota Semarang yang kuliah nyambi produksi dan jualan tahu bakso. Berkat kegigihannya, Atina bisa bayar kuliah serta sekolahkan dua adiknya.

Atina, mencari penghasilan sendiri sejak kedua orangtuanya meninggal dunia. Ayahnya meninggal saat ia berusia 12 tahun, sedangkan ibunya meninggal dunia satu tahun yang lalu. Sebagai

anak sulung, Atina merangkap menjadi tulang punggung untuk kedua adiknya yaitu Septian (16), dan Vikri (18).

Dia dibantu dua adiknya memulai bisnis pembuatan tahu bakso. Dara kelahiran Semarang ini memulai bisnis pembuatan tahu bakso sejak satu tahun yang lalu.

Memang alharhum ayahanda adalah seorang pengusaha bakso dan kini ia beserta kedua adiknya mencoba peluang membuat tahu bakso dengan resep yang diajarkan oleh orangtuanya.

Selain dari orangtua, mahasiswi ini terinspirasi membuat usaha tahu bakso ketika ia mengikuti mata kuliah *entrepreneurship*. Awalnya ia tidak yakin dengan tahu bakso buatannya.

Namun berkat keuletannya, mayoritas pembeli mengaku puas dengan cita rasa tahu bakso buatan mahasiswi cantik ini. Menurutnya hampir semua orang yang mencoba dagangannya ini merasa puas dengan rasa bakso yang dijualnya.

Tahu bakso buatannya dijual murah yaitu Rp 1.500 per butir. Dia dan adik-adiknya pun membuat, memasarkan dan menitipkan tahu bakso ke kantin kampus maupun warung-warung. Dia pun gunakan gadget untuk bantu pemasaran tahu bakso yang siap delivery order.

Wanita berlesung pipit ini mampu membuat 200 biji tahu bakso per hari dan alhamdulillah selalu habis. Modal awal yang ia keluarkan hanya Rp 160 ribu kini sudah makin besar usahanya. Tiap bulan bisa meraup Rp 2,4 jutaan.

Tiga anak yatim piatu ini pun hidup sederhana serta sekolah semua. Berkat usaha tahu bakso, mereka bisa membiayai kuliahnya dan adiknya yang masih duduk di bangku SMA.

Ia dan kedua adiknya kompak perihal membuat dan memasarkan dagangannya. Biasanya ia membagi job dengan kedua adiknya. Misalnya, adiknya beli bahan yang dibutuhkan, adik satunya lagi membuat tahu bakso serta memasarkannya. (*tribunjateng/mahasiswa UIN Magang/Dika Aprilia*)

8. Tulisan A. Ali Zainul Sofan

Makam Syekh Jumadil Kubro di Terboyo

Makin Ramai Peziarah

TRIBUNJATENG.COM, DEMAK - Makam Syekh Jumadil Kubro ramai dikunjungi peziarah dari berbagai daerah. Tiap hari ada sekitar 50 bus rombongan peziarah mengunjungi makam Syekh Jumadil Kubro di Jalan Arteri Semarang kecamatan Genuk. Tempat parkir makin padat saat hari Sabtu atau Minggu.

Makam Syekh Maulana Jumadil Kubro terdapat di jalan arteri Yos Sudarso No 1 Kelurahan Terboyo Kulon, Kecamatan Genuk Kota Semarang. Tepatnya di dekat pintu keluar tol Semarang Timur. Hamdan (60) selaku pengelola makam bidang kerohanian mengatakan, saat ini pengunjung makin ramai hingga tempat parkir tidak mencukupi. Waliyullah Syekh Maulana Jumadil Kubro diyakini sebagai nenek moyang Walisongo.

Diterangkan, Syekh Jumadil Kubro (Qubro) punya dua versi silsilah yang keduanya berujung pada keturunan Rasulullah SAW. Kakek buyutnya bertemu pada Syekh Jamaluddin al Husain al Akbar dan Syekh Jamaluddin Akbar dari Gujarat. Semua pendapat mengenai biografi dan siapakah Syekh Jumadil Kubro adalah sosok penyebar agama Islam pada masa sebelum Walisongo.

Makam ini dikelola yayasan Syekh Jumadil Kubro sejak tahun 1995. Lokasi makam bersebelahan dengan permukiman penduduk. Pujiyanto (56) seorang petugas parkir mengaku kewalahan karena banyak bus rombongan tiap hari berdatangan hingga tempat parkir penuh. (*tribunjateng/ali zainul sofan mahasiswa magang UIN*)

9. Tulisan Laili Zulfa

**MENAKJUBKAN, Letupan Bledug Kuwu masih Terus
Berlangsung Bisa Dilihat Jarak Dekat**

TRIBUNJATENG.COM, GROBOGAN - Ada beberapa objek wisata di Kabupaten Grobogan yang sudah kondang, antara lain Bledug Kuwu, Api Abadi Mrapen dan Waduk Kedung Ombo. Bledug Kuwu yaitu berupa kawah lumpur (mud volcano) yang terletak di Desa Kuwu, Kecamatan Kradenan, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah. Letaknya yang berada di tepian jalan raya menuju Purwodadi-Cepu membuat obyek wisata ini relatif mudah ditemukan. Lokasi itu berjarak kira-kira 28km dari Kota Purwodadi, ke arah timur.

Di Bledug Kuwu terdapat letupan-letupan lumpur dari dalam bumi menyembur ke atas. Kandungan lumpur itu berupa bledug (debu) campur garam. Letupan berkala interval 2-3 menit. Ketinggian letupan bisa kira-kira setinggi 2 meter. Sehingga tampak dari kejauhan, radius 100an meter.

Terhampar tanah lapang di lokasi itu, berupa debu warna putih kekuningan. Letupan itu kadang berbunyi Dug sehingga diperkirakan nama Bledug diambil dari suara Dug letupan tersebut. Letupan itu mengandung cairan belerang dan gas.

Ada sebagian pengunjung memanfaatkan letupan itu untuk mengobati penyakit kulit, perawatan tubuh. Sedangkan airnya mengandung garam bisa untuk membuat kerupuk gendar. Akses jalan menuju lokasi itu juga terhampar persawahan luas di kiri kanan. Cukup bayar Rp 2 ribu untuk tiket masuk lokasi wisata tersebut.

Bahkan ada tim pemandu wisata yang dilayani oleh Kantor Pengelola UPTD Disporabudpar Kabupaten Grobogan, objek wisata Bledug Kuwu. Sehingga para pengunjung dengan mudah akan mendapatkan informasi yang lengkap. "Gazebo dan pondok-pondok kecil siap memanjakan pengunjung yang ingin bersantai serta menikmati kuliner khas Grobogan, termasuk khas Kuwu dan air kelapa muda. Rencananya akan ditambah fasilitas antara lain Museum Garam, Kolam Renang, arena bermain dan lahan parkir," kata Siyono kepala UPTD Disporabudpar obyek wisata Bledug Kuwu Kabupaten Grobogan. (*tribunjateng/mahasiswa UIN Laili Zulfa*)

10. Tulisan M. Subekhi

Sejak ada Taksi Online, Kami Makin Susah

Cari Penumpang

TRIBUNJATENG.COM, SEMARANG - Seorang pengemudi taksi konvensional, R Sasongko, menarik nafas panjang sesaat sebelum memberikan tanggapan terkait dengan implementasi Peraturan Menteri (PM) Perhubungan No. 26/2017 tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang dengan Kendaraan Bermotor Umum Tidak Dalam Trayek. Menurut dia, implementasi peraturan itu masih sangat jauh dari harapan.

"Saya pikir peraturan itu sama sekali belum diimplementasikan di lapangan," katanya, ditemui Tribun Jateng, di kawasan Simpanglima Semarang, kemarin. Terlebih, menurut dia, aturan itu belum sepenuhnya mengakomodasi keinginan dari para pengemudi taksi konvensional. Misalnya, dia mencontohkan, hingga kini sepengetahuannya tak ada batasan pembayaran minimal yang ditetapkan untuk taksi online. Jika pun ada, dia menambahkan, nominal yang dipatok tak sesuai dengan norma kepatutan, meski diakui dalam PM Perhubungan itu sudah ada aturan tarif batas atas-batas bawah.

"Tapi tak ada aturan pembayaran minimal. Masa trip dengan ongkos Rp 10 ribu tetap diangkut. Padahal di taksi konvensional minimum pay rata-rata minimal Rp 20 ribu. Ini kan merugikan kami. Harusnya,

aturan-aturan untuk taksi konvensional juga berlaku untuk taksi online, disamakan, jangan dibedakan," urainya.

Sasongko menuturkan, kemunculan taksi online membuat kondisi pengemudi taksi konvensional seperti dirinya semakin berat. "Semakin semrawut, susah cari penumpang," ujar pria yang masih setia memanfaatkan radio panggil sebagai satu kanal untuk menjaring konsumen.

Senada disampaikan seorang pengurus perusahaan taksi konvensional, Ari Bimo. Ia meminta pemerintah dan penegak hukum tegas dalam mengimplementasikan aturan dalam PM Perhubungan No. 26/2017. Bahkan, menurut dia, sebaiknya taksi online dilarang beroperasi hingga Permen itu dapat benar-benar diimplementasikan di lapangan.

"Kami dapat beroperasi dengan mengikuti aturan secara ketat, harusnya mereka juga, pemerintah harus tegas. Kalau aturan ini tak dapat diimplementasikan, atau dengan kata lain mereka tak mematuhi aturan ini, ya hentikan dulu operasi mereka," tukasnya.

Pengemudi taksi konvensional lain, Septian Dwi menyatakan, sejak mula keberadaan taksi online telah menimbulkan persoalan. Hal itu lantaran taksi online tak memenuhi persyaratan untuk dapat dikatakan sebagai angkutan umum. Namun, dia pun mengakui eksistensi taksi online tak terbantahkan. Hal itu lantaran respon dari sebagian masyarakat yang senang menggunakan jasa angkutan khusus itu.

"Ada sebagian masyarakat yang sekarang gengsi menggunakan taksi konvensional, mereka lebih memilih diantar atau dijemput taksi online karena serasa menaiki mobil pribadi," terangnya.

Anggota Komisi B DPRD Jateng, Ferry Firmawan menilai, pada dasarnya yang perlu diperhatikan adalah semua masyarakat Indonesia mempunyai kesempatan yang sama untuk mencari atau menciptakan lapangan pekerjaan, asal sesuai dengan peraturan perundangan. Apalagi dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat hingga merambah ke desa, menurut dia, segala aspek kehidupan sehari-hari tidak bisa lepas dari penggunaan teknologi.

"Begitu juga dengan taksi online yang bisa memanfaatkan teknologi untuk mempermudah kehidupan bermasyarakat. Sehingga kita tidak bisa melarang," kata pria yang juga merupakan Ketua Bidang Koperasi dan UKM BPD Hipmi Jateng itu, Minggu (9/7).

Dia menambahkan, hal itu agar kemudian segera disinergiskan dengan penggunaan teknologi, sehingga mereka bisa segera diintegrasikan ke sistem online. Sebagai Wakil Ketua Umum Pengembangan Bisnis & CSR Kadin Jateng, Ferry menilai upaya itu penting agar semua model transportasi di Indonesia bisa menggunakan sistem online. "Sehingga tidak akan ada lagi kecemburuan sosial antara taksi online dan konvensional seperti yang selama ini terjadi," ucapnya.

(tribunjateng/M.Subekhi/mahasiswaUINmagang)

**Tabel 6. Data Tulisan Mahasiswa KPI Angkatan 2014
di Tribun Jateng**

No	Nama	NIM	Judul Tulisan	Jenis Tulisan
1.	Maftukhatun Nikmah	1401026025	Sudah 25 Tahun Menikah Belum Punya Anak, Pasangan Ini Wakafkan Tanahnya untuk TPQ	<i>Feature</i>
2.	Aditya Afrianto	1401026078	Usia 70 Tahun, Mbah Karno masih Teliti Menambal Panci dan Bikin Dandang	<i>Feature</i>
3.	Muh A Ilham Fathoni	1401026046	Berburu Dollar dengan Desain Logo, Remaja Ini Hasilkan Puluhan Juta Rupiah per Bulan	<i>Feature</i>
4.	Risalatul	1401026013	Marak Gojek	<i>Feature</i>

	Mungawanah		dan Grab, Beberapa Tukang Becak Terpaksa Menginap di Pangkalan	
5.	Diyah Setyo Rini	1401026014	Setelah Pensiun, Mila Tekuni Usaha Risoles untuk Kuliahan nak	<i>Feature</i>
6.	Umi Nur Munghiitsah	1401026022	Liku-liku Wafa, Mahasiswa Jadi Pemandu Pendaki Gunung	<i>Feature</i>
7.	Naela Intan Fitriyani	1401026036	Khamim Naik Haji Jalan Kaki, Saat di Madinah Video Call dengan Keluarga Bilang Begini	<i>Feature</i>

1. Tulisan Maftukhatun Nikmah

Sudah 25 Tahun Menikah Belum Punya Anak, Pasangan Ini

Wakafkan Tanahnya untuk TPQ

TRIBUNJATENG.COM, WONOSOBO – Pasangan Nur Huda Idris dan Sri Udawiyah sudah 25 tahun menikah dan harmonis hingga kini. Meski belum dikaruniai anak mereka pun tampak bahagia dan menghabiskan waktunya hari-hai untuk mengajar ngaji. Nur Huda Idris (55) alumni pesantren Lirboyo ini menjadi guru ngaji di TPQ Robithotul Muhtadin beralamat di desa Tieng kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo Jateng.

Saat *tribunjateng.com* mengunjungi TPQ hari Senin (14/8), terdengar lantunan ayat suci Alquran. Satu persatu santri itu mengeja bacaan dengan hati-hati. Nur Huda duduk sembari menyimak santri TPQ yang sedang menyertorkan bacaannya. Di TPQ inilah pasangan Nur Huda mengabdikan diri di sela kegiatannya sebagai petani di Wonosobo. Ia berusaha mengamalkan ilmu yang didapat saat nyantri di Pesantren Kombangan 1977 hingga 1982 dan mondok di Pesantren Lirboyo Kediri Jawa Timur. Ia sempat kuliah di kota namun berhenti karena kehabisan biaya. Dia pun pulang kampung dan bertani serta mengajar ngaji.

Nur Huda Idris menikah dengan Sri Udawiyah sudah 25 tahun silam. Meski belum dikaruniai anak kandung tak membuatnya putus asa. Bahkan pasangan ini mengasuh banyak anak. Rasa cintanya terhadap

anak-anak ia curahkan kepada empat anak asuhnya yakni Umi Dzakhirah masih TK, Dina, Nabila, dan Ririn sudah SD.

TPQ tersebut didirikan Nur Huda di atas tanah miliknya. Bangunan empat lantai tersebut menempati tanah seluas 11 X 9 meter. Tanah untuk TPQ itu pun merupakan wakaf darinya. Awalnya TPQ tersebut bertempat di rumah warga. Hingga suatu ketika ada dana PNPM bantuan pemerintah untuk bangun TPQ. Disuruhlah Nur Huda Idris untuk mencari tanah. Namun, tiba-tiba saja istrinya menyarankan agar menggunakan tanah di samping rumahnya untuk TPQ.

Setelah diukur luasnya baru 11 X 7 meter. Untuk mencapai gedung TPQ yang ideal masih kurang dua meter. Kemudian dipotongkan rumah mertuanya selebar dua meter hingga menjadi 11 X 9 meter sesuai ketentuan syaratnya. Dia ceritakan hal ini tidak bermaksud pamer. Dia menjawab pertanyaan tribunjateng.com terkait sejarah berdirinya TPQ tersebut.

Hingga kini ada 261 santri terdiri dari putra dan putri yang berasal dari desa setempat dan tetangga kelurahan termasuk Kreo dan Kejajar. Selain itu juga ada sepuluh asatidz yang membantu Nur Huda Idris mengajar di TPQ. Baginya tak ada kesulitan yang berarti. Ia merasa senang karena berjuang untuk menghidupkan Alquran. Harapannya TPQ yang dirintis bisa berkembang serta anak-anak mampu memhami bacaan Alquran. Bahkan dia pun berharap anak-anak bisa menghafal Alquran atau hafiz. (*tribunjateng/maftukhatun nikmah/mahasiswa UIN magang*)

2. Tulisan Adiyta Afrianto

Usia 70 Tahun, Mbah Karno masih Teliti Menambal

Panci dan Bikin Dandang

TRIBUNJATENG.COM, SEMARANG- Mbah Sukar masih tampak sehat, bersemangat membuat dan permak panci, meskipun sudah berusia 70 tahun. Mbah Sukar atau Sukarno tinggal di Sembungharjo RT 3 RW 7 Sembungharjo kecamatan Genuk Semarang. Dia tinggal hanya dengan sang istri karena empat anaknya sudah berkeluarga. Setiap hari bekerja membuat dan permak panci, mulai pukul 10.00 hingga sore hari.

Tokonya berada di jalan raya Sawah Besar, dari gapura Kelurahan Kaligawe menuju ke arah selatan kurang lebih 100 meter, menghada ke timur, sebelah warung bakso Kusuma. Ia berangkat dari rumah bersepeda menuju toko kurang lebih 30 menit. Mbah Sukar hanya lulusan SD. Bekerja sejak tahun 1991 hingga sekarang.

Keahlilan menambal panci dan membuat perabot rumah tangga berbahan aluminium itu dia peroleh saat ikut menjadi perajin peralatan dapur di Ceper Kabupaten Klaten. "Pertama kali kulo sinau ndamel ember dinggo nimbo banyu neng sumur" (pertama kali saya belajar membuat ember untuk menimba air di sumur)," katanya.

Alat yang digunakan dalam bekerja antara lain gunting, palu, besi, tang, penggaris dan kayu. Sedangkan bahan yang digunakan untuk membuat dan permak adalah seng, alumunium, dan stainless. Ia beli bahan di toko dan di tukang rosok keliling. Harga yang dipatok untuk

membuat panci atau dandang Rp 50 ribu hingga Rp 400 ribu tergantung bahan dan ukurannya. Sedangkan untuk permak atau tambal panci hanya Rp 10 ribu hingga Rp 20 ribu.

Untuk pembuatan satu panci atau dandang yang berukuran besar membutuhkan waktu sehari. "Dalam sehari kadang ada yang pesan satu atau dua orang. Kadang juga sepi," ujar dia.

Dia jelaskan kepada *tribunjateng.com* cara nambal panci. Mbah Sukar semula memotong bawah panci secara melingkar agar berlubang kemudian merapikan panci bekas potongan dengan palu, selanjutnya memotong lembaran aluminium menjadi lingkaran disesuaikan diameter panci. Lembaran aluminium ditempel ke panci dan dipress atau ditekan menggunakan tang agar merekat. "Cucuku sudah tujuh. Selagi badan sehat yang saya tetap kerja. Ini toko sendiri jadi nggak mikir uang sewa. Kerja nggak ngoyo. (*Tribunjateng/Aditya Afrianto/mahasiswa UIN magang*)

3. Tulisan Muh. A Ilham Fathoni

Berburu Dollar dengan Desain Logo, Remaja Ini Hasilkan

Puluhan Juta Rupiah per Bulan

TRIBUNJATENG.COM, SALATIGA- Seorang remaja Perdana Kurniawan Arta (19) menekuni desain grafis. Bahkan hobi yang dia tekuni sejak masih sekolah tersebut kini sudah menghasilkan lebih dari Rp 10 juta per bulan. Menggiurkan bukan?

Iya Perdana alumni SMKN 2 Salatiga jurusan elektro itu hingga kini masih menekuni hobinya desain grafis. Remaja kelahiran 98 asal

desa Canden, Kutowinangun, Kecamatan Tingkir Kota Salatiga itu memang hobi corat coret sejak kecil. Hanya dengan bermodal laptop bekas, pemberian saudara, ia berusaha jual jasa desainnya. Dia pun menemukan website *www.fiverr.com*.

www.fiverr.com adalah situs yang menyediakan jual beli jasa desain, yang bisa diakses oleh siapa pun di dunia melalui internet. Dalam dunia *www.fiverr.com* pembayaran dilakukan dalam bentuk dollar AS.

"Gara-gara malam sebelum tes, fokus lembur orderan jadi nggak diterima tes SBMPTN kampus di Solo. Waktu itu dapat orderan pertama saya dari Amerika untuk mendesain logo maka saya seriusi. Eh ternyata esoknya bangun kesiangannya akhirnya telat jalani tes. Mau nggak mau ya harus menunggu setahun lagi," kata Perdana kepada *tribunjateng.com* melalui sambungan telepon.

Untuk mengisi waktunya ia menekuni hobi desain grafis tersebut. Ia menggunakan Adobe Illustrator (AI). Awal terjun ke dunia fiver pada akhir tahun 2016. Pada awalnya, ia hanya menyediakan jasa untuk membuat logo. Sekitar 3 bulan kemudian, orderan mulai sepi. Dia pikir bahwa sudah banyak orang buka jasa desain logo.

Kemudian dia beralih ke jasa vektor berstyle flat desain. Karena menurutnya, style flat design ternyata jarang digunakan di dunia *www.fiverr.com*. Tak disangka ia kebanjiran order tiap harinya. Desain simpel hanya butuh beberapa warna saja sudah dihargai US\$

20 di pasaran Fifver.com. Jika desain itu rumit harga mencapai 50 dollar AS.

Flatt design adalah jenis desain vektor yang sederhana dan bernuansa datar, tidak ada gradasi maupun efek 3d dalam pembuatannya. Yang ada hanyalah tumpukan warna yang saling berkaitan yang menghasilkan nuansa seperti 3d. Dalam pengerjaanya pun singkat, karena sudah menguasai, ia hanya membutuhkan waktu kurang lebih 1-2 jam untuk membuat satu desain.

Perdana mengaku kebanyakan yang order dari daerah Amerika. Dan itupun hanya untuk display website, bukan untuk dicetak. Contoh karyanya bisa dilihat di akun ig@perdanakun. Tapi, tidak sampai disitu saja. Dari hobi yang dibayar tersebut, ia sudah bisa membeli motor, seperangkat PC yang digunakan untuk desain. Dan sisanya dialokasikan untuk tabungan, buat kuliah tahun depan.
(tribunjateng/Ilham Fathoni/mahasiswa UIN Magang)

4. Tulisan Risalatul Mungawanah

Marak Gojek dan Grab, Beberapa Tukang Becak

Terpaksa Menginap di Pangkalan

TRIBUNJATENG.COM, SEMARANG - Apa kabar para tukang becak setelah kini marak ojek online dan Grab atau taksi online. Mereka lebih cepat, smart, modern dan praktis. Namun si tukang becak pun tetap eksis meski banyak saingan. Keberadaan BRT Semarang, Gojek, Grab membuat para tukang becak harus bersaing dalam menjangkau penumpang. Memang kalah cepat akan tetapi

Sutikno (55) tukang becak ini tetap kerja keras demi menafkahi keluarganya. Iya, Sutikno asal Gonoharjo Semarang sejak 1990 sering mangkal di depan Stasiun Tawang mengais rezeki.

"Saiki wong-wong luwes milih Gojek timbang numpak becak. Beda karo jaman mbiyen tahun 1990an," tutur Sutikno dijumpai tribunjateng.com, Kamis pekan lalu (3/3/2017).

Diakuinya kini penghasilan dari mengayuh becak menurun drastis. Entah apa yang akan dilakukan selanjutnya demi mencukupi kebutuhan keluarga. Belum ada pilihan lain. Dalam sehari Sutikno biasanya dapat 4 penumpang. Kalau lagi musim liburan bisa lebih dari itu. Mengenai harga ya kesepakatan antara penumpang dengan tukang becaknya. Untuk tarif wisata keliling Kota Lama, dari stasiun Tawang ia tawarkan Rp 20 ribu untuk wisatawan lokal. Untuk wisatawan mancanegara, mulai Rp 100 ribu hingga Rp 150 ribu dalam sekali angkut. Menurutnya, beban wisatawan asing lebih berat dari pada wisatawan lokal.

Meskipun dia asli Semarang, namun hanya pulang seminggu sekali. Dia lebih sering menginap di area Stasiun Tawang bersama para tukang becak. Menurutnya kalau sering pulang, biaya bengkok. Biasanya Rp 50 ribu sehari, itu penghasilan kotor, belum termasuk makan, jajan, dan lain sebagainya.

Berbeda dengan Legimin (79), lelaki asal Krapyak, Semarang, yang masih setia menjadi tukang becak sejak tahun 70an. Tempat pangkalan Legimin berada di bawah jembatan penyeberangan pasar

Karangayu. Ia bercerita mengenai suka duka menjadi tukang becak lebih dari 30 tahun. Menurutnya zaman dulu dan sekarang sudah sangat berbeda. Sekarang, penghasilan Legimin tidak menentu, asalkan cukup untuk makan dan jajan. Dalam sehari penghasilan paling banyak hanya Rp 80 ribu. Meski sedikit tetap dia syukuri.

Setiap hari, Legimin berangkat pagi hingga sore. Khusus Minggu ia jadikan hari libur untuk istirahat lebih lama di rumah bersama keluarga. Tarif yang ia pasang sesuai dengan jarak tempuh. Rute yang Legimin tuju antara lain PRPP dan Anjasmoro. Biasanya tarif becak dari pasar Karangayu sampai jalan Anjasmoro Rp 15 ribu. Bahkan sering kali ditawar penumpang sesuai kesepakatan. Pria yang sudah mempunyai 3 buyut ini mengaku tidak bosan menjadi tukang becak. Ia menikmati pekerjaan ini selama masih kuat daripada hanya bersantai di rumah saja. (*tribunjateng/risalatul mungawanah/mahasiswa UIN magang*)

5. Tulisan Diyah Setyo Rini

**Setelah Pensiun Mila Tekuni Usaha Risoles
untuk Kuliahkan Anak**

TRIBUNJATENG.COM, SEMARANG - Pagi hari selesai Salat Subuh Maratul Jamilah (54) lebih mempersiapkan adonan risol. Perempuan yang biasa disapa Mila itu adalah pemilik olahan makanan risoles di Ngaliyan Semarang. Mila pensiunan pegawai perusahaan asing di Indonesia yang kini menekuni usaha risol.

Single parent itu hari-hari membuat risol dibantu oleh anaknya yang kini kuliah di Unissula Semarang.

Mila memulai usaha membuat jajanan itu pada tahun 2011 untuk mencukupi kebutuhan hidup setelah pensiun. "Karena sudah pensiun dan saya hobi masak, akhirnya saya bikin usaha makanan olahan risoles," kata Mila ditemui *tribunjateng.com* di rumahnya di Ngaliyan, Semarang, Kamis (2/8/2017)

Usahanya semakin berkembang. Kini sudah mengantongi izin sertifikat UMKM dan dibantu oleh tiga karyawan. Dalam sehari bisa membuat 400 risol. Outlet dari risolnya diantaranya di Unissula, Akpelni, UPGRIS dan lain-lain. Harga risol yang dijualnya Rp 3.000 hingga Rp 4.000 sesuai ukuran. Dia mengutamakan kebersihan dan ciri khas rasa risolesnya.

Dia paparkan cara membuat risol. Pertama, siapkan adonan untuk membuat kulit risol yaitu tepung 1 kg, air garam 2.400 ml, garam 2 sendok teh. Cara membuat risol tiap adonan satu kulit diisi 5 potong timun yang sudah diiris tipis, dikasih saos, dikasih ayam, ditutup timun lagi terus dilipat. Setelah semua dilipat risoles dicelup dengan adonan celupan risol kemudian digulingkan di tepung roti. Risol siap digoreng. "Kami pakai merek risol Marizoles," terangnya. Bagi yang mau pesan bisa datang langsung ke Perum Pondok Ngaliyan Asri Tambakaji, Ngaliyan Semarang, sebelah kampus UIN Walisongo kampus tiga. (*tribunjateng/diyah setiyo rini/mahasiswa UIN Magang*)

6. Tulisan Umi Nur Munghiitsah

**Liku-liku Wafa Mahasiswa Jadi Pemandu
Pendaki Gunung**

TRIBUNJATENG.COM, SEMARANG- Tergabung dalam sebuah website pemandu wisata, Maulana Muzaki Fatawa (23) memulai karirnya sebagai pemandu pendaki gunung. Sudah sejak pertengahan 2016 lalu ia mulai menjadikan hobinya sebagai pendaki gunung untuk mencari penghasilan.

Memiliki hobi mendaki tahun 2015, mahasiswa jurusan Hukum Perdata Islam UIN Walisongo ini mulai mendaki sejak memasuki semester dua. Karena hobi, hampir dua minggu sekali ia menaklukkan gunung-gunung di pulau jawa. Hingga akhirnya pada pertengahan tahun 2016 ada seorang teman yang menawarkan untuk bergabung pada sebuah website pemandu wisata yang berasal dari Jogja.

“Awalnya saya diajak, namun tiga kali janji semuanya dibatalkan, jadi waktu dia ngajak berikutnya *nggak* saya anggap serius, tapi ternyata jadi. Dari situ akhirnya saya dipercaya untuk menjadi *guide*,” ujarnya

Meski pernah berangan-angan dapat menghasilkan uang dari hobinya ia tak pernah menyangka kalau dirinya akan menjadi seorang mountaineering *guide*. Awalnya banyak pula yang mengejeknya *nggak* mungkin kuat untuk menjadi pendaki karena ia

memiliki badan yang kecil, namun hal itu justru menjadi pemicu semangatnya.

"Awal pendakian saya nggak bisa sampai puncak, diejek teman, masa gitu aja nggak kuat, tapi saya buat enjoy aja. Besoknya naik lagi akhirnya kuat. Besoknya naik lagi akhirnya bisa naik gunung yang lebih tinggi. Akhirnya besoknya lagi naik terus gitu ya sampai sekarang sudah teruji. Malah tenaga saya bisa menghasilkan uang," kata Maulana pria kelahiran Demak, 31 Juli 1994.

Dalam sekali pendakian ia biasanya mendapatkan bayaran pokok Rp 500 ribu, belum termasuk fee dari pendaki yang didampingi dan kadang ia juga mendapat tambahan uang bensin. Dalam satu kali pendakian biasanya satu rombongan akan didampingi dua sampai tiga orang tergantung banyaknya rombongan dan akan dibagi dua tugas yaitu yang bertugas sebagai perlengkapan dan juga logistik.

Perlengkapan tugasnya yaitu menyiapkan semua peralatan, dari tenda dan juga alat masak. Itu yang paling utama. Sedangkan tim logistik itu bertugas untuk masak dan membawa makanan serta obat-obatan. Namun pada intinya tetap kerja sama tim jadi saling membantu antar sesama guide."

Pokoknya kita bertanggung jawab atas semuanya kesehatan, makanan dan keselamatan pendaki yang kita dampingi," terang remaja yang akrab disapa Wafa ini. Selain itu biasanya rombongan juga akan dijemput dari bandara atau stasiun menuju basecamp pendakian. "Dalam sekali pendakian satu orang bisa mengeluarkan hingga Rp 2

jutaan. Itu sudah termasuk membayar porter, dan juga pendaftaran, jadi pendaki cukup membawa peralatan pribadi, semuanya sudah kita siapkan," terangnya.

Selama menjadi pemandu ia sudah mendampingi beberapa rombongan baik itu dari Jawa Barat, Jakarta hingga turis dari Malaysia dan juga Singapura mendaki Gunung Lawu, Merbabu dan juga Slamet. Sedangkan ia sendiri mengaku sudah menaklukkan seluruh gunung di Jawa Tengah dan juga Gunung Semeru di Jawa Timur sebelum menjadi pemandu.

Menaiki gunung Slamet dan Gunung Lawu dengan membawa rombongan baginya memiliki tantangan tersendiri, selain medannya yang cukup sulit ketinggian Gunung Slamet dan juga dinginnya udara di Puncak Lawu merupakan sebuah kesulitan baginya dan juga teman-teman sesama pemandu. Apalagi saat mendaki gunung Lawu ia membawa rombongan sebanyak 19 orang dan itu merupakan rombongan terbanyak yang pernah ia pandu.

Meskipun website yang menaunginya merupakan wadah guide wisata seluruh Indonesia namun ia hanya bertugas memandu untuk pendakian gunung di wilayah Jawa Tengah "Karena takutnya, kita kan membawa tamu dan kita juga bertanggung jawab atas semuanya mulai dari kesehatan, makanan dan keselamatan juga jadi kalau misalnya kita belum tau ke daerah Jawa Barat terus kita memandu daerah Jawa Barat itu bisa jadi bahaya. Meskipun kita punya banyak

pengalaman pendakiannya banyak, tap kita tidak tau lokasinya juga bahaya,” ulasnya

Ia punya target suatu saat tidak hanya gunung-gunung di pulau Jawa tapi juga di seluruh Indonesia. "Target saya kedepan kalau nggak Kerinci ya Rinjani, tapi saya utamakan Kerinci karena di sana alamnya lebih tertutup hutannya juga lebih lebat daripada Rinjani," jelasnya yang kini memasuki semester tujuh perkuliahannya

Selain menjadi pemandu pendakian ia juga menyewakan alat-alat dan perlengkapan pendakian di rumahnya yang beralamat di Jalan Raden Sahid Kampung Petek Rt 01/Rw 04 No 3 Kadilangu, Demak. Satu set peralatan biasanya ia sewakan mulai dari Rp 160.000 hingga Rp 200.000 perhari, terdiri dari tas, tenda, peralatan masak dan juga alas tidur.

Wafa berharap suatu saat nanti dapat membuka usaha sendiri dari hasil pendakiannya. “Jika dulu harus mengeluarkan uang sekitar dua hingga tiga ratus ribu untuk sekali pendakian. Sekarang alhamdulillah bisa mendaki gratis, bahkan mendapatkan uang. Itu merupakan suatu kebanggan tersendiri, karena bagi saya ketika diajak teman dan digratasi tiket masuk atau bensin saja itu sudah sangat senang.” tuturnya bangga.

Selain itu ia juga berharap kedepannya ia dan teman-temannya bisa mendirikan sendiri web pemandu pendakian “Sebenarnya tanpa melalui web tersebut juga bisa, langsung hubungi saya saja lewat instagram. Karena saya juga punya komunitas dari teman-teman

pendaki Demak diluar web yang bisa memandu.” Ucapan pemilik akun instagram @wafa_fatawa tersebut “Siapa tau bisa lebih murah kalau langsung ke saya,” cendanya. (*tribunjateng/umi nur mughiisah/mahasiswa UIN Magang jurnalistik*)

7. Tulisan Naela Intan Fitriyani

KHAMIM Naik Haji Jalan Kaki, Saat di Madinah

Video Call dengan Keluarga Bilang Begini

TRIBUNJATENG.COM, SEMARANG – Menyebut nama Mochammad Khamim Setiawan (28) langsung tergambar bagaimana tangguhnyanya dia berjalan kaki dari Pekalongan di Jawa Tengah ke Kota Mekkah dan Madinah untuk menunaikan ibadah haji 2017. Iya, Khamim (28) berangkat dari Pekalongan tanggal 28 Agustus 2016 berjalan kaki menyusuri daratan Pulau Jawa, Sumatera kemudian menyeberang ke Malaysia lanjut Thailand dan terus hingga Arab Saudi.

Dengan membaca basmalah niat mencari Ridha Allah SWT Khamim jalan kaki menempuh jarak 9.000 kilometer. Sesuai dalam kalender Indonesia, Hari Raya Idul Adha bertepatan tanggal 1 September 2017. Dia telah sampai di Mekkah lebih awal dari jadwal yang dia target. Sebagaimana diunggah di facebook maupun youtube, Khamim sering berjalan seorang diri pada malam hari untuk menempuh jarak lebih panjang. Jika jalan kaki di siang hari hanya jarak pendek karena panas, melelahkan dan ramai kendaraan.

Khamim pemuda Desa Rowokembu, Wonopringgo, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah adalah seorang sarjana ekonomi alumni Universitas Negeri Semarang atau Unnes. Dia bukan pengurusan namun punya usaha untuk mencukupi kebutuhannya. Dia masih lajang alias belum menikah.

Tribunjateng.com sudah beberapa kali mengunjungi rumah Khamim di Pekalongan. Tanggal 22 Agustus 2017 kemarin *tribunjateng.com* bertemu ayahanda Khamim di Pekalongan bernama Syaufani Solichin (73) dan ada juga kakak Khamim bernama Soni (42) di rumah tersebut.

Menurut penuturan Soni (42) kakaknya, Khamim tidak memberitahu hal-hal yang tidak menyenangkan menimpa dirinya selama perjalanan tersebut kepada keluarga. Hanya kabar menyenangkan dan kesehatan yang diinformasikan kepada keluarga di Pekalongan. Tak pernah ada keluhan atau kesulitan yang diceritakan kepada ayah atau abangnya.

"Setiap kali ditanya kabar, Khamim selalu menjawab sehat. Tak ada cerita kesulitan atau pengalaman yang memberatkan. Dia bilang selalu lancar dan dimudahkan. Minta doa yaa," itu jawaban Khamim jika ditelepon oleh keluarga atau menelepon sang ayahanda. Bahkan, keluarga tak memberi informasi detail selama Khamim belum selesai menunaikan ibadah haji. Diakui oleh Soni, Khamim saat kuliah di Unnes juga aktif dalam organisasi PMII (Persatuan Mahasiswa Islam Indonesia).

Ayahanda Khamim, Syaufani Solichin (73) mengatakan, terakhir Khamim memberikan kabar pada pihak keluarga satu minggu yang lalu. Hari Sabtu tanggal 19 Agustus 2017 Khamim di Masjid Nabawi kemudian komunikasi video call dengan sang ayah. Syaufani menjelaskan, sewajarnya ada kendala atau hambatan kesulitan selama dalam perjalanan di negeri orang. Namun menurut Khamim tiap kali telepon ayahnya, mengatakan bahwa semua berjalan lancar tak ada kendala. Misalnya, saat Khamim akan memasuki Kota Mekkah. Tiba-tiba saja sudah ada orang menjemputnya. Kata Khamim, teman dia di Malaysia sudah menghubungi teman di Mekkah sehingga saat Khamim masuk Kota Mekkah lancar dan mudah sudah ada yang menjemputnya.

"Tadinya nggak kenal tapi dari teman dia di Malaysia kan menelepon temannya lagi di Mekkah sana. Orang di Malaysia bilang bahwa ada orang Indonesia bernama Khamim akan masuk Kota Mekkah,"demikian kata Syaufani menirukan ucapan Khamim.

Khamim merupakan anak ke empat dari empat saudara. Ia melakukan ibadah haji dengan cara berjalan kaki atas kemauan sendiri. Saat Khamim berada di India butuh beberapa hari di negeri itu, karena banyak teman. Dulu sebelum jalan kaki jarak jauh, Khamim juga belajar mengaji di Jembar dan Banten. Namun Syaufani tidak menyebut nama kiai tersebut. Suatu ketika Khamim ditawari dana pinjaman dari bank, namun Khamim saat itu menolak.

Jika Khamim di rumah, banyak orang luar daerah berkunjung. Ada yang sekadar bersilaturahmi namun beberapa orang juga minta didoakan agar sembuh penyakitnya. "Dan Alhamdulillah banyak orang sembuh berkat izin Allah SWT," kata ayah Khamim. Orang-orang ada yang datang mencari Khamim untuk minta didoakan, antara lain dari Boyolali, Banjarnegara, Sragen, dan lain-lain.

"Dia itu nggak kerja tapi sering didatangi orang. Nek teng griya niku tamune kathah. Ya rencange. Tamu banyak itu ya warna-warna ada yang minta tombo. Tapi dilalah sembuh. Berkat izin Allah," terangnya. Dulu Khamim ngaji bahasa Arab dengan orang Nusa Tenggara Barat (NTB) yang bekerja di Mesir. Khamim belajar selama satu bulan sudah bisa. Ia sengaja memanggil orang tersebut datang ke rumahnya untuk mengajari bahasa Arab. Syaufani merelakan jika nanti selesai ibadah haji Khamim akan melanjutkan menuntut ilmu di Mesir. "Dia sudah katakan itu, mau belajar ke Mesir. Katanya dua tahun lagi baru akan pulang," terang Syaufani. *(tribunjateng/Naela Intan Fitriyani/mahasiswa UIN magang).*

3. RADAR SEMARANG

Radar Semarang merupakan salah satu surat kabar harian pagi yang terbit di kota Semarang. Pemasarannya memang dititik beratkan di kota Semarang, karena dianggap sebagai area pasar yang potensial. Radar Semarang resmi didirikan pada tanggal 1 April 2000 atas ide Dahlan Iskan selaku CEO PT Jawa Pos yang tereletak di Surabaya. Penerbitan Radar Semarang dilakukan oleh

PT Semarang Intermedia Pers. Setelah resmi didirikan, Sukoto selaku General Manager mengawali pendirian Radar Semarang dengan dibantu beberapa staff administrasi dan staff redaksi untuk menyajikan berbagai informasi bagi masyarakat kota Semarang.

Sebelum menjadi Radar Semarang, harian umum ini bernama Jateng Pos. Beritanya pun meliputi seluruh wilayah Jawa Tengah. Pada tahun 2000, Jateng Pos dipecah menjadi tiga bagian, yaitu; Radar Semarang, Radar Solo, Radar Jogja. Pada tahun 2002, muncul dua Radar lain yaitu, Radar Magelang dan Radar Kudus. Semua berjumlah lima Radar, namun pada tahun 2003, Radar Magelang dilikuidasi dan menjadi satu dengan Radar Jogja. Arif Riyanto merupakan pemimpin redaksi koran Radar Semarang untuk saat ini. Adapun *tagline* yang digunakan oleh Radar Semarang adalah “*Spirit Baru Jawa Tengah.*” Kantor redaksi korannya terletak di Jalan Veteran 55 Lempongsari, Gajah Mungkur, Semarang (https://id.m.wikipedia.org/wiki/Radar_Semarang diakses pada tanggal 15 Desember 2017, pkl 09.10 WIB)

Berikut data-data mahasiswa KPI konsentrasi penerbitan yang melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di lembaga media cetak Radar Semarang;

**Tabel 7. Data Tulisan Mahasiswa KPI Angkatan 2013
di Radar Semarang**

No	Nama	NIM	Judul Tulisan	Jenis Tulisan
1.	M. Arif Rohman Hakim	131211137	Doktor Muda Pejuang Umat dan Bangsa	<i>Feature</i>
2.	Noor Lailatul Khasanah	131211116	BRT, Banyak Diminati Fasilitas Tak Memadai	Berita
3.	Nur Diyah F	131211140	Hati-hati Makanan Hitz	Opini
4.	Khasanaton	131211098	Calon Haji Kota Semarang Berangkat Mulai 25 Agustus	Berita
5.	M. Fahmi Abdul Ghoni	131211109	UKT Dianggap Mencekik, Mahasiswa Baru Gelar Aksi Penolakan	Berita

1. Tulisan M. Arif Rohman Hakim

Doktor Muda Pejuang Ummat dan Bangsa

“Sebelum berjuang untuk umat, maka berjuanglah untuk dirimu sendiri terlebih dahulu. Perbaikilah kualitas diri sendiri dengan kompetensi-kompetensi yang mumpuni, niscaya nantinya kamu akan berguna bagi umat dan bangsa”, ujar lelaki muda kepada santri-santri di penghujung kajian tafsir pagi itu.

Beliau tak lain adalah *walayatul faqih* di sebuah pesantren mahasiswa di daerah Ngaliyan, Semarang, Dr. Mohammad Nasih. Lelaki kelahiran Rembang, 1 April 1979 ini merupakan seorang doktor muda ilmu politik dan hafal al-Qur'an. Beliau menyelesaikan hafalan al-Qur'annya pada usia 16 tahun di Pondok Pesantren Salafiyah An-Nur Lasem. Putra dari pasangan H. Mohammad Mudzakkir dan Hj. Chudzaifah ini berhasil merengkuh gelar doktor pada usia 28 tahun. Dimulai dari belajar di MI Mlagen, MTs Pomahan, MAN Lasem, IAIN Walisongo Semarang (SI), dan Universitas Indonesia (SII dan SIII).

Suami dari Okki Rahma ini memiliki jiwa mendidik yang sangat tinggi. Beliau tercatat sebagai dosen di beberapa perguruan tinggi ternama di Indonesia, diantaranya sebagai dosen paska sarjana UI, dosen FISIP UMJ, dan dosen STEBANK Islam Mr. Sjafruddin Prawiranegara Jakarta.

“Bagi saya, belajar yang paling mudah itu adalah dengan menjadi guru. Selain dituntut untuk mampu memberikan sesuatu yang baru

kepada murid, guru juga akan terus termotivasi untuk terus belajar agar tidak dikejar oleh murid. Tapi tentunya dengan tidak mengebiri mereka”, ucap ayah dua anak ini kepada Jawa Pos Radar Semarang, Jum’at (9/9) kemarin.

Tak bisa dipungkiri, semangat aktivis memang sudah begitu menyatu dengan lelaki yang gemar makan singkong ini. Beliau merupakan salah satu kader terbaik yang pernah dimiliki oleh Himpunan Mahasiswa Islam (HMI). Tercatat beliau merupakan Ketua Umum HMI Komisariat Iqbal (1999-2000), Ketua Bidang Pembinaan Anggota HMI Korkom IAIN Walisongo Semarang (2000-2001), dan Ketua Umum HMI Cabang Semarang (2001-2002). Hingga kini, Nasih tercatat sebagai pengurus inti Dewan Pakar ICMI Pusat (2011-2016)

Dedikasi mengajar kaum muda semakin bergelora, karena tantangan situasi dan kondisi masyarakat dan negara yang kian mengkhawatirkan. Karena itu, ia mendirikan beberapa lembaga nirlaba, di antaranya Pesantren Mahasiswa Pemuda Islam (PMPI) dan Monash Institute: untuk Pembangunan Karakter Kepemimpinan Bangsa di Jakarta, Semarang, dan Rembang.

Lembaga-lembaga tersebut dibiayainya dari zakat pribadi ditambah dengan sumbangan insidental dari beberapa teman yang bersimpati kepada upayanya untuk menciptakan perbaikan dan sumber-sumber lain yang halal dan tidak mengikat.

Lembaga-lembaga tersebut telah melahirkan Hafidz-Hafidzah baru yang kompeten. Mereka berhasil menyelesaikan hafalannya dalam kurun waktu dua tahun, bahkan beberapa diantaranya hanya memerlukan waktu 10 bulan. Selain menghasilkan Hafidz-Hafidzah, lembaga kaderisasi Nasih juga melahirkan penulis-penulis muda yang menghiasi berbagai koran, baik lokal maupun nasional.

Di samping itu, bersama Chusnul Mar'iyah, Ph.D., menjadi pengisi program Belajar Islam di TV MNC Muslim (channel 97) dengan tema-tema sosial, ekonomi, dan pendidikan yang ditayangkan tiap Senin pukul 20.00 WIB.

“Kedepannya, saya ingin menghasilkan kader-kader umat dan bangsa yang potensial. Mereka akan memiliki semua elemen yang diperlukan untuk perjuangan, *ilmul ulama'*, *amwalul agniya'*, dan *siyasatull muluk wal malak'*”, pungkas lelaki yang akrab disapa Abah Nasih kepada Jawa Pos Radar Semarang. (MG16, Arif Rohman)

2. Tulisan Noor Lailatul Khasanah

BANYAK DIMINATI, FASILITAS TIDAK MEMADAI

Bus Rapid Transit (BRT) Trans Semarang yang belum lama beroperasi rupanya akhir-akhir ini menarik banyak reaksi. Banyak penumpang yang mengeluh terkait fasilitas yang sudah tidak memadai, bahkan tak layak pakai lagi.

“BRT sekarang sudah tak nyaman dulu. Memang sampai sekarang banyak yang memilih untuk menggunakan BRT sebagai alat transportasi umum dibanding yang lainnya. Akan tetapi, banyaknya

penumpang menjadikan BRT tidak membatasi kapasitas penumpang yang sewajarnya. Apalagi yang ke Ungaran, hampir setiap sore bus dibiarkan penuh melibihi kapasitas, padahal jalan ke Ungaran menanjak. Bus dibiarkan penuh, sampai pintu bus sulit ditutup,” ujar Tanti, salah satu penumpang BRT.

Fasilitas yang sudah tidak memadai seharusnya menjadi hal yang perlu diperhatikan karena semakin bertambahnya penumpang. Fasilitas halte yang sangat sempit pun seharusnya ditambah. Banyak halte yang rusak dan tidak segera diperbaiki, sehingga bus sering kali menurunkan penumpang bukan pada tempatnya. Hal tersebut bukan hanya membahayakan penumpang BRT saja, tetapi para pengendara lain yang melintas di area tersebut.

Selain Tanti, Intan yang juga penumpang setia BRT mengatakan, “Fasilitas BRT sudah seharusnya mendapatkan ganti yang memadai. Pegangan tangan sudah banyak yang copot, sering kali satu pegangan buat berdua. Bahkan tak jarang harus berdiri dan tidak mendapatkan pegangan. Kursi banyak yang rusak dan ACnya bocor. Hal yang paling berbahaya menurut saya, ketika bus parkir cukup jauh dari tempat transit. Sehingga mengakibatkan penumpang harus sedikit meloncat sewaktu turun atau naik bus.” (mg9, Ella)

3. Tulisan Nur Diyah F

Hati-hati Makanan Hitz

M I E lidi, gulali, sosis goreng, nugget goreng, telur gulung, siomay.
Nggak asing kan sama jenis makanan itu ? Yang pernah duduk di

bangku sekolah dasar pasti tahu *dong*? Atau bahkan dulu kalian suka jajan makanan tersebut. Atau mungkin sampai sekarang kalian masih menggemari jenis-jenis makanan itu? Sepertinya, makanan itu hampir ada di setiap sekolah-sekolah kita dulu. Bahkan mungkin sampai sekarang masih bisa kita temui. *Yups*, nampaknya menjadi jajanan *hitz* anak-anak SD. Tapi buat *temen-temen* yang masih doyan jajanan SD perlu waspada *ya*. Beli dan pilihlah jajanan yang sehat dan higienis. Karena, dikhawatirkan ada oknum-oknum yang menjual makanan yang *nggak* sehat dan hiegienis. (mg13/Fitri)

Widyawati (20) UIN Walisongo, FDK

Yang paling aku ingat jajanan SD itu mie lidi. Soalnya dulu populer banget dan *kayaknya* sampai sekarang masih ada *deh*. Rasanya renyah-renyah *pedes* dan praktis kalau dimakan di dalam kelas. Meskipun *udah nggak* SD lagi aku masih suka jajan jajanan anak-anak SD kayak batagor dan siomay. Perlu kehati-hatian kalau mau makan-makanan *kayak gitu*. Soalnya *kan* jualannya di pinggir jalan. Jadi kalau ada kendaraan yang lewat debu-debu ikut berterbangan, takutnya *kan* kalau jatuh ke makanan. Pilih penjual yang kelihatannya bersih *aja*.

Anikotus Soimah (20) UIN Walisongo, FITK

Ya ingetlah sama jajanan-jajanan SD. Sampai sekarang masih *doyan* sama jajanan-jajanan SD. Dulu yang paling aku suka sate telur gulung, lebih enak kalau sama saos. *Hehe*. Pernah *denger sih*, kalau ada pedagang-pedagang yang curang itu. Seperti bikin makanan

dicampuri pengawet yang *nggak* sehat. Dulu waktu kecil *sih* *nggak tau* kalau ada hal semacam itu. Tapi sekarang karena *udah tau, ya*, aku hati-hati *aja* kalau mau jajan jajanan *kayak gitu*. Kalau aku *sih, liat* minyak gorengnya, kalau pakai minyak yang *udah* *nggak* layak, *ya udah* aku pindah ke pedagang yang lain.

Wa Ode Orina (20) Unisulla, FE

Masih *doyan* jajanan SD, dari dulu sampai sekarang. *Hehe. Seingetku*, jajanan SD yang paling terkenal mie lidi, kembang gula, gulali, dan gorengan. Kalau aku lebih suka makan gorengan *aja*, mengenyangkan. *Hehe*. Kadang kalau mau beli jajanan seperti itu suka ragu *sih*. Soalnya *kan* sekarang banyak berita yang beredar jajanan yang mengandung formalin. Terus cara pembuatannya *nggak* bersih dan lain-lain. Menurutku, untuk menghindari makanan yang *nggak* bagus buat kesehatan, beli makanan yang jelas komposisinya, ber MUI, terus dilihat *expirednya*, paling aman jajannya buah *aja*. *Hehe*. (mg13/Fitri)

4. Tulisan Khasanaturun

Calhaj Kota Semarang Berangkat Mulai 26 Agustus

SEMARANG- Sebanyak 1.438 calon jamaah haji (calhaj) Kota Semarang siap diberangkatkan pada tahun ini. Calon jamaah haji tersebut dibagi menjadi 5 kelompok terbang (kloter), yakni khloter 42, 43, 68, 69, dan kloter 70.

Staf haji dan umrah Kantor Kementerian Agama (Kemenag) Kota Semarang, Tantowi Jauhari, menjelaskan kloter tersebut akan

diberangkat secara bergantian selama 3 kali. “Kloter 42 dan 43 akan berangkat pada 25 Agustus, kloter 68 dan 69 pada 2 September, dan kloter 70 berangkat pada 3 September,” jelasnya sembari menambahkan para calon jamaah haji diberangkatkan ke Asrama Haji Donohudan Boyolali dari *Islamic Center* Manyaran.

Ditambahkan, manasik haji tingkat kecamatan telah dilakukan sebanyak 4 kali. Untuk manasik haji tingkat Kota Semarang akan dilaksanakan pada Senin (8/8) mendatang. “manasik masal dilakukan di Gedung Wanita Jalan Sriwijaya,” tuturnya.

Pelepasan calon jamaah haji tidak akan dilakukan secara seremonial. “Symbolis pelepasan biasanya hanya dilakukan saat kloter pertama yang diberangkatkan oleh walikota,” katanya. (mg10, Khasanaton)

5. Tulisan Fahmi Abdul Ghoni

UKT Dianggap Mencekik, Mahasiswa Baru

Gelar Aksi Penolakan

Semarang - kembali, mahasiswa di Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAIN) gelar aksi penolakan Uang Kuliah Tunggal (UKT) yang diterapkan Kementerian Agama sejak tahun 2013, kali ini aksi demo dilakukan oleh 650 Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang terdiri dari mahasiswa baru dan jajarannya anggota legislatif serta eksekutif fakultas.

Aksi ini digelar di sela-sela Orientasi Pengenalan Akademik (OPAK) mahasiswa baru (maba) angkatan 2016 dengan mengatasnamakan Keluarga Besar FDK. Demo yang berlangsung pada pukul 14.00

mengusung isu UKT tidak tepat sasaran dan tidak adanya transparansi UKT. Seharusnya maba berjalan dari masjid kampus III menuju Fakultas Dakwah dan Komunikasi untuk menerima materi orientasi per jurusan masing-masing, namun kegiatan tersebut berubah menjadi aksi penolakan UKT dengan membawa berbagai spanduk, poster dan berteriak-teriak "turunkan UKT-turunkan UKT".

Selanjutnya, mahasiswa bergerak menuju kantor dekanat fakultas. Namun, Orang yang mereka tuju sedang tidak berada ditempat, yaitu ketua dekan FDK, Awwaludin Pimay dan Wakil Dekan II bidang keuangan dan Administrasi, Alfandi. Mereka pergi ke Surabaya karena mendapat tugas dari Rektor. Hanya ada Najahan Musyafak selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Fahrurrozi selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan.

Orasi dalam aksi ini disuarakan oleh ketua Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA), seluruh ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) dan perwakilan mahasiswa baru yang merasa menjadi korban dalam penerapan sistem ini. M Baihaqi, selaku ketua DEMA menganggap bahwa Kampus UIN Walisongo sudah tidak merakyat lagi. Banyak mahasiswa yang pendapatan orang tuanya rendah mendapat UKT golongan tertinggi “ apa lagi yang lewat jalur ujian mandiri, sangat banyak yang menyeleweng dari pendapatan orang tuanya, ironisnya kawan-kawan, birokrasi tak melibatkan satu pun mahasiswa untuk ikut serta dalam memutuskan ini.” teriak pria berkacamata itu dan disambut sorakan dari peserta aksi.

Keluhan juga disampaikan oleh mahasiswa baru Nandas (17) yang mana banyak dari teman-temannya mengaku orangtuanya hanya petani yang mana pendapatan perbulunya jauh lebih rendah dari uang UKT yang telah ditetapkan. Ditengah orasi, Ketua Senat FDK Muhammad Santoso menyodorkan petisi berisi tuntutan ke wakil dekan II untuk ditanda tangani, tuntutan itu berisi: 1. Kaji ulang pengambilan nominal UKT 2. Hilangkan pungutan liar 3. Jelaskan Laporan Rencana Anggaran Belanja (RAB) kepada mahasiswa. Sempat terjadi percecokan antara kedua pihak, sebab, hal itu ditolak oleh Najahan Musyafak karena ia tidak mempunyai wewenang “semua yang berkaitan dengan akademik dan kelembagaan, sampaikan ke saya , namun yang berkaitan dengan keuangan sampaikan ke wakil dekan II, saya disini untuk menyambut dan mendengarkan. Tidak bisa memutuskan” ujarnya.

Penjelasan tersebut tidak cukup bagi Santoso, ia tetap bersikukuh agar wakil dekan II mau menandatangani petisi tersebut, sebab ia menganggap ketidakhadiranya wakil dekan II bisa diwakilkan “ ini tidak berkaitan dengan nominal UKT-nya pak, tapi ini berkaitan dengan ketidaksetujuan jajaran dekanat FDK berkaitan UKT terlalu tinggi, dan bapak sebagai perwakilan dekan yang hadir” ujar santoso dengan nada tinggi, namun, pada akhirnya wakil dekan II tetap tidak mau menanda tangani petisi.

Di akhir orasi, Muhammad Baihaqi menunggu pihak dekanat untuk mengundang tokoh mahasiswa fakultas dalam pembahasan lebih

lanjut mengenai aksi ini. Ia mengancam jika tidak ada undangan dari pihak dekanatm, akan mengabarkan kepada seluruh mahasiswa bahwa pihak dekan tidak punya nyali dan mempunyai kepentingan tersembunyi.

Aksi ini berakhir pukul 15.30, mahasiswa baru yang sejatinya masih ada lanjutan kegiatan serangkaian OPAK, dibubarkan dan disuruh pulang kerumahnya masing-masing. Aksi tolak UKT tidak hanya dilakukan oleh mahasiswa baru FDK, dihari sebelumnya, 1220 Mahasiswa baru dari Fakultas Ilmu tarbiyah dan keguruan dan Fakultas Ushuludin dan Humaniora juga melakukan aksi serupa. (MG8/Fahmi Ghoni)

**Tabel 8. Data Tulisan Mahasiswa KPI Angkatan 2014
di Radar Semarang**

No	Nama	NIM	Judul Tulisan	Jenis Tulisan
1.	Nur Jannah	1401026055	Pasar Ngaliyan Sudah Tak Layak	Berita
2.	Ovi Milati	1401026061	Mayat Laki-laki Ditemukan Membusuk di dalam Kamar	Berita
3.	Ida Saryanti	1401026042	Ummiy Izzatunida, Punya Tiga Album Sholawat	<i>Feature</i>

4.	Wardah Hamra	1401026073	Kenalkan Kembali Permainan Tradisional Anak	Opini
5.	Sofyan Fakhrozi	1401026086	Bergulat dengan Sampah, Mengurus Para PGOT	<i>Feature</i>
6.	Dika Aldiah	1401026062	Siti Rusmini, Ingin Jadi Perawat Sekaligus Model	<i>Feature</i>
7.	Ayuk Fitriana	1401026059	Lina Rosmala Dewi, Berbakat <i>Make Up Artist</i>	<i>Feature</i>
8.	Iqbal Shamiago	1401026087	Dibanjiri Pesanan, Penjual <i>Trophy</i> Jual 100 Set Per Hari	Berita
9.	Khoirun Imam Mahdi	1401026126	Rada Najma Saidah FC, Model dan Guru TK	<i>Feature</i>

1. Tulisan Nur Jannah

Pasar Ngaliyan Sudah Tak Layak

SEMARANG- Kondisi pasar tradisional Ngaliyan di Jalan Ngaliyan Prof. Dr. Hamka Semarang Barat dinilai tidak layak. Jalan yang berlubang, atap bocor, lapak yang rusak, penataan yang tidak terartur, membuat pasar terkesan kumuh dan berantakan. “Tidak layak, dari segi fisiknya tidak karu-karuan dan jorok,” Kata salah satu pedagang, Sunarto, 64.

Pasar yang berdiri sejak tahun 1977 silam, belum pernah ada renovasi secara menyeluruh. Selama ini baru dilakukan pembuatan kanopi saja. Kepala pasar Ngaliyan, Sutardi ,45, mengatakan, sejak pertama kali dibangun sampai sekarang belum ada renovasi. Dalam masa jabatannya hanya ada perbaikan pemasangan kanopi di sebelah selatan dan barat.

“Saya sudah usulkan untuk pembangunan menyeluruh. Tapi kan ada pembangunan berjangka, bergilir. Dari Pemkot memprioritaskan yang mana dulu, yang pantas didahulukan. Kan pasar kalo dibangun itu, satu karena sudah banyak pedagang sampai mengganggu lalu lintas, kedua bilamana pasarnya benar-benar mau roboh atau kebakaran, ketiganya pasar kena pelebaran jalan atau kena jalan tol dan lain sebagainya. Itu harus diutamakan,” jelasnya kepada *Radars Semarang* saat ditemui di kantor pasar Ngaliyan, Rabu (9/8).

Dengan keadaan pasar seperti saat ini, pedagang berharap agar pembangunan secepatnya bisa terealisasi. Sehingga banyak

konsumen yang tertarik dan nyaman untuk berbelanja di pasar, serta omzet pedagang menjadi naik. “Semoga segera dibangun, terus penataannya dirapikan kalau bisa diseragamkan, jalan-jalan yang becek diperbaiki. Karena dengan kondisi pasar seperti ini mempengaruhi omzet. Kalau pasar kotor, orang kan jadi segan mau masuk ,” ungkap Sunarto.

Sutardi, laki-laki yang menjabat lurah pasar selama 7 tahun itu menanggapi keluhan kesah para pedagang dengan cara memberikan pemahaman dan nasehat. Agar mereka mengerti bahwa keadaan pasarnya masih lebih layak dari pada yang pasar yang lain. “Sabar, tolong lihat pasar yang lain. Yang di Mangkang itu udah becek, banjir dan berlubang-lubang. Terus di pasar Purwogondo banjir sampai lutut, coba bayangkan. Di sini cuma kayak gini, yang sabar ya. Karena gimapun juga kita tidak bisa terus kayak membalikkan telapak tangan. Minta langsung diproses,” pesannya ke para pedagang.

2. Tulisan Ovi Milati

Mayat Laki-laki Ditemukan Membusuk di Dalam Kamar

SEMARANG - Darsaptono, 40, warga Dusun Mangunsari Kelurahan Pakintelan Kecamatan Gunungpati, ditemukan meninggal di dalam kamar tidurnya sekitar pukul 09.30 WIB. Mayat dalam keadaan membusuk dan berbau, posisi tubuh terlentang telanjang di atas tempat tidur, Senin (28/8).

Kejadian tersebut terungkap bermula ketika korban yang biasa membeli makan disebuah warung di belakang rumahnya, beberapa hari terakhir tidak terlihat datang ke warung. Kemudian pemilik warung menyampaikan hal ini kepada adik korban, Dwijo. Akhirnya, Dwijo mendatangi rumah korban untuk mengecek. Namun pintu rumah dalam keadaan terkunci.

“Ketika saya sampai di rumah kakak saya, pintunya terkunci. Jadi saya terpaksa masuk melalui plafon, terus saya ketuk pintu kamarnya, tapi tidak ada jawaban. Akhirnya saya dobrak, disitu saya melihat kakak saya sudah meninggal.” ungkap Dwijo.

Dwijo menuturkan, terakhir kali melihat korban pada Jum’at lalu, setelah itu ia tidak pernah melihatnya lagi. Korban yang bekerja sebagai montir bengkel sepeda dan elektronik itu tinggal seorang diri dirumahnya. Istrinya pergi merantau ke Jakarta. Sehingga tidak ada yang mengetahui meninggalnya korban.

Terkait hal itu, Wakapolsek Gunung Pati, AKP Sularno, membenarkan adanya penemuan mayat laki-laki di dalam kamar tidurnya. “Diperkirakan mayat sudah meninggal sekitar tiga hari yang lalu, dari hasil pemeriksaan sementara korban mengalami diabetes,” katanya saat dikonfirmasi *Jawa Pos Radar Semarang*.

Hingga saat ini, kasus tersebut masih dalam penyelidikan pihak kepolisian. (Ovi Milati)

3. Tulisan Ida Saryanti

Ummy Izzatunida, Punya Tiga Album Salawat

SEJAK kecil, Ummy Izzatunida sudah sering mengikuti perlombaan *qiro'ah*. Ia memang dikaruniai suara yang merdu. Tak heran, sejumlah prestasi di lomba MTQ diraihnya. Selain *qiro'ah*, ia juga menjadi vokal di grup rebana. Bahkan bersama grup rebana Zanjabel, ia telah memiliki 3 album salawat.

Gadis kelahiran Kudus, 21 Juli 1998 ini menuturkan, telah banyak grup rebana yang diikuti. Di antaranya, An Nida Mu'allimat, Al Munida, Zanjabel, serta turut aktif dalam UKM BITA UIN Walisongo, Semarang.

Di luar aktivitas itu, putri pasangan Abdul Kholiq dan Saf'ah Setyaningsih ini juga menjadi model hijab dari produsen hijab *ar Rafi* Kudus, serta berjualan *olshop*. “Ya, harus pintar-pintar membagi waktu antara kuliah, berlatih rebana maupun mengelola *olshop*,” ucapnya kepada *Jawa Pos Radar Semarang*.

Mahasiswi semester 3 jurusan Pendidikan Bahasa Inggris UIN Walisongo ini sekarang tinggal di Pondok Pesantren Besongo, Ngaliyan, Semarang dengan pengasuh Prof Dr H Imam Taufiq. Ia mengaku, sejak kuliah di Semarang, kerap menolak undangan pentas rebana di luar kota, lantaran tak bisa meninggalkan jadwal kuliah. “Ya, bagiku kuliah tetap nomor satu. Meski terkadang *eman* juga menolak undangan pentas,” ujar putri keempat dari enam bersaudara ini.

Ke depan ia berharap bakat yang dimiliki bisa bermanfaat bagi orang lain. “Bisa membuat orang tua bangga, karena merekalah motivasi terbesar saya.”katanya. (mg34/Ida Saryanti)

4. Tulisan Wardah Hamra

Kenalkan Kembali Permainan Tradisional Anak

Perilaku anak di beberapa kota saat ini cenderung individual. Kondisi tersebut, banyak dipengaruhi permainan digital, seperti *game online* dan sosial media. Karena itulah, Kampoeng Hompimpa, salah satu komunitas yang peduli terhadap perkembangan anak, berusaha mengenalkan kembali permainan tradisional. Seperti apa? Permainan tradisional, kini sudah terasa asing. Seperti lompat tali, egrang, dinoboy, engklek, bakiak, gobak sodor, dan lainnya, sudah jarang ditemui, apalagi dimainkan oleh anak zaman modern saat ini. Tragisnya lagi, perilaku anak yang cenderung individual tersebut, tak hanya di kota-kota besar, tapi sudah merambah masyarakat pedesaan.

Muhammad Miftah, mahasiswa jurusan *Technopreneurship*, Surya University Tangerang yang semula menjadikan fenomena tersebut untuk melakukan penelitian perilaku anak di beberapa kota, kini mendirikan Kampoeng Hompimpa (KH). Bahkan, sudah membentuk KH Regional Kota Semarang sejak 22 Desember 2016. “Melalui permainan tradisional ini, kami berharap bisa menjaga kearifan lokal serta sebagai media pembelajaran bagi kehidupan anak-anak,” kata Ketua KH Regional Semarang, Anita Safitri.

Mahasiswi jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Negeri Semarang (Unnes) ini menjelaskan bahwa komunitas yang baru berumur hampir satu tahun ini, memiliki beberapa program utama yaitu #DolananYuk, Hompimpa ke Sekolah dan Festival Hompimpa.

Program #DolananYuk ini merupakan kegiatan rutin mingguan. Seperti melakukan permainan tradisional yang dilaksanakan setiap 2 minggu sekali di sekitar lingkungan masyarakat. Misalnya seperti *Car Free Day*, alun-alun, dan desa. Kemudian Hompimpa ke Sekolah merupakan agenda rutin bulanan. Dan terakhir, Festival Hompimpa merupakan agenda tahunan.

“Hompimpa ke Sekolah agenda rutin bulanan, target peserta ya pelajar SD, SMP, dan Panti Asuhan. Terakhir, Festival Hompimpa, ini agenda tahunan dengan mengadakan lomba permainan tradisional serta memeriahkan perayaan Hari Kemerdekaan RI,” kata Anita yang didampingi Divisi Marketing KH Regional Semarang, Faris Zulfikar.

Terkait program Hompimpa ke Sekolah tahun 2017 ini, memiliki tema *Play and Learn Together*. Keegiatannya melakukan kunjungan langsung oleh Komunitas Kampoeng Hompimpa ke sekolah yang bersedia bekerjasama. Kegiatan ini diawali dengan edukasi atau presentasi oleh tim dan *volunteer* KH Regional Semarang tentang permainan tradisional meliputi pengertian, manfaat, sejarah, nilai moral, jenis-jenis permainan dan sebagainya.

Setelah sesi presentasi, peserta didik dikenalkan dan dijelaskan tentang beberapa permainan tradisional beserta cara mainnya. Selanjutnya, langsung dimainkan bersama-sama di halaman sekolah. Usai bermain bersama, dilakukan juga sesi evaluasi oleh tim KH Regional Semarang kepada para peserta didik dengan kegiatan yang telah dilaksanakan. Sebagai bahan indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dari kegiatan Hompimpa ke Sekolah serta media sarana dan kritik untuk kegiatan Kampoeng Hompimpa Semarang ke depannya.

“Alhamdulillah, setiap acara yang kami gelar, antusias para pengunjung melebihi ekspektasi. Bahkan banyak *request* dari guru-guru untuk mengadakan festival dolanan tradisional di sekolah,” ungkap Anita.

Selain program tersebut, komunitas yang memiliki jargon “*Bermain-Belajar-Lestarikan*” ini memiliki program pendataan dan publikasi artikel tentang permainan tradisional yang berasal dari daerah-daerah di Indonesia. “Kami berupaya memperkenalkan kembali dan menjaga keutuhan permainan tradisional sehingga bisa mencegah kepunahan,” tuturnya.

Komunitas Kampoeng Hompimpa yang berpusat di kota Tangerang ini, sudah memiliki 3 regional, yakni Kampoeng Hompimpa Regional Semarang, Regional Pontianak, dan Regional Jogjakarta. “Di Semarang, komunitas ini berlokasi di Banaran rt 04 rw 4 Gang Kantil No. 50 C Sekaran Gunungpati Semarang,” imbuh Faris

mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung (Unissula) Semarang.
(Wardah)

5. Tulisan Sofyan Fakhrurozi

Bergulat dengan Sampah, Mengurus Para PGOT

MENGABDIKAN diri di pekerjaan yang berfokus pada kegiatan sosial, bukanlah perkara mudah. Seperti di Panti Rehabilitasi Sosial Among Jiwo, Beringin, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. Setiap hari para petugas yang bekerja di tempat tersebut harus mengurus pengemis, gelandangan dan orang telantar (PGOT), termasuk orang gila. Bahkan, mereka bekerja hampir 24 jam setiap harinya. Mereka harus siap siaga untuk menampung PGOT ataupun orang gila yang hasil razia Satuan Polisi Pamong Praja (Sat-pol PP) Kota Semarang maupun kiriman warga.

“Kami abdi negara, *Mas*, bukan pahlawan. Pekerjaan kami memang fokus di kegiatan sosial yang berkaitan dengan PGOT,” kata Sudiyono kepada *Jawa Pos Radar Semarang*, Rabu (16/8).

Pria kelahiran Semarang, 7 Oktober 1963 ini mengaku memiliki berbagai pengalaman menarik saat mengurus PGOT yang *notabene* adalah orang yang kurang beruntung. Bahkan dari berkumpul dan bersinggungan dengan PGOT, Sudiyono mengaku lebih mengerti akan arti hidup dan membuatnya lebih bersyukur kepada Tuhan.

“Dari pekerjaan dan pengalaman saya bekerja di Dinas Sosial beberapa tahun terakhir, saya lebih banyak bersyukur dengan apa yang

saya miliki. Apalagi banyak orang yang lebih kurang beruntung dari pada kita,” ujarnya.

Pria yang menjabat Kepala UPTD Panti Rehabilitasi Sosial Among Jiwo ini mengaku banyak pengalaman yang berkesan ketika harus bersinggungan langsung dengan PGOT. Menurutnya, pengalaman tersebut adalah ketika penghuni panti rehabilitasi bisa kembali ke masyarakat dan keluarga, serta tidak kembali lagi mengembara atau hidup di jalan.

“Lebih berkesan ketika bisa mempertemukan penghuni panti rehabilitasi dengan keluarganya yang terpisah lama, bahkan keluarganya pun terkadang menjadi gelandangan atau pengemis yang kemudian terjaring razia Satpol PP,” ucapnya sambil tersenyum.

Ia menerangkan, untuk menangani PGOT agar bisa kembali ke masyarakat dan berkumpul dengan keluarganya, cara yang digunakan adalah dengan melakukan pendekatan secara personal, serta lebih menggunakan pendekatan kekeluargaan. Dari situlah, lanjut dia, akan ditemukam cara untuk memecahkan masalah yang dialami PGOT, serta alasan mereka memilih hidup di jalan.

“Kita lakukan *assessment*, dan pendekatan kepada penghuni panti, serta mencari apakah ada anggota keluarga yang dimiliki. Kalau keluarga bisa menerima dan yang bersangkutan mau, akan dipulangkan. Namun kalau tidak punya keluarga akan diberikan

softskill sebagai bekal hidup atau-pun dititipkan ke panti rehabilitasi lainnya,” tuturnya.

Saat ini, pasien rehabilitasi Among Jiwo sebanyak 105 orang, padahal daya tampung tempat tersebut hanya sekitar 60 orang. Belum lagi ditambah dengan temuan PGOT dari warga dan razia Satpol PP yang juga di masukkan ke tempat tersebut, agar tidak *over* kapasitas, pihak dinas pun membagi penghuni panti di beberapa panti reha-bilitasi lainnya sesuai dengan klasifikasinya.

Profesi lainnya yang menuntut adanya ‘perjuangan’ adalah me-reka bekerja di tempat pembuangan akhir (TPA) sampah. Seperti yang dijalani Suprpto, pengawas TPA Jatibarang. Hampir setiap hari, suami Suhartini ini, harus bergulat dengan sampah. Bekerja mulai pukul 07.00 sampai 17.00, dan terkadang tanpa hari libur sudah menjadi kebiasaan bapak dua anak, ya-kni Wahyu Andri Pratama dan Adelia Pertiwi ini. “Kerja pagi pulang sore sudah terbiasa. Itu sudah kewajiban demi Kota Semarang bersih dari sampah,” tutur Suprpto kepada *Jawa Pos Radar Semarang*.

Dikatakan Suprpto, setiap hari volume sampah yang masuk TPA Jatibarang mencapai 800 -1000 ton. Apalagi jumlah perumahan kini semakin menjamur, menyebabkan jumlah sampah semakin menggunung.

Hampir setiap hari, dirinya bergaul dengan para pemulung yang mencapai 350 orang lebih. Bahkan, tak jarang dirinya ber-sitegang

dengan para pemulung yang tidak mengindahkan aturan. Panas terik dan bau menyengat sudah biasa dirasakannya.

Suprpto sendiri sebelum men-jadi pengawas TPA Jatibarang, lebih dulu bekerja di pool truk sampah di Dinas Kebersihan pada 1991. “Saya bekerja sebagai pool truk sampah hampir 15 tahun sampai akhirnya Allah mengtakdirkan saya sebagai pengawas TPA Jatibarang,” tutur pria yang diangkat menjadi PNS pada 2006 ini.

Meski bekerja bergulat dengan sampah, ia tetap menekankan arti pentingnya pendidikan bagi dua anaknya. Bahkan kini anak pertamanya sudah meny-andang gelar sarjana. “*Alhamdulillah* anak pertama saya sudah lulus S1 mau lanjut S2. Sedangkan anak kedua masih duduk di bangku kelas 9 SMP” ujar Suprpto yang tinggal di Tugurejo, Tugu, Semarang ini.

6. Tulisan Dika Aldiah

Siti Rusmini, Ingin Jadi Perawat Sekaligus Model

Di sela kuliah, Siti Rusmini menekuni dunia *modeling*. Awalnya, ia hanya iseng ikut lomba *fashion show* dan lomba foto kontes. Namun ternyata berlanjut hingga sekarang. “Aku terjun di dunia *modeling* sejak 2015. Tapi serius ya tahun ini.” Ujar mahasiswi S1 keperawatan semester 7 Stikes Ngesti Widhi Husada Kendal ini kepada *Jawa Pos Radar Semarang*.

Pendidikan Tetap yang Utama

Rose –sapaan akrabnya- mengaku sempat kesulitan membagi waktu antara kuliah dan menjadi model. Apalagi dirinya harus menjalani praktek di rumah sakit serta mengerjakan tugas-tugas kuliah.

“Dulu susah bagi waktu antara kuliah dan model. Orang tua juga sempat kurang setuju aku ikutan model karena khawatir mengganggu kuliah. Tapi sekarang aku tinggal skripsi, jadi udah *nggak* terlalu sibuk kuliah. Sekarang orang tua juga mendukungku aktif di model.” Kata putrid dari Siamto ini

Tahun ini sejumlah lomba model diikuti. Hasilnya, ia menjadi finalis Putri Muslimah di Kendal dan menjadi juara Putri Hijabku Sosial Media Jateng 2017. Meski menekuni dunia model, tapi Rose ingin tetap mewujudkan impiannya menjadi seorang perawat.

“pendidikan tetap yang aku utamakan, karena itu penting untuk bekal ke depannya. Semoga *sih* bisa tercapai keduanya. *Nggak* salah *kan* kalau jadi perawat sekaligus jadi model. Biar cita-cita dan hobi sama-sama terwujud,” harapnya

7. Tulisan Ayuk Fitriana

Lina Rosmala Dewi, Berbakat *Make up* Artist

BAGI Lina Rosmala Dewi, sebagai seorang wanita segala perawatan penting untuk mendukung penampilan agar tetap cantik menawan. Dari kebiasaannya *make up* sendiri itu, membuat dirinya berencana membuka salon kecantikan.

Ingin Buka Salon Kecantikan

Dara kelahiran Grobogan, 10 Oktober 1994 ini awalnya biasa menjaga penampilannya dengan *make up* sendiri. Hingga akhirnya banyak temannya yang memintanya mengajari bagaimana cara merias diri. “Dari hobi tata rambut, akhirnya teman-teman ingin ditata dan tak sedikit untuk potong atau semir rambut. *Alhamdulillah* semua teman tertarik hasilnya,” kata Lina kepada *JawaPos Radar Semarang*.

Berawal dari situlah, Lina terinspirasi untuk membuka salon kecantikan sendiri. Ia juga akan meningkatkan kemampuannya menjadi seorang *make up artist* dengan mengikuti kursus kecantikan. “Ya, semoga bisa terlaksana. Sekarang fokus kuliah dulu. Setelah kuliah, kerja, hasilnya sebagai modal,” terang mahasiswi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas PGRI Semarang (UPGRIS) semester 8 ini. (Ayuk Fitriana)

8. Tulisan Iqbal Shamiago

Dibanjiri Pesanan, Penjual Trophy Jual 100 Set Per Hari

Bertepatan dengan perayaan kemerdekaan Republik Indonesia yang ke 72, menjadikan trophy sebagai salah satu barang buruan yang kerap dicari dalam *event* ini. Tidak ayal para penjual trophy pun dibanjiri pesanan.

Tara Ninta Ikrimah, salah satu penjual Trophy yang ada di Jalan Kauman No 52, Semarang, mengaku, tokonya banyak mendapatkan pesanan. “Lumayan pada tahun ini. Kalo kemaren-kemaren *kan* 17-an nya pas puasa, jadi agak sepi,” tuturnya.

“Terus Hari Pramuka juga hampir samaan waktunya, jatuh di bulan ini. Jadi pesanan tambah banyak,” imbuh pemilik toko *Zaffa Trophy* itu.

Menurut perempuan alumni Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro (UNDIP) itu, pesanan yang didapat bisa mencapai hingga 100 set perhari jika toko sedang ramai. Sedangkan tiap setnya berisi 3 pcs. Meski kebanjiran pesanan, Tara tetap menikmatinya, dengan dibantu seorang karyawan serta bantuan dari sanak keluarga. “Jika sedang ramai seperti ini, keluarga juga membantu di toko. Apalagi jika karyawan ijin, adik saya harus *stand by* membantu di toko,” katanya.

Meski demikian, Tara mengungkapkan tokonya juga pernah sepi. Bahkan bisa 1-2 minggu tidak mendapat pesanan sama sekali. Memang dalam usaha di bidang trophy ini omzet yang didapatkan tidak menentu, karena banyak sedikitnya barang yang terjual tergantung dengan *moment* dan *event*.

Terkait dengan harga, di toko yang sudah berdiri berpuluh-puluh tahun itu membandrol harga variatif. “Kalo piala, dari yang paling murah *tuh* Rp 15 ribu sampai jutaan. 3-4 juta ada. Kalo plakat *startnya* Rp 30 ribu sampai jutaan juga. Tergantung pesanan, semakin *custom* aneh-aneh semakin tinggi harganya,” jelas Tara kepada *Jawa Pos Radar Semarang*.

9. Tulisan Khoirun Imam Mahdi

Rada Najma Saidah FC, Model dan Guru TK

BERPOSE di atas *catwalk* sebagai model sudah biasa dilakukan Rada Najma Saidah Fais Chanda. Gadis bertubuh tinggi ini sudah setahun terakhir menjadi seorang model. Bahkan, sejumlah penghargaan tingkat regional hingga nasional sudah dikoleksi gadis yang akrab disapa Rada ini.

Mahasiswi Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang ini mengukir bakat modelnya mulai terlihat ketika kali pertama mengikuti kontes bertajuk *Hijab Hunt* di Jogjakarta setahun lalu. “Awalnya *nervous* dan gugup saat pertama kali mengikuti kontes, tapi karena modeling itu salah hobi, maka harus dilakukan dengan senang hati,” ucapnya kepada *Jawa Pos Radar Semarang*.

Gadis asal Demak yang kini tergabung dengan Azurra Agency Semarang ini beberapa kali mengikuti kontes model hijab. Seperti kontes Model Alat Permainan Edukatif (APE), Magenta Wedding Kudus, dan *Catwalk Eksis Model*. Dari beberapa lomba yang diikuti, puncak prestasinya ketika berhasil memenangkan kontes Model Alat Permainan Edukatif (APE) tingkat Nasional 2017 di Universitas Diponegoro (Undip) beberapa waktu lalu.

“Antara *nyangka* dan *nggak nyangka aja* bisa menjadi yang terbaik dalam kontes APE tersebut,” katanya.

Rada mengakui, awalnya ketika kali pertama mengikuti even *modeling* mendapat sedikit pertentangan dari kedua orang tuanya.

Namun seiring beber-apa prestasi yang diraih, akhirnya orang tuanya mendukung langkahnya.

“Mungkin orang tua khawatir aktivitas saya ini akan meng-ganggu pendidikan. Sebab, bagiku pendidikan memang yang utama, dan model sekadar hobi saja,” ujar perempuan kelahiran Demak, 22 September 1996 ini karena merasa senang mendidik anak-anak kecil, terutama dalam seni tari. Bakat mengajarnya ini diturunkan dari ibunya yang juga seorang guru. “Ke depannya saya ingin mem-buka TK, dan usaha baju sete-lah lulus S1, serta ingin mela-njutkan S2,” tutup gadis yang juga membuka usaha *make up artist* ini.

4. SINDO

Koran Sindo (sebelumnya Harian Seputar Indonesia) merupakan surat kabar di Indonesia yang terbit pertama kali di Jakarta pada tanggal 29 Juni 2005. Koran Sindo terbit setiap hari pada pagi hari, meskipun sebelumnya juga pernah menerbitkan koran pada sore hari. Target pembacanya adalah masyarakat kelas menengah, pendidikan sarjana, segmentasi usia dari 18 sampai 40 tahun.

Target distribusi Koran Sindo adalah kota-kota besar di seluruh Indonesia dengan jumlah oplah sebesar 336.000 pembaca. Sejak 1 september 2005, Koran Sindo terbit dengan edisi lokal bagi pembaca yang berada di luar Jabodetabek, salah satunya ialah di wilayah Jateng dan DIY. Di dua provinsi ini Koran Sindo memiliki tiga kantor, masing masing di Jalan

Singosari II No. 23 Semarang, Jalan Prof. Soeharto No. 107 Solo, serta di Jalan Purwanggan 31 Pakualaman Yogyakarta (https://id.m.wikipedia.org/wiki/Koran_Sindo diakses pada tanggal 15 Desember 2017, pk1 10.30 WIB)

Berikut data-data mahasiswa KPI konsentrasi penerbitan yang melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di lembaga media cetak Koran Sindo lokal Semarang;

**Tabel 9. Data Tulisan Mahasiswa KPI Angkatan 2013
di Sindo**

No	Nama	NIM	Judul Tulisan	Jenis Tulisan
1.	Nurus Sa'adah	131211136	Dari AEP untuk Negeri	Berita
2.	Mufidatun Ni'mah	131211138	Kuliah Dibiayai Al quran	<i>Feature</i>
3.	Widyawati	131211141	Menulis Ala Seorang Penggembala Kambing	<i>Feature</i>
4.	Annisa Nahla Awalis	131211144	E-Ticketing Belum Maksimal	Berita
5.	Ariviana Noerrahmawati	131211111	Usai Lebaran, Harga Komoditas Pangan Mulai Turun	Berita

1. Tulisan Nurus Sa'adah

Dari AEP untuk Negeri

Semarang, CERMAT - Asa Edu Project (AEP), sebuah proyek sosial yang berkonsentrasi pada pengembangan pendidikan anak-anak di wilayah pesisir, khususnya di daerah Tambak Lorok, Semarang. AEP lahir 8 Maret 2013, atas dasar rasa simpati terhadap nasib masyarakat pesisir yang masih terkesan acuh terhadap bidang pendidikan. Kegiatan AEP terfokus pada bidang pendidikan. Mengapa pendidikan? Karena pendidikan adalah jawaban dari segala permasalahan bangsa, terutama terkait pendidikan karakter yang nantinya akan mengarah kepada moral dan mental masyarakat.

Dipilihnya Tambak Lorok tak lain karena hampir setiap tahun terjadi abrasi dan kenaikan permukaan air laut. Selain itu, masyarakat Tambak Lorok (terutama yang paling dekat dengan laut) yang mayoritas merupakan nelayan, belum memiliki kepedulian yang besar terhadap dunia pendidikan bagi anak-anaknya. "Tambak Lorok bisa dikatakan sebagai perwajahan Kota Semarang berdasarkan letak geografisnya. Terlebih pendiri Asa Edu dulu sering berkegiatan di Tambak Lorok terkait aktivitas kampus, yakni Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) Undip," terang Hendra Wiguna, Ketua AEP saat dihubungi via surat elektronik, Kamis (18/12).

Hendra menambahkan alasan mengapa menjadikan anak pesisir sebagai target dari AEP. Karena Indonesia adalah negara yang tercipta saat tuhan tersenyum, lautan membentang luas dari sabang –

merauke. Amanat UU Sumber Daya Alam adalah sumber kesejahteraan bangsa. Oleh karenanya, perlu adanya bimbingan terhadap anak-anak pesisir yang terbilang kehidupannya bergantung terhadap lautan. Mengapa demikian? Karena saat ini sangat mengherankan, jumlah kemiskinan bangsa ini banyak di daerah-daerah pesisir, padahal mereka sangat dekat dengan laut.

“Maka dari itu upaya untuk mendidik anak-anak pesisir kami anggap sebagai upaya membantu pemerintah dalam mewujudkan anak bangsa yang cerdas serta peran orang-orang pesisir kedepannya yang lebih baik, seperti halnya pada masa kejayaan Nusantara,” tambahnya. AEP bangga karena kegiatannya ditanggapi dengan positif oleh masyarakat sekitar. Masyarakat sangat mendukung baik dari masyarakat biasa maupun tokoh masyarakat setempat. “Responnya sangat baik. Anak-anak juga cukup antusias. Meskipun kehadiran mereka fluktuatif, akan tetapi hari demi hari prosentasenya membaik,” jelas Hendra.

Selama empat tahun sejak didirikan, tentu perjalanan AEP tidak selalu berjalan dengan mulus, selalu ada kerikil yang terkadang menahan langkah mereka untuk tetap maju. “Hambatannya lebih kepada Komitmen Pengurus, Hilir Mudik volunteer, Jarak Perjalanan, serta yang utama masalah pendanaan,” tutur Hendra. Untuk masalah pendanaan, Hendra mengungkapkan 100% dana yang digunakan untuk kegiatan AEP dari para donatur.

Karena AEP hadir dari hati, besar harapan untuk bisa menginspirasi. Hendra berharap semoga kedepan anak-anak mampu melanjutkan tongkat estafet pembangunan bangsa ini, terutama untuk mengisi kemerdekaan. Menjadi pelaut yang ulung, atau menjadi nelayan yang hebat yang mampu mensejahterakan keluarga dan mampu menjaga laut Indonesia. “Mampu menghilangkan kesan kumuh dan miskin di wilayah pesisir,” tutupnya.

2. Tulisan Mufidatun Ni'mah

Kuliah Dibiayai Alquran

Niswatul Khoiroh (24) kuliah di Fakultas Ushuludin UIN Walisongo Semarang, selama kuliah ia dibiayai al-Quran. Ya, gadis kelahiran Trenggalek Jawa Timur itu sering mendapat beasiswa dari kampus maupun luar kampus. Gelar Hafidzah yang ia miliki membawa keberuntungan baginya.

Gadis ini mengaku, tak pernah sekalipun meminta uang pada orang tuanya untuk biaya kuliah. Sejak semester satu hingga akhir membayar kuliah dengan beasiswa yang diperoleh dari keahliannya menghafal al-Quran. Semester awal masuk kuliah, ia dibiayai Pengasuh pondoknya, Dr. Mohammad Nasih al-hafidz. Selanjutnya, ia mendapat beasiswa dari kampusnya.

Dari beasiswa tersebut, Niswah tidak pusing lagi memikirkan biaya kuliah. Bahkan ia bisa menabung untuk membeli sepeda motor. “Alhamdulillah, ini semua berkah al-Quran,”tuturnya.

Menurut Niswah, panggilan akrabnya, untuk mendapatkan semua itu tidak semudah membalikkan telapak tangan, tetapi melalui proses yang sangat panjang. Ibarat gunung didaki, lautan diseberangi, onak duri dilewati semua berhasil dilaluinya dengan baik.”Butuh keprihatinan yang sangat panjang.” katanya.

Tak sia-sia ia menghabiskan masa remajanya di pesantren yang jauh dari kampung halamannya. Di Pondok Pesantren Mahiyajatul Qura, Kunir, Wonodadi, Blitar ia digembleng hafalan al-Quran 30 juz. Selama 3 tahun, mampu menyelesaikan hafalan. Meski harus membagi waktu untuk sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs).

Tidak ada waktu yang terbuang sia-sia. Sebab, Niswah menargetkan dalam satu hari ia harus hafal satu halaman/lembar, dan disetorkan atau disimak Ustazahnya dengan lancar. “Untuk menjaga hafalan saya, hampir setiap saat kalau ada waktu senggang, saya membaca Alquran disimak oleh teman-temannya,” jelasnya. (MG02, Mufidatun Nimah)

3. Tulisan Widyawati

Menulis Ala Seorang Penggembala Kambing

SEMARANG – Seorang mahasiswa Pascasarjana (S2) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang tengah menggeluti kesibukannya sebagai seorang penulis lepas. Pasalnya, Mokhammad Abdul Aziz, lelaki kelahiran Rembang, 16 November 1991 itu sedang menyelesaikan beberapa tulisannya yang akan diterbitkan oleh beberapa penerbit di Indonesia.

Sebagai anak seorang petani yang ingin maju dan melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi, Aziz menyadari bahwa dirinya harus berpikir keras untuk mencukupi berbagai kebutuhan hidup. Dia ingin belajar mandiri tanpa mengandalkan kedua orang tuanya. Hingga akhirnya dia menemukan suatu yang bisa dia lakukan dan sangat memungkinkan, tidak lain adalah menulis.

“Setelah menggeluti dunia menulis, saya menyadari bahwa menulis adalah proses belajar. Untuk menulis kita harus membaca. Dengan menulis, kita tahu banyak hal. Karena itu, penulis yang baik adalah pembaca yang baik. Hehe,” ucapnya sambil terkekeh.

Aziz menyadari, kepiawaiannya dalam menulis muncul sejak dia duduk di bangku SMA. Awalnya, Aziz mulai menulis surat yang ditujukan kepada seorang perempuan yang dia kagumi. Banyak surat yang dia hasilkan. Dia mulai menekuni kebiasaannya itu hingga akhirnya tulisannya tembus di media massa. “Namun, kalau menulis di media massa sebagian besar terinspirasi dari guru-guru saya, Mohammad Nasih, Misbahul Ulum, Mansur Syarifudin, dan Faedurrohman,” tangkasnya.

Bagi pemuda yang juga lihai dalam menggembala kambing ini, yang terpenting dalam menulis adalah melakukan. Karena, rasa malas bisa muncul kapanpun dan dimana saja. “Untuk pertama kalinya memang selalu dibuntuti rasa malas. Namun, karena lingkungan yang menuntut saya untuk terus menulis (karena saya hidup dalam

komunitas orang yang belajar menulis), maka hal itu menjadi kebiasaan bahkan rutinitas,” imbuhnya.

Selain itu, Aziz juga menemui beberapa kesulitan saat awal mula menapaki dunia tulis menulis. Ketika memulai, dia harus menyesuaikan bahasa yang dibutuhkan oleh media massa. Dan hal itu pernah membuatnya putus asa. Tidak hanya itu, tulisan ditolak berkali-kali oleh redaktur seolah menjadi hal yang biasa pada saat pertama kali bergelut di dunia tulis menulis. Namun, jiwa aktivis tak membuatnya gampang menyerah. Bagi Aziz, kuncinya adalah kesabaran.

“Saya menemukan kesenangan dan kepuasan *disitu*. Mengungkapkan gagasan yang bisa dibaca orang banyak merupakan suatu hal yang membahagiakan,” tutur mahasiswa pascasarjana jurusan Komunikasi Penyiaran Islam itu.

Pemuda yang memulai usaha jual beli kambing tahun 2015 ini, memiliki ratusan tulisan yang telah tembus di media massa cetak, diantaranya Sindo, Republika, Tempo, Jurnal Nasional, Suara Merdeka, dan media-media lokal lainnya. Hingga dia didorong oleh teman-temannya di komunitas Forum Penulis Muda Yogyakarta (FPMY) untuk membukukan tulisannya yang pernah dimuat.

Karya pertamanya berjudul “Membangun Umat dan Bangsa” yang terbit tahun 2015 oleh penerbit Bulaksumur diikuti “Korupsi dan Ancaman Demokrasi” tahun 2016. Aktivis GPII serta Ketua Umum Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Dakwah Periode

2013-2014 itu, kini tengah menyelesaikan penulisan buku berjudul “Komitmen Mendidik Pemuda Desa” yang berisi tentang perjalanan rumah perkaderan Monash Institute Semarang (MIS).

Sebagai Direktur Eksekutif (Direk) serta mentor menulis di MIS, Aziz mengaku telah menerima banyak undangan untuk sekadar berdiskusi dan sharing. Baginya, undangan bukan suatu hal yang *wah* dibanding dengan mengajar menulis mahasiswa-mahasiswi di rumah perkaderan Monash Institute.

Disamping itu, penulis yang juga memiliki 12 kambing piaraan ini mengaku memiliki ketakutan yang luar biasa. Dia khawatir jikalau gagasan yang ditulisnya justru menyedatkan pola pikir pembaca. Namun, dia mulai berpikir sederhana bahwa *gagasan yang usang pasti akan ditinggalkan*. Hingga akhirnya, ketakutan itu mendorongnya untuk terus belajar memperbaiki kualitas diri.

“Saya ingin menjadi penulis yang mencerahkan umat dan bangsa. Dan saya berharap, pemuda-pemudi, khususnya yang berasal dari kampung seperti saya terinspirasi melakukan kerja-kerja produktif, seperti menulis. Menulis itu mudah!” tangkasnya saat ditemui di Ngaliyan.

4. Tulisan Annisa Nahla Awalis

E-Ticketing Belum Maksimal

SEMARANG- Shelter BRT (Bus Rapid Trans) di Jalan Pemuda tampak ramai. BRT tujuan Ungaran terlihat penuh sesak, ditambah penumpang shelter yang berebut untuk masuk BRT. Nina

Puspitasari (27) seorang karyawan tengah antri untuk membeli tiket. Dengan menyerahkan uang sejumlah Rp 3.500 kepada operator dan diganti dengan selebar tiket sesuai tempat yang ingin dituju.

BRT telah menerapkan penggunaan *E-Ticketing* (Tiket Elektronik) bagi penumpang khususnya BRT Koridor IV. Cara penggunaannya hampir sama dengan mesin ATM. Penumpang menyerahkan tiket elektronik kepada operator terlebih dahulu. Saat ini layanan tiket elektronik hanya berlaku untuk Koridor IV karena alat yang digunakan hanya ada di Koridor IV. Munaroh (21) mengungkapkan, sebenarnya sebelum di Koridor IV, tiket elektronik sudah pernah digunakan di Koridor I dan II. “sudah pernah di Koridor I dan II, namun karena terkendala alat jadi tidak bisa digunakan,” ucap Munaroh saat ditemui di Shelter BRT, Senin (25/7).

Tiket elektronik sendiri bisa didapat dengan membayar Rp 35.000 untuk umum dan Rp 10.000 untuk pelajar dan bisa dibeli di shelter Pemuda, Cangkiran, Mangkang, Simpang Lima, Tawang, yang menyediakan layanan tiket elektronik. Namun tidak semua penumpang menggunakan tiket elektronik dengan berbagai pertimbangan. Nina seorang karyawan yang bekerja di Semarang lebih memilih menggunakan tiket manual karena dianggap lebih praktis. “Karena lebih praktis. Ditambah saya juga tidak setiap hari menggunakan BRT,” ujar Nina.

Hal serupa juga disampaikan Vivi Wulandari, Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo yang hampir setiap hari

menggunakan BRT sebagai alat Transportasi. Vivi sudah mengetahui perihal adanya tiket elektronik, namun ia memilih untuk menggunakan tiket manual dengan alasan lebih mudah. “Lebih mudah menggunakan yang manual. Terkadang jika BRT penuh, operator tidak bersedia melayani tiket elektronik. Ditambah harga yang ditawarkan antara manual dan elektronik cenderung sama,” tuturnya.

Menanggapi kenyamanan dan pelayanan baik di shelter BRT maupun di dalam BRT, Vivi beranggapan jika di Semarang kenyamanan dan pelayanan terkait tiket elektronik maupun di dalam BRT kurang. “Pelayanannya kurang. Jika dibandingkan antara jakarta dan semarang, lebih baik dan maksimal jakarta. Menurut saya, Semarang belum maksimal untuk penggunaan tiket elektronik,” tutupnya.

5. Tulisan ariviana Noerrahmawati

Usai lebaran, harga komoditas pangan mulai turun

SEMARANG- Setelah sempat mengalami kenaikan harga yang cukup tinggi saat bulan Ramadhan dan menjelang Idul Fitri, saat ini beberapa harga komoditas sayuran dan komoditas lauk pauk di Pasar Bulu Semarang, Jawa Tengah mengalami penurunan.

Seperti di beberapa kios sayuran Lantai 1 Pasar Bulu Semarang. Harga cabai merah keriting dan cabai hijau dari harga semula Rp 40.000 per kilogram kini turun menjadi Rp 20.000 per kilogram.

Sedang harga bawang merah dan bawang putih semula Rp 60.000 per kilogram turun menjadi Rp 40.000 per kilogram.

“Sekarang harga cabai dan bawang sedang turun, walaupun tidak terlalu banyak,” ujar pedagang sayuran Wati (62) saat ditemui di kiosnya, Senin (18/7).

Penurunan juga dialami komoditas lauk pauk jenis protein. Seperti harga daging sapi yang pada hari raya sempat menyentuh angka Rp 120.000 per kilogram kini berkisar menjadi Rp. 120.000 – 100.000 per kilogram. Sedangkan daging ayam semula Rp 40.000 per kilogram menjadi Rp 30.000 per kilogram.

“Beberapa daging sapi ada yang mengalami penurunan ada juga yang masih stabil tergantung kualitas daging itu sendiri,” jelas pedagang daging Syamsudin (52).

Sedangkan harga sembako seperti telur hanya mengalami sedikit penurunan berkisar dari harga Rp 21.000 per kilogram menjadi Rp 20.000 per kilogram. “Telur hanya mengalami penurunan sedikit sekitar Rp 1.000 atau Rp 2.000,” terang salah satu pedagang Candra (48). (Ariviana)

5. WAWASAN

Wawasan merupakan salah satu surat kabar harian pagi yang terbit di Semarang, Jawa Tengah. Pertama kali terbit pada tanggal 17 Maret 1986. Pada awal berdiri, koran ini terbit pada sore hari dengan semboyan "Pagi Terjadi, Sore Tersaji."

Kemudian atas kebijakan manajemen berubah menjadi koran pagi pada tanggal 10 Januari 2011.

Berubahnya waktu terbit juga mengubah *tag-line* yang digunakan. “Cerdas Mengupas” menjadi semboyan terbaru untuk koran Wawasan hingga sekarang. Lokasi koran Wawasan Semarang berada di Jalan Pandanaran II No. 10 Semarang. Kemudian bagian redaksi pindah ke Jalan Kawi No 20, Wonotingal, Candisari, Kota Semarang Jawa Tengah. Pemimpin umum surat kabar Wawasan yakni Iriyanto Joko M dan Muhammad Aulia A sebagai pemimpin redaksi (<https://seputarsemarang.com/koran-wawasandiakses> pada tanggal 15 Desember 2017, pk1 11.48 WIB)

Berikut data-data mahasiswa KPI konsentrasi penerbitan yang melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di lembaga media cetak Wawasan Semarang;

**Tabel 10. Data Tulisan Mahasiswa KPI Angkatan 2014
di Wawasan**

No	Nama	NIM	Judul Tulisan	Jenis Tulisan
1.	Yunika Indah Wigati	1401026156	500 Rupiah Penyangga Hidup	<i>Feature</i>
2.	Suci Nur Barokah	1401026094	Blok C dan D Kompleks Kanjengan	Berita

			Diujung Tanduk	
3.	Afra Nada Rizkiana	1401026125	Hari Kemerdekaan, Pelajar Bayar Tarif Umum	Berita
4.	Agusti Alfi Nurul Insani	1401026155	Mushaf Al Akbar MAJT, Hasil Tulis Tangan Putra Bangsa	Opini

1. Tulisan Yunika Indah Wigati

500 Rupiah Penyangga Utama Hidup

JOHAR – Sebagian orang memandang Rp 500 adalah nominal kecil, tapi tidak bagi Nani (60) seorang penjual kue yang menjajakan dagangannya setiap pagi di area Pasar Johar dan sekitarnya. Warga Bonoharjo rt 03 rw III kelurahan Tanjung Mas, kecamatan Semarang Utara itu, memandang uang Rp 500 adalah nominal yang besar dan sangat berharga.

Satu keranjang berwarna ungu menjadi teman setianya untuk menjajakan dagangan. Dengan tubuh yang terlihat membungkuk karena usia dan kulit yang mulai keriput, ia berjalan menyusuri jalan. Jalan yang ia lewati untuk berjualan bermula dari daerah Bonharjo, Kantor Pos, Johar *Trade Mall*, hingga Pasar Johar. Berjualan kue

pasar, seperti Putu Ayu, Bolu Kukus, Wingko, dan banyak macam lainnya telah ia lakukan selama 25 tahun.

Selama itu pula, Nani berjuang dengan berjualan kue untuk menyangga hidup di tengah kota Semarang. “Saya berjualan udah lama *mba*, dari Masjid Kauman ini belum bagus gini sampe sekarang udah megah, bagus.” Tuturnya pada *Wawasan* di depan Masjid Kauman.

Laba yang ia terima ketika satu buah dagangannya terjual adalah Rp 500. Ia mengambil dagangan tersebut dari tangan kedua pedagang, bukan dari agen langsung. Sebab hal itulah, ia akan mengalami kerugian saat dagangannya tidak habis terjual.

Kewajiban untuk membayar sejumlah harga yang telah ia pesan selalu ia lakukan walau laba yang seharusnya ia terima berkurang bahkan merugi. Namun, Nani tetap tegar dan semangat dalam perjuangannya berjualan jajan pasar. Kebutuhan hidup yang semakin hari semakin membengkak menjadikan ia terus menjadi pejuang bagi keluarganya.

Ia bekerja setiap hari mulai pukul 08.00 hingga 13.00. Laba kotor yang ia terima hanya berkisar Rp 50, apabila dagangan habis terjual. Sedangkan, tiap harinya frekuensi laba dagangan mengalami naik turun. Tak jarang ia harus menanggung kerugian akibat barang dagangan yang tidak terjual.

Jika pada pagi hari ia berkelana mencari rizki, tapi tidak dengan sore hari. Sepulang menjajakan dagangan kepada setiap orang yang

ditemuinya di jalan, ia akan bergegas pulang kerumah untuk berganti peran menjadi ibu rumah tangga dan seorang istri setia.

Sugiono (58) suaminya tak lagi dapat membantu Nani untuk mencari sesuap nasi. Ia mengalami *stroke* sejak setahun yang lalu, hal itu yang menjadikan dirinya hanya tergelek di dalam rumah. Padahal, sebelumnya ia bisa membantu Nani dengan mengirimkan sejumlah uang setiap bulannya untuk keluarga, hasil bekerja. Karena hal tersebut, menjadikan 500 rupiah sebagai nominal yang besar bagi Nani. Ia tak mengeluh dengan keadaannya dan terus berjuang dalam hidup. Dengan nominal yang sedikit itulah ia bertahan dari kerasnya hidup dengan mengumpulkan pundi-pundi rupiah hingga menjadi sesuap nasi. Selasa (8/8). P4 (Yunika Indah W)

2. Tulisan Suci Nur Barokah

Blok C Dan D Kompleks Kanjengan Di Ujung Tanduk

SEMARANG – Proyek revitalisasi Pasar Johar menimbulkan polemik baru, yakni rencana pengusuran blok C dan D yang berada di Kompleks Kanjengan mendapat penolakan dari para pedagang. Mereka menganggap dirugikan karena kompensasi yang akan didapat tidak sesuai dengan yang mereka harapkan.

Rencana pengusuran blok C dan D sudah diketahui oleh para pedagang dan masyarakat Kompleks Kanjengan. Sesuai dengan surat edaran Pengadilan Negeri Semarang pelaksanaan eksekusi

penggusuran akan dilakukan pada 23 Agustus 2017 pukul 09.30 WIB.

Blok C dan D pada bagian depan ditempati oleh pertokoan emas, sedangkan untuk bagian belakang menjadi tempat penjualan dan gudang buah semangka. Para pedagang masih melakukan aktivitas seperti biasa meskipun surat edaran penggusuran telah mereka terima.

Sri Suhartiningsih, pemilik Toko Emas Mutiara mengatakan, pihaknya tidak setuju dengan adanya penggusuran karena pemerintah tidak memberikan kepastian terhadap keberlangsungan usahanya dan ia juga tengah menempuh jalur hukum bersama pedagang emas lainnya untuk mempertahankan toko mereka. Dan ia bersama pedagang lainnya juga telah berencana akan melakukan penolakan secara bersama-sama saat eksekusi penggusuran nanti.

Permasalahan lain pun berdampak luas terhadap pedagang di sekitar jalan Kompleks Kanjengan yang harus siap untuk dipindahkan jika eksekusi penggusuran dilaksanakan. Pedagang bahan-bahan bumbu, Ibu Suwarni telah mengetahui rencana penggusuran tersebut dan harus siap untuk pindah ke Pasar Johar MAJT. Ia dan pedagang lainnya akan menolak dan telah berencana akan tetap *kekeuh* menempati lahan tersebut meskipun nanti hanya mendapat ukuran yang lebih kecil.

Berbeda dengan para pedagang, Iriana sebagai Kaur Pemerintahan Kelurahan Kauman mengatakan, pedagang yang berada di Blok C

dan D sudah menyetujui adanya penggusuran. Hal ini berdasarkan tidak adanya perlawanan dari warga terhadap rencana penggusuran. Selain itu juga telah dilakukan rapat bersama antara pemerintah dengan warga. Bahkan berdasar jadwal yang ada di kantor, penggusuran akan dilakukan pada Selasa lusa, 8 Agustus 2017. (Suci Nur B)

3. Tulisan Afra Nada Rizkiana

Hari Kemerdekaan, Pelajar Bayar Tarif Umum

SEMARANG – Suasana Trans Semarang koridor 1 dengan jurusan Penggaron – Mangkang cukup ramai oleh pelajar SMP dan SMA. Tetapi ada yang berbeda untuk hari (17/8) ini pelajar dikenakan tarif umum sebesar Rp 3 500.

Menurut Ahmad Prasetyo, Petugas Trans Semarang, tarif pelajar disamakan dengan tarif umum dikarenakan hari ini tanggal merah. Dan untuk pemberitahuan peraturan ini baru ia ketahui tadi pagi.

Para pelajar kaget saat diminta membayar dengan tarif umum. “Lumayan kaget karena biasa bayar Rp 1 000 menjadi Rp 3 500,” kata Anis, Pelajar SMK Bina Nusantara. Menurutnya, saat Hari Kemerdekaan tahun lalu masih dikenakan tarif pelajar.

Tak jauh berbeda dengan Afida, Pelajar SMP Teuku Umar yang merasa keberatan dan kasihan dengan temannya yang tidak mempunyai uang. “Kasian sama teman yang tidak punya uang karena tidak diberitahu dulu tarifnya menjadi umum,” tambah Afida.

Adanya hal ini membuat Ali Munawar (41), penumpang koridor I melaporkan peristiwa ini kepada call center Trans Semarang. “ Hal ini sangat memberatkan para pelajar karena tidak semua anak memiliki uang saku yang lebih dan seharusnya malah digratiskan karena toh mereka mengikuti upacara dalam rangka Hari Kemerdekaan Indonesia,” tutur Ali Munawar.

Ia berharap agar laporannya menjadi perhatian pengelola Trans Semarang dan mengubah kebijakan tersebut. Karena yang dirugikan adalah para pelajar yang nantinya akan menjadi generasi penerus bangsa.

4. Tulisan Agusti Alfi N.I.

Mushaf Al-Akbar MAJT, Hasil Tulis Tangan Putra Bangsa

SEMARANG- Sudah sejak tahun 2005 lalu, Mushaf Al-Akbar bertengger dan menjadi ikon di ruang utama Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT). Alquran raksasa berukuran 145x95 cm ini ditulis tangan oleh salah satu putra bangsa, Santri Pondok Pesantren Al-Asy’ariyah Kalibeper Wonosobo, Drs. Hayat Al-hafidz.

Saat berkunjung ke MAJT, pemandangan pertama yang dapat dinikmati pengunjung adalah Mushaf Al-Akbar. Banyak yang mengira Alqur’an ini bukan tulisan tangan. Norma (45) salah satunya. “*Subhanallah*, hebat sekali. Ternyata ini tulisan tangan ya. Saya kira tadi cetakan seperti biasanya. Tulisannya bagus sekali,” ungkap Norma.

Menurut penjelasan salah satu marbot MAJT, Mashadi Arif (60), penulis menyelesaikan Alquran ini selama dua tahun tiga bulan. “Pak Hayat adalah orang salih, Mbak. Beliau Hafidz. Beliau ahli puasa. Dalam waktu setahun hanya lima hari tidak puasa, dua hari pada Hari Raya Idul Fitri dan tiga hari pada Hari Raya Idul Adha,” jelasnya.

“Alquran ini ditulis menggunakan tinta bak yang didatangkan langsung dari Cina. Alat tulisnya menggunakan batang bambu kuning dan menghabiskan enam batang. Alqur’an ini hanya ada lima buah di seluruh Indonesia. Satu di sini, selain itu ada di Masjid Istiqlal, Masjid At-Tin TMII, Wonosobo, dan bahkan ada yang dikirim ke Brunei Darussalam,” tambah Mashadi.

Saat ini pengunjung tidak bisa menyentuh langsung Mushaf Al-Akbar karena sudah dilindungi oleh kaca pembatas. “Dulu mushafnya *ditaruh* di kotak yang bisa dibuka. Bahkan dalam sehari saya bisa membuka sampai 50 kali. Khawatir rusak, akhirnya sekarang mushaf dilindungi dengan kaca pembatas dan dibuka seperti ini,” pungkas Mashadi (14/08) (P3/Agusti Alfi)

6. WARTA NASIONAL

Warta Nasional merupakan situs berita online berskala nasional yang berada di bawah naungan PT. Prima Trans Media, yang selanjutnya disebut *wartanasional.com*. Warta Nasional didirikan pada 8 November 2016. *Tagline* yang digunakan ialah “*Mewartakan Kebenaran.*” Sesuai dengan *tag-line* tersebut,

Warta Nasional berusaha menyampaikan berita-berita terkini dan terlengkap sesuai fakta, jujur, berimbang dan independen.

Warta Nasional masih merupakan surat kabar baru. Kantor Pusat Warta Nasional terletak di Rumah Kantor (Rukan) Komplek GOR Tri Lomba Juang No. 19 Lantai II Mugassari, Kota Semarang Jawa Tengah. Penanggung jawabnya ialah H. Supriyadi, S.Sos, dengan pemimpin redaksi IH. Hidayat (<https://www.wartanasional.com/redaksi> diakses pada tanggal 15 Desember 2017, pkl 15.50 WIB)

Berikut data-data mahasiswa KPI konsentrasi penerbitan yang melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di lembaga media cetak Warta Nasional Semarang;

**Tabel 11. Data Tulisan Mahasiswa KPI Angkatan 2014
di Warta Nasional**

No	Nama	NIM	Judul Tulisan	Jenis Tulisan
1.	Sekar Utami	1401026085	Mahasiswa UGM Ciptakan Pendeteksi Diabetes	Berita
2.	Ugan Yafigan Nur Pratitis	1401026032	Jelang Idul Adha Polda Metro Jaya Gelar Operasi Pasar	Berita

3.	Edi Hermawan	1401026154	Presiden Jokowi Gencar Kampanye Imunisasi Campak-Rubella di Sleman	Berita
4.	Iqbal Taufiq Rizki	1401026050	Milimir Seslija Kabur, Persiba Tunjuk Haryadi Sebagai Pelatih	Berita
5.	Nurul Aini	1401026138	Jelang Idul Adha, PT KAI Siapkan 15 Kereta Api Tambahan	Berita
6.	Ali Imron	1401026101	Lini Belakang Timnas U-22 Jadi Mimpi Buruk Vietnam	Berita

1. Tulisan Sekar Utami

Mahasiswa UGM Ciptakan Pendeteksi Diabetes

JAKARTA, Warta Nasional— Lima Mahasiswa Universitas Gajah Mada (UGM) membuat inovasi baru berupa alat ukur kadar gula

darah atau glukometer bernama “glucosaga”.Inovasi ini muncul sebagai bantuan untuk menangani beragam penyakit yang banyak dialami oleh masyarakat Indonesia yaitu Diabetes.“Glucosaga dapat membantu penderita dalam mengetahui riwayat perjalanan penyakit diabetesnya,” kata Mahasiswa Universitas Gajah Mada Ayu rahmawati kepada wartawanmasuk wartawanasional.com (3/8).

Kelimitya mengembangkan alat dengan bantuan dana hibah DIKTI yang dikemas dalam Program Kreativitas Mahasiswa 2017. Proqram ini di bawah bimbingan Dr. Eng. Herianto, S.T., M.Eng., dan berhasil lolos melaju pada PIMNAS 2017 di Makassar. Sebagai informasi, mahasiswa tersebut antara lain Ayu Rahmawati Kautsar Dieni dari Prodi Teknologi Informasi, Nurul Fajriati Setyaningrum dan Atika Nurul Haniyyah dari Prodi Gizi Kesehatan, serta Abdullah Ibnu Hasan dan Ardi Yusri Hilmi dari Prodi Elektronika dan Instrumentasi.

“Ada beberapa komponen mahal yang ada di glukometer ini seperti jarum lancet, lancet device, strip glukosa darah, dan alat glucometer,” kata Mahasiswi Universitas Gajah Mada Nurul Haniyyah.Nurul menambahkan, bahwa produk besutannya dan tim berbeda dengan glukometer yang beredar di pasaran. Pengukuran gula darah tersebut, dimulai dari tindakan invasive berupa penusukan jarum lancet tersebut ke jari pasien untuk mengambil sampel darah.

Berdasarkan data hasil pembacaan kadar glukosa darah tersebut bisa dikirim dan disimpan secara berkala pada aplikasi. Selain itu, aplikasi dalam *smartphone* ini juga memiliki fitur-fitur yang membantu pengguna mengatur gaya hidupnya. Berbagai macam fitur tersebut di antaranya *saga diary*, *reminder*, dan *activity track*. “*Activity Track* adalah fasilitas untuk menulis segala aktivitas yang dilakukan,” ujarnya.

Lebih lanjut, Nurul menyampaikan, *saga diary* digunakan untuk melihat riwayat dari kadar glukosa darah dan riwayat konsumsi kalori maksimal per hari. Sementara *reminder* berfungsi sebagai pengingat untuk beberapa aktivitas tertentu seperti minum obat, olahraga, dan sebagainya.

Mereka berharap inovasinya tersebut bisa dijadikan bentuk dukungan untuk Indonesia mandiri dalam hal memproduksi alat kesehatan. “Untuk saat ini (inovasi) kami masih dalam tahap riset dan pengembangan sehingga bisa masuk ke tahap produksi,” tandasnya. (WN-003) (Sekar utami)

2. Tulisan Ugan Yafigan N.P.

Jelang Idul Adha Polda Metro Jaya gelar operasi pasar

Jakarta, Warta Nasional--Menjelang Idul Adha Kapolda Metro Jaya Irjen Pol Idham Azis meresmikan operasi pasar di wilayah jabodetabek dalam apel pagi di Mapolda Metro Jaya, Jakarta Pusat bersama Sekretaris Daerah Pemprov Jakarta Saefullah, Dirjen

Perdagangan Dalam Negeri Kementerian Perdagangan Cahya Widiyanti, dan Direksi Perum Bulog.

Operasi pasar dilakukan selama sepuluh hari mulai hari ini senin (21/08/2017). Dalam hal ini Polda Metro Jaya bekerja sama dengan Pemprov DKI Jakarta.

"Intinya target yang menentukan dari Perum Bulog, pihak Polda Metro Jaya bekerja sama dengan menyediakan personel dan peralatan. Target kami pasar-pasar, pemukiman padat penduduk, lokasi bekas kebakaran, dan kami telah menyiapkan 60 personel terutama untuk menjangkau daerah penyangga ibukota," tutur Kapolda Metro Jaya Irjen Pol Idham Azis.

Dirjen Perdagangan Dalam Negeri Kementerian Perdagangan Cahya Widiyanti mengatakan kegiatan operasi pasar menjelang idul adha bertujuan supaya warga bisa menikmati sembako dengan harga yang lebih terjangkau.

"Tujuan utama operasi ini bukan hanya stabilisasi harga tetapi lebih untuk memudahkan masyarakat mendapatkan sembako dengan harga terjangkau. Harga bahan pangan di Jakarta saat ini cenderung stabil dan hanya ada sedikit gejolak," tutur Widiyanti.

Sekda Jakarta Saefullah sangat berharap sukses menekan harga bahan pangan selama Idul Adha akan dilaksanakan pada 1 september.

"Kami berterima kasih karena kerjasama untuk menekan penjualan bahan pangan yang di luar kewajaran ini berlanjut. Dari

Pemprov Jakarta siap memberi bantuan dan dukungan selama masih dibutuhkan," kata Saefullah.

Dalam operasi pasar Perum Bulog menjual sembako dengan harga dibawah pasaran kepada masyarakat yang membutuhkan seperti minyak goreng, tepung terigu, daging sapi, bawang merah, bawang putih, beras premium, gula pasir dan daging kerbau. Pelepasan sejumlah truk box logistic sekaligus penutupan dari Mapolda Metro Jaya ke dalam target operasi.

3. Tulisan Edi Hermawan

**Presiden Jokowi Gencar Kampanye Imunisasi
Campak-Rubella di Sleman**

Sleman, Warta Nasional – Kampanye Imunisasi Campak Rubella di Kelurahan Sinduharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman DIY, di hadiri presiden joko widodo (Jokowi) dan ibu irina bersamaan dengan kunjungan kerja ke Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

“Dua penyakit itu berbahaya dan masih kurang dari satu persen anak Indonesia yang mendapat vaksin itu.” kata Presiden Joko widodo, kepada wartawan termasuk wartawanasional.com di Yogyakarta (01/8/2017).

Presiden Jokowi, menyampaikan akan pentingnya imunisasi bagi kesehatan anak-anak Indonesia, seraya juga menghimbau semua kementerian turun ke masyarakat, seluruh orang tua dan instansi pendidikan negeri maupun swasta. “Saya ingin menyerukan agar

semua anak Indonesia umur sembilan bulan sampai kurang dari 15 tahun mendapatkan imunisasi MR,” paparnya.

Sebagai informasi, Pada 2010-2015 diperkirakan ada 23.164 kasus campak dan 30.643 kasus rubella di Indonesia. Kampanye Vaksinasi Measles Rubella (MR) untuk menangkal campak dan rubella berlokasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

Dari pantauan wartawanasional.com, dalam kesempatan itu Presiden Jokowi didampingi sejumlah pejabat, di antaranya Menteri Sekretaris Negara Pratikno dan Staf Khusus Presiden Johan Budi SP. Setelah merampungkan agenda kerjanya di Yogyakarta, Presiden dan rombongan bertolak kembali ke Jakarta.

4. Tulisan Iqbal Taufiq Rizki

Milomir Seslija Kabur, Persiba Tunjuk Haryadi Sebagai Pelatih

Balikpapan, Warta Nasional– Manajemen persiba menunjuk Haryadi sebagai pelatih untuk menggantikan Milomir Seslija yang dikabarkan mengundurkan diri. Padahal Persiba masih akan melakoni pertandingan putaran kedua GoJek Traveloka Liga 1.

Haryadi akan memimpin tim berjudul beruang madu ini melawan Persija Jakarta di stadion ChandraBhaga, Bekasi Sabtu (12/8/2017) mendatang. Skuat persiba akan menuju Jakarta Kamis ini, mereka bertekad untuk meraih hasil positif agar dapat mendongkrak posisi di klasemen sementara.

“Melawan persija kemungkinan ditangani Haryadi, karena lisensi dia juga sudah A AFC,” kata Sekretaris Umum Persiba Balikpapan, Irfan Taufik kepada wartawan termasuk Wartanasional.com Rabu (9/8/2017).

Saat ini posisi persiba berada di Zona degradasi, menempati urutan ke-17 serta mengumpulkan 10 poin dari 18 laga yang telah dilakoni, terpaut tiga poin atas gersik united yang berada didasar klasemen.

Persiba Balikpapan saat ini tanpa nahkoda, sebelumnya Seslija mengajukan pengunduran diri namun permintaan tersebut ditolak oleh manajemen. Rumor kaburnya Milomir Seslija mencuat setelah dirinya mangkir pada sesi latihan tim rabu sore dan mengabaikan undangan dari manajemen persiba.

“Apabila dia keluar, dia harus bertemu dengan kami secara langsung. Kami harus duduk bersama dan bicarakan bersama secara baik-baik. Selasa dan rabu, kami janjian denganya jam tujuh malam tetapi dia tidak datang” ungkap Taufiq.

Belakangan diketahui mantan pelatih Arema FC tersebut pergi meninggalkan rumah dan melakukan penerbangan ke Surabaya. Hal tersebut dilihat dari bukti system data penumpang maskapai Lon Air. “Kami cek kerumahnya sudah tidak ada,” imbuah Taufiq.

Nama Milomir Seslija bersama Jelica Gavrilovic Seslija tercatat melakukan penerbangan tujuan Surabaya dengan nomor penerbangan JT 0369.(WN-010).

5. Tulisan Nurul Aini

**Jelang Idul Adha, PT KAI Siapkan
15 Kereta Api Tambahan**

JAKARTA, Warta Nasional— Untuk mengantisipasi semakin meningkatnya jumlah penumpang jelang Idul Adha, PT Kereta Api Indonesia (KAI) telah menyiapkan sebanyak 15 kereta api tambahan. Sebelumnya PT KAI telah menyatakan bahwa tiket perjalanan kereta api ke sejumlah kota di Jawa Tengah dan Jawa Timur sudah habis terjual pada 28 Agustus 2017.

Kereta tambahan terdiri atas 12 kereta yang berangkat dari Stasiun Gambir dan 3 kereta berangkat dari Stasiun Pasar Senen. Kereta-kereta tersebut akan dioperasikan mulai 30 Agustus hingga 5 September 2017. Kereta tambahan tersebut dioperasikan dengan kota tujuan antara lain Solo sebanyak 2 kereta, Yogyakarta 2, Bandung 5, Surabaya 1, dan Cirebon 5.

“Total tambahan sebanyak 7.444 *seat*. Kami sudah menyiapkan 52 perjalanan reguler dengan total tempat duduk 29.310 *seat*,” ungkap Senior Manager Humas PT KAI Daerah Operasi (Daop) 1 Jakarta, Suprpto (29/8/2017).

Suprpto mengatakan minat masyarakat yang tinggi untuk menggunakan transportasi Kereta Api (KA) ini bisa terlihat dari habisnya tiket KA ditanggal-tanggal favorit, yakni 30 Agustus (H-2) hingga 1 September 2017.

“Berdasarkan data penjualan tiket pada 28 Agustus 2017 sampai pukul 13.00 WIB, kereta api tujuan Jawa Tengah dan Jawa Timur sudah mengalami peningkatan penjualan,” kata Suprpto

Menurut dia, kereta api dari stasiun Gambir yang telah mencapai okupansi 100% untuk keberangkatan pada Rabu dan Kamis (30 sampai dengan 31 Agustus 2017) yaitu, KA Argo Anggrek Pagi dan Malam tujuan Surabaya Pasar Turi, Argo Lawu dan Argo Dwipangga jurusan Solo Balapan, KA Sembrani tujuan Surabaya Pasar Turi, KA Bima dan Gajayana tujuan Malang, KA Taksaka Pagi dan Malam tujuan Yogyakarta, KA Argo Jati dan Cirebon Ekspres tujuan Cirebon, serta KA Purwojaya tujuan Cilacap. Sedangkan Argo Parahyangan tujuan Bandung masih tersisa. Tiket yang tersisa dikisarkan rata-rata 25% dari total tiket yang dijual.(WN-029)

6. Tulisan Ali Imron

Lini Belakang Timnas U-22

Jadi Mimpi Buruk Vietnam

Malaysia, Warta Nasional– Vietnam harus puas berbagi angka dengan Timnas Indonesia U-22, saat berlaga di Stadion Majlis Perbandaran Selayang, Selasa, 22 Agustus 2017. Pelatih Vietnam, Nguyen Huu Thang, menyesali hasil akhir laga itu. Thang menilai anak-anak asuhnya bisa menerima kemenangan. Namun, itu tak terjadi lantaran penyelesaian akhir pemainnya yang buruk. dan ditambah lini belakan Timnas Indonesia yang solid.

“Banyak peluang yang seharusnya bisa berbuah gol. Nyatanya, itu tak kunjung terjadi,” kata Thang usai laga.

Para pemainnya Vietnam sempat kebingungan dalam membongkar pertahanan Timnas U-22. “Indonesia main begitu solid. Mereka sabar dan itu membuat kami sedikit frustrasi. Mereka juga cerdas ketika menjebak kami dalam perangkap *offside* sebanyak dua kali,” jelas Thang.

Vietnam harus menang atas Thailand. Apa bila ingin lolos dan aman untuk mengunci posisi pemuncak klasemen Grup B. Disamping itu, Timnas Indonesia U-22 ada di peringkat ketiga klasemen sementara Grup B SEA Games 2017. Mereka mengumpulkan delapan poin, hasil dua kali menang dan imbang dalam dua kesempatan. Dengan kondisi ini, Timnas U-22 punya peluang besar lolos ke semifinal. Sebab, tugas Timnas U-22 lebih mudah ketimbang Thailand dan Vietnam yang ada di posisi pertama serta kedua.

Saat Thailand dan Vietnam harus saling menyingkirkan untuk mengamankan tiket ke semifinal, Timnas U-22 hanya menghadapi Kamboja, yang di atas kertas kualitasnya jauh di bawah.

“Kami berpikir dari setiap laga ke laga. Jadi, bagi kami semua pertandingan adalah final. Kami harus meraih hasil maksimal di laga pamungkas,” kata Milla.

Kapten Timnas U-22, Hansamu Yama Pranata, merasa optimistis bisa menang atas Kamboja. Namun, Hansamu meminta agar semua rekan-rekannya waspada dengan kejutan yang bisa saja dihadirkan

Kamboja. “Tak boleh remehkan lawan. Kami memang harus menang besar atas Kamboja,” ujarnya.(WN-023)

Berikut jumlah karya jurnalistik mahasiswa KPI konsentrasi penerbitan angkatan 2013 dan 2014 selama PPL di lembaga media cetak:

**Tabel 12. Jumlah Karya Jurnalistik Mahasiswa KPI
Konsentrasi Penerbitan Angkatan 2013 dan 2014**

Angkatan	Jenis Tulisan	Lembaga Media Cetak						Ttl
		Suara Merdeka	Tribun Jateng	Radar Semarang	Sindo	Wawasan	Warta Nasional	
2013	Berita	5	3	3	3	Tidak ada	Tidak ada	14
	Opini	4	1	1	0			6
	<i>Feature</i>	2	6	1	2			11
2014	Berita	8	0	3	Tidak ada	2	6	19
	Opini	3	0	1		1	0	5
	<i>Feature</i>	2	7	5		1	0	15
Jumlah Total								70

Dari 70 karya di atas, berikut data penelitian jumlah tulisan mahasiswa KPI konsentrasi penerbitan angkatan 2013 dan 2014 yang peneliti analisis:

Tabel 13. Jumlah Data dalam Penelitian

Angkatan	Jenis Tulisan	Jumlah
2013	Berita	5
	Opini	5
	<i>Feature</i>	5
2014	Berita	5
	Opini	5
	<i>Feature</i>	5
Total		30

Dari 30 karya tulisan di atas, 19 karya jurnalistik sudah dipublikasikan dan 11 karya lainnya belum. Selanjutnya peneliti akan melakukan pengategorian dan pengodean untuk mempermudah peneliti dalam proses analisis. Peneliti mengategorikan tiga jenis tulisan mahasiswa, diantaranya; berita, opini, dan *feature*. Selanjutnya pengodean, penulis menggunakan lambang A13 yang berarti angkatan 2013, A14 berarti angkatan 2014, B berarti berita, O berarti opini, F berarti *feature*, P berarti paragraf, dan Br berarti baris.

Karya jurnalistik mahasiswa KPI konsentrasi penerbitan jenis berita akan ditampilkan dalam bentuk tabel dengan pengodean:

Tabel 14. Karya Jurnalistik Jenis Berita

Angkatan	Nama	Kode	Judul
2013	Anim Munifah	B1	Gunakan Seragam Polisi, Kawan Perampok Gondol Satu Truk
	Siti Fatimah	B2	RS Columbia Asia Buka Klinik <i>Cardiac Center</i>
	A. Ali Zainul Sofan	B3	Makam Syekh Jumadil Kubro di Terboyo Makin Ramai Peziarah
	M. Fahmi Abdul Ghoni	B4	UKT Dianggap Mencekik, Mahasiswa Baru Gelar Aksi Penolakan
	Ariviana Noerrahmawati	B5	Usai Lebaran, Harga Komoditas Pangan Mulai Turun
2014	Ihda Mardliana	B6	Ratusan Tarian Jawa Ramaikan Jateng <i>Fair</i>
	Nurul Aini	B7	Jelang Idul Adha, PT KAI Siapkan 15 Kereta Api Tambahan
	Ovi Milati	B8	Mayat Laki-laki Ditemukan Membusuk di dalam

			Kamar
	Suci Nur Barokah	B9	Blok C dan D Kompleks Kanjengan Diujung Tanduk
	Sekar Utami	B10	Mahasiswa UGM Ciptakan Pendeteksi Diabetes

Tabel 15. Pengodean (Kode) Berita

Kode	Penjelasan
A13	Angkatan 2013
A14	Angkatan 2014
B	Berita
P	Paragraf
Br	Baris

Tabel 16. Analisis Karya Jurnalistik Jenis Berita

No	Kalimat Asli	Kode	Indikator	Kesalahan	Koreksi
1.	Modus kejahatan yang dilakukan oleh enam orang, Jamal (40)	A13. B1. P1. Br4	Penulisan nama dan identifikasi	Penulisan nama tersangka yang banyak, cukup ditulis nama	Kejahatan bermodus penyamaran sebagai polisi tersebut

	warga Sidoarjo, Juniardi As'ad alias Ardi (51) Lampung, Kusut (38) Cilegon, Roni (37) Cilegon, Agus (35) Cilegon, dan Wawan Yulianto (37) Kebumen itu dengan modus melakukan penyamaran sebagai polisi.			belakangnya saja dan tidak ditulis di tengah kalimat, agar mudah dipahami oleh pembaca.	dilakukan oleh enam tersangka, diantaranya Jamal (40) warga Sidoarjo, Ardi (51) Lampung, Yulianto (37) Kebumen dan tiga lainnya dari Cilegon yaitu Kusut (38), Roni (37) dan Agus (35).
2.	Namun, Nanang Hariyanto Kepala Jatanras Subdit 3 menduga jika pistol itu diperoleh dari Lampung.	A13. B1. P6. Br6	Penulisan nama dan identifikasi	Gelar pendek diletakkan di depan nama, bukan dibelakang. Tidak diperbolehkan menggunakan kata sambung di depan kalimat.	Kepala jatanras subdit III Nanang Hariyanto menduga pistol yang digunakan diperoleh dari Lampung.
3.	Menurut Komisaris PT Belefina Sarana	A13. B2. P2. Br1	Penulisan nama dan identifikasi	Gelar panjang diletakkan di belakang nama setelah	Menurut Gita Wirjawan, Komisaris

	Medika Gita Wirjawan, <i>cardiologi</i> penyakit sangat penting untuk masyarakat Indonesia.			tanda koma.	PT Belefina Sarana Medika, <i>cardiologi</i> terhadap penyakit sangat penting untuk masyarakat Indonesia.
4.	Namun, Orang yang mereka tuju sedang tidak berada ditempat, yaitu ketua dekan FDK, Awwaludin Pimay dan Wakil Dekan II bidang keuangan dan Administrasi, Alfandi.	A13. B4. P3. Br2	Penulisan nama dan identifikasi	Gelar panjang diletakkan di belakang nama setelah tanda koma, dan ditulis dengan huruf kapital. Tidak diperbolehkan menggunakan kata sambung di depan kalimat.	Saat tiba disana, pejabat kampus yang hendak mereka temui sedang tidak ada di tempat, yaitu Awwaludin Pimay, Ketua Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, serta Muhammad Alfandi selaku Wakil Dekan II Bidang Keuangan dan Administrasi

					.
5.	M Baihaqi, selaku ketua DEMA menganggap bahwa Kampus UIN Walisongo sudah tidak merakyat lagi.	A13. B4. P4. Br3	Penulisan nama dan identifikasi	Gelar pendek diletakkan di depan nama, karena kepanjangan DEMA sudah dijelaskan di kalimat sebelumnya.	Ketua DEMA Muhammad Baihaqi, menganggap bahwa UIN Walisongo Semarang sudah tidak merakyat lagi.
6.	Penanggung jawab acara, Daryanto merasa prihatin dengan anak zaman sekarang.	A14. B6. P2. Br1	Penulisan nama dan identifikasi	Tidak perlu diberi tanda koma untuk menggabungk an identifikasi kedudukan dengan nama.	Penanggung jawab acara Daryanto merasa prihatin dengan anak zaman sekarang.
7.	Rita Suprihatin, Penata kostum sekaligus admin Sanggar Tari Greget mengaku minat mempelajari budaya Jawa sangat minim.	A14. B6. P5. Br1	Penulisan nama dan identifikasi	Identifikasi kedudukan sebaiknya diletakkan di depan nama, dan tidak perlu ada banyak keterangan identitas lainnya. Jika perlu untuk disebutkan, maka dapat disebutkan di	Penata kostum Rita Suprihatin mengatakan bahwa minat remaja zaman sekarang sangat minim dalam mempelajari budaya Jawa.

				kalimat selanjutnya.	
8.	Terkait hal itu, Wakapolsek Gunung Pati, AKP Sularno, membenarkan adanya penemuan mayat laki-laki di dalam kamar tidurnya.	A14. B8. P5. Br1	Penulisan nama dan identifikasi	Gelar pendek diletakkan di depan nama tanpa dipisah tanda koma. Bentuk kata ganti pada kata “tidurnya” dapat menimbulkan kesalahpahaman bagi pembaca.	Terkait hal itu, Wakapolsek Gunung Pati AKP Sularno membenarkan adanya penemuan mayat laki-laki di dalam kamar tidur.
9.	“Glucosagadapat membantu penderita dalam mengetahui riwayat perjalanan penyakit diabetesnya,” kata Mahasiswa Universitas Gajah Mada Ayu Rahmawati kepada wartawan	A14. B10. P1. Br4	Penulisan nama dan identifikasi	Nama mahasiswa diidentifikasi berdasarkan jurusan atau prodi, bukan universitas, karena judul sudah menyebutkan nama universitasnya . Penulisan kata ilmiah harus dengan huruf miring seperti pada kata “Glucosaga”.	“ <i>Glucosaga</i> dapat membantu penderita dalam mengetahui riwayat penyakit diabetes yang dialaminya.” kata Mahasiswa Teknologi Informasi Ayu Rahmawati
10.	“Ada	A14.	Penulisan	Nama	“Ada

	beberapa komponen mahal yang ada di glukometer ini seperti jarum lancet, lancet device, strip glukosa darah, dan alat glucometer,” kata Mahasiswi Universitas Gajah Mada Nurul Haniyyah.	B10. P3. Br1	nama dan identifikasi	mahasiswa diidentifikasi berdasarkan jurusan atau prodi, bukan universitas. Penulisan kata ilmiah harus dengan huruf miring.	beberapa komponen mahal yang terkandung di dalam <i>glucometer</i> ini, seperti jarum <i>lancet</i> , <i>lancet device</i> , <i>strip glukosa</i> darah, dan alat <i>glucometer</i> .” kata mahasiswa Gizi Kesehatan Nurul Haniyyah.
11.	Mereka melihat truk tronton yang sedang diparkir dikendarai oleh Jamroni (supir truk) dan Kartimin (kenet) yang diparkir di sekitar alas roban.	A13. B1. P2. Br1	Penggunaan huruf kapital	Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama nama geografis. Alas Roban merupakan salah satu nama tempat geografis. Ejaan yang benar adalah sopir, bukan supir; kernet, bukan kenet.	Mereka melihat truk tronton yang dikendarai oleh Jamroni (sopir) dan Kartimin (kernet) diparkir di sekitar Alas Roban.
12.	Makam Syekh	A13.	Penggunaan	Nama jalan	Makam

	Maulana Jumadil Kubro terdapat di jalan arteri Yos Sudarso No 1 Kelurahan Terboyo Kulon, Kecamatan Genuk Kota Semarang.	B3. P2. Br1	n huruf kapital	harus ditulis dengan huruf kapital. Kata “nomor” ketika disingkat ditulis dengan huruf kapital, setelah itu diberi tanda titik.	Syekh Maulana Jumadil Kubro terdapat di Jalan Arteri Yos Sudarso No. 1 kelurahan Terboyo Kulon kecamatan Genuk kota Semarang.
13.	Selanjutnya, mahasiswa bergerak menuju kantor dekanat fakultas.	A13. B4. P3. Br1	Penggunaan huruf kapital	Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama unsur nama instansi atau nama tempat.	Selanjutnya, mahasiswa bergerak menuju Kantor Dekanat Fakultas.
14.	Mereka pergi ke Surabaya karena mendapat tugas dari Rektor.	A13. B4. P3. Br5	Penggunaan huruf kapital	Jabatan yang tidak diikuti nama orang ditulis dengan huruf kecil.	Mereka pergi ke Surabaya karena mendapat tugas dari rektor .
15.	Acara itu akan berlangsung dari 11 agustus hingga 10 september di PRPP Jalan	A14. B6. P3. Br4	Penggunaan huruf kapital	Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama nama bulan.	Acara itu akan berlangsung pada tanggal 11 Agustus - 10 September di PRPP Jalan

	Anjasromo Tawangsari Semarang.				Anjasromo Tawangsari Semarang.
16.	Kelimitya mengembangkan alat dengan bantuan dana hibah DIKTI yang dikemas dalam Program Kreativitas Mahasiswa 2017.	A14. B10. P2. Br1	Penggunaan singkatan dan akronim	Dikti merupakan akronim, bukan singkatan, sehingga cukup huruf pertama yang ditulis dengan huruf kapital. Selain itu, tidak semua orang tahu kepanjangan dari Dikti.	Kelimitya mengembangkan alat dengan bantuan dana hibah Pendidikan Tinggi (Dikti) yang dikemas dalam Program Kreativitas Mahasiswa 2017.
17.	Prorgam ini di bawah bimbingan Dr . Eng. Herianto, S.T., M.Eng., dan berhasil lolos melaju pada PIMNAS 2017 di Makassar.	A14. B10. P2. Br3	Penggunaan singkatan dan akronim	Tidak semua orang tahu singkatan dari PIMNAS, sehingga perlu dijelaskan.	Prorgam ini di bawah bimbingan Dr. Eng. Herianto, S.T., M.Eng., dan berhasil lolos melaju pada Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS) 2017 di

					Makassar.
18.	Bukti tersebut berupa satu pistol jenis revolver, dua buah ponsel, dua borgol, satu baju warna biru bertuliskan Selog, satu alat pengacak GPS, dan satu unit truk yang dibawa kabur ke arah Semarang.	A13. B1. P6. Br2	Penggunaan angka dan lambang bilangan	Jika beberapa lambang bilangan digunakan secara berurutan seperti dalam perincian dan pemaparan, maka ditulis dengan angka.	Bukti tersebut berupa 1 pistol jenis revolver, 2 ponsel, 2 borgol, 1 alat pengacak GPS, 1 baju warna biru bertuliskan "Selog" dan 1 unit truk yang dibawa kabur ke arah Semarang.
19.	"Telur hanya mengalami penurunan sedikit sekitar Rp 1.000 atau Rp 2.000." terang salah satu pedagang Candra (48)	A13. B5. P6. Br2	Penggunaan angka dan lambang bilangan	Lambang bilangan yang dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata ditulis dengan huruf.	"Telur hanya mengalami penurunan sedikit sekitar seribu sampai dua ribu rupiah." terang salah satu pedagang Candra (48)
20.	Adapun truk diduga berisi muatan rokok sebanyak 542	A13. B1. P3.	Penggunaan huruf miring dan ejaan yang	Ejaan yang benar adalah "bal" bukan "ball".	Adapun truk diduga berisi muatan rokok

	ball rokok.	Br4	benar		sebanyak 542 bal.
21.	“Preventif lebih baik dari pada kurative, sehingga saya menyempatkan olahraga, diet dan hidup sehat.” kata Gita	A13. B2. P2. Br4	Penggunaan huruf miring dan ejaan yang benar	Kata “kurative” tidak ada dalam ejaan bahasa Indonesia, yang benar adalah “kuratif”.	“Preventif lebih baik dari pada kuratif, sehingga saya menyempatkan olahraga, diet dan hidup sehat.” kata Gita
22.	Dilanjutkan dengan <i>screnisasi</i> melalui EKG, pacu jantung dan pemasangan cincin setelah operasi.	A13. B2. P6. Br5	Penggunaan huruf miring dan ejaan yang benar	Kata “screnisasi” tidak ada dalam ejaan bahasa Indonesia. Mungkin yang dimaksud adalah “screening” (bahasa Inggris) yang memiliki arti penyaringan.	Dilanjutkan dengan <i>screening</i> melalui EKG, pacu jantung dan pemasangan cincin setelah operasi.
23.	Dia berharap agar even budaya ini digelar setiap tahun.	A14. B6. P4. Br6	Penggunaan huruf miring dan ejaan yang benar	Kata “event” merupakan bahasa asing yang harus ditulis miring.	Dia berharap agar <i>event</i> budaya ini digelar setiap tahun
24.	Lima Mahasiswa Universitas	A14. B10. P1.	Penggunaan huruf miring dan	Kata ilmiah harus ditulis dengan huruf	Lima Mahasiswa Universitas

	Gajah Mada (UGM) membuat inovasi baru berupa alat ukur kadar gula darah atau glukometer bernama “glucosaga”.	Br1	ejaan yang benar	miring.	Gajah Mada (UGM) membuat inovasi baru berupa alat ukur kadar gula darah atau <i>glukometer</i> bernama “glucosaga”.
25.	Pengukuran gula darah tersebut, dimulai dari tindakan invasive berupa penusukan jarum lancet tersebut ke jari pasien untuk mengambil sampel darah.	A14. B10. P3. Br4	Penggunaan huruf miring dan ejaan yang benar	Kata asing dan ilmiah harus ditulis dengan huruf miring.	Pengukuran gula darah tersebut, dimulai dari tindakan <i>invasive</i> berupa penusukan jarum <i>lancet</i> ke jari pasien untuk mengambil sampel darah.

Karya jurnalistik mahasiswa KPI konsentrasi penerbitan jenis opini akan ditampilkan dalam bentuk tabel dengan pengodean:

Tabel 17. Karya Jurnalistik Jenis Opini

Angkatan	Nama	Kode	Judul
	Eva Damayanti	O1	Bukan Pemuda Manja,

2013			Tapi Pemuda Berprestasi
	Nur Ismawati	O2	Media Sosial; Kebutuhan atau Tuntutan Zaman?
	Dian Fitriani	O3	Beda Generasi Doeloe dan Sekarang
	Sella Fitri Nurdini	O4	Tips Budidaya Lele Menggunakan Kolam Galvalum, Praktis dan Higienis
	Nur Diyah F	O5	Hati-hati Makanan Hitz
2014	Nur Akrom S	O6	Sinergitas Energi Spiritual Haji
	Siti Rismakhu Alfiya	O7	Peran Media Sosial Pada Minat Belanja Remaja
	Nandani Rahaningtiyas	O8	Line Dance Tingkatkan Daya Ingat
	Wardah Hamra	O9	Kenalkan Kembali Permainan Tradisional Anak
	Agusti Alfi Nurul Insani	O10	Mushaf Al Akbar MAJT, Hasil Tulis Tangan Putra Bangsa

Tabel 18. Pengodean (Kode) Opini

Kode	Penjelasan
A13	Angkatan 2013
A14	Angkatan 2014
O	Opini
P	Paragraf
Br	Baris

Tabel 19. Analisis Karya Jurnalistik Jenis Opini

No	Kalimat Asli	Kode	Indikator	Kesalahan	Koreksi
1.	Sementara, Nela Nur 'Arafah (17) lebih sering menggunakan facebook dan twitter.	A13. O2. P4. Br1	Penulisan nama dan identifikasi	Penulisan narasumber baru harus diikuti dengan penyebutan identitas penting dengan hal yang bersangkutan. Misalnya saat menyebutkan nama	Sementara, siswa kelas XI Nela Nur 'Arafah (17) lebih sering menggunakan <i>facebook</i> dan <i>twitter</i> .

				siswa/murid, perlu diidentifikasi berdasarkan kelas.	
2.	Sebut saja Mujtahid, warga kelurahan Mangkang Wetan kecamatan Tugu Kota Semarang yang sudah mempraktikkan budidaya lele menggunakan kolam galvalum.	A13. O4. P2. Br1	Penulisan nama dan identifikasi	Hingga akhir tulisan tidak disebutkan umur narasumber. Padahal penulisan nama memerlukan penyebutan identitas, salah satunya yaitu umur yang merupakan hal penting dan tidak boleh terlewatkan. Kata ilmiah perlu ditulis miring.	Sebut saja Mujtahid (umur) warga kelurahan Mangkang Wetan kecamatan Tugu kota Semarang yang sudah mempraktikkan budidaya lele menggunakan kolam <i>galvalum</i> .

3.	Saat di Semarang lebih sering menggunakan Line, sedangkan di rumah menggunakan bbm.	A13. O2. P9. Br6	Penggunaan huruf kapital	Jenis media sosial tidak ditulis menggunakan huruf kapital. Kata tersebut termasuk kata asing yang seharusnya di tulis miring, Singkatan yang sudah lazim bisa disingkat menggunakan huruf kapital.	Saat di Semarang lebih sering menggunakan <i>line</i> , sedangkan di rumah menggunakan BBM.
4.	Facebook, Twitter, Instagram, dan Path adalah jaringan sosial terpopuler sekarang sehari-hari.	A14. O7. P3. Br3	Penggunaan huruf kapital	Nama jenis media sosial tidak ditulis menggunakan huruf kapital. Kata tersebut termasuk kata asing yang	<i>Facebook, twitter, instagram dan path</i> adalah jaringan sosial terpopuler sekarang ini yang digunakan sehari-hari.

				seharusnya di tulis miring, bukan menggunakan huruf kapital.	
5.	Selain membaca status, siswi kelas IX MA ini juga suka membuat status.	A13. O2. P4. Br4	Penggunaan singkatan dan akronim	Tidak semua orang tahu singkatan MA, karena tidak semua pembaca beragama Islam.	Selain membaca status, siswi kelas IX Madrasah Aliyah (MA) ini juga suka membuat status.
6.	Seperti melakukan permainan tradisional yang dilaksanakan setiap 2 minggu sekali di sekitar lingkungan masyarakat.	A14. O9. P5. Br1	Penggunaan angka dan lambang bilangan	Lambang bilangan yang dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata ditulis dengan huruf.	Seperti melakukan permainan tradisional yang dilaksanakan setiap dua minggu sekali di sekitar lingkungan masyarakat.
7.	Generasi muda ibarat <i>the leader of tommorow.</i>	A13. O1. P1. Br2	Penggunaan huruf miring dan ejaan yang	Kata asing harus ditulis dengan huruf	Generasi muda ibarat <i>the leader of tomorrow.</i>

			benar	miring, dan ejaan yang benar adalah “tomorrow” bukan “tomorrow”.	
8.	Perubahan dan pembaharuan termasuk pembangunan, mengandung resiko dapat meleset, terhambat atau gagal.	A13. O1. P7. Br1	Penggunaan huruf miring dan ejaan yang benar	Ejaan yang benar adalah “risiko” bukan “resiko”.	Perubahan dan pembaharuan termasuk sebuah usaha pembangunan, yang didalamnya terdapat risiko yang bisa saja meleset, bahkan gagal.
9.	Menurutnya, BBM lebih menarik karena gambar dan statusnya selalu update.	A13. O2. P3. Br2	Penggunaan huruf miring dan ejaan yang benar	Kata asing harus ditulis dengan huruf miring. Singkatan umum ditulis dengan huruf kapital.	Menurut Anis, BBM lebih menarik karena gambar dan statusnya selalu <i>update</i> .

10.	“Biasanya ada informasi di group OSIS, dan seneng bisa nge-like dan ngoment status temen-temen,” kata Anis.	A13. O2. P3. Br4	Pengguna an huruf miring dan ejaan yang benar	Kata asing harus ditulis dengan huruf miring.	“Biasanya ada informasi di group OSIS, dan seneng bisa nge-like dan nge-comment status temen-temen,” kata Anis.
11.	Orang tua yang lahir tidak pada zaman gadget, dalam berkegiatan masih sering menggunakan akses sosial.	A13. O3. P4. Br3	Pengguna an huruf miring dan ejaan yang benar	Kata asing harus ditulis dengan huruf miring.	Orang tua yang lahir tidak pada zaman <i>gadget</i> , dalam berkegiatan masih sering menggunakan akses sosial.
12.	pengguna SNS dapat berbagi minat dan aktivitas mereka secara real time di situs jejaring sosial.	A14. O7. P7. Br5	Pengguna an huruf miring dan ejaan yang benar	Kata asing harus ditulis dengan huruf miring.	pengguna SNS dapat berbagi minat dan aktivitas mereka secara <i>real time</i> di situs jejaring sosial.

Karya jurnalistik mahasiswa KPI konsentrasi penerbitan jenis *feature* akan ditampilkan dalam bentuk tabel dengan pengodean:

Tabel 20. Karya Jurnalistik Jenis *Feature*

Angkatan	Nama	Kode	Judul
2013	Korie Khoriah	F1	Yuk! Intip Sejarah Helm Motor
	Pamungkas Suci Ashadi	F2	Kisah Ahmadun Mahasiswa UIN Walisongo Merintis Kedai Penyet Kini Jadi Pengusaha Muda
	Rosiyati	F3	Yuk Kunjungi Mangrove Edu Park, Tanam Pohon Sambil Naik Perahu Nikmati Pemandangan
	M. Arif Rohman Hakim	F4	Dokter Muda Pejuang Umat dan Bangsa
	Mufidatun Ni'mah	F5	Kuliah Dibiayai Al Quran
2014	Arum Shafira K	F6	Swafoto di Kampung Pelangi Semarang
	Maftukhatun Nikmah	F7	Sudah 25 Tahun Menikah Belum Punya Anak, Pasangan Ini Wakafkan Tanahnya untuk TPQ
	Ida Saryanti	F8	Ummy Izzatunida, Punya Tiga Album Sholawat
	Ayuk Fitriana	F9	Lina Rosmala Dewi,

			Bebakat <i>Make Up</i> Artist
	Yunika Indah Wigati	F10	500 Rupiah Penyangga Hidup

Tabel 21. Pengodean (Kode) *Feature*

Kode	Penjelasan
A13	Angkatan 2013
A14	Angkatan 2014
F	<i>Feature</i>
P	Paragraf
Br	Baris

Tabel 22. Analisis Karya Jurnalistik Jenis *Feature*

No	Kalimat Asli	Kode	Indikator	Kesalahan	Koreksi
1.	Kawan juga akan menemukan warung yang menjual makanan dan minuman. Seperti warung milik,	A14. F6. P2. Br7	Penulisan nama dan identifikasi	Penjelasan identitas pendek dengan nama tidak perlu dipisah tanda koma.	Kawan juga akan menemukan warung yang menjual makanan dan minuman,

	Suwardji (50) warga Kampung Pelangi, RT 5 RW 3.				seperti warung milik Suwardji (50) warga Kampung Pelangi rt 5/ rw III.
2.	Nur Huda Idris (55) alumni pesantren Lirboyo ini menjadi guru ngaji di TPQ Robithotul Mubtadin beralamat di desa Tieng kecamatan Kejajar kabupaten Wonosobo Jateng.	A14. F7. P1. Br3	Penulisan nama dan identifikasi	Ketika nama seseorang disebut untuk kedua kalinya dan seterusnya, cukup gunakan nama belakang atau nama depannya saja (kebanyakan menggunakan nama belakang)	Idris (55) alumni pesantren Lirboyo ini menjadi guru ngaji di TPQ Robithotul Mubtadin beralamat di desa Tieng kecamatan Kejajar kabupaten Wonosobo Jateng.
3.	Di TPQ inilah pasangan Nur Huda Idris mengabdikan diri di sela kegiatannya	A14. F7. P2. Br3	Penulisan nama dan identifikasi	Penulisan suami dan istri harus disebutkan dengan namanya.	Di TPQ inilah pasangan Idris dan Sri mengabdikan diri di

	sebagai petani di Wonosobo.				sela kegiatannya sebagai petani di Wonosobo.
4.	Helm sebagai perlengkapan perang bertahan sampai di zaman romawi klasik, tepatnya sekitar akhir abad 17.	A13. F1. P2. Br1	Penggunaan huruf kapital	Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama nama bangsa, dan romawi termasuk nama bangsa.	Helm sebagai perlengkapan perang bertahan sampai di zaman Romawi klasik, tepatnya sekitar akhir abad 17.
5.	Mahasiswa jurusan komunikasi dan penyiaran islam UIN Walisongo itu membuka usaha penyet di kantin Kopma UIN diberi nama Kedai Penyet BMD.	A13. F2. P2. Br1	Penggunaan huruf kapital	Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama nama departemen dari sebuah instansi.	Mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam itu membuka usaha penyet di kantin yang diberi nama Kedai Penyet

					BMD.
6.	Pengunjung cukup bayar Rp. 5 ribu masuk ke konservasi tersebut.	A13. F3. P2. Br1	Penggunaan singkatan dan akronim	Singkatan mata uang tidak diikuti dengan titik. Jika jumlah ingin ditulis angka maka harus lengkap.	Pengunjung cukup membayar Rp 5.000 untuk masuk ke konservasi tersebut.
7.	Mahasiswi semester 3 jurusan Pendidikan Bahasa Inggris UIN Walisongo ini sekarang tinggal di Pondok Pesantren Besongo, Ngaliyan, Semarang dengan pengasuh Prof Dr H Imam Taufiq.	A14. F8. P4. Br1	Penggunaan singkatan dan akronim	Singkatan nama gelar harus diikuti dengan tanda titik setelahnya. Kata yang sudah umum dapat dijadikan akronim untuk membuat kalimat lebih ringkas namun jelas (ponpes)	Mahasiswi semester III Pendidikan Bahasa Inggris (PBI) UIN Walisongo Semarang ini sekarang tinggal di ponpes Besongo Ngaliyan Semarang dengan pengasuh Prof. Dr. H. Imam Taufiq.
8.	Bahkan	A13.	Penggunaan	Lambang	Bahkan

	pemasukan sehari mencapai Rp 1 juta	F2. P7. Br3	angka dan lambang bilangan	bilangan yang dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata ditulis dengan huruf.	pemasukan sehari mencapai satu juta rupiah.
9.	Selama 3 tahun, mampu menyelesaikan hafalan.	A13. F5. P4. Br2	Penggunaan angka dan lambang bilangan	Lambang bilangan yang dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata ditulis dengan huruf.	Selama tiga tahun, Niswah mampu menyelesaikan hafalan.
10.	Bahkan bersama grup rebana Zanjabel, ia telah memiliki 3 album salawat.	A14. F8. P1. Br3	Penggunaan angka dan lambang bilangan	Lambang bilangan yang dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata ditulis dengan huruf. Ejaan yang benar adalah “selawat” bukan “salawat”.	Bahkan bersama grup rebana Zanjabel, Ummy telah memiliki tiga album selawat.
11.	Helm jenis full face ini	A13. F1.	Penggunaan huruf	Kata asing harus ditulis	Helm jenis <i>full face</i> ini

	bisa dikatakan sempurna melindungi kepala, mata, dagu, telinga dan hidung.	P8. Br1	miring dan ejaan yang benar	dengan huruf miring.	bisa dikatakan sempurna melindungi kepala, mata, dagu, telinga dan hidung.
12.	Mangrove Edu Park untuk menjaga lingkungan pesisir dari ancaman abrasi dengan melestarikan tanaman mangrove.	A13. F3. P1. Br4	Penggunaan huruf miring dan ejaan yang benar	Kata asing harus ditulis dengan huruf miring.	<i>Mangrove Edu Park</i> untuk menjaga lingkungan pesisir dari ancaman abrasi dengan melestarikan tanaman mangrove.
13.	Beliau tercatat sebagai dosen di beberapa perguruan tinggi ternama di Indonesia, diantaranya sebagai dosen paska sarjana	A13. F4. P3. Br1	Penggunaan huruf miring dan ejaan yang benar	Ejaan yang benar adalah “pasca” bukan “paska” dan penulisannya digabung, sehingga yang benar adalah	Beliau tercatat sebagai dosen di beberapa perguruan tinggi ternama di Indonesia, diantaranya sebagai

	UI, dosen FISIP UMJ, dan dosen STEBANK Islam Mr. Sjafruddin Prawiranegara Jakarta.			pascasarjana.	dosen pascasarjana UI, dosen FISIP UMJ, dan dosen STEBANK Islam Mr. Sjafruddin Prawiranegara Jakarta.
14.	Mereka berjualan bunga, pot bunga, souvenir serta kaos sablon.	A14. F6. P6. Br1	Penggunaan huruf miring dan ejaan yang benar	Kata asing harus ditulis dengan huruf miring.	Mereka berjualan bunga, pot, <i>souvenir</i> dan kaos sablon.

BAB IV

ANALISIS DATA

Dalam penelitian ini, yang menjadi data penelitian adalah karya jurnalistik mahasiswa KPI konsentrasi penerbitan angkatan 2013 dan 2014 UIN Walisongo Semarang selama PPL di lembaga media cetak, seperti Suara Merdeka, Tribun Jateng, Radar Semarang, Sindo, Wawasan, dan Warta Nasional. Karya tersebut merupakan karya yang dihasilkan selama PPL. Karya-karya yang dijadikan objek penelitian ini merupakan karya yang belum dimuat ataupun yang sudah pernah dimuat di media cetak ataupun *online*.

Peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menggunakan *content analysis*. Peneliti mengategorikan karya jurnalistik mahasiswa KPI konsentrasi penerbitan angkatan 2013 dan 2014 menjadi tiga jenis, yaitu berita, opini dan *feature*. Selanjutnya peneliti menganalisis karya-karya tersebut menggunakan standar kualitas kemampuan menulis berupa; penguasaan pesan yang ingin disampaikan, penerapan prinsip objektivitas dalam menulis, penerapan karakteristik bahasa jurnalistik, penggunaan gaya penulisan jurnalistik yang efektif.

A. Analisis Karya Jurnalistik Jenis Berita (*News*)

Berikut tulisan jenis berita mahasiswa KPI konsentrasi penerbitan angkatan 2013 dan 2014 yang merupakan karya hasil PPL di lembaga media cetak yang menjadi data penelitian;

Tabel 23. Data Penelitian Karya Jurnalistik Jenis Berita

Nama	Kode	Judul	Keterangan
A. Ali Zainul Sofan	B1	Makam Syekh Jumadil Kubro di Terboyo Makin Ramai Peziarah	Sudah Dipublikasikan
Ariviana Noerrahmawati	B2	Usai Lebaran, Harga Komoditas Pangan Mulai Turun	
Ihda Mardliana	B3	Ratusan Tarian Jawa Ramaikan Jateng <i>Fair</i>	
Nurul Aini	B4	Jelang Idul Adha, PT KAI Siapkan 15 Kereta Api Tambahan	
Anim Munifah	B5	Gunakan Seragam Polisi, Kawanan Perampok Gondol Satu Truk	Belum Dipublikasikan
Siti Fatimah	B6	RS Columbia Asia Buka Klinik <i>Cardiac Center</i>	
M. Fahmi Abdul Ghoni	B7	UKT Dianggap Mencekik, Mahasiswa Baru Gelar Aksi Penolakan	
Ovi Milati	B8	Mayat Laki-laki Ditemukan Membusuk di dalam	

		Kamar	
Suci Nur Barokah	B9	Blok C dan D Kompleks Kanjengan Diujung Tanduk	
Sekar Utami	B10	Mahasiswa UGM Ciptakan Pendeteksi Diabetes	

Analisis:

1. Tulisan B1 memberikan informasi bahwa Makam Syekh Jumadil Kubro semakin ramai dikunjungi peziarah. Penulis juga menerangkan tentang silsilah Syekh Jumadil Kubro, namun tidak secara rinci. Berdasarkan nilai berita, tulisan B1 menunjukkan nilai *unusualness* (keluarbiasaan). Salah satu nilai berita menurut Masri Sareb (2006: 38) adalah keluarbiasaan. Hal ini ditunjukkan pada kalimat “Tiap hari ada sekitar 50 bus rombongan peziarah mengunjungi makam Syekh Jumadil Kubro di Jalan Arteri Semarang kecamatan Genuk.”

Kalimat di atas memberikan informasi bahwa makam Syekh Jumadil Kubro sangat ramai dikunjungi peziarah, dari awalnya sedikit peziarah namun mulai ramai dikunjungi peziarah sehingga tempat parkir tidak memadai. Penulis mampu menyampaikan pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca, hanya saja penulis kurang detail dalam menyajikan informasi mengenai *how*. Misalnya tentang bagaimana situasi saat banyak peziarah yang datang, apakah berdesak-desakan atau bergantian?

Tentang bagaimana pula tukang parkir dalam menyalakan bus dengan tidak memadainya lahan parkir, apakah bus diparkirkan di pinggir jalan yang mengakibatkan kemacetan atau bagaimana?.

Dalam berita B1 tidak terdapat subjektivitas penulis, sehingga dapat dikatakan penulis menerapkan prinsip objektivitas dalam menulis. Berita B1 terdapat kalimat-kalimat yang tidak efektif dan panjang, padahal kalimat tersebut masih bisa diperpendek dengan makna yang tetap. Pada *lead* berita, penulis tidak menyuguhkan unsur 5 W1H sesuai aturan *lead* berita pada umumnya, sehingga pembaca perlu membaca keseluruhan tulisan untuk memperoleh informasi mengenai berita yang dilaporkan. Dari hal ini, berita B1 kurang dalam menerapkan gaya penulisan jurnalistik yang efektif.

2. Tulisan B2 memberitakan tentang turunnya harga komoditas pangan di Kota Semarang setelah lebaran Idul Fitri. Penulis juga menginformasikan apa saja bahan dapur yang mengalami penurunan harga, seperti cabai merah keriting, cabai hijau, bawang merah, bawang putih, dan lauk pauk seperti telur dan daging. Bahkan penulis menjelaskan harga dari sebelum dan sesudah penurunan berdasarkan pantauan di Pasar Bulu Semarang.

Tulisan B2 merupakan berita aktual yang terkait dengan kesegaran berita yang dilaporkan. Berita sebagai laporan tercepat

mengenai suatu peristiwa atau informasi yang menarik perhatian dan dianggap penting oleh khalayak, yang dalam hal ini khususnya masyarakat Kota Semarang (Santana, 2005: 18). Pada tulisan B2 unsur 5W1H terpenuhi dan juga menggunakan bahasa yang singkat dan sederhana. Kecermatan penulis terlihat dari penulisan harga dari berbagai bahan-bahan sembako yang dipaparkan dengan jelas.

Dalam hal penggunaan tatabahasa, terdapat kesalahan pada *lead* berita. Pada permulaan kalimat diawali dengan kata keterangan (setelah), yang berdasarkan aturan unsur bahasa termasuk kesalahan dalam sintaksis/ struktur kalimat yang kurang tepat. Berikut *lead* berita tersebut:

Setelah sempat mengalami kenaikan harga yang cukup tinggi saat bulan Ramadhan dan menjelang Idul Fitri, saat ini beberapa harga komoditas sayuran dan komoditas lauk pauk di Pasar Bulu Semarang, Jawa Tengah mengalami penurunan.

Meskipun begitu, penulis menyajikan fakta dari umum ke khusus, hal ini menunjukkan penyajian gaya penulisan dengan bentuk piramida terbalik. Sesuai dengan penyajian berita yang baik yaitu mengungkap fakta yang terpenting terlebih dahulu dan semakin ke bawah semakin tidak penting. Berita B2 menggunakan gaya penulisan jurnalistik yang efektif.

3. Tulisan B3 memberitakan tentang ditampilkannya tarian jawa di acara *Jateng Fair* oleh anak-anak dan remaja. Penulis menjelaskan bahwa ditampilkannya tarian tersebut untuk menggugah dan memperkenalkan kembali kesenian daerah kepada para generasi muda, dan salah satunya adalah tarian daerah dari jawa. Penulis juga menjelaskan tentang tanggapan dari pengunjung mengenai adanya penampilan tarian daerah jawa di acara *Jateng Fair*.

Secara keseluruhan berita B3 sudah memenuhi unsur-unsur 5W1H. Penulis menyebutkan secara pasti hal-hal yang berkaitan dengan jumlah, memaparkan hasil wawancara dengan penanggung jawab acara, dan menuliskan respons dari pengunjung. Penulis menggunakan kalimat-kalimat yang spesifik. Hal tersebut menunjukkan keakuratan dalam berita yang ditulis. Seperti pada paragraf di bawah ini:

Penanggung jawab acara, Daryanto merasa prihatin dengan anak zaman sekarang. Mereka lebih banyak memberikan perhatian pada kebudayaan asing. Karena itu 25 tim yang akan tampil di festival tersebut dibawakan oleh anak-anak dan remaja. Mulai dari usia tujuh tahun hingga 19 tahun. (paragraf 2)

Menurut Hikmat dan Purnama (2005: 153) salah satu standar karya jurnalistik yang baik adalah tulisan yang spesifik, yakni tidak terlalu umum, karena berpengaruh terhadap pemahaman pembaca. Berita B3 menunjukkan kespesifikan

tersebut, akan tetapi dalam hal aturan tata bahasa, berita B3 terdapat banyak kesalahan dalam penyusunan kalimat. Dapat dilihat dari paragraf 2 di atas, penulis tidak menggunakan SPOK yang tepat, dan kesalahan berupa beberapa kalimat yang kurang efektif masih terdapat pada paragraf yang lain.

Berita B3 dari segi isi yang disampaikan bersifat sedikit persuasif. Melalui tulisan B3 terlihat penulis ingin mengajak pembaca terutama kalangan remaja untuk ikut melestarikan budaya daerah, salah satunya seperti seni tarian daerah Jawa. Selain itu, unsur-unsur berita terpenuhi dengan baik. Penulis juga dengan cermat memaparkan fakta dengan diksi dan bahasa yang singkat dan spesifik, menunjukkan penulis menggunakan gaya penulisan jurnalistik yang efektif.

4. Tulisan B4 memberitakan tentang PT KAI yang menambahkan 15 armada menjelang Idul Adha. Isi dari berita B7 sudah memenuhi unsur 5W1H. Penulis juga memebitakan secara akurat, seperti memberitakan secara rinci sejumlah tiket kereta ke berbagai kota yang telah habis terjual, menyebutkan kota tujuan yang memperoleh tambahan armada, dan lain sebagainya. Berita B4 menggunakan bahasa yang singkat, padat, dan jelas yang berarti sudah menerapkan karakteristik Bahasa jurnalistik dengan baik, seperti pada paragraf 2 berikut:

Kereta tambahan terdiri atas 12 kereta yang berangkat dari Stasiun Gambir dan 3 kereta berangkat dari Stasiun Pasar

Senen. Kereta-kereta tersebut akan dioperasikan mulai 30 Agustus hingga 5 September 2017. Kereta tambahan tersebut dioperasikan dengan kota tujuan antara lain Solo sebanyak 2 kereta, Yogyakarta 2, Bandung 5, Surabaya 1, dan Cirebon 5.

Menurut Sumadiri (2010: 14-15) dalam bukunya yang berjudul *Bahasa Jurnalistik*, dalam menulis karya jurnalistik seorang jurnalis harus menyajikannya dengan bahasa yang sederhana, singkat, padat, lugas, jelas, dan jernih. Pada berita B4 terdapat kesalahan pada kalimat pertama, yaitu pada *lead* berita, penulis tidak menggunakan aturan SPOK yang tepat. Berikut kalimat tersebut:

“Untuk mengantisipasi semakin meningkatnya jumlah penumpang jelang Idul Adha, PT Kereta Api Indonesia (KAI) telah menyiapkan sebanyak 15 kereta api tambahan”.

Dari kalimat di atas, dapat dilihat bahwa penulis menggunakan kalimat sambung (untuk) di awal kalimat. Hal ini tidak sesuai dengan aturan penyusunan kalimat dalam Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Meskipun begitu, berita B4 menyajikan berita sesuai dengan penyajian berita, yaitu piramida terbalik, dan juga tidak adanya unsur subjektivitas dalam berita, sehingga penulis dapat dikatakan bersikap objektif dalam menulis berita.

5. Tulisan B5 menjelaskan perampokan yang dilakukan oleh enam orang tersangka. Penulis menjelaskan detail kronologi perampokan dan proses penangkapan yang dilakukan oleh polisi. Disebutkan barang bukti yang digunakan pada saat perampokan terjadi, dan masih adanya tiga tersangka yang belum tertangkap.

Setelah peneliti analisis, karya tulis B5 sudah mencakup unsur-unsur berita 5W1H. Hal ini menunjukkan bahwa penulis menguasai gagasan (yang disini berupa informasi) yang ingin disampaikan kepada pembaca. Penulis menggunakan banyak kosa kata dan kalimatnya mudah dipahami, namun terdapat beberapa kalimat yang menggunakan ejaan yang salah, seperti pada kalimat;

“Mereka melihat truk tronton yang sedang diparkir dikendarai oleh Jamroni (supir truk) dan Kartimin (kenet) yang diparkir di sekitar alas roban.” (paragraf 2)

“Adapun truk diduga berisi muatan rokok sebanyak 542 ball rokok” (paragraf 3)

Berdasarkan kaidah EYD dan KBBI, terdapat kesalahan ejaan pada kalimat di atas, yaitu kata *supir* seharusnya *sopir*; *kenet* seharusnya *kernet*; *ball* seharusnya *bal*; *alas roban* seharusnya *Alas Roban*.

Berita B5 menuliskan fakta secara objektif, yakni secara apa adanya fakta dari kejadian perampokan dan penangkapan oleh pihak polisi. Gaya penulisan pun memaparkan fakta yang

penting terlebih dahulu kemudian menuju fakta-fakta yang kurang penting. Penggunaan gaya penulisan piramida terbalik menjadikan berita efektif untuk dibaca.

6. Tulisan B6 memberitakan tentang rumah sakit Columbia Asia yang membuka klinik *Cardiac Center*. Dalam berita tersebut disebutkan pentingnya mendeteksi penyakit jantung sejak dini agar tidak terjadi risiko yang mengerikan di kemudian hari. Penulis juga menginformasikan rangkaian kegiatan pada acara pembukaan klinik *Cardiac Center* tersebut.

Berita B6 selain memberikan informasi juga lebih bersifat persuasif, yakni mengajak pembaca untuk menjaga kesehatan jantung dan memeriksakannya guna mengetahui gejala penyakit jantung lebih dini. Hal ini dapat dilihat pada salah satu paragraf pada berita yang disajikan.

Menurut Komisaris PT Belefina Sarana Medika Gita Wirjawan, cardiologi penyakit sangat penting untuk masyarakat Indonesia. Bukan karena jantung adalah penyebab kematian salah satu anggota keluarganya, tetapi menumbuhkan kesadaran akan penyakit sejak dini itu lebih penting. "Preventif lebih baik dari pada kurative, sehingga saya menyempatkan olahraga, diet dan hidup sehat." kata Gita (paragraf 2)

Secara keseluruhan berita B6 sudah memenuhi unsur-unsur berita, namun penulis kurang memahami istilah yang digunakan dalam dunia kesehatan. Hal ini terlihat dari penulisan

beberapa kata yang salah. Seperti pada kalimat di atas, menurut KBBI kalimat yang benar adalah *kuratif* bukan *kurative*. Pada kalimat lain juga masih terdapat beberapa kesalahan ejaan, seperti *screnisasi* seharusnya *screening*.

Padahal dalam berita, kata atau istilah yang digunakan adalah yang mudah dipahami oleh pembaca. Jika terdapat kata atau istilah yang sulit dicerna oleh pembaca, penulis lebih baik memilih istilah lain yang lebih mudah dipahami pembaca. Kalau pun tidak dapat dihindari, maka istilah tersebut bisa disertai penjelasan dan ditempatkan dalam tanda kurung (Sumadiria, 2010: 20). Pada tulisan tersebut justru penulis salah dalam beberapa kata yang tidak umum dipahami oleh khalayak masyarakat. Perihal ini menunjukkan bahwa penulis juga kurang memahami istilah tersebut, akibatnya dapat menimbulkan kebingungan pada pembaca.

Kesalahan ini menunjukkan bahwa penulis berita B6 tidak cermat dalam memberikan informasi kepada pembaca, yang berakibat kebingungan dari pembaca karena kurang bisa memeahami maksud dari pesan yang penulis sampaikan. Meskipun begitu, pesan utama yang ingin disampaikan penulis dapat ditangkap oleh pembaca, yaitu mengenai dibukanya klinik *Cardiac Center* di RS Columbia Asia Semarang.

7. Tulisan B7 memberikan informasi bahwa sedang terjadi aksi penolakan UKT oleh mahasiswa baru UIN Walisongo Semarang,

khususnya mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Di dalam tulisan diterangkan bahwa alasan penolakan karena dirasa jumlah UKT terlalu tinggi dan tidak sesuai dengan pendapat orang tua. Penulis menerangkan secara rinci proses aksi tersebut, mulai dari awal aksi hingga berakhirnya aksi setelah adanya mediasi.

Setelah peneliti analisis, isi dari berita B7 lebih bersifat provokatif dan menunjukkan keterpihakan penulis terhadap aksi yang dilakukan oleh mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari paragraf-paragraf dalam berita yang banyak menjelaskan tentang keluhan dan pendapat dari mahasiswa yang melakukan aksi. Salah satunya seperti pada paragraf yang kelima:

Orasi dalam aksi ini disuarakan oleh ketua Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA), seluruh ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) dan perwakilan mahasiswa baru yang merasa menjadi korban dalam penerapan sistem ini. M Baihaqi, selaku ketua DEMA menganggap bahwa Kampus UIN Walisongo sudah tidak merakyat lagi. Banyak mahasiswa yang pendapatannya rendah mendapat UKT golongan tertinggi “apa lagi yang lewat jalur ujian mandiri, sangat banyak yang menyeleweng dari pendapatannya orang tuanya, ironisnya kawan-kawan, birokrasi tak melibatkan satu pun mahasiswa untuk ikut serta dalam memutuskan ini.” teriak pria berkacamata itu dan disambut sorakan dari peserta aksi.

Paragraf di atas menjelaskan secara jelas argumen dari pelaku aksi, namun dalam berita penulis tidak menjelaskan secara jelas pula argumen atau keterangan dari pihak civitas kampus. Perihal ini menunjukkan keterpihakan dari penulis yang condong kepada dukungan terhadap aksi yang dilakukan oleh mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa penulis tidak menerapkan prinsip objektivitas dalam tulisannya. Padahal berita merupakan fakta objektif yang harus seimbang, karena merupakan sebuah fakta maka penulis harus objektif dalam menyeleksi isu dan menulis berita. Penulis tidak diperbolehkan memasukkan cara pandang atau perspektif penulis, karena hal tersebut berpengaruh terhadap fakta yang akan penulis tulis (Sobur, 2001: 162).

Berdasarkan EYD, Berita B4 juga terdapat banyak kesalahan dalam hal penulisan. Pada paragraf di atas terdapat kalimat petikan langsung, huruf awal seharusnya ditulis dengan huruf kapital namun ditulis dengan huruf kecil (apa). Selain itu, paragraf terlalu panjang karena banyak kalimat yang tidak efektif yang tidak sesuai dengan SPOK, seperti penggunaan kata sambung di awal kalimat pada:

Namun, Orang yang mereka tuju sedang tidak berada ditempat, yaitu ketua dekan FDK, Awwaludin Pimay dan Wakil Dekan II bidang keuangan dan Administrasi, Alfandi.

Terdapat banyak kesalahan dalam tatabahasa pada berita B7. Penggunaan diksi dan kalimat yang kurang efektif, serta tidak

menyajikan tulisan dengan pola piramida terbalik sesuai penyajian berita yang benar. Meskipun demikian unsur-unsur 5W1H terpenuhi secara lengkap pada berita B7.

8. Tulisan B8 memberitakan tentang mayat seorang laki-laki yang ditemukan di dalam kamar. Mayat bernama Darsaptono yang berumur 40 tahun. mayat ditemukan berdasarkan kecurigaan warga sekitar. Penyebab kematian sementara diduga karena Darsaptono menderita diabetes. Darsaptono tinggal seorang diri, sehingga tidak ada yang tahu waktu kematiannya, dan telah membusuk saat ditemukan oleh adiknya.

Setelah peneliti analisis, berita B8 termasuk berita yang dapat menggugah emosional pembaca atau yang biasa disebut dengan *human interest*. Menurut Santana (2005: 19), berita *human interest* adalah berita yang mengandung kesedihan, kemarahan, simpati, cinta, kebencian, kebahagiaan, atau humor. Pada berita B8 mengandung kesedihan. Selain kesedihan berita B8 juga mengundang simpati karena ditemukannya mayat yang telah membusuk sebab tidak adanya orang yang tahu tentang kematian Darsaptono. Dalam berita B8 penulis menjelaskan unsur *how* secara detail melalui kronologi ditemukannya mayat Darsaptono. Penulis memaparkan fakta secara objektif, tidak adanya kalimat yang bersifat persuasif pada berita B8. Kalimat yang digunakan pun singkat, jelas, sederhana dan mudah dipahami sehingga efektif untuk dibaca.

9. Tulisan B9 memberitakan adanya konflik dalam proyek revitalisasi pasar Johar, tepatnya di blok C dan D. Penulis menjelaskan bahwa konflik terjadi sebab pedagang tidak setuju dengan adanya revitalisasi tersebut, karena kompensasi yang diterima dianggap tidak sesuai. Setelah peneliti analisis, terdapat kerancuan dalam berita B9. Pada *lead* berita dan paragraf-paragraf awal, penulis memberitakan bahwa ada penolakan dari pedagang di blok C dan D, namun pada paragraf terakhir penulis menyebutkan bahwa pedagang di blok C dan D telah setuju dengan adanya penggusuran dan siap pindah. Berikut paragraf yang menunjukkan perbedaan fakta yang diungkapkan oleh penulis B9:

Proyek revitalisasi Pasar Johar menimbulkan polemik baru, yakni rencana penggusuran blok C dan D yang berada di Kompleks Kanjengan mendapat penolakan dari para pedagang. Mereka menganggap dirugikan karena kompensasi yang akan didapat tidak sesuai dengan yang mereka harapkan. (paragraf 1)

Berbeda dengan para pedagang, Iriana sebagai Kaur Pemerintahan Kelurahan Kauman mengatakan, pedagang yang berada di Blok C dan D sudah menyetujui adanya penggusuran. Hal ini berdasarkan tidak adanya perlawanan dari warga terhadap rencana penggusuran. Selain itu juga telah dilakukan rapat bersama antara pemerintah dengan warga. Bahkan

berdasar jadwal yang ada di kantor, pengusuran akan dilakukan pada Selasa lusa, 8 Agustus 2017. (paragraf 6)

Dari paragraf 1 dan 6 di atas, terdapat perbedaan fakta yang diungkapkan oleh penulis. Jika yang dimaksud penulis adalah sebagian pedagang ada yang menolak dan sebagian menerima, seharusnya penulis menjelaskannya dengan jelas, akan tetapi berita yang penulis tulis justru menimbulkan dua fakta yang bertentangan dan membuat pembaca bingung mengenai fakta manakah yang benar. Hal ini menunjukkan ketidakcermatan penulis dalam memberikan informasi sesuai fakta yang ada, sehingga objektivitas penulis masih dipertanyakan dalam tulisannya tersebut.

Menurut Kovach dan Rosenstiel (dalam Santana, 2005: 6), elemen jurnalistik yang pertama adalah kebenaran. Jurnalistik melaporkan berita yang benar, dapat dipercaya, dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Dari kebenaran tersebut masyarakat dapat belajar dan berpikir mengenai segala sesuatu yang ada di sekitarnya. Jurnalistik menyampaikan kebenaran tentang fakta-fakta yang ditemukan oleh jurnalis secara akurat dan jujur. Pada berita B9, fakta yang diungkap oleh penulis justru ambigu dan menimbulkan kerancuan. Hal ini menunjukkan bahwa penulis tidak mampu menguasai pesan yang ingin disampaikan. Alur penulisan pun tidak teratur, selain itu juga tidak menggunakan pola piramida terbalik, sehingga saat

membaca masih menimbulkan kebingungan ditambah terdapat dua fakta yang berlainan.

10. Tulisan B10 memberitakan tentang lima mahasiswa Universitas Gajah Mada (UGM) yang menciptakan alat pendeteksi diabetes atau yang biasa disebut dengan *glukometer*. Mahasiswa UGM mengungkapkan bahwa *glukometer* yang diciptakan berbeda dari *glukometer* yang beredar di pasaran. Berikut salah satu paragraf pada berita B10:

Berdasarkan data hasil pembacaan kadar glukosa darah tersebut bisa dikirim dan disimpan secara berkala pada aplikasi. Selain itu, aplikasi dalam smartphone ini juga memiliki fitur-fitur yang membantu pengguna mengatur gaya hidupnya. Berbagai macam fitur tersebut di antaranya saga diary, reminder, dan activity track. "Activity Track adalah fasilitas untuk menulis segala aktivitas yang dilakukan," ujarnya. (paragraf 4)

Tulisan B10 termasuk berita yang mengandung nilai berita berupa *newsness* (kebaruan). Menurut Sumadiria (2010: 81) *news is new*. Berita adalah semua yang terbaru. Berita adalah apa saja yang disebut hasil karya terbaru. Glukometer yang diciptakan oleh mahasiswa UGM adalah merupakan perkembangan atau temuan baru dari glukometer yang sebelumnya. Ini merupakan sebuah inovasi/perkembangan di bidang kesehatan. Tulisan B10 memenuhi unsur 5W1H dengan

baik, hal ini menunjukkan penguasaan pada pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Tidak terdapat kalimat yang bersifat subjektif pada berita B10, sehingga penulis menyajikan fakta pada berita secara objektif. Pada berita B10 yaitu berita tentang perkembangan di bidang kesehatan mengharuskan penulis menggunakan diksi-diksi yang biasa digunakan dalam dunia kesehatan.

Berdasarkan kaidah EYD terdapat banyak kesalahan penulisan ejaan pada berita B10, terutama pada penulisan kata-kata ilmiah. Seharusnya penulis mencetak miring kata ilmiah, akan tetapi banyak kata ilmiah yang tidak dicetak miring oleh penulis hal ini menunjukkan ketidakcermatan penulis dalam menerapkan aturan tata bahasa yang baik dan benar. Berikut salah satu kalimat yang menunjukkan kesalahan tersebut:

“Ada beberapa komponen mahal yang ada di glukometer ini seperti jarum lancet, lancet device, strip glukosa darah, dan alat glucometer,” kata Mahasiswi Universitas Gajah Mada Nurul Haniyyah

B. Analisis Karya Jurnalistik jenis Opini (*Views*)

Berikut tulisan jenis opini mahasiswa KPI konsentrasi penerbitan angkatan 2013 dan 2014 yang merupakan karya hasil PPL di lembaga media cetak yang menjadi data penelitian;

Tabel 24. Data Penelitian Karya Jurnalistik Jenis Opini

Nama	Kode	Judul	Keterangan
Eva Damayanti	O1	Bukan Pemuda Manja, Tapi Pemuda Berprestasi	Sudah Dipublikasikan
Nur Ismawati	O2	Media Sosial; Kebutuhan atau Tuntutan Zaman?	
Dian Fitriani	O3	Beda Generasi Doeloe dan Sekarang	
Sella Fitri Nurdini	O4	Tips Budidaya Lele Menggunakan Kolam Galvalum, Praktis dan Higienis	
Nur Diyah F	O5	Hati-hati Makanan Hitz	
Nur Akrom S	O6	Sinergitas Energi Spiritual Haji	
Siti Rismakhu Alfiya	O7	Peran Media Sosial Pada Minat Belanja Remaja	
Nandani Rahaningtyas	O8	Line Dance Tingkatkan Daya Ingat	
Wardah Hamra	O9	Kenalkan Kembali Permainan	Belum

		Tradisional Anak	Dipublikasikan
Agusti Alfi Nurul Insani	O10	Mushaf Al Akbar MAJT, Hasil Tulis Tangan Putra Bangsa	

Analisis:

1. Tulisan O1 merupakan artikel yang membahas tentang peran pemuda yang semakin menghilang dibandingkan dengan peran pemuda pada zaman dahulu. Menurut penulis, dengan adanya teknologi yang semakin canggih (tidak seperti dulu) pemuda seharusnya bisa lebih optimal dalam menjalankan perannya. Sedangkan menurut penulis pada realitas yang ada, justru pemuda zaman sekarang semakin dimanja. Melalui artikel ini, penulis berharap pemuda tidak termanjakan oleh teknologi, namun justru menjadi pemuda yang berprestasi dengan fasilitas yang lebih mudah dibandingkan dulu. Penulis juga menjelaskan apa saja potensi-potensi yang terdapat pada generasi muda yang perlu dikembangkan.

Artikel ini termasuk ke dalam artikel halaman opini yang lazim ditemukan pada halamann khusus opini bersama tulisan opini yang lain. Artikel jenis ini mengupas suatu masalah secara serius dan tuntas dengan merujuk pada pendekatan analisis akademis (Sumadiria: 2014: 13). Dalam artikel tersebut, penulis membandingkan pemuda zaman dahulu dengan yang sekarang. Penulis mengatakan bahwa pemuda sekarang dimanja oleh teknologi, namun penulis tidak memberikan contoh yang

mendukung pernyataannya tersebut. Dalam membandingkan akan lebih meyakinkan jika penulis juga memberikan contoh yang mendukung pernyataannya tersebut. Penulis juga perlu memberikan contoh prestasi yang diraih pemuda zaman dahulu dan dibandingkan dengan prestasi yang diraih oleh pemuda zaman sekarang. Tidak adanya hal tersebut, menunjukkan penulis hanya melakukan justifikasi tanpa bukti.

Berdasarkan aturan penulisan huruf miring menurut EYD, terdapat kesalahan pada kalimat “Generasi muda ibarat the leader of tommorow.” Pada kalimat tersebut seharusnya kata asing ditulis dengan huruf miring, akan tetapi penulis tidak mencetak miring kata asing tersebut. Selain itu, juga terdapat kesalahan dalam penulisan ejaan pada kalimat “Perubahan dan pembaharuan termasuk pembangunan, mengandung resiko dapat meleset, terhambat atau gagal.” Pada kalimat tersebut ejaan yang benar sesuai KBBI adalah *risiko* bukan *resiko*.

2. Tulisan O2 membahas tentang penggunaan media sosial oleh kalangan remaja zaman sekarang. Di dalamnya terdapat dampak positif dan negatif dari penggunaan sosial media. Penulis juga menuliskan beberapa pendapat dari pelajar sekolah mengenai sosial media, dan juga bagaimana cara mereka dalam menggunakan sosial media untuk sehari-hari.

Dalam opini ini, penulis ingin memberikan pandangannya tentang sosial media yang sedang digandrungi

oleh banyak masyarakat, khususnya remaja. Penulis mengangkat masalah yang aktual dan menarik, karena mengandung unsur kekinian, dan dapat bermanfaat bagi remaja sekaligus orang tua dalam mengawasi anak-anak mereka di era perkembangan teknologi yang pesat.

Melalui opini yang ditulis, penulis tidak secara langsung dalam menyampaikan argumennya tentang penggunaan media sosial yang merajalela saat ini, akan tetapi penulis memilih untuk menyampaikannya lewat pendapat dari para remaja, orang tua, dan seorang dosen bidang sosial. Hal ini terlihat dari penyajian penyusunan artikel, dimana penulis tidak banyak mengungkapkan pendapatnya.

Dari segi kerangka penyusunan artikel, tulisan O2 sudah memenuhi unsur-unsur tersebut. Menurut Santana (2005: 55) unsur-unsur dalam konstruksi artikel meliputi: kronologi, *the last to most important*, masalah dan solusi, katalog, repetitif, dan kombinasi. Unsur-unsur tersebut sudah terdapat pada tulisan O2.

3. Tulisan O3 membahas tentang perbedaaan generasi pada zaman dahulu dan sekarang. Dalam artikel tersebut, penulis mempersoalkan apakah teknologi yang menjadi penyebab generasi sekarang menjadi manja, atau karena masyarakat sendiri yang tidak bisa memanfaatkan teknologi dengan bijak. Penulis memaparkan dengan jelas dalam membedakan zaman dahulu dan sekarang. Seperti yang terlihat pada paragraf berikut:

Dulu, jika menghendaki tumpangan atau ojek, kita harus menunggu kebetulan lewat atau mencari pangkalan ojek. Kini, hanya dengan memencet aplikasi transportasi smartphone saja, ojek akan datang sendiri. Bahkan tidak hanya itu, untuk mendapatkan makanan, kita tidak perlu direpotkan antri di warung, cukup gunakan layanan Delivery Order, makanan yang datang pada kita. Hampir setiap kebutuhan bisa didapatkan dengan mudah. Bukan hal aneh lagi memang. Namun, karena hadirnya teknologi yang memudahkan tersebut, terkadang membuat generasi sekarang menjadi malas untuk berkegiatan. Mereka juga cenderung menghabiskan waktu bersama smartphone daripada dengan orang-orang di sekelilingnya. (paragraf 3)

Hal inilah yang kemudian timbul menjadi masalah pertentangan antara generasi yang tidak mengenal teknologi dengan generasi sekarang. Sebab, tingkah laku kedua generasi itu berbeda. Orang tua yang lahir tidak pada zaman gadget, dalam berkegiatan masih sering menggunakan akses sosial. Hal ini berbeda dengan anak-anak mereka yang lahir di zaman teknologi, untuk melakukan sesuatu misalnya belanja, hanya menggunakan media sosial. Perilaku seperti itu yang akhirnya membuat masyarakat berkesimpulan bahwa anak muda menjadi anti sosial karena gadget. (paragraf 4)

Pada opini O3, penulis dengan jelas mengungkapkan pendapatnya, akan tetapi penulis tidak memberikan solusi untuk

permasalahan yang diungkapnya. Padahal dalam penulisan sebuah artikel selain terdapat masalah juga terdapat solusi yang ditawarkan oleh penulis. Tidak adanya solusi menjadikan kekurangan pada salah satu unsur penting dalam sebuah penulisan opini, sehingga gaya penulisan jurnalistik yang terdapat dalam opini O3 ,asi belum efektif.

4. Tulisan O4 menginformasikan tentang inovasi baru cara budidaya lele menggunakan kolam *galvalum*. Penulis melakukan pemantauan langsung dari seorang petani lele yang menggunakan kolam *galvalum* dalam budidaya lele. Penulis juga menyebutkan kelebihan dan keunggulan menggunakan kolam *galvalum* dibandingkan dengan kolam yang terbuat dari terpal, *fiberglass* maupun kolam tembok atau beton.

Tulisan O4 termasuk ke dalam artikel praktis, yaitu sebuah artikel yang bersifat praktis, biasanya berisi petunjuk untuk melakukan suatu hal dengan cara yang praktis. Dalam hal ini budidaya lele menggunakan kolam *galvalum* merupakan suatu cara praktis yang dipaparkan oleh penulis. Selain itu juga lebih higienis.

Isi artikel O4 sangat menarik bagi para usahawan, terutama petani lele. Setelah membaca artikel tersebut, bagi masyarakat yang ingin budidaya lele tetapi tidak memiliki cukup banyak lahan dan uang, mereka dapat menjadikan kolam *galvalum* sebagai alternatif. Dalam hal penyajian artikel, tulisan

O4 menggunakan bahasa yang padat dan jelas, sehingga mudah dipahami oleh masyarakat umum. Menurut Patmono SK dalam bukunya yang berjudul *Teknik Jurnalistik* (1996: 45) padat dalam bahasa jurnalistik berarti sarat informasi. Setiap kalimat dan paragraf yang ditulis memuat banyak informasi penting dan menarik untuk khalayak pembaca.

5. Tulisan O5 membahas tentang jajanan anak-anak SD yang bisa disebut dengan makanan *hitz*, seperti mie lidi, gulali, sosis goreng, nugget goreng, telur gulung, siomay, dan lain sebagainya. Dalam artikel ini penulis memaparkan pendapat dari beberapa mahasiswa yang masih menyukai dan sering membeli jajanan *hitz* tersebut. Penulis menyarankan kepada pembaca untuk lebih berhati-hati dalam membeli jajanan SD tersebut, karena tidak sedikit oknum yang menjual makanan yang tidak sehat dan tidak higienis. Terlebih untuk jajanan yang sering dijual di pinggir jalan ini, selain dari bahan jajan itu sendiri sehat atau tidak, tapi juga banyaknya polusi dan debu.

Artikel O5 termasuk ke dalam artikel ringan yang lazim ditemukan pada rubrik anak-anak, remaja, wanita, dan keluarga. Artikel jenis ini lebih banyak mengangkat topik bahasan yang ringan dengan cara penyajian yang ringan pula, dalam arti tidak menguras pikiran pembaca untuk memahaminya. Dalam penulisan ejaan, tulisan O5 banyak mengguankan ejaan yang tidak baku, yaitu menggunakan bahasa santai digunakan dalam

keseharian, terutama remaja. Misalnya seperti kata *yups, nggak, dong, deh*.

6. Tulisan O6 membahas tentang spiritualitas dari rukun Islam yang kelima, yaitu haji. Spiritualitas tersebut dikaitkan dengan sinergitas dalam hal kemanusiaan. Penulis mengaitkan doktrin teologis haji dengan problematika kehidupan umat manusia pada zaman sekarang, terutama terhadap problematika yang ada di Indonesia. Penulis menggunakan landasan khutbah yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW ketika haji *wada'* (perpisahan). Pengaitan tersebut dapat terlihat jelas pada paragraf di bawah ini:

Idealnya, seseorang yang telah melakukan ibadah haji harus mampu menjadi agen perubahan sosial kehidupan di tanah airnya masing-masing menuju terciptanya kehidupan masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera. Kalau kita tarik dalam konteks kehidupan masyarakat Indonesia kini, penegasan Nabi tersebut bisa menjadi latar sosiologis untuk menganalisis berbagai persoalan kebangsaan. Seperti demokratisasi yang sangat menekankan aspek egalitarianisme. Atau masalah kian tidak terbendungnya jumlah pengangguran dan kemiskinan serta berbagai persoalan lainnya, yang proses penyelesaiannya membutuhkan kesetiakawanan di antara sesama anak bangsa. Ajaran haji selalu menarik di kaji korelasinya dengan masalah-masalah kemanusiaan yang selalu bergerak dinamis. Muncul dan

berubah setiap saat sebagai tantangan bagi kehidupan umat manusia. (paragraf 3)

Tulisan O6 merupakan salah satu opini yang bisa dibilang relatif berat, karena untuk memahai maksud dari penulis, pembaca perlu membacanya dengan seksama. Di dalam tulisannya penulis banyak menggunakan kata-kata akademis yang tidak semua orang memahami arti atau maksud dari kata tersebut, sehingga hanya orang-orang tertentu yang dapat menangkap gagasan yang ingin dikemukakan oleh penulis melalui tulisannya tersebut. Paragraf yang terdapat pada opini O6 saling berkaitan dengan baik. Penulis mampu menyajikan kalimat yang saling tersambung maknanya, sehingga terdapat kesatuan antar kalimat pada paragraf. Selain itu, perpaduan antar paragraf juga teratur secara sistematis, sehingga terlihat kesatuan topik/pokok permasalahan yang disampaikan oleh penulis. Menurut Zaenal Arifin (2003: 113), penulisan kalimat-kalimat yang tepat dalam paragraf akan memperlihatkan kesatuan pikiran, atau mempunyai keterkaitan dalam gagasan atau topik yang ingin disampaikan penulis. Hal ini dapat terlihat pada tulisan O6.

7. Tulisan O7 membahas tentang meningkatnya minat konsumen dalam berbelanja *online* dengan fasilitas media sosial. Penulis mengungkapkan bahwa dengan perkembangan internet yang semakin pesat menjadikan masyarakat semakin mudah dalam

berbelanja *online*. Dalam tulisannya penulis juga mengutip beberapa pendapat dari ahli mengenai niat beli masyarakat.

Setelah peneliti analisis, judul pada tulisan O7 dengan isi yang disajikan kurang tepat. Penulis memberi judul “Peran Media Sosial Pada Minat Belanja Remaja”, akan tetapi pada isi, penulis tidak menjelaskan keterkaitan media sosial dengan minat belanja remaja. Tulisan penulis lebih bersifat tentang masyarakat umum, tidak terkhusus pada remaja. Pada tulisannya bahkan tidak terdapat kata remaja, kecuali pada judul. Penulis hanya menyinggung tentang umur 15 sampai 19 tahun pada paragraf kedua. Hal itu pun tidak terkait dengan minat belanja, namun hanya pada penggunaan internet. Ketidakcocokan tersebut menunjukkan kurangnya penguasaan penulis terhadap pesan/gagasan yang ingin disampaikan. Berikut paragraf tersebut:

Indonesia memiliki populasi 253,6 juta jiwa dan 82 juta di antaranya adalah pengguna internet. Dari jumlah pengguna internet, 80 persen di antaranya berusia 15 sampai 19 tahun. Bukan hanya sebagai tempat untuk mendapatkan banyak informasi tapi juga menjadi alat komunikasi, dengan situs jejaring sosial, mudah untuk berkomunikasi jarak jauh dengan tatap muka. (paragraf 2)

Pada paragraf di atas, penulis juga tidak menyebutkan sumber dari informasi tersebut, sehingga informasi menjadi kurang dapat dipercaya. Pada paragraf-paragraf selanjutnya

penulis tidak menjelaskan keterkaitan peran media sosial pada minat belanja remaja seperti pada judul tulisan. Penulis justru lebih menjelaskan tentang pengertian minat beli menurut beberapa ahli. Padahal menurut Soedjito (1988: 5-6), judul pada sebuah tulisan haruslah menggunakan kata-kata yang spesifik, yakni tidak bersifat umum, agar isi tulisan juga semakin jelas dan tepat. Dalam hal ini, penulis O7 menggunakan judul yang spesifik yaitu menggunakan kata remaja sebagai obyek yang dimaksud, akan tetapi pada isi justru tidak spesifik menjelaskan tentang minat remaja pada belanja *online*.

8. Tulisan O8 membahas tentang pengaruh *line dance* terhadap daya ingat. Penulis menjelaskan manfaat dari *line dance* yang tidak hanya mempertajam daya ingat, tetapi juga untuk kesehatan yang lainnya. Penulis mengungkapkan bahwa kebanyakan anggota kelompok tari ini adalah lansia, sebab salah satu manfaat *line dance* adalah mencegah *osteoporosis*. Seperti yang dikatakan oleh salah satu instruktur *line dance* pada paragraf di bawah ini:
“*Line dance* mempertajam daya ingat, memperlancar daya motorik otak dan konsentrasi, serta memperkuat daya orientasi. Selain itu, juga bagus untuk kesehatan,” tambah Lucky. Beragam manfaat dapat dirasakan, seperti mencegah *osteoporosis*, memperlambat kepikunan, menambah percaya diri, serta meningkatkan rasa kebersamaan. (paragraf 2)

Tulisan O8 memberikan informasi yang menarik, yaitu sebuah alternatif untuk menjaga kesehatan terutama daya ingat melalui *line dance*. Sebuah olahraga yang menyenangkan yang membuat pembaca tertarik untuk mencobanya setelah mengetahui manfaatnya tersebut. Tulisan O8 termasuk jenis artikel ringan yang cocok untuk menjadi bacaan keluarga. Penulis menyajikan tulisan secara sederhana, jelas, dan menarik. Penerapan karakteristik bahasa jurnalistik sangat terlihat pada tulisan O8. Gaya penulisan pun membuat khalayak tertarik untuk membaca. Dapat dilihat dari judul yang menarik dan tulisan dengan kalimat yang singkat dan sederhana.

9. Tulisan O9 membahas tentang pengenalan kembali permainan tradisional kepada anak-anak, sebab anak-anak pada zaman sekarang lebih banyak bermain *game online* yang menjadikan anak memiliki sifat individual serta kurang berinteraksi sosial. Penulis menceritakan tentang sebuah komunitas yang bernama Kampong Hompimpa (KH), yaitu sebuah komunitas yang berupaya melestarikan permainan tradisional ditengah-tengah maraknya *game online*. Dalam tulisannya penulis menjelaskan apa saja kegiatan dari komunitas KH untuk memperkenalkan permainan tradisional kepada anak-anak, salah satunya adalah dengan mengadakan kunjungan langsung ke sekolah-sekolah.

Pada tulisan O9, penulis tidak menjelaskan permasalahan secara rinci. Penulis hanya memberikan sebuah pengantar

sebelum menceritakan tentang komunitas yang berupaya melestarikan permainan tradisional. Padahal dalam sebuah opini, penulis perlu memberikan penjelasan tentang permasalahan yang dibahas secara jelas sebelum memberikan sebuah solusi (Santana: 2005: 55). Dalam tulisan O9 penulis kurang memberikan gambaran mengenai permasalahan anak-anak yang lebih suka bermain *game online* daripada permainan tradisional. Dalam penulisan kalimat, penulis masih banyak menggunakan kata sambung pada awal kalimat. Perihal ini menunjukkan kesalahan pada kaidah penggunaan unsur bahasa berupa penulisan struktur kalimat yang tidak tepat.

10. Tulisan O10 menginformasikan tentang salah satu karya putra bangsa yang tidak banyak diketahui oleh masyarakat, yaitu berupa Alquran raksasa berukuran 145x95 cm yang ditulis tangan oleh Drs. Hayat Al-hafidz. Penulis memaparkan proses penulisan Mushaf Al-Akbar serta pendapat pengunjung mengenai Al-quran raksasa tersebut. Mushaf Al-Akbar ini hanya ada lima buah, yang salah satunya terdapat di ruang utama Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT).

Pada tulisan O10, penulis lebih menggunakan struktur kronologi dalam penyajian tulisan opini. Menurut Santana (2005: 55) struktur kronologi merupakan struktur penulisan yang hendak memudahkan pemahaman pembaca. Penulis dengan sederhana menyampaikan maksud penulis melalui penulisan yang

kronologis tersebut, sehingga penulis tidak secara langsung dalam menyampaikan opininya. Dalam hal ini secara tidak langsung penulis mengajak pembaca untuk lebih mengapresiasi karya putra bangsa, salah satunya adalah Mushaf Al-Akbar.

C. Analisis Karya Jurnalistik Jenis *Feature*

Berikut tulisan jenis *feature* mahasiswa KPI konsentrasi penerbitan angkatan 2013 dan 2014 yang merupakan karya hasil PPL di lembaga media cetak yang menjadi data penelitian;

Tabel 25. Data Penelitian Karya Jurnalistik Jenis *Feature*

Nama	Kode	Judul	Keterangan
Korie Khoriah	F1	Yuk! Intip Sejarah Helm Motor	Sudah Dipublikasikan
Pamungkas Suci Ashadi	F2	Kisah Ahmadun Mahasiswa UIN Walisongo Merintis Kedai Penyet Kini Jadi Pengusaha Muda	
Rosiyati	F3	Yuk Kunjungi Mangrove Edu Park, Tanam Pohon Sambil Naik Perahu Nikmati Pemandangan	
Arum Shafira K	F4	Swafoto di Kampung Pelangi Semarang	

Maftukhatun Nikmah	F5	Sudah 25 Tahun Menikah Belum Punya Anak, Pasangan Ini Wakafkan Tanahnya untuk TPQ	
Ida Saryanti	F6	Ummy Izzatunida, Punya Tiga Album Sholawat	
Ayuk Fitriana	F7	Lina Rosmala Dewi, Berbakat <i>Make Up</i> Artist	
M. Arif Rohman Hakim	F8	Doktor Muda Pejuang Umat dan Bangsa	Belum Dipublikasikan
Mufidatun Ni'mah	F9	Kuliah Dibiayai Al Quran	
Yunika Indah Wigati	F10	500 Rupiah Penyangga Hidup	

Analisis:

1. Tulisan F1 memaparkan tentang sejarah helm, mulai dari fungsi helm pada zaman dahulu hingga sekarang. Penulis memaparkan secara rinci perkembangan model/ jenis helm. Penulis menjelaskan revolusi helm mulai dari fungsi dan modelnya yang mengalami perubahan seiring perkembangan zaman.

Pada tulisan F1, penulis menyajikan *feature* dengan bahasa yang santai, sederhana, jelas dan padat, sehingga

menjadikan tulisan enak untuk dibaca. Tulisan F1 termasuk ke dalam jenis *feature* sejarah menurut Muchlisin Asti (2005: 90). Menurutnya, *feature* sejarah mengacu pada keterkaitan masa lalu dengan masa sekarang. Terutama dalam penyajiannya yang berkaitan dengan peristiwa masa lalu dengan gaya bercerita yang menarik, enak, segar, dan mengandung sesuatu yang baru. Pesan yang dapat diambil dari *feature* F1 adalah tentang pentingnya penggunaan helm untuk keselamatan. Berbagai jenis helm telah yang dijelaskan oleh penulis, dapat membantu pembaca dalam memilih helm yang sesuai dengan selera pembaca dan aman untuk digunakan. Dalam penulisan ejaan, menurut EYD terdapat beberapa kesalahan pada tulisan F1, yaitu pada penulisan huruf miring untuk bahasa asing. Dalam *feature* tersebut, penulis tidak mencetak beberapa kata asing, seperti *full face*, *flip up*, dan *modular helmet*.

2. Tulisan F2 menceritakan tentang seorang mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang bernama Ahmadun. Dalam *feature* F2, penulis mengisahkan lika-liku kisah Ahmadun dalam menjalani usahanya berupa kedai penyet. Penulis menceritakan secara detail kronologis kisah Ahmadun dari masa sulit hingga menjadi pengusaha muda kedai penyet dengan penghasilan yang fantastis. Penghasilannya tersebut, Ahmadun gunakan untuk mengembangkan usahanya agar menjadi lebih besar dan juga

untuk biaya kuliahnya sendiri, selain itu juga untuk membantu orang tua dan biaya sekolah adik-adiknya.

Tulisan F2 termasuk ke dalam *feature* tokoh, yaitu jenis *feature* yang menceritakan kisah sukses atau perjuangan hidup seseorang yang pantas untuk diteladani. Kisah tentang Ahmadun yang tidak pantang menyerah dalam menjalankan usaha penyetnya merupakan salah satu contoh teladan yang patut ditiru. *Feature* F2 mengajarkan pada pembaca bahwa untuk meraih kesuksesan perlu sebuah perjuangan yang tidak mudah dan sikap pantang menyerah.

Penulis menggunakan judul yang terlalu panjang. Penulis perlu lebih cermat lagi dalam membuat judul. Menurut Santana (2005: 46), judul yang digunakan dalam *feature* tidak perlu berupa ringkasan, yang terpenting judul dibuat semenarik mungkin dan dapat menggugah minat pembaca. Judul tidak harus tegas menyiratkan arti, makna ambigu dapat digunakan jika memang diperlukan. Hal ini karena ditujukan untuk menggugah atensi pembaca. Sedangkan dalam *feature* F2 penulis menggunakan judul yang meringkas isi dari *feature*, sehingga judul terlalu panjang.

3. Tulisan F3 menceritakan tentang keindahan sebuah tempat wisata di kota Semarang yang bernama *Mangrove Edu Park*. Pada *feature* F3, penulis menerangkan bahwa di *Mangrove Edu Park* pengunjung dapat menikmati keindahan laut dengan

pemandangan pohon *mangrove*, bahkan pengunjung dapat merasakan pengalaman menanam bibit pohon *mangrove*. Tiket masuk hanya lima ribu rupiah, dan pengunjung akan diberi dua bibit *mangrove* untuk ditanam di pinggir pantai. Hal ini dilakukan sebagai upaya pencegahan lingkungan pesisir pantai dari abrasi. Menurut penulis, tempat ini sangat cocok bagi masyarakat yang menyukai *selfie*, karena selain keindahan yang ditawarkan tempat ini juga dekat dengan Bandara Ahmad Yani Semarang, sehingga pengunjung dapat melihat secara langsung pesawat yang akan lepas lepas ataupun mendarat.

Tulisan F3 termasuk ke dalam jenis *feature* wisata, karena berisi tentang pengalaman penulis tentang hasil kunjungan ke suatu objek wisata. Menurut Sumadiria (2014: 163), *feature* wisata merupakan sebuah tulisan yang dalam peyajiannya menceritakan tentang pengalaman penulis dalam mengunjungi sebuah tempat wisata, baik mengisahkannya dari segi sejarah, keindahan alam, arsitektur, keunikan, ataupun hal-hal yang menarik lainnya. Pada *feature* F3, penulis menggunakan judul yang terlalu panjang, sama halnya dengan *feature* F2.

4. Tulisan F4 menceritakan tentang keindahan Kampung Pelangi yang berada di Jalan Dr Sutomo IV No. 89, Randusari, Semarang Selatan. Tempat itu disebut Kampung Pelangi karena kampung tersebut penuh dengan warna-warni. Dalam *feature* F4, penulis menceritakan bahwa dahulunya kampung warna warni

merupakan pemukiman yang kurang sedap dipandang mata. Tempat ini dulu bernama Kampung Wonosari, melalui rencana Pemerintah kota Semarang kemudian Kampung Wonosari diubah menjadi Kampung Pelangi. Penulis menceritakan ketika sampai di Kampung Pelangi, warna warni langsung menyambut kedatangan pengunjung. Tidak hanya warna-warni di tembok, atap rumah, jembatan serta jalanan batu setapak juga berwarna-warni. Nuansa warna warni inilah, yang menjadi daya tarik pengunjung untuk melakukan swafoto. Tak hanya kemeriahan warna yang ditawarkan, umbul-umbul dan bendera juga menambah indah Kampung Pelangi. Berjalan di Kampung Pelangi, pengunjung akan menemukan sebuah kotak amal. Kotak amal tersebut, diisi seikhlasnya oleh pengunjung yang datang. Pengunjung juga akan menemukan warung yang menjual makanan dan minuman.

Tulisan F4 termasuk ke dalam jenis *feature* wisata, karena berisi tentang pengalaman penulis tentang hasil kunjungan ke suatu objek wisata. Menurut Sumadiria (2014: 163), *feature* wisata merupakan sebuah tulisan yang dalam peyajiannya menceritakan tentang pengalaman penulis dalam mengunjungi sebuah tempat wisata, baik mengisahkannya dari segi sejarah, keindahan alam, arsitektur, keunikan, ataupun hal-hal yang menarik lainnya. Dalam *feature* F4, penulis mengisahkan tentang keunikan dari Kampung Pelangi yang berbeda dengan tempat-

tempat wisata lainnya. Menurut penulis, Kampung ini memiliki swafoto yang bagus dan indah.

5. Tulisan F5 menceritakan tentang kisah pasangan yang sudah 25 tahun menikah, namun belum dikaruniai seorang anak. Pasangan itu adalah Nur Huda Idris dan Sri Udawiyah. Idris dan Sri belum dikaruniai anak tetapi masih tampak bahagia. Dalam sehari-hari, pasangan tersebut menghabiskan waktunya untuk untuk mengajar ngaji. Bahkan mereka mewaqafkan tanah mereka untuk membangun sebuah TPQ. Meskipun belum mempunyai anak, namun pasangan ini memiliki anak-anak angkat yang mereka sayangi seperti anak sendiri.

Menurut Muchlisin Asti (2005: 93), tulisan F5 termasuk jenis *feature* daya pikat manusia, yaitu *feature* yang menonjolkan sifat-sifat dramatis, emosional, bahkan menguras air mata khalayak. Dalam *feature* ini, setiap orang atau tokoh cerita yang diangkat, bukan karena orang itu sedang bergelimang harta, tahta ataupun kekuasaan. Dia diangkat dan dihadirkan justru karena dia manusia yang lemah, tak berdaya, tetapi ternyata memiliki sesuatu yang tidak banyak dimiliki orang lain. Misalnya saja memiliki keluhuran budi, kasalehan sosial, kesabaran yang tanpa batas, kearifan lokal, atau kepasrahan untuk menyerahkan apa pun yang dimilikinya untuk kebahagiaan orang lain.

Dalam *feature* F5, penulis menceritakan kisah teladan dari pasangan suami istri yang sudah 25 tahun menikah, namun

belum dikaruniai buah hati. Mereka mengabdikan diri untuk mengajar anak-anak di TPQ yang dibangun dari tanah wakaf miliknya. Pasangan ini juga memiliki beberapa anak angkat yang sudah dianggap seperti anak kandung sendiri. Sifat pasangan ini memberikan contoh kesalehan sosial yang jarang dimiliki oleh manusia biasa. Mereka juga tetap bersyukur dalam menjalani hidup.

Dalam Tulisan F5 Penulis menggunakan judul yang terlalu panjang. Penulis perlu lebih cermat lagi dalam membuat judul. Menurut Santana (2005: 46), judul yang digunakan dalam *feature* tidak perlu berupa ringkasan, yang terpenting judul dibuat semenarik mungkin dan dapat menggugah minat pembaca. Judul tidak harus tegas menyiratkan arti, makna ambigu dapat digunakan jika memang diperlukan. Hal ini karena ditujukan untuk menggugah atensi pembaca. Sedangkan dalam *feature* F5 penulis menggunakan judul yang meringkas isi dari *feature*, sehingga judul terlalu panjang.

6. Tulisan F6 mengisahkan tentang sosok Ummy Izzatunida yang memiliki suara yang merdu. Ummy adalah mahasiswa UIN Walisongo Semarang jurusan Pendidikan Bahasa Inggris semester III. Ummy sudah memiliki tiga album salawat. Ummy juga sering mengikuti perlombaan MTQ, dan sejumlah prestasi ia peroleh. Ummy saat ini menjadi model hijab dari produsen hijab *ar Rafi* Kudus.

Tulisan F6 merupakan jenis *feature* tokoh, yaitu *feature* yang menceritakan kisah sukses atau perjuangan hidup seseorang yang pantas untuk diteladani. Dalam tulisan F6, penulis menceritakan kisah Ummy dengan menggunakan sudut pandang penglihatan orang ketiga atau yang biasa disebut *omniscient point of view*. Menurut Sumardjo (2004: 29), dengan sudut pandang orang ketiga, wartawan sebagai penulis *feature* tahu tentang segalanya dan bisa menceritakan apa saja yang diperlukan untuk melengkapi ceritanya, sehingga mencapai efek yang diinginkan. Penulis bisa mengemukakan perasaan, kesadaran, dan jalan pikiran tokoh cerita. Dalam *feature* F6, penulis memaparkan biografi dari Ummy Izzatunida. Penulis juga menceritakan berbagai aktivitas Ummy dan juga harapan Ummy yang ingin membuat bangga kedua orang tuanya.

7. Tulisan F7 menceritakan tentang sosok Lina Rosmala Dewi yang memiliki bakat *make up artist*. Lina adalah mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas PGRI Semarang (UPGRIS) semester VIII. Dalam *feature* F7, penulis menjelaskan bahwa Lina memiliki cita-cita membuka salon kecantikan. Lina berharap setelah lulus kuliah, dia mendapat pekerjaan dan mampu mengumpulkan modal untuk mewujudkan cita-citanya tersebut.

Tulisan F7 termasuk ke dalam *feature* tokoh, sama seperti *feature* F6, hanya saja dalam tulisan F7, penulis kurang

detail dalam menjelaskan biografi Lina. Penulis hanya memaparkan sedikit tentang data diri Lina. Penulis hanya menceritakan tentang bakat dan cita-cita Lina Rosmala Dewi.

8. Tulisan F8 menceritakan tentang seorang doktor muda yang mendedikasikan dirinya untuk umat dan bangsa, ia bernama Dr. Mohammad Nasih. Dalam tulisan F8, penulis memaparkan biografi Nasih secara jelas dan singkat. Nasih merupakan dosen di beberapa perguruan tinggi, diantaranya; dosen pascasarjana UI, dosen FISIP UMJ, dan dosen STEBANK Islam Mr. Sjafruddin Prawiranegara Jakarta. Nasih adalah seorang Hafidz, Nasih menyelesaikan hafalan al-Qur'annya pada usia 16 tahun di Pondok Pesantren Salafiyah An-Nur Lasem Rembang. Dedikasi Nasih dalam mengajar kaum muda semakin bergelora, karena menurutnya tantangan situasi dan kondisi masyarakat dan negara kian mengkhawatirkan. Akhirnya, Nasih mendirikan beberapa lembaga nirlaba, di antaranya Pesantren Mahasiswa Pemuda Islam (PMPI) dan Monash Institute di Jakarta, Semarang, dan Rembang.

Tulisan F8 termasuk ke dalam *feature* biografi. Menurut Sumadiria (2014: 162-163), *feature* biografi ialah tentang riwayat perjalanan hidup seseorang terutama kalangan tokoh seperti *public figure* atau mereka yang selalu mengabdikan hidupnya untuk negara, bangsa, atau sesuatu yang bermanfaat bagi peradaban umat manusia. Dalam *feature* F8, penulis

menceritakan kisah Nasih dalam mendedikasikan dirinya untuk mengajar dan mengkader generasi muda. Nasih memperoleh gelar doktor pada usia 28 tahun, sehingga dia sering dipanggil doktor muda. Nasih juga merupakan seorang aktivis pada masa menjadi mahasiswa. Lembaga yang didirikan Nasih dibiayai oleh dirinya sendiri dan sumbangan dari teman yang bersifat tidak mengikat. Nasih ingin menghasilkan kader-kader yang potensial dan berharap keinginannya tersebut dapat terwujud, sebab itu dia mendedikasikan dirinya untuk mengajar dan mengkader generasi muda bangsa.

9. Tulisan F9 menceritakan kisah seorang Hafidzah yang bernama Niswatul Khoiroh yang merasa bahwa hafalan Al-qurannya membawa keberuntungan baginya. Selama kuliah Niswah tidak mengeluarkan biaya sendiri, melainkan mendapat beasiswa, dan beasiswa tersebut adalah beasiswa yang diberikan kepada para Hafidz-Hafidzah saja. Penulis menceritakan bahwa Niswah tidak pernah meminta uang kepada orang tuanya untuk membayar biaya kuliah. Dari beasiswa yang diperoleh, Niswah tidak merasa pusing memikirkan biaya kuliah, bahkan Niswah bisa menabung untuk membeli sepeda motor. Niswah mengungkapkan bahwa semua yang dia peroleh adalah berkat dari Al-quran.

Tulisan F9 merupakan jenis *feature* tokoh, yaitu *feature* yang menceritakan kisah sukses atau perjuangan hidup seseorang

yang pantas untuk diteladani. Dalam tulisan F9, penulis menceritakan kisah Niswah dengan menggunakan sudut pandang penglihatan orang ketiga atau yang biasa disebut *omniscient point of view*. Menurut Sumardjo (2004: 29), dengan sudut pandang orang ketiga, wartawan sebagai penulis *feature* tahu tentang segalanya dan bisa menceritakan apa saja yang diperlukan untuk melengkapi ceritanya, sehingga mencapai efek yang diinginkan. Penulis bisa mengemukakan perasaan, kesadaran, dan jalan pikiran tokoh cerita.

Dalam *feature* F9, penulis menceritakan menurut jalan pikiran tokoh yang dipilih yaitu Niswah, dengan begitu efek yang diinginkan penulis dapat terwujud. Penulis ingin pembaca memahami apa yang dirasakan oleh Niswah, berupa rasa syukur atas berkah Al-quran yang Niswah peroleh. Penulis juga menceritakan bagaimana proses Niswah dalam menghafal Al-quran yang membutuhkan perjuangan yang tidak mudah dan usaha yang tangguh di dalam *feature* F9.

10. Tulisan F10 menceritakan kisah seorang penjual jajanan kue di area pasar Johar dan sekitarnya. Penjual itu bernama Nani. Dalam tulisannya, penulis F10 menceritakan bahwa penghasilan yang diperoleh Nani sangatlah kecil dan menjadi penyangga hidup bagi Nani sekeluarga. Suami Nani yang bernama Sugiono mengalami *stroke* sehingga tidak dapat bekerja. Uang 500 rupiah sangat berharga bagi Nani, namun sering kali Nani merugi sebab

dagangan yang tidak laku. Nani sudah menjadi penjual jajanan kue selama 25 tahun, sekarang umur Nani yaitu 60 tahun. Pada usia yang renta Nani masih harus bekerja menjadi tulang punggung keluarga, selain itu dia juga masih harus menjadi ibu rumah tangga dan mengurus suaminya. Nani menjalani hidupnya dengan sabar dan terus berjuang dalam mengumpulkan pundi-pundi rupiah demi sesuap nasi.

Feature F10 merupakan kisah yang menggugah hati nurani manusia. Penulis juga mampu memberi judul yang menarik hati pembaca. Judul yang cocok untuk menceritakan kisah menyedihkan dari seorang penjual jajanan kue dengan penghasilan yang sangat sedikit, namun menjadi penyangga hidup keluarga. Isi dari *feature* mampu mengaduk-ngaduk hati pembaca. Penghasilan yang tidak menentu bahkan sering merugi menumbuhkan rasa iba, belum lagi keadaan suami yang sakit *stroke*. Butuh sebuah kesabaran dan ketangguhan hati untuk Nani dalam menjalani hidup.

Menurut Muchlisin Asti (2005: 93), tulisan F10 termasuk jenis *feature* daya pikat manusia, yaitu *feature* yang menonjolkan sifat-sifat dramatis, emosional, bahkan menguras air mata khalayak. Dalam *feature* ini, setiap orang atau tokoh cerita yang diangkat, bukan karena orang itu sedang bergelimang harta, tahta ataupun kekuasaan. Dia diangkat dan dihadirkan justru karena dia manusia yang lemah, tak berdaya, tetapi ternyata memiliki

sesuatu yang tidak banyak dimiliki orang lain. Misalnya saja memiliki keluhuran budi, kasalehan sosial, kesabaran yang tanpa batas, kearifan lokal, atau kepasrahan untuk menyerahkan apa pun yang dimilikinya untuk kebahagiaan orang lain.

Dalam kisah F10, Nani yang mengalami kesulitan hidup seperti diterangkan di atas, ia memiliki kesabaran dan ketangguhan hati untuk terus berjuang dalam menjalani hidup yang sulit. Nani menjalani hidup sebagai pencari nafkah, ibu rumah tangga, dan seorang istri yang setia merawat suami yang sakit. Bahkan ia tidak mengeluh dan menjalani hidup dengan rasa syukur.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Menulis Karya Jurnalistik Mahasiswa KPI (Studi Kasus Mahasiswa FAKDAKOM Konsentrasi Penerbitan UIN Walisongo Semarang)” menghasilkan kesimpulan bahwa, kemampuan mahasiswa KPI konsentrasi penerbitan angkatan 2013 dan 2014 dalam menulis karya jurnalistik jenis berita dalam penguasaan pesan yang ingin disampaikan sudah baik, penerapan prinsip objektivitas dalam menulis cukup baik, penerapan karakteristik bahasa jurnalistik cukup baik, dan penggunaan gaya penulisan jurnalistik yang efektif sudah baik.

Sedangkan dalam menulis karya jurnalistik jenis opini dalam penguasaan pesan yang ingin disampaikan cukup baik, penerapan prinsip objektivitas dalam menulis cukup baik, penerapan karakteristik bahasa jurnalistik cukup baik, dan penggunaan gaya penulisan jurnalistik yang efektif cukup baik. Dalam menulis karya jurnalistik jenis *feature* dalam penguasaan pesan yang ingin disampaikan sudah baik, penerapan prinsip objektivitas dalam menulis cukup baik, penerapan karakteristik bahasa jurnalistik baik, dan penggunaan gaya penulisan jurnalistik yang efektif sudah baik.

B. Saran

Penelitian yang penulis lakukan hanya mengenai kemampuan menulis karya jurnalistik berupa berita, opini, dan *feature*.

Diharapkan peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian lebih seputar kemampuan menulis berupa karya-karya tulis yang lainnya, seperti novel, cerpen, cerita rakyat, cerita anak, dan lain sebagainya. Selain itu, untuk mahasiswa KPI konsentrasi Penerbitan UIN Walisongo Semarang diharapkan dalam menulis karya-karya jurnalistik lebih memperhatikan dan mematuhi tata aturan penulisan jurnalistik yang telah dipelajari selama proses perkuliahan. Apalagi selama Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) berlangsung, diharapkan memberikan karya tulisan yang baik, karena mahasiswa membawa nama baik almamater.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT. atas terselesaikannya penelitian dan penulisan skripsi ini. Syukur atas segala nikmat sehat dan akal yang telah Allah SWT. berikan kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Kemampuan Menulis Karya Jurnalistik Mahasiswa KPI (Studi Kasus Mahasiswa FAKDAKOM Konsentrasi Penerbitan UIN Walisongo Semarang).” Penulis sadar betul bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan, oleh karena itu penulis mohon kritik dan saran yang membangun.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, S., Maidar, G.A., dan Sakura, H.R., *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 1997)
- Al-Ghifari, Abu, *Menggapai Surga dengan Tulisan: Kiat Menjadi Penulis Sukses, Panduan untuk Generasi Muda Islam*, (Bandung: Mujahid, 2003)
- Amar, M. Djen, *Hukum Komunikasi Jurnalistik*, (Bandung: Alumni, 1984)
- Anwar, Rosihan, *Bahasa Jurnalistik dan Komposisi* (Jakarta: Pradnya Paramita, 1984)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002)
- Arifin, Zaenal dan Amran Tasai, *Cermat Berbahasa Indonesia*, (Jakarta: Akademika Pressindo, 2003), Cet. VI
- Assegaff, Dja'far Husin, *Jurnalistik Masa Kini, Pengantar Kepraktekan Kewartawanan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), cet.I
- Azwar, Saefudin, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)
- Brooks, Brian S., George Kennedy, Darly R. Moen dan Don Ranly, *New Reprting and Editing*, (New York, USA: St. Martin's Press, 1980)
- Dalman, H., *Keterampilan Menulis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), cet.III
- Djunaedhie, Kurniawan, *Ensiklopedi Pers Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1991)

- Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aidya Bakti, 1993), cet.I
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisa Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)
- Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), cet.II
- Fajri, E. Z., *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Difa Publisher, 2006)
- Gibson, dkk, *Organisasi dan Manajemen; Perilaku, Struktur dan Proses*, (Jakarta: Erlangga, 1994), cet.VI
- Hakim, Arief, *Kiat Menulis Artikel di Media: Dari Pemula Sampai Mahir*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2005), cet.III
- Krippendorff, Klaus, *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*, (Thousand Oaks: Sage Publications, 2006), cet.II
- Kusumaningrat, Hikmat dan Purnama K., *Jurnalistik; Teori dan Praktik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), cet.I
- Mappatoto, Andi Baso, *Teknik Penulisan Feature*, (Jakarta: Gramedia, 1994)
- Moloeng, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004)
- Muchlisin Asti, Badiatul, *Dai Bersenjata Pena: Menulis Berita dan Feature, Panduan Praktis Jurnalis Profesional*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2005)
- Oetama, Jakob, *Perspektif Pers Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 1987), cet.I

- Patmono SK, *Teknik Jurnalistik, Tuntunan Praktis untuk Menjadi Wartawan*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996), Cet. I
- Pujiono, Setyawan, *Terampil Menulis; Cara Mudah Menulis dan Praktis dalam Menulis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013)
- Rahardi, Kunjana, *Menulis Artikel Opini dan Kolom di Media Massa*, (Jakarta: Erlangga, 2012)
- Rakhmat, Jalaludin, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009)
- Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2008)
- Robbin, Stephen P., *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008)
- Rohmanto, Dwi, *Penulis Ilmiah*, (Bandar Lampung: STKIP PGRI, 2008)
- Rolnicki, Tom E., C. Dow Tate, Sherri A Taylor, *Pengantar Dasar Jurnalisme (Scholastic Journalism)*, Edisi ke 11. Diterjemahkan oleh: Tri Wibowo, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008)
- Romli, Asep Syamsul, *Komunikasi Dakwah; Pendekatan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999)
- Rusyana, Y., *Meningkatkan Minat dan Menanamkan Kebiasaan Baca Tulis pada Anak-anak, Bahasa dan Sastra dalam Gamitan Pendidikan*, (Bandung: Diponegoro, 1984)
- Santana, K. Septiawan, *Jurnalisme Kontemporer*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005)
- Sareb Masri, P., *Tehnik Menulis Berita dan Feature*, (Jakarta: PT. Indeks, 2006)

- Singarimbun, Masri dan Sofyan Effendy, *Metodologi Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1988)
- Sobur, Alex, *Analisis Teks Media, Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001)
- Soeharto, Irawan, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), cet.VI
- Soedjito, *Kalimat Efektif*. (Bandung: Remaja Karya. 1988), Cet. II
- Subagyo, Joko P, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Suhandang, Kustadi, *Pengantar Jurnalistik, Seputar Organisasi, Produk, dan Kode Etik*, (Bandung: Nuansa, 2004), cet.I
- Suherli, K., *Merancang Karya Tulis Ilmiah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014)
- Sumadiria, A.S. Haris, *Jurnalistik Indonesia; Menulis Berita dan Feature*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014), cet.V
- Sumadiria, A.S. Haris. *Bahasa Jurnalistik; Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), cet.III
- Sumardjo, Jakob, *Seluk Beluk dan Petunjuk Menulis Cerita Pendek*, (Bandung: Puataka Latifah, 2004), Cet. II
- Suparno dan Yunus. *Keterampilan Dasar Menulis* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008)
- Susanto, Astrid S., *Komunikasi Massa*, (Bandung: Binacipta, 1986)

Tarigan, Hendry Guntur, *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008)

Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan dan Tenaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010)

Weber, Robert Philip, *Basic Content Analysis*, International Handbooks of Quantitative Applications in the Social Science, Vol. 6 (London: Sage Publications, 1994)

Yunus, Syarifudin, *Kompetensi Menulis Kreatif*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015)

Zaenuddin, *Panduan Praktek Penulisan*, (Jakarta: Pentara Cipta Prima, 2004)

Sumber lain:

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

Buku *Panduan Teknis Praktek Pengalaman Lapangan Tahun 2016 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang*

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Mahasiswa> diakses pada pada tanggal 14 Desember 2017, pkl 13.47 WIB

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Suara_Merdeka diakses pada pada tanggal 14 Desember 2017, pkl 14.18 WIB

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Tribun_Jateng diakses pada pada tanggal 14 Desember 2017, pkl 16.03 WIB

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Radar_Semarang diakses pada pada tanggal 15 Desember 2017, pkl 09.10 WIB

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Koran_Sindo diakses pada pada tanggal 15 Desember 2017, pkl 10.30 WIB

<https://seputarsemarang.com/koran-wawasan> diakses pada tanggal 15 Desember 2017, pkl 11.48 WIB

<https://www.wartanasional.com/redaksi> diakses pada tanggal 15 Desember 2017, pkl 15.50 WIB

https://id.wikipedia.org/wiki/Gaya_penulisan#CITEREFSebranek_et_al.2006 diakses pada tanggal 19 Desember 2017 pada 10.07 WIB



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Prof. Dr. HAMKA Km.2 (Kampus III) Ngaliyan Telp. (024) 7606405 Semarang 50185

Nomor : B-3157/Un.10.4/K/PP.00.9/11/2017
Lampiran : 1 (satu) bendel
Hal : *Permohonan Ijin Riset*

01 November 2017

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
di tempat.

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Khilyatun Nufus
NIM : 131211134
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Lokasi Penelitian : Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
Judul Skripsi : **Analisis Kemampuan Menulis Karya Jurnalistik Mahasiswa KPI (Studi Kasus Mahasiswa FAKDAKOM Konsentrasi Penerbitan UIN Walisongo Semarang)**

Bermaksud melakukan riset penggalan data di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Sehubungan dengan itu kami memohon ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.



Tembusan :

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

BIODATA PENULIS



- Nama : Khilyatun Nufus
Tempat, tanggal lahir : Rembang, 09 Juni 1994
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama ayah : Abdul Malik
Nama ibu : Siti Zuhro'
Alamat : Desa Bonjot RT 7 RW 3 Kec. Sarang Kab.
Rembang
No. HP : 085641904401
Email : Khilyatunnufus@gmail.com
Riwayat pendidikan :
1. Pendidikan formal :
 - TK YKU 7 Bonjor
 - SD Negeri Bonjor
 - MTs. Miftahul Huda Lodan
 - MA. Riyadlotut Thalabah Sedan
 - UIN Walisongo Semarang
 2. Pendidikan non-formal :
 - Madin Mansya'ul Huda Bonjor
 - TPQ Mansya'ul Huda Bonjor
 - Ponpes Roudlotut Tholibin Tugurejo Semarang
 - Pyramid English Course Pare Kediri
 - Al Azhar Arabic Course Pare Kediri
 - Ashter English Course Pare Kediri
 - Pusat Pengembangan Bahasa (PPB) UIN Walisongo Semarang